



**PEMERINTAH KABUPATEN SINTANG
DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERIKANAN
KABUPATEN SINTANG**



**PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN
Food Security and Vulnerability Atlas (FSVA)
KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2022**



SAMBUTAN BUPATI SINTANG


Ketahanan Pangan selalu menjadi isu yang strategis, karena pemenuhan pangan merupakan hak setiap warga negara yang harus dijamin kuantitas dan kualitasnya, bergizi seimbang dan aman untuk mewujudkan sumberdaya manusia yang sehat, cerdas, aktif dan produktif. Sesuai amanah Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, bahwa Pemerintah bersama masyarakat bertanggung jawab untuk mewujudkan Ketahanan Pangan. Dimana pemenuhan pangan harus tercapai hingga tingkat perorangan dengan memanfaatkan potensi Sumber Daya Alam, manusia, sosial ekonomi dan kearifan lokal secara bermartabat. Tanggung jawab Pemerintah adalah menyelenggarakan Pengaturan, pembinaan, pengendalian dan pengawasan terhadap ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, yang beragam, bergizi, seimbang dan aman serta terjangkau.

Dalam upaya merealisasikan tanggung jawab Pemerintah tersebut dan untuk mengevaluasi perkembangan Ketahanan Pangan di Kabupaten Sintang, maka penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan / *Food Security And Vulnerability Atlas* (FSVA) Kabupaten Sintang yang menjangkau sampai level Desa menjadi sangat penting. FSVA Tahun 2022 ini telah menggambarkan Kondisi Ketahanan dan Kerentanan Pangan untuk setiap indikator ketahanan pangan yang mencakup aspek ketersediaan, akses dan pemanfaatan pangan sampai dengan level Desa di Kabupaten Sintang.

Melalui FSVA ini Pemerintah Kabupaten Sintang dan Pemerintah Desa akan lebih mudah membuat prioritas kebijakan, program dan kegiatan operasional untuk Pengentasan Daerah Rentan Rawan Pangan (PDRP) di Kabupaten Sintang. Akurasi peta agar terus ditingkatkan, agar permasalahan dan tantangan yang menyebabkan terjadinya masalah pangan, kemiskinan dan stunting segera dapat dilakukan intervensi program/kegiatan secara lebih efektif, efisien dan tepat sasaran.

Apresiasi dan penghargaan serta ucapan terima kasih kepada Kepala Badan Pangan Nasional melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Sintang, Tim Penyusun dan pihak terkait dalam pelaksanaan penyusunan / *update* Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan / *Food Security And Vulnerability Atlas (FSVA)* Kabupaten Sintang Tahun 2022 secara komprehensif.

Saya berharap FSVA bisa terus dimutakhirkan setiap tahun, agar potret ketahanan dan kerentanan pangan terkini dapat mencerminkan kondisi dan fakta terbaru sebagai hasil dari pembangunan yang telah dilakukan. Untuk itu sinergi lintas sektor perlu terus ditingkatkan dalam program intervensi kerentanan pangan agar seluruh wilayah Kabupaten Sintang menjadi tahan pangan dan setiap individu sehat, cerdas, aktif dan produktif demi terciptanya kualitas sumber daya manusia yang unggul guna mewujudkan Kabupaten Sintang berprestasi, maju dan sejahtera.

Sintang, 19 Desember 2022
Bupati Sintang,

Dr. H. AROT WINARNO, M.Med.PH

SAMBUTAN
KEPALA DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERIKANAN
KABUPATEN SINTANG

Begitu pentingnya permasalahan pangan mendorong setiap negara berusaha untuk mewujudkan Ketahanan Pangan Nasional yang berkelanjutan, sehingga mampu dan dapat menjamin terpenuhinya kebutuhan pangan sampai kepada tingkat perseorangan. Dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan nasional dan daerah yang kuat, ketersediaan informasi ketahanan pangan yang akurat, komprehensif, dan tertata dengan baik sangat penting untuk mendukung upaya pencegahan dan penanganan kerawanan pangan dan gizi. Dengan adanya informasi tersebut dapat memberikan arah dan rekomendasi kepada pembuat keputusan dalam penyusunan program, kebijakan, serta pelaksanaan intervensi kegiatan sampai dengan level desa.

Penyediaan informasi tentang ketahanan pangan telah diamanahkan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan dan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi yang mengamanatkan Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya untuk membangun, menyusun, dan mengembangkan Sistem Informasi Pangan dan Gizi yang terintegrasi. Dalam rangka menyediakan informasi tentang ketahanan dan kerentanan pangan di Kabupaten Sintang, melalui Dinas Ketahanan pangan dan Perikanan Kabupaten Sintang telah menyusun laporan situasi ketahanan dan kerentanan pangan yang dilaksanakan secara rutin bulanan dan tahunan.

Informasi tentang ketahanan pangan dan kerentanan pangan bulanan diwujudkan dalam bentuk analisis Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG) yang berfungsi sebagai sistem deteksi dini / *Early Warning System* (EWS) terhadap perubahan situasi pangan dan gizi yang menjangkau level Kecamatan. Sedangkan informasi tentang ketahanan pangan dan kerentanan pangan tahunan diwujudkan dalam bentuk penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan / *Food Security And Vulnerability Atlas* (FSVA) Kabupaten Sintang yang menjangkau sampai level Desa. Sehingga diharapkan perkembangan situasi ketahanan dan kerentanan pangan di level desa dapat dimonitor setiap tahun.

Besar harapan kami dengan tersedianya informasi tentang ketahanan dan kerentanan pangan baik SKPG maupun FSVA dapat membawa suatu perubahan yang berarti dalam upaya meningkatkan kewaspadaan guna menghadapi masalah kerentanan pangan dan gizi di Kabupaten Sintang. Kewaspadaan tersebut dapat dilakukan oleh pemangku kepentingan baik Pemerintah maupun masyarakat yang terkoordinasi secara baik dan sistematis.

Dalam kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada Badan Pangan Nasional dan Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Barat atas komitmen dan dukungan yang intensif dalam upaya penyusunan FSVA ini sehingga dapat diluncurkan. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Tim teknis Penyusunan FSVA Kabupaten Sintang dan semua pihak terkait yang telah membantu mulai dari persiapan, penyusunan hingga penerbitannya.

Akhirnya kami berharap FSVA ini dapat bermanfaat demi tercapainya kondisi ketahanan pangan dan gizi masyarakat di Kabupaten Sintang yang semakin baik.

Sintang, 14 Desember 2022

**KEPALA DINAS KETAHANAN PANGAN DAN
PERIKANAN KABUPATEN SINTANG,**



Ir. VERONIKA ANCILI, M.Si

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Allah, SWT Tuhan Yang Maha Esa atas Berkat dan Karunia-Nya Penyusunan Peta Ketahanan Dan Kerentanan Pangan / *Food Security And Vulnerability Atlas* (FSVA) Kabupaten Sintang dapat terselesaikan. FSVA Kabupaten disusun dalam rangka melaksanakan amanat dari Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan dan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi untuk menyediakan Sistem Informasi Pangan dan Gizi yang terintegrasi oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Selanjutnya untuk mengakomodir perkembangan situasi ketahanan pangan dan pemekaran wilayah desa, maka dilakukan pemutakhiran FSVA Kabupaten pada tahun 2019, 2020 dan 2021 kemudian dimutakhirkan lagi pada tahun 2022 dengan analisis sampai level desa.

Seperti halnya FSVA Nasional dan FSVA Provinsi, FSVA Kabupaten juga menyediakan informasi bagi para pengambil keputusan untuk secara cepat dalam mengidentifikasi daerah rentan rawan pangan, sehingga program dari berbagai sektor, seperti pelayanan jasa, pembangunan manusia dan infrastruktur yang berkaitan dengan ketahanan pangan, dapat memberikan dampak yang lebih baik terhadap penghidupan serta ketahanan pangan dan gizi masyarakat di tingkat desa.

Buku Peta Ketahanan Dan Kerentanan Pangan / *Food Security And Vulnerability Atlas* (FSVA) Kabupaten Sintang tahun 2022 ini tentu masih banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran untuk penyempurnaan sangat kami harapkan. Akhirnya semoga FSVA ini dapat bermanfaat demi tercapainya kondisi ketahanan pangan dan gizi masyarakat Kabupaten Sintang yang lebih baik.

Sintang, Desember 2022

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

SAMBUTAN BUPATI SINTANG	i
SAMBUTAN KEPALA DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERIKANAN	iii
KABUPATEN SINTANG	v
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
RINGKASAN EKSEKUTIF	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Kerangka Konsep Ketahanan Pangan Dan Gizi	5
1.3. Metodologi	8
1.3.1 Indikator	9
1.3.2 Metode Analisis	11
1.3.3 Hasil Analisis	13
BAB II KETERSEDIAAN PANGAN	21
2.1. Lahan Pertanian	21
2.2. Sarana Dan Prasarana Ekonomi	33
2.3. Strategi Pemenuhan Ketersediaan Pangan.....	44
BAB III AKSES TERHADAP PANGAN	46
3.1. Penduduk Dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah	46
3.2. Akses Penghubung Memadai.....	57
3.3. Strategi Peningkatan Akses Terhadap Pangan	68
BAB IV PEMANFAATAN PANGAN	69
4.1. Akses Air Bersih.....	69
4.2. Rasio Tenaga Kesehatan	80
4.3. Dampak Dari Status Kesehatan	91
4.4. Strategi Peningkatan Pemanfaatan Pangan	96

BAB V	KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN KOMPOSIT	98
	5.1. Kondisi Ketahanan Pangan	98
	5.2. Faktor Penyebab Kerentanan Pangan	109
BAB VI	PENUTUP	113
	6.1. Kesimpulan	113
	6.2. Saran / Rekomendasi	114
Lampiran 1	Data Indikator FSVA Tahun 2022	116
Lampiran 2	Surat Keputusan Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Sintang Nomor : 800/26/KEP-DKPP/2022.....	123

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Pewarnaan Kategori/Prioritas Penanganan Peta FSVA Kabupaten Sintang Tahun 2022	9
Tabel 1.2.	Indikator FSVA Kabupaten Tahun 2022.....	10
Tabel 1.3.	Hasil Analisis Indikator Individu dan Komposit FSVA Kabupaten Sintang Tahun 2022	14
Tabel 2.1.	Sebaran Desa/kelurahan Prioritas Penanganan Berdasarkan Luas Lahan Pertanian	22
Tabel 2.2.	Klasifikasi Kategori Potensi Kerentanan Pangan Berdasarkan Rasio Luas Lahan Pertanian	22
Tabel 2.3.	Sebaran Desa/kelurahan Prioritas Berdasarkan Rasio Sarana Dan Prasarana Ekonomi	34
Tabel 2.4.	Klasifikasi Kategori Potensi Kerentanan Pangan Berdasarkan Rasio Sarana Dan Prasarana Ekonomi	34
Tabel 3.1.	Sebaran Desa/Kelurahan Prioritas Berdasarkan Rasio Penduduk Dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah.....	47
Tabel 3.2.	Klasifikasi Kategori Potensi Kerentanan Pangan Berdasarkan Rasio Penduduk Dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah	47
Tabel 3.3.	Sebaran Desa/kelurahan Prioritas Berdasarkan Akses Penghubung Yang Tidak Memadai	58
Tabel 3.4.	Klasifikasi Kategori Potensi Kerentanan Pangan Berdasarkan Indikator Desa Tanpa Akses Penghubung Yang Memadai	58
Tabel 4.1.	Sebaran Desa/Kelurahan Prioritas Berdasarkan Rasio Rasio Rumah Tangga / Kepala Keluarga Tanpa Akses Air Bersih	70
Tabel 4.2.	Klasifikasi Kategori Potensi Kerentanan Pangan Berdasarkan Rasio Rumah Tangga / KK Tanpa Akses Air Bersih	70
Tabel 4.3.	Sebaran Desa/Kelurahan Prioritas Berdasarkan Rasio Jumlah Penduduk Per Tenaga Kesehatan.....	81
Tabel 4.4.	Klasifikasi Kategori Potensi Kerentanan Pangan Berdasarkan Rasio Jumlah Penduduk Per Tenaga Kesehatan	81

Tabel 4.5.	Data Balita Underweight	92
Tabel 4.6.	Data Balita Stunting	93
Tabel 4.7.	Data Balita Wasting	94
Tabel 5.1	Sebaran Desa Prioritas Berdasarkan Komposit Enam Indikator.....	99
Tabel 5.2	Klasifikasi Kategori Potensi Kerentanan Pangan Berdasarkan Analisi Komposit Enam Indikator	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Konsep Ketahanan Pangan Dan Gizi	6
Gambar 2.1. Peta Rasio Luas Lahan Pertanian Terhadap Jumlah Penduduk di Kecamatan Serawai	23
Gambar 2.2. Peta Rasio Luas Lahan Pertanian Terhadap Jumlah Penduduk di Kecamatan Ambalau.....	23
Gambar 2.3. Peta Rasio Luas Lahan Pertanian Terhadap Jumlah Penduduk di Kecamatan Kayan Hulu	24
Gambar 2.4. Peta Rasio Luas Lahan Pertanian Terhadap Jumlah Penduduk di Kecamatan Sepauk	24
Gambar 2.5. Peta Rasio Luas Lahan Pertanian Terhadap Jumlah Penduduk di Kecamatan Tempunak.....	25
Gambar 2.6. Peta Rasio Luas Lahan Pertanian Terhadap Jumlah Penduduk di Kecamatan Sungai Tebelian	25
Gambar 2.7. Peta Rasio Luas Lahan Pertanian Terhadap Jumlah Penduduk di Kecamatan Sintang	26
Gambar 2.8. Peta Rasio Luas Lahan Pertanian Terhadap Jumlah Penduduk di Kecamatan Dedai	26
Gambar 2.9. Peta Rasio Luas Lahan Pertanian Terhadap Jumlah Penduduk di Kecamatan Kayan Hilir	27
Gambar 2.10 Peta Rasio Luas Lahan Pertanian Terhadap Jumlah Penduduk di Kecamatan Kelam Permai	27
Gambar 2.11 Peta Rasio Luas Lahan Pertanian Terhadap Jumlah Penduduk di Kecamatan Binjai Hulu	28
Gambar 2.12 Peta Rasio Luas Lahan Pertanian Terhadap Jumlah Penduduk di Kecamatan Ketungau Hilir	28
Gambar 2.13 Peta Rasio Luas Lahan Pertanian Terhadap Jumlah Penduduk di Kecamatan Ketungau Tengah	29
Gambar 2.14 Peta Rasio Luas Lahan Pertanian Terhadap Jumlah Penduduk di Kecamatan Ketungau Hulu	29
Gambar 2.15 Grafik Rasio Luas Lahan Pertanian Terhadap Jumlah Penduduk	30
Gambar 2.16 Peta Rasio Luas Lahan Pertanian Terhadap Jumlah Penduduk Kabupaten	31

Gambar 2.17	Peta Rasio Sarana Penyedia Pangan Terhadap Rumah Tangga di Kecamatan Serawai	35
Gambar 2.18	Peta Rasio Sarana Penyedia Pangan Terhadap Rumah Tangga di Kecamatan Ambalau.....	35
Gambar 2.19	Peta Rasio Sarana Penyedia Pangan Terhadap Rumah Tangga di Kecamatan Kayan Hulu	36
Gambar 2.20	Peta Rasio Sarana Penyedia Pangan Terhadap Rumah Tangga di Kecamatan Sepauk	36
Gambar 2.21	Peta Rasio Sarana Penyedia Pangan Terhadap Rumah Tangga di Kecamatan Tempunak.....	37
Gambar 2.22	Peta Rasio Sarana Penyedia Pangan Terhadap Rumah Tangga di Kecamatan Sungai Tebelian	37
Gambar 2.23	Peta Rasio Sarana Penyedia Pangan Terhadap Rumah Tangga di Kecamatan Sintang	38
Gambar 2.24	Peta Rasio Sarana Penyedia Pangan Terhadap Rumah Tangga di Kecamatan Dedai	38
Gambar 2.25	Peta Rasio Sarana Penyedia Pangan Terhadap Rumah Tangga di Kecamatan Kayan Hilir	39
Gambar 2.26	Peta Rasio Sarana Penyedia Pangan Terhadap Rumah Tangga di Kecamatan Kelam Permai	39
Gambar 2.27	Peta Rasio Sarana Penyedia Pangan Terhadap Rumah Tangga di Kecamatan Binjai Hulu	40
Gambar 2.28	Peta Rasio Sarana Penyedia Pangan Terhadap Rumah Tangga di Kecamatan Ketungau Hilir	40
Gambar 2.29	Peta Rasio Sarana Penyedia Pangan Terhadap Rumah Tangga di Kecamatan Ketungau Tengah	41
Gambar 2.30	Peta Rasio Sarana Penyedia Pangan Terhadap Rumah Tangga di Kecamatan Ketungau Hulu	41
Gambar 2.31	Grafik Rasio Sarana Penyedia Pangan Terhadap Rumah Tangga di Kabupaten Sintang	42
Gambar 2.32	Peta Rasio Sarana Penyedia Pangan Terhadap Rumah Tangga di Kabupaten Sintang	43
Gambar 3.1	Peta Rasio Penduduk Tingkat Kesejahteraan Terendah di Kecamatan Serawai	48

Gambar 3.2	Peta Rasio Penduduk Tingkat Kesejahteraan Terendah di Kecamatan Ambalau	48
Gambar 3.3	Peta Rasio Penduduk Tingkat Kesejahteraan Terendah di Kecamatan Kayan Hulu	49
Gambar 3.4	Peta Rasio Penduduk Tingkat Kesejahteraan Terendah di Kecamatan Sepauk	49
Gambar 3.5	Peta Rasio Penduduk Tingkat Kesejahteraan Terendah di Kecamatan Tempunak	50
Gambar 3.6	Peta Rasio Penduduk Tingkat Kesejahteraan Terendah di Kecamatan Sungai Tebelian	50
Gambar 3.7	Peta Rasio Penduduk Tingkat Kesejahteraan Terendah di Kecamatan Sintang	51
Gambar 3.8	Peta Rasio Penduduk Tingkat Kesejahteraan Terendah di Kecamatan Dedai	51
Gambar 3.9	Peta Rasio Penduduk Tingkat Kesejahteraan Terendah di Kecamatan Kayan Hilir	52
Gambar 3.10	Peta Rasio Penduduk Tingkat Kesejahteraan Terendah di Kecamatan Kelam Permai	52
Gambar 3.11	Peta Rasio Sarana Penyedia Pangan Terhadap Rumah Tangga di Kecamatan Binjai Hulu	53
Gambar 3.12	Peta Rasio Penduduk Tingkat Kesejahteraan Terendah di Kecamatan Ketungau Hilir	53
Gambar 3.13	Peta Rasio Penduduk Tingkat Kesejahteraan Terendah di Kecamatan Ketungau Tengah	54
Gambar 3.14	Peta Rasio Penduduk Tingkat Kesejahteraan Terendah di Kecamatan Ketungau Hulu	54
Gambar 3.15	Grafik Rasio Penduduk Tingkat Kesejahteraan Terendah di Kabupaten Sintang	55
Gambar 3.16	Peta Rasio Penduduk Tingkat Kesejahteraan Terendah di Kabupaten Sintang	56
Gambar 3.17	Peta Kondisi Akses Penghubung / Jalan di Kecamatan Serawai	59
Gambar 3.18	Peta Kondisi Akses Penghubung / Jalan di Kecamatan Ambalau	59
Gambar 3.19	Peta Kondisi Akses Penghubung / Jalan di Kecamatan Kayan Hulu	60
Gambar 3.20	Peta Kondisi Akses Penghubung / Jalan di Kecamatan Sepauk	60

Gambar 3.21	Peta Kondisi Akses Penghubung / Jalan di Kecamatan Tempunak	61
Gambar 3.22	Peta Kondisi Akses Penghubung / Jalan di Kecamatan Sungai Tebelian ..	61
Gambar 3.23	Peta Kondisi Akses Penghubung / Jalan di Kecamatan Sintang	62
Gambar 3.24	Peta Kondisi Akses Penghubung / Jalan di Kecamatan Dedai	62
Gambar 3.25	Peta Kondisi Akses Penghubung / Jalan di Kecamatan Kayan Hilir	63
Gambar 3.26	Peta Kondisi Akses Penghubung / Jalan di Kecamatan Kelam Permai	63
Gambar 3.27	Peta Kondisi Akses Penghubung / Jalan di Kecamatan Binjai Hulu	64
Gambar 3.28	Peta Kondisi Akses Penghubung / Jalan di Kecamatan Ketungau Hilir	64
Gambar 3.29	Peta Kondisi Akses Penghubung / Jalan di Kecamatan Ketungau Tengah	65
Gambar 3.30	Peta Kondisi Akses Penghubung / Jalan di Kecamatan Ketungau Hulu ...	65
Gambar 3.31	Grafik Kondisi Akses Penghubung / Jalan di Kabupaten Sintang	66
Gambar 3.32	Peta Kondisi Akses Penghubung / Jalan di Kabupaten Sintang	67
Gambar 4.1	Peta Rasio KK Tanpa Akses Air Bersih di Kecamatan Serawai	71
Gambar 4.2	Peta Rasio KK Tanpa Akses Air Bersih di Kecamatan Ambalau	71
Gambar 4.3	Peta Rasio KK Tanpa Akses Air Bersih di Kecamatan Kayan Hulu	72
Gambar 4.4	Peta Rasio KK Tanpa Akses Air Bersih di Kecamatan Sepauk	72
Gambar 4.5	Peta Rasio KK Tanpa Akses Air Bersih di Kecamatan Tempunak	73
Gambar 4.6	Peta Rasio KK Tanpa Akses Air Bersih di Kecamatan Sungai Tebelian ..	73
Gambar 4.7	Peta Rasio KK Tanpa Akses Air Bersih di Kecamatan Sintang	74
Gambar 4.8	Peta Rasio KK Tanpa Akses Air Bersih di Kecamatan Dedai	74
Gambar 4.9	Peta Rasio KK Tanpa Akses Air Bersih di Kecamatan Kayan Hilir	75
Gambar 4.10	Peta Rasio KK Tanpa Akses Air Bersih di Kecamatan Kelam Permai	75
Gambar 4.11	Peta Rasio KK Tanpa Akses Air Bersih di Kecamatan Binjai Hulu	76
Gambar 4.12	Peta Rasio KK Tanpa Akses Air Bersih di Kecamatan Ketungau Hilir	76
Gambar 4.13	Peta Rasio KK Tanpa Akses Air Bersih di Kecamatan Ketungau Tengah	77
Gambar 4.14	Peta Rasio KK Tanpa Akses Air Bersih di Kecamatan Ketungau Hulu ...	77
Gambar 4.15	Grafik Rasio KK Tanpa Akses Air Bersih di Kabupaten Sintang	78
Gambar 4.16	Peta Rasio KK Tanpa Akses Air Bersih di Kabupaten Sintang	79
Gambar 4.17	Peta Rasio Jumlah Tenaga Kesehatan di Kecamatan Serawai	82
Gambar 4.18	Peta Rasio Jumlah Tenaga Kesehatan di Kecamatan Ambalau	82
Gambar 4.19	Peta Rasio Jumlah Tenaga Kesehatan di Kecamatan Kayan Hulu	83
Gambar 4.20	Peta Rasio Jumlah Tenaga Kesehatan di Kecamatan Sepauk	83
Gambar 4.21	Peta Rasio Jumlah Tenaga Kesehatan di Kecamatan Tempunak	84
Gambar 4.22	Peta Rasio Jumlah Tenaga Kesehatan di Kecamatan Sungai Tebelian	84

Gambar 4.23	Peta Rasio Jumlah Tenaga Kesehatan di Kecamatan Sintang	85
Gambar 4.24	Peta Rasio Jumlah Tenaga Kesehatan di Kecamatan Dedai	85
Gambar 4.25	Peta Rasio Jumlah Tenaga Kesehatan di Kecamatan Kayan Hilir	86
Gambar 4.26	Peta Rasio Jumlah Tenaga Kesehatan di Kecamatan Kelam Permai	86
Gambar 4.27	Peta Rasio Jumlah Tenaga Kesehatan di Kecamatan Binjai Hulu	87
Gambar 4.28	Peta Rasio Jumlah Tenaga Kesehatan di Kecamatan Ketungau Hilir	87
Gambar 4.29	Peta Rasio Jumlah Tenaga Kesehatan di Kecamatan Ketungau Tengah ..	88
Gambar 4.30	Peta Rasio Jumlah Tenaga Kesehatan di Kecamatan Ketungau Hulu	88
Gambar 4.31	Grafik Rasio Jumlah Tenaga Kesehatan di Kabupaten Sintang	89
Gambar 4.32	Peta Rasio Jumlah Tenaga Kesehatan di Kabupaten Sintang	90
Gambar 4.33	Grafik Jumlah Balita <i>Underweight, Stunting, and Wasting</i>	94
Gambar 5.1	Peta Komposit 6 (enam) Indikator di Kecamatan Serawai	100
Gambar 5.2	Peta Komposit 6 (enam) Indikator di Kecamatan Ambalau	100
Gambar 5.3	Peta Komposit 6 (enam) Indikator di Kecamatan Kayan Hulu	101
Gambar 5.4	Peta Komposit 6 (enam) Indikator di Kecamatan Sepauk	101
Gambar 5.5	Peta Komposit 6 (enam) Indikator di Kecamatan Tempunak	102
Gambar 5.6	Peta Komposit 6 (enam) Indikator di Kecamatan Sungai Tebelian	102
Gambar 5.7	Peta Komposit 6 (enam) Indikator di Kecamatan Sintang	103
Gambar 5.8	Peta Komposit 6 (enam) Indikator di Kecamatan Dedai	103
Gambar 5.9	Peta Komposit 6 (enam) Indikator di Kecamatan Kayan Hilir	104
Gambar 5.10	Peta Komposit 6 (enam) Indikator di Kecamatan Kelam Permai	104
Gambar 5.11	Peta Komposit 6 (enam) Indikator di Kecamatan Binjai Hulu	105
Gambar 5.12	Peta Komposit 6 (enam) Indikator di Kecamatan Ketungau Hilir	105
Gambar 5.13	Peta Komposit 6 (enam) Indikator di Kecamatan Ketungau Tengah	106
Gambar 5.14	Peta Komposit 6 (enam) Indikator di Kecamatan Ketungau Hulu	106
Gambar 5.15	Grafik Sebaran Jumlah Desa Priroitas 1 Analisis Komposit Per Kecamatan	107
Gambar 5.16	Grafik Sebaran Jumlah Desa Priroitas 2 Analisis Komposit Per Kecamatan	108
Gambar 5.17	Grafik Sebaran Jumlah Desa Priroitas 3 Analisis Komposit Per Kecamatan	108
Gambar 5.18	Grafik Prioritas Komposit Enam Indikator di Kabupaten Sintang	111
Gambar 5.19	Peta Komposit Enam Indikator di Kabupaten Sintang	112

RINGKASAN EKSEKUTIF

1. Ketersediaan informasi ketahanan pangan yang akurat, komprehensif, dan tertata dengan baik sangat penting untuk mendukung upaya pencegahan dan penanganan kerawanan pangan dan gizi, karena dapat memberikan arah dan rekomendasi kepada pembuat keputusan dalam penyusunan program, kebijakan, serta pelaksanaan intervensi di tingkat pusat dan daerah. Penyediaan informasi diamanahkan dalam UU No 18/ 2012 tentang Pangan dan PP No 17/2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi yang mengamatkan Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya untuk membangun, menyusun, dan mengembangkan Sistem Informasi Pangan dan Gizi yang terintegrasi.
2. Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (*Food Security and Vulnerability Atlas – FSVA*) merupakan peta tematik yang menggambarkan visualisasi geografis dari hasil analisa data indikator kerentanan terhadap kerawanan pangan. Informasi dalam FSVA menjelaskan lokasi wilayah rentan terhadap kerawanan pangan dan indikator utama daerah tersebut rentan terhadap kerawanan pangan.
3. FSVA Kabupaten merupakan peta yang menggambarkan situasi ketahanan dan kerentanan pangan wilayah desa. Indikator yang digunakan dalam penyusunan FSVA merupakan turunan dari tiga aspek ketahanan pangan, yaitu ketersediaan, keterjangkauan dan pemanfaatan pangan. Pemilihan indikator didasarkan pada: (i) keterwakilan 3 pilar ketahanan pangan (ii) tingkat sensitifitas dalam mengukur situasi ketahanan pangan dan gizi; dan (iii) ketersediaan data tersedia secara rutin untuk periode tertentu yang mencakup seluruh wilayah desa. Enam indikator digunakan dalam penyusunan FSVA Kabupaten.
4. Indikator pada aspek ketersediaan pangan adalah (1) Rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk desa; (2) Rasio jumlah sarana dan prasarana ekonomi terhadap jumlah rumah tangga. Indikator pada akses pangan adalah (1) Rasio penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk; (2) Desa/Kelurahan dengan akses penghubung kurang memadai. Indikator pada aspek pemanfaatan pangan adalah: (1) Rasio rumah tangga tanpa akses air bersih menurut kesehatan; (2) Rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk.

5. Desa/kelurahan diklasifikasikan dalam 6 kelompok ketahanan pangan dan gizi berdasarkan pada tingkat keparahan dan penyebab dari situasi ketahanan pangan dan gizi. Desa/kelurahan di Prioritas 1, 2 dan 3 merupakan wilayah rentan pangan dengan klasifikasi Prioritas 1 tingkat rentan pangan tinggi, Prioritas 2 rentan pangan sedang, dan prioritas 3 rentan pangan rendah. Desa/kelurahan di Prioritas 4, 5, dan 6 merupakan wilayah tahan pangan dengan klasifikasi prioritas 4 tahan pangan rendah, prioritas 5 tahan pangan sedang, sedangkan prioritas 6 yaitu tahan pangan tinggi.
6. Berdasarkan hasil analisis komposit FSVA diperoleh hasil bahwa dari 407 desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Sintang kategori prioritas 1 (sangat rentan) sebanyak 46 desa/kelurahan (11,30%), kategori prioritas 2 (rentan) sebanyak 72 desa/kelurahan (17,69%), kategori prioritas 3 (agak rentan) sebanyak 41 desa/kelurahan (10,07%), kategori prioritas 4 (agak tahan) sebanyak 74 desa/kelurahan (18,18%), kategori prioritas 5 (tahan) sebanyak 51 desa/kelurahan (12,53%) dan kategori prioritas 6 (sangat tahan) sebanyak 85 desa/kelurahan (20,88%).
7. Karakteristik desa rentan pangan ditandai dengan :
 - Rendahnya tingkat ketersediaan bahan utama pangan, hal ini ditandai dengan rendahnya rasio sarana prasarana penyedia pangan yang diasumsikan sebagai tempat penyimpanan pangan (stok pangan) yang diperoleh dari petani sebagai produsen pangan maupun dari luar wilayah serta lahan pertanian yang cukup luas namun belum produktif.
 - Masih tingginya angka penduduk miskin dan rentan miskin yang berakibat rendahnya daya beli masyarakat selanjutnya berdampak pada kemampuan rumah tangga membeli / mengakses bahan pangan.
 - Infrastruktur jalan / sarana penghubung yang kurang memadai / buruk bahkan semakin diperparah akibat bencana banjir yang melanda, sehingga akan menyulitkan dalam menyuplai bahan pangan dari daerah lain, hal ini akan berdampak pada kemampuan penduduk untuk mengakses/memperoleh pangan.

- Terbatasnya ketersediaan air bersih yang terlindungi bagi warga dan masih minimnya tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan untuk menunjang pemanfaatan pangan masyarakat.
8. Program-program peningkatan ketahanan pangan dan menangani kerentanan pangan desa diarahkan pada kegiatan:
- a. Peningkatan penyediaan pangan di daerah non sentra produksi dengan mengoptimalkan sumberdaya pangan lokal.
 - b. Pembukaan / perluasan lahan pertanian baru (ekstensifikasi) di daerah yang memiliki potensi.
 - c. Mempertahankan lahan pertanian produktif agar tidak beralih fungsi, penerapan inovasi teknologi pertanian (intensifikasi) serta peningkatan Sarana dan Prasarana Pertanian.
 - d. Penanganan kemiskinan melalui penyediaan lapangan kerja padat karya, pemberian bantuan sosial, serta pemberian bantuan usaha produktif Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) serta kegiatan padat karya untuk menggerakkan ekonomi wilayah.
 - e. Pembangunan dan peningkatan infrastruktur dasar (jalan dan Jembatan serta listrik)
 - f. Peningkatan akses air bersih melalui penyediaan fasilitas dan layanan air bersih; sosialisasi dan penyuluhan pola hidup sehat.
 - g. Penyediaan tenaga kesehatan dan meningkatkan fasilitas kesehatan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Sintang terdiri dari 14 Kecamatan yang meliputi 407 Desa dan Kelurahan terdiri dari 391 desa dan 16 Kelurahan dengan jumlah penduduk sebanyak 410.737 jiwa. Luas wilayah Kabupaten Sintang diperkirakan sekitar 21.635 km² dan merupakan Kabupaten terluas ketiga di Kalimantan Barat setelah Kabupaten Ketapang (31.241 km²) dan Kabupaten Kapuas Hulu dengan luas wilayah (29.842 km²).

Kabupaten Sintang merupakan salah satu daerah di bagian timur provinsi Kalimantan Barat yang dilalui oleh garis khatulistiwa dengan ibu kotanya Sintang. Disamping memiliki wilayah yang sangat luas, Kabupaten Sintang juga memiliki posisi geografis sangat strategis karena wilayahnya yang berbatasan dengan Negara Bagian Serawak Malaysia dan letaknya yang berada di tengah-tengah Kabupaten Lain yang ada di kawasan timur Kalimantan Barat. Secara geografis Kabupaten Sintang terletak di antara 1°05' Lintang Utara dan 0°46' Lintang Selatan serta 110°50' Bujur Timur dan 113°20' Bujur Timur.

Batas wilayah administratif Kabupaten Sintang berbatasan dengan Kabupaten, Provinsi dan Negara lain, yaitu:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kapuas Hulu dan Negara Malaysia Timur (Serawak);
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Tengah, Kabupaten Melawi dan Kabupaten Ketapang;
- Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Tengah, Kabupaten Melawi dan Kabupaten Kapuas Hulu;
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Sanggau, Kabupaten Sekadau dan Kabupaten Melawi.

Kabupaten Sintang merupakan salah satu Kabupaten yang berbatasan langsung dengan negara tetangga yaitu Malaysia, khususnya negara bagian Serawak. Wilayah Kabupaten Sintang yang berbatasan langsung dengan Malaysia adalah Kecamatan Ketungau Tengah dan Kecamatan Ketungau Hulu. Kabupaten Sintang dilalui oleh 2 sungai besar yaitu Sungai Kapuas dan Sungai Melawi, serta dua sungai kecil yaitu Sungai Ketungau yang merupakan anak dari Sungai Kapuas dan Sungai Kayan yang merupakan anak dari Sungai

Melawi. Sungai Kapuas melalui Kecamatan Ketungau Hilir, Kalam Permai, Binjai Hulu, Sintang, Tempunak sampai ke Sepauk. Sedangkan Sungai Melawi melalui Kecamatan Ambalau, Serawai, Dedai sampai ke Sintang. Sungai Kayan melalui Kecamatan Kayan Hulu sampai ke Kayan Hilir, sedangkan Sungai Ketungau melalui Kecamatan Ketungau Hulu, Ketungau Tengah sampai ke Ketungau Hilir.

Kabupaten Sintang meliputi 14 Kecamatan, Kecamatan Ambalau merupakan Kecamatan terluas wilayahnya yaitu 6.386,40 km² atau 29,52% dari luas wilayah Kabupaten Sintang. Sedangkan Kecamatan Sintang merupakan Kecamatan terkecil luas wilayahnya yaitu 277,05 km² atau 1,28% dari luas Kabupaten Sintang. Dari luas wilayah tersebut sebagian besar wilayah Kabupaten Sintang merupakan wilayah perbukitan dengan luas sekitar 13.573,75 km² atau 62,74%.

Kabupaten Sintang dikenal sebagai daerah penghujan dengan intensitas yang tinggi. Sepanjang tahun 2021, rata-rata jumlah curah hujan di Kabupaten Sintang sebesar 317,33 mm³ dengan jumlah curah hujan terbesar terjadi pada bulan Oktober yaitu 677 mm³ dengan jumlah 20 hari hujan dalam satu bulan. Sedangkan curah hujan terendah terjadi pada bulan Februari yaitu 108 mm³, dengan jumlah 10 hari hujan dalam sebulan. Menurut Pos Pengamatan Meteorologi Tebelian, intensitas curah hujan yang cukup tinggi ini, terutama dipengaruhi oleh keadaan daerah yang berhutan tropis dan disertai dengan kelembaban udara yang cukup tinggi. Temperatur udara rata-rata di Kabupaten Sintang setiap bulan berkisar antara 25,9,0°C sampai dengan 27,6°C di mana temperatur udara terendah sebesar 22,6°C pada bulan Januari dan temperatur udara tertinggi sebesar 33,1°C, yaitu pada bulan Mei.

Sektor Pertanian Kabupaten Sintang telah bergeser dari sektor pertanian tanaman pangan ke sektor pertanian/perkebunan tanaman industri. Kondisi ini terlihat bahwa masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup lebih mengutamakan tanaman perkebunan untuk menunjang keperluan industri yaitu karet dan kelapa sawit dibandingkan dengan tanaman pangan (padi/palawija). Peningkatan produksi tanaman karet dan kelapa sawit diusahakan melalui pola tanaman pengembangan Perkebunan Inti Rakyat dan Swadaya. Pada tahun 2020 produksi tanaman karet sebesar 39.267 ton dengan luas lahan 99.537 ha. Sedangkan tanaman perkebunan kelapa sawit, produksi selama tahun 2020 adalah sebanyak 323.703,89 ton dengan luas lahan mencapai 194.305,97 ha.

Meskipun demikian, sektor pertanian tanaman pangan masih mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Pada tahun 2021, produksi tanaman padi mencapai 989 ton, jagung 889 ton, sementara tanaman sayur-sayuran produksi terbesar adalah mentimun, yaitu sebesar 1.335,15 ton, cabe rawit 984,50 ton, kacang Panjang 902,05 ton. Selain itu masih terdapat jenis sayuran lain yang dibudidayakan masyarakat seperti sawi, bayam, kangkung dan lain-lain. Populasi ternak sapi berjumlah 6.839 ekor, kambing 3.619 ekor, kerbau 84 ekor dan babi berjumlah 46.330 ekor. Sedangkan unggas terdiri dari ayam buras sebanyak 4.331.869 ekor, ayam ras 465.090 ekor dan itik populasinya mencapai 5.896 ekor. Sedangkan produksi sektor perikanan pada tahun 2021 mencapai 876,66 ton terdiri dari perikanan budidaya 583,61 ton dan 293,05 ton dari perikanan tangkap. Oleh sebab itu, pemerintah akan terus berusaha untuk meningkatkan produksi pertanian, peternakan dan perikanan karena diharapkan akan meningkatkan perekonomian masyarakat dan akan memacu pertumbuhan ekonomi daerah.

Struktur perekonomian Kabupaten Sintang pada tahun 2021 didominasi oleh tiga kategori ekonomi yaitu kategori pertanian, kategori perdagangan, dan kategori konstruksi. Pada tahun 2021, ketiga sektor tersebut peranannya mencapai 54,40 persen. Kategori pertanian memberikan kontribusi terbesar yaitu 22,96 persen kemudian diikuti kategori perdagangan sebesar 16,21 persen, serta kategori konstruksi sebesar 15,23 persen. Sektor yang paling kecil sumbangannya yaitu pengadaan listrik dan gas sebesar 0,02 persen.

Memasuki awal tahun 2020 Indonesia disambut dengan adanya pandemi COVID-19. Salah satu dampak dari pandemi tersebut adalah terjadinya kontraksi pertumbuhan ekonomi. Kabupaten sintang Mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi sebesar 2,19 persen. Kontraksi pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan efek dari perubahan harga yang cepat pada setiap sektor ekonomi. Hal ini disebabkan karena hampir seluruh sumber daya ekonomi untuk kegiatan pembangunan dialihkan untuk penanganan pandemi COVID-19 sehingga kegiatan pembangunan disemua sektor tidak dapat berjalan maksimal. Pandemi COVID-19 dan dampaknya yang masih dirasakan oleh masyarakat, pada tahun 2021 Kabupaten Sintang dilanda bencana banjir besar bahkan terbesar 50 tahun terakhir. Banjir melanda dan merendam selama kurang lebih 1,5 bulan di 12 Kecamatan dari 14 Kecamatan di wilayah Kabupaten Sintang. Akibat bencana banjir tersebut, perekonomian Kabupaten Sintang tidak dapat berjalan normal, infrastruktur terutama jalan dan jembatan banyak yang rusak, pertanian banyak yang mengalami gagal panen. kondisi ini menunjukkan bahwa

masih sangat banyak hal yang harus dilakukan oleh pemerintah dan para pemegang kepentingan (*stakeholder*) dalam melakukan pembangunan.

Undang-undang No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan Pasal 114 dan Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi Pasal 75 mengamanatkan Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya berkewajiban membangun, menyusun, dan mengembangkan Sistem Informasi Pangan dan Gizi yang terintegrasi, yang dapat digunakan untuk perencanaan, pemantauan dan evaluasi, stabilisasi pasokan dan harga pangan serta sebagai sistem peringatan dini terhadap masalah pangan dan kerawanan pangan dan gizi. Informasi tentang ketahanan dan kerentanan pangan penting untuk memberikan informasi kepada para pembuat keputusan dalam pembuatan program dan kebijakan, baik di tingkat pusat maupun tingkat lokal, untuk lebih memprioritaskan intervensi dan program berdasarkan kebutuhan dan potensi dampak kerawanan pangan yang tinggi. Informasi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai salah satu instrumen untuk mengelola krisis pangan dalam rangka upaya perlindungan/penghindaran dari krisis pangan dan gizi baik jangka pendek, menengah maupun panjang.

Dalam rangka menyediakan informasi ketahanan pangan yang akurat dan komprehensif, disusunlah Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan / *Food Security and Vulnerability Atlas* (FSVA) sebagai instrumen untuk monitoring ketahanan pangan wilayah. Sebagai tindak lanjut penyusunan FSVA Nasional disusun pula FSVA Provinsi dengan analisis sampai tingkat kecamatan dan FSVA Kabupaten dengan analisis sampai tingkat desa. Dengan demikian, permasalahan pangan dapat dideteksi secara cepat sampai level yang paling bawah. FSVA Kabupaten Sintang telah disusun sejak tahun 2012 kemudian dilakukan pemutakhiran pada tahun 2016. Selanjutnya sejak tahun 2019 FSVA Kabupaten Sintang disusun setiap tahun untuk mengevaluasi dan mengakomodir perkembangan situasi ketahanan dan kerentanan pangan di wilayah.

Seperti halnya FSVA Nasional dan Provinsi, FSVA Kabupaten menyediakan sarana bagi para pengambil keputusan untuk secara cepat dalam mengidentifikasi daerah yang lebih rentan, sehingga program dari berbagai sektor seperti pelayanan jasa, pembangunan manusia dan infrastruktur yang berkaitan dengan ketahanan pangan dapat memberikan dampak yang lebih baik terhadap kehidupan serta ketahanan pangan dan gizi masyarakat pada tingkat desa. Untuk itu Pengembangan FSVA Kabupaten yang menjangkau level desa merupakan hal yang sangat penting, dimana kondisi ekologi, kondisi iklim yang dinamis,

terjadinya bencana alam dan keragaman sumber penghidupan masyarakat menunjukkan adanya perbedaan situasi ketahanan pangan dan gizi di masing-masing wilayah, sehingga FSVA Kabupaten akan menjadi alat yang sangat penting dalam perencanaan dan pengambilan keputusan untuk mengurangi kesenjangan ketahanan pangan dan mengatasi kerawanan pangan.

1.2. Kerangka Konsep Ketahanan Pangan dan Gizi

Peran pangan bukan hanya penting untuk memenuhi kebutuhan fisik dasar dan mencegah kelaparan, namun lebih jauh dari itu peran pangan dengan kandungan gizi di dalamnya penting bagi kecerdasan bangsa dan peningkatan kualitas hidup manusia untuk menghasilkan manusia yang sehat, cerdas, aktif dan produktif seperti disebutkan dalam definisi ketahanan pangan. Kecukupan pemenuhan pangan dalam jumlah dan mutunya berkorelasi dengan produktivitas kerja dan pertumbuhan otak serta kecerdasan dan pada akhirnya berperan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

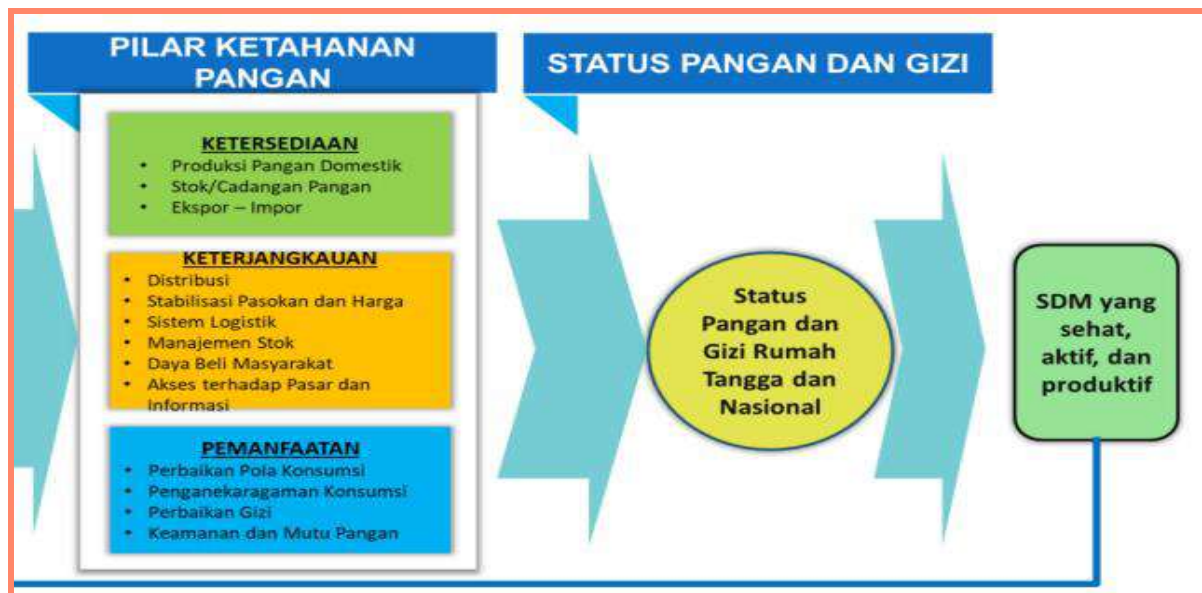
Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 mendefinisikan Ketahanan Pangan sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Menimbang pentingnya ketahanan pangan dalam pembangunan nasional, Bab III Undang-undang Pangan Nomor 18 Tahun 2012 mengamanatkan bahwa Pemerintah harus melakukan perencanaan penyelenggaraan pangan. Pada pasal 6, penyelenggaraan pangan diarahkan untuk mewujudkan kedaulatan, kemandirian dan ketahanan pangan.

Definisi ketahanan pangan (*food security*) yang dianut oleh *Food and Agricultural Organisation* (FAO) dan dirujuk oleh Undang Undang Pangan saat ini mengacu pada konsep awal *food security* yang dihasilkan oleh *World Food Summit* tahun 1996. Merujuk pada konsep tentang pentingnya *nutrition security* yang diajukan oleh Unicef pada awal tahun 1990 an yang menambahkan aspek penyakit infeksi sebagai penyebab masalah gizi disamping ketahanan pangan rumah tangga, maka *International Food Policy Research Institute* (IFPRI) menyatakan konsep ketahanan pangan FAO tersebut sebagai *Food and*

Nutrition Security. Pada tahun 2012 FAO¹ mengajukan definisi *food security* menjadi *food and nutrition security* untuk menyempurnakan konsep dan definisi sebelumnya.

Upaya FAO ini sejalan dengan upaya *Standing Committee on Nutrition (SCN)*, suatu lembaga non struktural yang juga berada di bawah United Nations (PBB) yang pada tahun 2013² juga merekomendasikan penyempurnaan definisi ketahanan pangan (*food security*) menjadi ketahanan pangan dan gizi (*food and nutrition security*). Dalam pemahaman baru ini, perwujudan ketahanan pangan tidak hanya berorientasi pada upaya penyediaan pangan dalam jumlah yang cukup bagi setiap individu, namun juga harus disertai upaya untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan pangan bagi terciptanya status gizi yang baik bagi setiap individu. Dalam konteks ini optimalisasi utilisasi pangan tidak cukup hanya dari kualitas pangan yang dikonsumsi, namun juga harus didukung oleh terhindarnya setiap individu dari penyakit infeksi yang dapat mengganggu tumbuh kembang dan kesehatan melalui kecukupan air bersih dan kondisi sanitasi lingkungan dan higiene yang baik. Kerangka pikir Ketahanan Pangan dan Gizi dituangkan dalam gambar 1.1.

Gambar. 1.1 Kerangka Koseptual Ketahanan Pangan Dan Gizi



Analisis dan pemetaan FSVA dilakukan berdasarkan pada pemahaman mengenai **ketahanan pangan dan gizi** seperti yang tercantum dalam Kerangka Konsep Ketahanan Pangan dan Gizi (Gambar 1.1). Kerangka konseptual tersebut dibangun berdasarkan tiga pilar ketahanan pangan, yaitu: ketersediaan, akses dan pemanfaatan pangan, serta mengintegrasikan gizi dan keamanan pangan di dalam keseluruhan pilar tersebut.

¹ Disampaikan pada Committee on World Food Security, 36th sessions of 15-22 October 2012, Rome-Italia

² Disampaikan pada UNSCN Meeting of the Minds and Nutrition Impact of Food System, 25-28 March di New York

Ketersediaan pangan adalah kondisi tersedianya pangan dari hasil produksi dalam negeri, cadangan pangan, serta pemasukan pangan (termasuk didalamnya impor dan bantuan pangan) apabila kedua sumber utama tidak dapat memenuhi kebutuhan. Ketersediaan pangan dapat dihitung pada tingkat nasional, regional, kecamatan dan tingkat masyarakat.

Akses pangan adalah kemampuan rumah tangga untuk memperoleh cukup pangan yang bergizi, melalui satu atau kombinasi dari berbagai sumber seperti: produksi dan persediaan sendiri, pembelian, barter, hadiah, pinjaman dan bantuan pangan. Pangan mungkin tersedia di suatu daerah tetapi tidak dapat diakses oleh rumah tangga tertentu jika mereka tidak mampu secara fisik, ekonomi atau sosial, mengakses jumlah dan keragaman makanan yang cukup.

Pemanfaatan pangan merujuk pada penggunaan pangan oleh rumah tangga dan kemampuan individu untuk menyerap dan memetabolisme zat gizi. Pemanfaatan pangan juga meliputi cara penyimpanan, pengolahan dan penyiapan makanan, keamanan air untuk minum dan memasak, kondisi kebersihan, kebiasaan pemberian makan (terutama bagi individu dengan kebutuhan makanan khusus), distribusi makanan dalam rumah tangga sesuai dengan kebutuhan individu (pertumbuhan, kehamilan dan menyusui), dan status kesehatan setiap anggota rumah tangga. Mengingat peran yang besar dari seorang ibu dalam meningkatkan profil gizi keluarga, terutama untuk bayi dan anak-anak, pendidikan ibu sering digunakan sebagai salah satu *proxy* untuk mengukur pemanfaatan pangan rumah tangga.

Dampak gizi dan kesehatan merujuk pada status gizi individu, termasuk defisiensi mikronutrien, pencapaian morbiditas dan mortalitas. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pangan, serta praktek-praktek perawatan umum, memiliki kontribusi terhadap dampak keadaan gizi pada kesehatan masyarakat dan penanganan penyakit yang lebih luas.

Kerentanan dalam Penyusunan peta ini selanjutnya merujuk pada kerentanan terhadap **kerawanan pangan dan gizi**. Tingkat kerentanan individu, rumah tangga atau kelompok masyarakat ditentukan oleh pemahaman terhadap faktor-faktor risiko dan kemampuan untuk mengatasi situasi tertekan.

Kerawanan pangan dapat menjadi kondisi yang kronis atau transien. **Kerawanan pangan kronis** adalah ketidakmampuan jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan pangan minimum dan biasanya berhubungan dengan struktural dan faktor-faktor yang tidak

berubah dengan cepat, seperti iklim setempat, jenis tanah, sistem pemerintahan daerah, infrastruktur publik, sistem kepemilikan lahan, distribusi pendapatan dan mata pencaharian, hubungan antar suku, tingkat pendidikan, sosial budaya/adat istiadat dan lain-lain.

Kerawanan pangan transien adalah ketidakmampuan sementara yang bersifat jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan pangan minimum yang sebagian besar berhubungan dengan faktor dinamis yang dapat berubah dengan cepat/tiba-tiba seperti penyakit menular, bencana alam, pengungsian, perubahan fungsi pasar, tingkat hutang dan migrasi. Perubahan faktor dinamis tersebut umumnya menyebabkan kenaikan harga pangan yang lebih mempengaruhi penduduk miskin dibandingkan penduduk kaya, mengingat sebagian besar dari pendapatan penduduk miskin digunakan untuk membeli makanan. Kerawanan pangan transien yang berulang dapat menyebabkan kerawanan aset rumah tangga, menurunnya ketahanan pangan dan akhirnya dapat menyebabkan kerawanan pangan kronis.

Untuk mendukung tiga pilar ketahanan pangan diperlukan sumber daya dan lingkungan strategis diantaranya situasi politik dan ekonomi makro yang kondusif, perdagangan internasional dan domestik yang berkeadilan bagi produsen dan konsumen, ketersediaan sumber daya alam dan lingkungan yang berkelanjutan, kondisi iklim dan agroekologi serta ketersediaan infrastruktur dan teknologi yang mendukung peningkatan produksi pangan. Dengan memadainya sumberdaya dan lingkungan strategis akan memudahkan kinerja ketiga pilar ketahanan pangan untuk mewujudkan tujuan akhir yaitu meningkatnya status pangan dan gizi rumah tangga maupun nasional. Status pangan dan gizi rumah tangga dan nasional tercermin dari sumber daya manusianya yang dapat hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan.

1.3. Metodologi

FSVA terdiri dari 3 tingkatan analisis, yaitu 1) FSVA Nasional menganalisis wilayah Kabupaten/Kota, 2) FSVA Provinsi menganalisis wilayah Kecamatan, dan 3) FSVA Kabupaten/Kota menganalisis wilayah Desa/Kelurahan. Metodologi yang diadopsi untuk analisis adalah dengan menggunakan metode pembobotan. Metode pembobotan digunakan untuk menentukan tingkat kepentingan relatif indikator terhadap masing-masing aspek ketahanan pangan. Metode pembobotan dalam penyusunan FSVA mengacu pada metode yang dikembangkan oleh *The Economist Intelligence Unit (EIU)* dalam penyusunan *Global Food Security Index* (EIU 2016 dan 2017) dan *International Food Policy Research Institute*

(IFPRI) dalam penyusunan *Global Hunger Index* (IFPRI 2017). Goodridge (2007) menyatakan jika variabel yang digunakan dalam perhitungan indeks berbeda, maka perlu dilakukan secara tertimbang (pembobotan) untuk membentuk indeks agregat yang disesuaikan dengan tujuannya.

Dengan metode pembobotan, Peta-peta FSVA menggunakan pola warna seragam dalam gradasi warna merah dan warna hijau yang dikelompokkan dalam 6 warna, kecuali untuk indikator akses penghubung/jalan dikelompokkan dalam 4 warna. Pengelompokkan atau pewarnaan peta di sesuaikan dengan kategori/prioritas penanganan. Model pewarnaan dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1. Pewarnaan Kategori/Prioritas Penanganan Peta FSVA Kabupaten Tahun 2022

Prioritas/Kategori	Keterangan
Prioritas 1	Sangat Rentan
Prioritas 2	Rentan
Prioritas 3	Agak Rentan
Prioritas 4	Agak Tahan
Prioritas 5	Tahan
Prioritas 6	Sangat Tahan

1.3.1 Indikator

Kerentanan terhadap kerawanan pangan tingkat nasional, provinsi maupun kabupaten, memiliki karakteristik masing-masing sehingga tidak semua indikator nasional maupun provinsi dapat digunakan untuk memetakan kerentanan terhadap kerawanan pangan di tingkat kabupaten. Pemilihan indikator FSVA Kabupaten didasarkan pada :

(1) hasil review terhadap pemetaan daerah rentan rawan pangan yang telah dilakukan sebelumnya; (2) tingkat sensitivitas dalam mengukur situasi ketahanan pangan dan gizi; (3) keterwakilan pilar ketahanan pangan dan gizi; dan (4) ketersediaan data pada seluruh desa. Oleh karena itu, indikator yang digunakan dalam FSVA Kabupaten terdiri dari 6 (enam) indikator yang mencerminkan tiga aspek ketahanan pangan, seperti yang terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2. Indikator FSVA Kabupaten Tahun 2022

Indikator	Definisi	Sumber Data
A. Aspek Ketersediaan Pangan		
Rasio luas lahan Pertanian terhadap Jumlah Penduduk	Luas Lahan Pertanian dibandingkan dengan jumlah Penduduk desa	1. BAPPEDA / DPMPD 2021; 2. Distanbun Kab. Sintang 2020 3. Dinas Kependudukan
Rasio jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga	Jumlah sarana dan prasarana ekonomi penyedia pangan (pasar, minimarket, toko, warung, restoran dll) dibandingkan jumlah rumah tangga / KK desa	1. Potensi Desa 2021, BPS; 2. Disdukcapil Kabupaten Sintang 2021.
B. Aspek Akses terhadap Pangan		
Rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk desa	Jumlah penduduk dengan status kesejahteraan terendah (penduduk dengan tingkat kesejahteraan pada Desil 1) dibandingkan jumlah penduduk desa	1. Data BPNT, Dinsos, 2021 2. Disdukcapil Kab. Sintang 2021.
Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai melalui darat atau air atau udara	Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai dengan kriteria: (1) Desa dengan sarana transportasi darat tidak dapat dilalui sepanjang tahun; (2) Desa dengan sarana transportasi air atau udara namun tidak tersedia angkutan umum	Potensi Desa 2021, BPS
C. Aspek Pemanfaatan Pangan		
Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga desa	Jumlah rumah tangga desil 1 s/d 4 dengan sumber air bersih tidak terlindung dibandingkan jumlah rumah tangga / KK desa	1. Dinkes Kab.Sintang 2021
Rasio jumlah tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk desa	Jumlah tenaga kesehatan terdiri atas: 1) Dokter umum/spesialis; 2) dokter gigi; 3) bidan; 4) tenaga kesehatan lainnya (perawat, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga gizi, apoteker/asisten apoteker) dibandingkan jumlah penduduk desa	1. Dinkes Kab. Sintang 2021

1.3.2. Metode Analisis

1. Analisis Indikator Individu

Analisis indikator individu dilakukan dengan penentuan *range/cut off point* indikator individu menggunakan pendekatan sebaran data empiris pada masing-masing Kabupaten/Kota. Indikator individu dibagi menjadi 6 (enam) prioritas, kecuali indikator desa yang tidak memiliki akses penghubung yang memadai menggunakan 4 (empat) prioritas sesuai kategori yang terdapat pada data potensi desa, dengan data kategorik mengikuti standar pengelompokan yang sudah ditetapkan oleh BPS.

2. Analisis Komposit

Pendekatan metodologi yang diadopsi untuk analisis komposit adalah dengan menggunakan metode pembobotan. Metode pembobotan digunakan untuk menentukan tingkat kepentingan relatif indikator terhadap masing-masing aspek ketahanan pangan. Metode pembobotan yang digunakan dalam penyusunan FSVAmengacu pada metode yang dikembangkan oleh *The Economist Intelligence Unit (EIU)* dalam penyusunan *Global Food Security Index (EIU 2016 dan 2017)*. Goodridge (2007) menyatakan jika variabel yang digunakan dalam perhitungan indeks berbeda, maka perlu dilakukan secara tertimbang (pembobotan) untuk membentuk agregat yang disesuaikan dengan tujuannya.

Langkah-langkah perhitungan analisis komposit adalah sebagai berikut:

- a. Standarisasi nilai indikator dengan menggunakan *z-score* dan *distance to scale* (0–100)
- b. Menghitung skor komposit Desa dengan cara menjumlahkan hasil perkalian antara masing-masing nilai indikator yang sudah distandarisi dengan bobot indikator, dengan rumus:

$$Y(j) = \sum_{n=1}^9 a_i X_{ij} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

Y_j : Skor komposit desa ke-j

a_i : Bobot masing-masing indikator ke-i

X_{ij} : Nilai standarisasi masing-masing indikator ke-l pada desa ke-j

i : Indikator ke 1, 2,.....,6

j : Desa ke 1,2,.....dst

Besaran bobot masing-masing indikator dibagi sama besar untuk setiap aspek ketahanan pangan, karena setiap aspek memiliki peran yang sama besar terhadap penentuan ketahanan pangan wilayah. Bobot untuk setiap indikator mencerminkan signifikansi atau pentingnya indikator tersebut dalam menentukan tingkat ketahanan pangan suatu wilayah.

Tabel 1.3 Bobot Indikator Individu

No	Indikator	Bobot	
		Desa	Kelurahan
I	Aspek Ketersediaan Pangan	1/3	1/3
1.	Rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk	1/6	-
2.	Rasio jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga	1/6	1/3
II	Aspek Akses Pangan	1/3	1/3
3.	Rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk desa	1/6	1/6
4.	Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai melalui darat atau air atau udara	1/6	1/6
III	Aspek Pemanfaatan Pangan	1/3	1/3
5.	Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga desa	1/6	1/6
6.	Rasio jumlah tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk desa	1/6	1/6

- c. Mengelompokkan desa/kelurahan ke dalam 6 kelompok prioritas berdasarkan *cut off point* komposit. Skor komposit yang dihasilkan pada masing-masing wilayah dikelompokkan ke dalam 6 kelompok berdasarkan *cut off point* komposit. *Cut off point* komposit merupakan hasil penjumlahan dari masing-masing perkalian antara bobot indikator individu dengan *cut off point* indikator individu hasil standarisasi *z-score* dan *distance to scale* (0-100).

$$K(j) = \sum_{n=1}^9 a_i C_{ij} \dots\dots\dots (2)$$

Dimana:

K_j : *cut off point* komposit ke-J

a_i : Bobot indikator ke-i

C_{ij} : Nilai standarisasi *cut off point* indikator ke-i komposit ke-j

i : indikator 1,2,3,.....6

j : komposit 1,2,3,.....6

Hasil perhitungan skor komposit selanjutnya diklasifikasikan kedalam 6 (enam) prioritas berdasarkan nilai *cut off point* (ambang batas) komposit. *Cut off point* komposit diperoleh dari hasil perhitungan antara bobot dengan *Cut off point* indikator individu. Wilayah yang masuk ke dalam kelompok 1 adalah desa/kelurahan yang cenderung memiliki tingkat kerentanan yang lebih tinggi (sangat rentan) daripada desa/kelurahan dengan kelompok di atasnya, sebaliknya wilayah pada kelompok 6 merupakan desa/kelurahan yang memiliki ketahanan pangan paling baik (sangat tahan). Meskipun demikian, penting untuk menegaskan kembali bahwa sebuah desa/kelurahan yang diidentifikasi sebagai relatif lebih tahan pangan (kelompok Prioritas 4-6), tidak berarti semua penduduk di dalamnya juga tahan pangan. Demikian juga untuk wilayah yang rentan rawan pangan (Prioritas 1-3) tidak semua penduduk di desa/kelurahan tersebut rentan rawan pangan.

3. Pemetaan

Hasil analisis indikator individu dan komposit kemudian divisualisasikan dalam bentuk peta. Peta indikator individu berdasarkan *range* indikatornya. Sehingga akan dihasilkan 7 (tujuh) peta Kabupaten yang terdiri dari satu peta komposit dan enam peta indikator individu. Peta-peta yang dihasilkan menggunakan pola warna seragam dalam gradasi warna merah dan hijau. Gradasi merah menunjukkan variasi tingkat kerentanan pangan tinggi dan gradasi hijau menggambarkan variasi kerentanan pangan rendah. Untuk kedua kelompok warna tersebut, warna yang semakin tua menunjukkan tingkat yang lebih tinggi dari ketahanan atau kerentanan pangan. Pemetaan dilakukan dengan menggunakan *software Quantum-GIS*.

1.3.3 Hasil Analisis

Dalam penyusunan analisis FSVA Kabupaten Tahun 2022 telah disiapkan dua folder form yang dibedakan berdasarkan penyusunan FSVA di tahun 2021, yaitu : 1) Form Kabkot BARU menyusun FSVA di 2021 adalah form yang digunakan oleh Kabupaten/Kota yang baru menyusun FSVA di tahun 2021. 2) Form kabkot UPDATE FSVA di 2021 adalah form yang digunakan Kabupaten/Kota yang akan mengupdate FSVA yang pernah di buat di tahun-tahun sebelumnya, baik 2019, 2020 dan 2021. Form analisis FSVA ini dibuat dalam bentuk aplikasi excel sederhana yang terdiri dari tiga file terintegrasi yaitu: 0. Form validasi data , 1. Form penentuan *cut oof point*, 2. Form analisis FSVA level Desa, 3. Form layout hasil FSVA. Hasil analisis FSVA indikator individu dan komposit dapat dilihat pada tabel 1.3 sebagai berikut :

Tabel 1.3 Hasil Analisis Indikator Individu dan Komposit FSVA Kabupaten Sintang Tahun 2022

No.	Nama Kec	Nama Desa	1. P.Lahan	2. P.Sarana	3. P.Tdk Sejaht	4. P.Jalan	5. P.NoWater	6. P.Tenkes	INDEKS KOM	PERINGKAT	PRIO KOMP
1	SERAWAI	BARAS NABUN	6	2	3	3	2	1	34,02	401	1
2	SERAWAI	JELUNDUNG	6	2	2	1	2	1	38,72	387	1
3	SERAWAI	NANGA RIVOI	6	3	1	2	3	1	34,89	399	1
4	SERAWAI	BUNTUT PONTE	6	1	2	2	3	2	36,89	394	1
5	SERAWAI	NANGA SEGULANG	6	1	1	1	3	1	36,13	396	1
6	SERAWAI	NANGA MENTATAI	6	1	2	3	3	4	57,96	169	4
7	SERAWAI	NANGA SERAWAI	6	6	5	4	5	6	75,90	6	6
8	SERAWAI	BEDAHA	6	1	2	1	2	4	50,14	283	2
9	SERAWAI	BEGORI	6	1	2	3	3	2	43,54	356	1
10	SERAWAI	PAGAR LEBATA	6	2	1	1	1	2	41,24	373	1
11	SERAWAI	TONTANG	6	3	3	3	4	3	51,70	260	2
12	SERAWAI	KARYA JAYA	6	1	1	3	2	4	46,35	329	2
13	SERAWAI	TANJUNG RAYA	6	1	4	1	4	4	56,23	203	4
14	SERAWAI	TAHAI PERMAI	6	2	1	1	2	4	51,43	264	2
15	SERAWAI	MERAKO JAYA	6	1	4	3	1	2	40,99	374	1
16	SERAWAI	SAWANG SENGGIANG	6	1	2	3	3	1	33,33	402	1
17	SERAWAI	TUNAS HARAPAN	6	1	4	3	1	4	48,92	296	2
18	SERAWAI	TELUK HARAPAN	6	2	2	2	2	4	39,72	381	1
19	SERAWAI	GURUNG SENGGIANG	6	1	3	4	3	1	43,01	360	1
20	SERAWAI	TANJUNG HARAPAN	6	1	1	2	2	2	34,51	400	1
21	SERAWAI	RANTAU MALAM	6	1	1	1	3	1	39,51	382	1
22	SERAWAI	MENTAJOI	6	3	3	3	1	2	41,93	366	1
23	SERAWAI	NANGA BIHE	6	2	1	2	1	1	25,74	407	1
24	SERAWAI	NANGA TEKUNGAI	6	1	3	1	1	3	47,21	318	2
25	SERAWAI	TALIAN SAHABUNG	6	1	1	1	2	2	45,26	341	1
26	SERAWAI	BATU KETEBUNG	6	1	2	3	1	5	44,42	350	1
27	SERAWAI	MUARA KOTA	6	2	5	4	3	6	61,27	122	5
28	SERAWAI	MEKAR SARI	6	3	6	4	4	6	63,82	84	6
29	SERAWAI	TANJUNG BARU	6	1	6	3	2	2	46,55	326	2
30	SERAWAI	NUSA TUJUH	6	1	3	3	3	6	50,72	273	2
31	SERAWAI	NANGA RUHAN	6	4	3	3	1	1	31,34	405	1
32	SERAWAI	MEROBOI	6	3	1	3	1	1	31,14	406	1
33	SERAWAI	PANEKASAN	6	1	1	1	2	1	39,03	384	1
34	SERAWAI	TAMAKUNG	6	4	4	3	2	3	48,23	307	2
35	SERAWAI	LIMBUR BERNAUNG LESTARI	6	2	1	1	1	1	36,75	395	1
36	SERAWAI	MENSULUNG BIO	6	4	1	1	1	4	55,20	218	3
37	SERAWAI	SABHANG LANDAN	6	4	1	3	1	5	48,04	310	2
38	SERAWAI	NANGA TANGOI	6	4	1	1	1	2	49,75	287	2
39	AMBALAU	BUNTUT SABON	6	2	1	2	3	1	31,85	404	1
40	AMBALAU	NANGA MENAKON	6	3	1	1	3	3	53,49	244	3
41	AMBALAU	NANGA KESANGE	6	1	1	1	3	2	52,32	253	3
42	AMBALAU	NANGA KEMANGAI	6	3	2	1	4	4	59,25	153	4
43	AMBALAU	NANGA AMBALAU	6	1	1	1	3	5	58,46	166	4
44	AMBALAU	NANGA SAKE	6	2	1	1	3	3	57,79	170	4
45	AMBALAU	TANJUNG ANDAN	6	1	1	1	3	1	48,30	306	2
46	AMBALAU	BUNTUT PIMPIN	6	1	2	1	3	1	44,47	349	1
47	AMBALAU	KEPALA JUNGAI	6	2	3	1	3	1	50,73	272	2
48	AMBALAU	NANGA KEREMUE	6	2	1	1	3	1	43,83	354	1
49	AMBALAU	NANGA MENANTAK	6	1	2	2	2	2	37,37	392	1
50	AMBALAU	BUNTUT PURUN	6	3	1	1	3	1	40,96	375	1
51	AMBALAU	NANGA SAKAI	6	1	1	1	2	1	35,92	398	1
52	AMBALAU	NANGA MENTOMOI	6	3	1	1	3	1	46,33	330	2
53	AMBALAU	SUNGAI TAMBUN	6	1	1	1	3	2	48,35	305	2
54	AMBALAU	RIAM SABON	6	1	1	1	2	4	55,23	217	3
55	AMBALAU	NANGA UKAI	6	1	1	1	4	3	53,16	246	3
56	AMBALAU	MENSUANG	6	2	3	1	1	3	57,60	173	4
57	AMBALAU	DAHTAH BUNGA	6	3	1	1	1	1	40,77	377	1
58	AMBALAU	LUNJAN TINGANG	6	4	1	3	3	5	49,38	295	2
59	AMBALAU	BUKIT TINGGI	6	4	5	1	1	6	70,84	13	6
60	AMBALAU	BUKAI TUKUN	6	4	1	1	2	2	49,39	294	2

No.	Nama Kec	Nama Desa	1. P.Lahan	2. P.Sarana	3. P.Tdk Sejah	4. P.Jalan	5. P.NoWater	6. P.Tenkes	INDEKS KOM	PERINGKAT	PRIO KOMP
61	AMBALAU	NUSA KORING	5	4	1	1	2	2	48,14	308	2
62	AMBALAU	PURUT BERBIT	6	1	1	1	2	2	43,55	355	1
63	AMBALAU	PULO SABHANG	6	1	1	1	3	3	49,69	288	2
64	AMBALAU	PATIH JEPARA	6	1	1	1	2	2	45,62	336	2
65	AMBALAU	KORONG DASO	6	1	1	1	2	2	44,90	345	1
66	AMBALAU	LUTING MINGAN	6	4	2	1	3	1	44,99	344	1
67	AMBALAU	KOLANGAN JUOI	6	1	4	3	2	1	38,37	390	1
68	AMBALAU	NANGA RADE	6	4	1	1	2	1	41,77	367	1
69	AMBALAU	JENGGARANG	6	3	1	1	1	1	32,19	403	1
70	AMBALAU	DEME	6	1	2	1	3	1	42,36	363	1
71	AMBALAU	NANGA PAHANGAN	6	1	1	1	1	1	36,04	397	1
72	KAYAN HULU	NANGA PAYAK	6	3	5	4	5	4	62,98	97	5
73	KAYAN HULU	TANJUNG BUNGA	6	3	2	3	6	4	56,27	201	4
74	KAYAN HULU	NANGA TEBIDAH	6	6	4	3	3	6	64,32	75	6
75	KAYAN HULU	ENTOGONG	6	5	3	3	4	5	58,32	168	4
76	KAYAN HULU	NANGA TONGGOI	6	3	3	3	4	2	49,79	286	2
77	KAYAN HULU	TANJUNG LALAU	6	3	4	1	4	3	58,82	162	4
78	KAYAN HULU	LINTANG TAMBUK	6	3	4	1	6	4	64,51	72	6
79	KAYAN HULU	NANGA MASAU	6	2	6	1	5	1	50,63	274	2
80	KAYAN HULU	NANGA ABAI	6	4	2	1	6	2	59,44	152	4
81	KAYAN HULU	NANGA UNGAI	6	4	4	3	4	3	56,92	187	4
82	KAYAN HULU	NANGA TORAN	6	3	6	4	6	4	67,47	42	6
83	KAYAN HULU	RIAM PANJANG	6	3	4	2	4	3	50,39	276	2
84	KAYAN HULU	NANGA LAAR	6	2	4	1	4	1	51,56	261	2
85	KAYAN HULU	RIAM MUNTIK	6	3	4	1	3	2	51,36	266	2
86	KAYAN HULU	MERAH AU PERMAI	6	3	3	3	4	4	53,78	240	3
87	KAYAN HULU	EMPONYANG	6	3	4	4	4	4	62,13	112	5
88	KAYAN HULU	LANDAU BARA	6	4	1	3	2	6	51,20	269	2
89	KAYAN HULU	TOPAN NANGA	6	3	5	3	5	5	59,13	154	4
90	KAYAN HULU	MAPAN JAYA	6	4	5	3	6	3	61,14	123	5
91	KAYAN HULU	TONAK GONEH	6	3	2	4	3	4	57,01	185	4
92	KAYAN HULU	EMPAKAN	6	1	2	1	3	4	54,16	231	3
93	KAYAN HULU	TANAH MERAH	6	1	5	1	6	5	65,28	61	6
94	KAYAN HULU	MERAH ARAI	6	2	5	1	5	3	59,77	144	4
95	KAYAN HULU	TAPANG MANUA	6	1	6	1	6	1	55,64	210	4
96	KAYAN HULU	NANGKAK LESTARI	6	4	3	1	4	2	55,98	207	4
97	KAYAN HULU	NANGA ORAN	6	3	3	3	6	3	57,32	179	4
98	KAYAN HULU	BULUH MERINDU	6	1	3	3	5	5	58,64	164	4
99	KAYAN HULU	KERAPUK JAYA	6	1	3	1	5	2	56,70	192	4
100	KAYAN HULU	TANJUNG MIRU	6	3	3	1	3	1	45,19	342	1
101	KAYAN HULU	NANGA TAMPANG	6	3	3	1	6	1	50,15	282	2
102	KAYAN HULU	KEBARAU	6	3	6	1	4	6	67,78	38	6
103	SEPAUK	NANGA PARI	6	3	5	3	5	1	45,94	333	2
104	SEPAUK	BERNAYAU	6	3	6	3	5	2	54,25	230	3
105	SEPAUK	SINAR PEKAYAU	6	3	3	3	5	2	50,39	278	2
106	SEPAUK	SEKUBANG	6	3	4	3	4	2	50,37	279	2
107	SEPAUK	NANGA LIBAU	6	4	5	3	5	4	57,12	183	4
108	SEPAUK	SEKUJAM TIMBAI	6	6	2	2	6	5	56,38	197	4
109	SEPAUK	SEMUNTAI	6	3	2	3	5	5	53,95	235	3
110	SEPAUK	SIRANG SETAMBANG	6	3	6	4	5	4	65,09	65	6
111	SEPAUK	MAIT HILIR	6	3	6	4	5	2	57,50	176	4
112	SEPAUK	LENGKENAT	6	6	4	4	5	5	66,63	47	6
113	SEPAUK	MANIS RAYA	5	3	5	4	5	4	62,09	113	5
114	SEPAUK	KENYAU	6	2	5	4	5	3	60,36	135	5
115	SEPAUK	NANGA SEPAUK	6	4	6	4	5	5	66,16	52	6
116	SEPAUK	TANJUNG RIA	5	6	6	4	6	6	71,59	12	6
117	SEPAUK	TEMIANG KAPUAS	6	3	3	4	3	1	49,69	289	2
118	SEPAUK	ENSABANG	6	3	1	3	3	2	38,98	385	1
119	SEPAUK	BULUH KUNING	6	4	6	4	5	6	68,14	34	6
120	SEPAUK	TEMAWANG MUNTAI	6	5	6	4	6	5	67,52	41	6

No.	Nama Kec	Nama Desa	1. P.Lahan	2. P.Sarana	3. P.Tdk Sejah	4. P.Jalan	5. P.NoWater	6. P.Tenkes	INDEKS KOM	PERINGKAT	PRIO KOMP
121	SEPAUK	TAWANG SARI	6	5	4	3	6	6	62,70	104	5
122	SEPAUK	GERNIS JAYA	6	4	4	4	5	5	64,93	66	6
123	SEPAUK	PAOH BENUA	6	3	6	4	6	4	66,59	48	6
124	SEPAUK	BEDAYAN	6	3	1	4	4	4	56,19	204	4
125	SEPAUK	TANJUNG HULU	6	2	6	4	6	6	66,14	54	6
126	SEPAUK	SUNGAI RAYA	6	3	4	4	4	5	62,46	108	5
127	SEPAUK	LANDAU PANJANG	6	5	5	3	5	2	53,90	236	3
128	SEPAUK	BANGUN	6	3	6	3	4	1	49,57	292	2
129	SEPAUK	SUKAU BERSATU	6	4	1	2	4	2	42,12	365	1
130	SEPAUK	KEMANTAN	6	5	5	3	4	1	49,52	293	2
131	SEPAUK	PENINSUNG	6	4	2	4	5	5	63,57	89	5
132	SEPAUK	SEPULUT	6	6	6	4	6	5	78,04	2	6
133	SEPAUK	TEMAWANG BULAI	6	3	4	3	4	2	48,41	304	2
134	SEPAUK	SUNGAI SEGAK	6	3	5	2	4	1	40,96	376	1
135	SEPAUK	TANJUNG BALAI	6	3	4	4	6	3	61,63	120	5
136	SEPAUK	SINAR HARAPAN	6	4	5	4	5	3	64,05	79	6
137	SEPAUK	RIAM KEMPADIK	6	3	4	4	4	5	62,72	103	5
138	SEPAUK	NANGA LAYUNG	6	4	3	2	4	3	48,83	297	2
139	SEPAUK	LIMAU BAKTI	6	4	2	3	4	2	46,42	328	2
140	SEPAUK	TANJUNG MAWANG	6	4	3	4	4	1	48,76	299	2
141	SEPAUK	BUNGKONG BARU	6	4	3	3	5	4	60,62	132	5
142	SEPAUK	SUNGAI JAUNG	6	4	2	3	3	2	45,88	334	2
143	TEMPUNAK	BENUA KENCANA	6	3	4	3	4	2	50,32	280	2
144	TEMPUNAK	MERTI JAYA	6	3	5	3	5	4	57,72	171	4
145	TEMPUNAK	GURUNG MALI	6	4	4	3	4	4	55,55	212	4
146	TEMPUNAK	KUALA TIGA	6	4	6	3	5	4	59,56	150	4
147	TEMPUNAK	PULAU JAYA	6	2	3	3	5	3	51,46	263	2
148	TEMPUNAK	PANGKAL BARU	6	4	4	3	5	4	57,38	178	4
149	TEMPUNAK	TINUM BARU	6	2	6	4	6	4	63,64	87	6
150	TEMPUNAK	BENUA BARU	6	2	3	2	4	4	45,84	335	2
151	TEMPUNAK	KENYABUR BARU	6	3	5	3	6	5	59,86	141	4
152	TEMPUNAK	PAGAL BARU	6	1	5	4	6	6	64,17	76	6
153	TEMPUNAK	REPAK SARI	6	3	4	3	5	5	56,91	188	4
154	TEMPUNAK	MENGKURAT BARU	6	4	6	4	6	4	67,81	37	6
155	TEMPUNAK	PARIBANG BARU	6	3	6	4	5	3	62,61	106	5
156	TEMPUNAK	SUKA JAYA	6	5	6	4	6	1	56,31	199	4
157	TEMPUNAK	BALAI HARAPAN	6	3	5	4	6	4	64,51	73	6
158	TEMPUNAK	NANGA TEMPUNAK	5	3	6	4	5	6	65,50	59	6
159	TEMPUNAK	TANJUNG PERADA	6	4	6	1	5	4	64,10	78	6
160	TEMPUNAK	MENSIAP BARU	6	1	4	3	5	6	56,72	191	4
161	TEMPUNAK	RIAM BATU	5	1	5	3	4	2	48,75	300	2
162	TEMPUNAK	SUNGAI BULUH	6	1	6	3	6	3	57,50	177	4
163	TEMPUNAK	JAYA MENTARI	6	3	6	3	5	2	54,65	222	3
164	TEMPUNAK	KUPAN JAYA	6	3	6	3	4	6	59,03	158	4
165	TEMPUNAK	PUDAU BERSATU	6	1	6	3	5	3	53,81	237	3
166	TEMPUNAK	TEMPUNAK KAPUAS	6	3	4	4	4	3	56,42	196	4
167	TEMPUNAK	PEKULAI BERSATU	6	3	3	3	4	4	54,69	221	3
168	TEMPUNAK	MENSIAP JAYA	6	3	6	3	5	5	59,99	139	5
169	SUNGAI TEBELIAN	PENJERNANG	6	3	1	3	3	3	45,50	337	2
170	SUNGAI TEBELIAN	SARAI	6	1	4	4	5	3	59,11	156	4
171	SUNGAI TEBELIAN	MELAYANG SARI	5	1	4	4	5	6	60,50	134	5
172	SUNGAI TEBELIAN	LEBAK BUAH	5	1	5	3	6	5	57,13	181	4
173	SUNGAI TEBELIAN	RARAI	5	1	4	4	5	5	59,58	149	4
174	SUNGAI TEBELIAN	BONET LAMA	5	5	5	4	6	4	64,16	77	6
175	SUNGAI TEBELIAN	BONET ENKABANG	6	4	5	4	5	5	64,56	71	6
176	SUNGAI TEBELIAN	BAYA BETONG	6	4	4	4	5	5	64,91	67	6
177	SUNGAI TEBELIAN	NOBAL	6	5	4	4	5	6	66,12	55	6
178	SUNGAI TEBELIAN	SOLAM RAYA	5	1	4	4	6	6	62,94	99	5
179	SUNGAI TEBELIAN	MERARAI DUA	5	4	5	4	6	4	64,49	74	6
180	SUNGAI TEBELIAN	PEREMBANG	5	1	6	4	6	5	65,38	60	6

No.	Nama Kec	Nama Desa	1. P.Lahan	2. P.Sarana	3. P.Tdk Sejah	4. P.Jalan	5. P.NoWater	6. P.Tenkes	INDEKS KOM	PERINGKAT	PRIO KOMP
181	SUNGGAI TEBELIAN	BANCOH	6	3	5	4	5	4	63,52	90	5
182	SUNGGAI TEBELIAN	GURUNG KEMPADIK	6	4	6	4	6	6	74,11	8	6
183	SUNGGAI TEBELIAN	KAJANG BARU	6	2	5	4	5	4	63,85	83	6
184	SUNGGAI TEBELIAN	MERARAI SATU	5	3	6	4	6	6	68,28	33	6
185	SUNGGAI TEBELIAN	MANTER	6	4	6	4	5	5	68,04	36	6
186	SUNGGAI TEBELIAN	RANSI DAKAN	6	2	4	4	4	3	60,60	133	5
187	SUNGGAI TEBELIAN	SUNGGAI UKOI	6	6	6	4	6	6	82,74	1	6
188	SUNGGAI TEBELIAN	PENJERNANG HULU	6	2	2	3	3	5	49,67	290	2
189	SUNGGAI TEBELIAN	RIAM KIJANG	6	3	6	3	5	5	59,61	148	4
190	SUNGGAI TEBELIAN	BAYA MULYA	6	4	5	4	5	6	65,78	56	6
191	SUNGGAI TEBELIAN	LAMAN RAYA	6	5	3	4	4	5	62,15	111	5
192	SUNGGAI TEBELIAN	SABANG SURAI	6	4	3	4	4	5	61,96	115	5
193	SUNGGAI TEBELIAN	BALAI AGUNG	4	5	6	4	6	5	70,37	16	6
194	SUNGGAI TEBELIAN	KUNYAI	6	4	6	4	5	6	66,92	45	6
195	SINTANG	TERTUNG	6	4	6	3	6	4	63,59	88	5
196	SINTANG	MUNGGUK BANTOK	6	6	6	4	5	5	76,57	4	6
197	SINTANG	TANJUNG PURI	1	3	6	4	6	6	69,02	23	6
198	SINTANG	BANING KOTA	1	2	6	4	6	6	68,29	32	6
199	SINTANG	LADANG	1	3	6	4	6	6	68,38	29	6
200	SINTANG	KAPUAS KANAN HULU	3	3	6	4	6	6	69,06	22	6
201	SINTANG	KAPUAS KANAN HILIR	4	3	6	4	6	6	68,67	25	6
202	SINTANG	KAPUAS KIRI HILIR	5	5	6	4	6	6	71,95	10	6
203	SINTANG	KAPUAS KIRI HULU	4	1	5	4	6	5	62,92	100	5
204	SINTANG	TELUK KELANSAM	6	3	6	3	5	3	60,12	137	5
205	SINTANG	SUNGGAI ANA	6	2	6	4	6	6	67,58	40	6
206	SINTANG	MARTI GUNA	6	1	6	4	6	6	67,73	39	6
207	SINTANG	TANJUNG KELANSAM	6	3	4	3	4	4	54,43	227	3
208	SINTANG	ANGGAH JAYA	6	5	4	3	6	6	65,73	58	6
209	SINTANG	LALANG BARU	6	4	3	3	6	4	61,90	117	5
210	SINTANG	TEBING RAYA	6	4	6	3	5	4	62,65	105	5
211	SINTANG	MAIL JEMPONG	6	5	6	3	5	4	70,57	14	6
212	SINTANG	JERORA SATU	6	3	6	4	6	6	68,29	31	6
213	SINTANG	KEBIAU BARU	6	4	4	3	4	4	59,51	151	4
214	SINTANG	AKCAYA	5	1	6	4	6	6	66,75	46	6
215	SINTANG	ALAI	1	6	6	4	6	6	76,27	5	6
216	SINTANG	ULAK JAYA	4	2	6	4	6	6	66,21	51	6
217	SINTANG	MENYUMBUNG TENGAH	1	3	6	4	6	6	68,13	35	6
218	SINTANG	BATU LALAU	6	1	6	3	6	6	61,93	116	5
219	SINTANG	MEKAR JAYA	6	4	6	4	5	5	67,39	43	6
220	SINTANG	SENGKUANG	4	2	6	4	6	6	68,76	24	6
221	SINTANG	RAWA MAMBOK	5	3	6	4	6	6	69,27	19	6
222	SINTANG	MENGGURAI	5	3	6	4	6	6	68,39	28	6
223	SINTANG	KEDABANG	6	5	5	4	6	6	69,55	18	6
224	DEDAI	LUNDANG BARU	6	1	6	3	6	4	59,81	142	4
225	DEDAI	GANDIS	6	2	6	3	5	3	54,87	220	3
226	DEDAI	SUNGGAI MALI	6	4	6	3	5	4	60,72	130	5
227	DEDAI	NANGA DEDAI	6	4	4	3	5	6	60,86	127	5
228	DEDAI	PENYAK LALANG	6	2	3	4	4	5	59,08	157	4
229	DEDAI	PENGGADAN SUNGGAI RUPA	6	3	6	2	4	3	50,39	277	2
230	DEDAI	KUMPANG	6	3	5	3	6	4	60,77	129	5
231	DEDAI	BARAS	6	1	3	4	6	4	63,08	96	5
232	DEDAI	RIGUK	6	3	2	3	4	5	54,50	225	3
233	DEDAI	PENGGADAN BARU	5	1	6	3	6	3	55,40	214	4
234	DEDAI	NANGA JETAK	5	1	5	3	6	5	57,52	175	4
235	DEDAI	TAOK	6	1	5	4	6	4	62,74	102	5
236	DEDAI	EMPACI	6	1	4	4	6	3	59,74	145	4
237	DEDAI	MANGAT BARU	6	3	4	4	4	4	63,72	85	6
238	DEDAI	EMPARU	6	2	5	4	5	6	66,24	50	6
239	DEDAI	MENAUNG BARU	6	2	3	4	6	4	60,86	128	5
240	DEDAI	UMIN JAYA	6	2	3	3	6	4	58,38	167	4

No.	Nama Kec	Nama Desa	1. P.Lahan	2. P.Sarana	3. P.Tdk Sejah	4. P.Jalan	5. P.NoWater	6. P.Tenkes	INDEKS KOM	PERINGKAT	PRIO KOMP
241	DEDAI	MEREMPIPT BARU	6	4	2	4	4	5	60,94	126	5
242	DEDAI	DEDAI KANAN	5	3	6	3	6	4	59,11	155	4
243	DEDAI	SUNGAI TAPANG	6	3	6	2	5	5	54,59	223	3
244	DEDAI	GANDIS HULU	6	6	6	3	5	5	66,15	53	6
245	DEDAI	HULU DEDAI	6	3	3	3	4	5	54,26	229	3
246	DEDAI	APIN BARU	6	3	3	3	3	6	53,39	245	3
247	DEDAI	JANGKANG	6	3	3	3	3	5	52,37	252	3
248	DEDAI	BELINYUK SIBAU	6	1	4	3	6	3	55,64	211	4
249	DEDAI	MENGGIRAI JAYA	6	4	4	3	4	3	52,15	255	3
250	DEDAI	TERUSAN	6	6	4	4	4	4	67,11	44	6
251	DEDAI	TANJUNG	6	4	4	1	4	6	64,03	80	6
252	DEDAI	BATU LANDUNG	6	1	2	3	4	5	51,47	262	2
253	DEDAI	SAMAK	6	4	3	4	4	5	63,39	93	5
254	DEDAI	MANYAM	6	4	2	4	4	6	62,88	101	5
255	KAYAN HIJAU	NATAI TEBEDAK	6	1	1	3	2	3	45,37	340	2
256	KAYAN HIJAU	JAMBU	6	3	1	3	4	4	55,77	209	4
257	KAYAN HIJAU	NANGA MAU	6	4	5	4	4	6	70,56	15	6
258	KAYAN HIJAU	MENTUNAI	6	1	1	2	3	5	51,72	258	2
259	KAYAN HIJAU	TUGUK	6	2	1	2	3	3	48,01	311	2
260	KAYAN HIJAU	NYANGKOM	6	1	3	4	5	5	69,26	20	6
261	KAYAN HIJAU	NANGA TIKAN	6	3	4	4	5	4	62,38	110	5
262	KAYAN HIJAU	KERAPA SEPAN	6	2	3	4	4	4	65,10	64	6
263	KAYAN HIJAU	PELAIK	6	1	2	4	4	6	69,81	17	6
264	KAYAN HIJAU	TERTUNG MAU	6	1	1	3	3	4	52,00	256	3
265	KAYAN HIJAU	P A K A K	6	1	1	3	3	1	43,94	353	1
266	KAYAN HIJAU	MELINGKAT	6	2	1	3	3	4	49,84	285	2
267	KAYAN HIJAU	SUNGAI BUAYA	6	3	1	3	2	2	47,38	316	2
268	KAYAN HIJAU	SUNGAI SINTANG	6	1	4	2	3	3	55,48	213	4
269	KAYAN HIJAU	SUNGAI GARONG	6	2	2	3	2	4	56,05	206	4
270	KAYAN HIJAU	PAOH DESA	6	1	6	4	6	4	74,29	7	6
271	KAYAN HIJAU	JAYA SAKTI	6	1	4	4	3	5	61,84	118	5
272	KAYAN HIJAU	MEKAR MANDIRI	6	3	4	4	5	4	68,44	27	6
273	KAYAN HIJAU	LANDAU BERINGIN	6	1	2	3	3	3	56,37	198	4
274	KAYAN HIJAU	KARYA BARU	6	1	1	2	3	5	49,62	291	2
275	KAYAN HIJAU	BUKIT SEGALOH	6	1	2	3	2	3	53,95	234	3
276	KAYAN HIJAU	ENGKERANGAN	6	1	1	3	3	4	52,67	251	3
277	KAYAN HIJAU	LALANG INGGAR	6	1	1	3	3	4	53,69	243	3
278	KAYAN HIJAU	LINGGAM PERMAI	6	6	4	3	6	4	77,62	3	6
279	KAYAN HIJAU	SUNGAI MENUJANG	6	4	1	4	3	2	54,53	224	3
280	KAYAN HIJAU	NATAI LESUNG	6	1	1	2	6	1	44,85	346	1
281	KAYAN HIJAU	BEGENDANG MAL	6	1	1	3	2	3	51,38	265	2
282	KAYAN HIJAU	SUNGAI RANAP	6	1	1	2	2	5	51,22	268	2
283	KAYAN HIJAU	NANGA LENGKONG BINDU	6	1	1	3	3	2	41,64	368	1
284	KAYAN HIJAU	NANGA LIDAU	6	1	1	3	2	6	56,17	205	4
285	KAYAN HIJAU	MENGGIRAI	6	1	1	2	3	4	47,35	317	2
286	KAYAN HIJAU	TANJUNG KELILING	6	4	1	3	3	5	56,51	194	4
287	KAYAN HIJAU	BULUK JEGARA	6	3	1	3	5	6	63,44	91	5
288	KAYAN HIJAU	BULUK PANJANG	6	2	3	3	6	6	66,56	49	6
289	KAYAN HIJAU	TANJUNG PUTAR	6	2	1	4	3	6	68,57	26	6
290	KAYAN HIJAU	SUNGAI EMANG	6	1	1	4	6	5	63,70	86	6
291	KAYAN HIJAU	SUNGAI MERAYA	6	3	1	3	1	3	48,68	301	2
292	KAYAN HIJAU	KEMPAS RAYA	6	4	3	3	3	6	61,72	119	5
293	KAYAN HIJAU	IPOH EMANG	6	2	6	3	3	4	63,41	92	5
294	KAYAN HIJAU	SUNGAI PENGGGA	6	3	6	4	4	5	71,69	11	6
295	KAYAN HIJAU	BATU NETAK	6	1	1	3	1	2	46,60	324	2
296	KAYAN HIJAU	NERAN BAYA	6	2	2	2	2	5	51,70	259	2
297	KAYAN HIJAU	MONBAI BEGUNUNK	6	3	2	4	3	4	62,03	114	5
298	KELAM PERMAI	KEBONG	6	4	5	4	6	6	69,16	21	6
299	KELAM PERMAI	MERPAK	6	1	5	4	5	5	65,22	62	6
300	KELAM PERMAI	NANGA LEBANG	5	2	1	3	4	6	51,17	270	2

No.	Nama Kec	Nama Desa	1. P.Lahan	2. P.Sarana	3. P.Tdk Sejah	4. P.Jalan	5. P.NoWater	6. P.Tenkes	INDEKS KOM	PERINGKAT	PRIO KOMP
301	KELAM PERMAI	SUNGAI MARAM	6	3	3	4	6	4	64,02	81	6
302	KELAM PERMAI	ENSAID PANJANG	6	2	3	4	6	3	64,71	68	6
303	KELAM PERMAI	BANING PANJANG	6	2	4	4	4	5	60,27	136	5
304	KELAM PERMAI	PELIMPING	6	3	2	4	4	3	58,96	159	4
305	KELAM PERMAI	SEPAN LEBANG	6	2	4	4	4	3	63,09	95	5
306	KELAM PERMAI	SUNGAI PUKAT	6	3	2	4	4	3	60,65	131	5
307	KELAM PERMAI	BENGGUANG	6	2	1	4	3	3	50,73	271	2
308	KELAM PERMAI	GEMBA RAYA	6	2	3	4	4	4	63,14	94	5
309	KELAM PERMAI	KARYA JAYA BHAKTI	6	4	1	4	3	2	50,52	275	2
310	KELAM PERMAI	MANDIRI JAYA	6	3	2	3	3	3	46,64	322	2
311	KELAM PERMAI	LANDAU KODAM	6	4	2	4	6	5	68,36	30	6
312	KELAM PERMAI	SUNGAI LABI	6	3	1	3	3	4	48,50	303	2
313	KELAM PERMAI	SUNGAI LAIS	6	3	3	4	6	1	56,67	193	4
314	KELAM PERMAI	KELAM SEJAHTERA	6	2	3	4	6	3	59,78	143	4
315	BINJAI HULU	TELAGA SATU	6	3	2	3	6	3	55,92	208	4
316	BINJAI HULU	TELAGA DUJ	6	3	5	4	4	5	62,97	98	5
317	BINJAI HULU	BINJAI HILIR	6	1	4	4	6	4	62,42	109	5
318	BINJAI HULU	DAK JAYA	5	1	6	4	5	6	64,60	70	6
319	BINJAI HULU	AMPAR BEDANG	6	2	2	4	4	3	55,25	216	3
320	BINJAI HULU	MENSIKU	5	3	5	4	6	3	60,00	138	5
321	BINJAI HULU	BINJAI HULU	6	6	5	4	6	6	72,01	9	6
322	BINJAI HULU	SUNGAI RISAP	5	4	4	4	6	6	65,74	57	6
323	BINJAI HULU	EMPAKA KABIAU RAYA	6	3	1	3	5	4	53,78	241	3
324	BINJAI HULU	SUNGAI RISAP MENSIKU BERSATU	6	1	4	4	5	2	57,71	172	4
325	BINJAI HULU	SIMBA JAYA	6	2	3	4	5	6	62,61	107	5
326	KETUNGAU HILIR	SEMUNTAI	6	3	1	3	3	3	40,51	379	1
327	KETUNGAU HILIR	NANGA SEJIRAK	6	2	4	3	6	2	53,74	242	3
328	KETUNGAU HILIR	SETUNGKUP	6	2	4	3	5	1	41,59	370	1
329	KETUNGAU HILIR	NANGA KETUNGAU	6	2	5	4	5	6	64,60	69	6
330	KETUNGAU HILIR	KENUAK	6	2	2	3	3	3	46,75	321	2
331	KETUNGAU HILIR	SUNGAI DERAS	6	3	1	3	3	1	38,16	391	1
332	KETUNGAU HILIR	NANGA MERKAK	6	2	4	2	5	3	46,45	327	2
333	KETUNGAU HILIR	SUNGAI MALI	6	1	4	3	5	2	50,25	281	2
334	KETUNGAU HILIR	AIR NYURUK	6	2	5	3	5	1	43,28	358	1
335	KETUNGAU HILIR	SEMAJAU MEKAR	6	3	2	3	3	1	38,74	386	1
336	KETUNGAU HILIR	BAUNG SENGATAP	6	4	4	3	4	2	52,73	250	3
337	KETUNGAU HILIR	TANJUNG BAUNG	6	3	6	3	6	1	51,26	267	2
338	KETUNGAU HILIR	SENBUNG	6	4	1	3	3	2	43,20	359	1
339	KETUNGAU HILIR	BELUH MULYO	6	3	3	3	6	6	59,67	147	4
340	KETUNGAU HILIR	BATU AMPAR	6	3	4	3	4	2	47,51	315	2
341	KETUNGAU HILIR	BUKIT SIDIN PERMAI	6	4	2	3	3	3	46,95	320	2
342	KETUNGAU HILIR	BETUNG PERMAI	6	3	2	3	2	3	45,44	339	2
343	KETUNGAU HILIR	JENTAWANG HILIR	6	4	6	3	5	4	58,86	160	4
344	KETUNGAU HILIR	BATU NYADI	6	4	4	3	4	4	53,78	239	3
345	KETUNGAU HILIR	RATU DAMAI	6	3	1	3	3	3	47,77	314	2
346	KETUNGAU HILIR	LEPUNG PANTAK	6	5	2	3	3	3	52,83	249	3
347	KETUNGAU HILIR	PAMPANG DUA	6	4	3	3	4	4	56,25	202	4
348	KETUNGAU HILIR	MUNGGUK KEPALA	1	3	4	3	5	5	56,79	189	4
349	KETUNGAU HILIR	MAUNG	6	2	4	3	5	3	55,08	219	3
350	KETUNGAU TENGAH	BAGELANG JAYA	5	1	2	3	4	2	42,62	362	1
351	KETUNGAU TENGAH	SUMBER SARI	6	2	4	3	5	1	41,45	372	1
352	KETUNGAU TENGAH	PANGGI AGUNG	5	3	5	4	6	3	61,33	121	5
353	KETUNGAU TENGAH	KERTA SARI	6	1	5	4	5	5	61,02	124	5
354	KETUNGAU TENGAH	ARGOMULYO	6	4	3	4	4	3	57,57	174	4
355	KETUNGAU TENGAH	TIRTA KARYA	6	1	3	2	3	3	41,60	369	1
356	KETUNGAU TENGAH	PANDING JAYA	6	2	2	3	4	3	48,06	309	2
357	KETUNGAU TENGAH	TANJUNG SARI	6	1	3	4	4	3	54,45	226	3
358	KETUNGAU TENGAH	WIRAYUDA	4	3	5	3	6	6	60,96	125	5
359	KETUNGAU TENGAH	SWADAYA	6	2	3	2	5	3	44,83	347	1
360	KETUNGAU TENGAH	MARGAHAYU	6	1	3	3	4	1	42,12	364	1

No.	Nama Kec	Nama Desa	1. P.Lahan	2. P.Sarana	3. P.Tdk Sejah	4. P.Jalan	5. P.NoWater	6. P.Tenkes	INDEKS KOM	PERINGKAT	PRIO KOMP
361	KETUNGAU TENGAH	GUT JAYA BAKTI	6	2	1	3	3	3	43,36	357	1
362	KETUNGAU TENGAH	WANABAKTI	6	2	4	4	5	1	46,97	319	2
363	KETUNGAU TENGAH	LANDAU BUAYA	6	2	5	3	5	2	53,09	247	3
364	KETUNGAU TENGAH	KAYU DUJUNG	5	1	3	2	4	2	40,32	380	1
365	KETUNGAU TENGAH	SENANGAN KECIL	6	2	6	3	5	4	56,47	195	4
366	KETUNGAU TENGAH	SUNGAI AREH	6	1	3	4	6	4	59,87	140	4
367	KETUNGAU TENGAH	MUNGGUK GELOMBANG	6	2	3	4	5	1	46,02	332	2
368	KETUNGAU TENGAH	MUNGGUK LAWANG	6	3	4	2	4	1	38,55	389	1
369	KETUNGAU TENGAH	NANGA KELAPAN	6	3	4	3	3	1	37,12	393	1
370	KETUNGAU TENGAH	PANGGI RUGUK	6	5	4	3	4	2	52,17	254	3
371	KETUNGAU TENGAH	BAKTI SENABUNG	6	4	5	3	5	4	57,13	182	4
372	KETUNGAU TENGAH	ENGGITAN	5	3	3	4	5	3	58,86	161	4
373	KETUNGAU TENGAH	LANDAU TEMIANG	6	3	3	3	3	3	49,92	284	2
374	KETUNGAU TENGAH	PADUNG KUMANG	6	1	2	3	3	2	42,75	361	1
375	KETUNGAU TENGAH	RADIN JAYA	6	1	3	3	4	1	40,60	378	1
376	KETUNGAU TENGAH	SENANGAN JAYA	6	2	2	4	3	6	58,51	165	4
377	KETUNGAU TENGAH	KUBU BERANGAN	6	1	1	3	4	2	39,50	383	1
378	KETUNGAU TENGAH	SEMAREH	6	3	4	3	5	4	56,27	200	4
379	KETUNGAU HULU	SUNGAI SERIA	6	3	5	4	6	1	54,09	232	3
380	KETUNGAU HULU	SEPILUK	6	2	3	3	4	2	48,52	302	2
381	KETUNGAU HULU	SEBADAK	6	4	2	3	3	2	46,07	331	2
382	KETUNGAU HULU	EMPURA	6	4	3	3	3	3	54,07	233	3
383	KETUNGAU HULU	SUAK MEDANG	6	3	1	3	5	5	51,97	257	3
384	KETUNGAU HULU	NANGA BAYAN	6	3	3	3	6	3	56,77	190	4
385	KETUNGAU HULU	JASA	6	3	5	3	5	3	57,20	180	4
386	KETUNGAU HULU	SENANING	6	4	5	3	5	3	57,08	184	4
387	KETUNGAU HULU	RASAU	6	6	4	3	5	2	65,13	63	6
388	KETUNGAU HULU	SUNGAI BUGAU	6	1	3	4	5	2	53,80	238	3
389	KETUNGAU HULU	NANGA BUGAU	6	5	2	3	3	1	44,15	352	1
390	KETUNGAU HULU	EMPUNAK TAPANG KELADAN	6	5	2	4	3	2	58,77	163	4
391	KETUNGAU HULU	SEBETUNG PALUK	6	2	4	3	5	2	46,63	323	2
392	KETUNGAU HULU	MUAKAN PETINGGI	6	4	2	3	4	1	46,60	325	2
393	KETUNGAU HULU	NANGA SEBAWANG	6	4	3	3	3	3	52,94	248	3
394	KETUNGAU HULU	SEKAIH	6	4	2	3	3	1	41,58	371	1
395	KETUNGAU HULU	BEKUAN LUYANG	6	2	1	3	3	1	38,68	388	1
396	KETUNGAU HULU	SUNGAI PISAU	6	4	3	4	4	6	63,99	82	6
397	KETUNGAU HULU	MUNGGUK ENTAWAK	6	3	2	3	3	3	48,00	312	2
398	KETUNGAU HULU	EMBALIH	6	3	1	3	3	2	45,05	343	1
399	KETUNGAU HULU	SEBULUH	6	3	2	3	3	3	48,78	298	2
400	KETUNGAU HULU	RIAM SEJAWAK	6	5	2	3	3	2	47,78	313	2
401	KETUNGAU HULU	ENGKERUH	6	5	4	3	3	1	44,73	348	1
402	KETUNGAU HULU	SUNGAI KELIK	6	4	2	3	3	2	45,45	338	2
403	KETUNGAU HULU	IDAI	6	5	3	3	6	2	56,96	186	4
404	KETUNGAU HULU	SUNGAI MAWANG	6	4	2	3	6	3	55,36	215	4
405	KETUNGAU HULU	LIJUNG KEMPAS	6	4	2	3	6	3	54,34	228	3
406	KETUNGAU HULU	NERACI JAYA	6	4	3	3	3	1	44,21	351	1
407	KETUNGAU HULU	SEJAWAK	6	3	6	3	6	4	59,70	146	4

BAB II

KETERSEDIAAN PANGAN

Undang-undang Pangan No. 18 tahun 2012 mendefinisikan ketersediaan pangan sebagai kondisi tersedianya pangan dari hasil produksi dalam negeri dan cadangan pangan nasional serta impor apabila kedua sumber utama tidak dapat memenuhi kebutuhan. Produksi pangan adalah kegiatan atau proses menghasilkan, menyiapkan, mengolah, membuat, mengawetkan, mengemas, dan/atau mengubah bentuk Pangan. Sedangkan cadangan pangan nasional adalah persediaan pangan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk konsumsi manusia dan untuk menghadapi masalah kekurangan pangan, gangguan pasokan dan harga, serta keadaan darurat.

Pada umumnya bahan pangan yang diproduksi maupun didatangkan dari luar wilayah harus masuk terlebih dahulu ke pasar sebelum sampai ke rumah tangga. Oleh karena itu, selain kapasitas produksi pangan, keberadaan sarana dan prasarana penyedia pangan seperti pasar, toko atau warung akan terkait erat dengan ketersediaan pangan di suatu wilayah. Dalam penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan / *Food Security And Vulnerability Atlas* (FSVA) Kabupaten, indikator yang digunakan dalam aspek ketersediaan pangan, yaitu: (1) Rasio Luas Lahan Pertanian terhadap Jumlah Penduduk desa; dan (2) Rasio Sarana dan Prasarana Penyedia Pangan terhadap jumlah Rumah Tangga/Kepala Keluarga.

2.1. Lahan Pertanian

Rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk adalah perbandingan antara luas lahan pertanian (sawah, ladang, Pekarangan dan lainnya) penghasil pangan dengan jumlah penduduk di wilayah desa tersebut. Lahan Pertanian memiliki nilai manfaat penggunaan (*use value*) yang didapat dari hasil kegiatan usaha tani pada lahan tersebut (Sumaryo dan Tahlim, 2005). Rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk digunakan sebagai salah satu indikator dalam aspek ketersediaan pangan, karena lahan pertanian memiliki korelasi yang positif terhadap tingkat ketersediaan pangan dengan mempengaruhi kapasitas produksi pangan (Yudhistira, 2013). Oleh sebab itu, semakin tinggi rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk maka diasumsikan ketersediaan pangan juga akan semakin baik, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil analisis indikator luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2.1 Sebaran desa/kelurahan prioritas penanganan berdasarkan luas lahan pertanian

No	Kecamatan	Prioritas 1	Prioritas 2	Prioritas 3	Prioritas 4	Prioritas 5	Prioritas 6	Jumlah Desa/Kelurahan
1	Serawai	0	0	0	0	0	38	38
2	Ambalau	0	0	0	0	1	32	33
3	Kayan Hulu	0	0	0	0	0	31	31
4	Sepauk	0	0	0	0	2	38	40
5	Tempunak	0	0	0	0	2	24	26
6	Sungai Tebelian	0	0	0	1	8	17	26
7	Sintang	5	0	1	4	4	15	29
8	Dedai	0	0	0	0	3	28	31
9	Kayan Hilir	0	0	0	0	0	43	43
10	Kelam Permai	0	0	0	0	1	16	17
11	Binjai Hulu	0	0	0	0	3	8	11
12	Ketungau Hilir	1	0	0	0	0	0	23
13	Ketungau Tengah	0	0	0	1	4	24	29
14	Ketungau Hulu	0	0	0	0	0	29	29
Jumlah		6	0	1	6	28	366	407

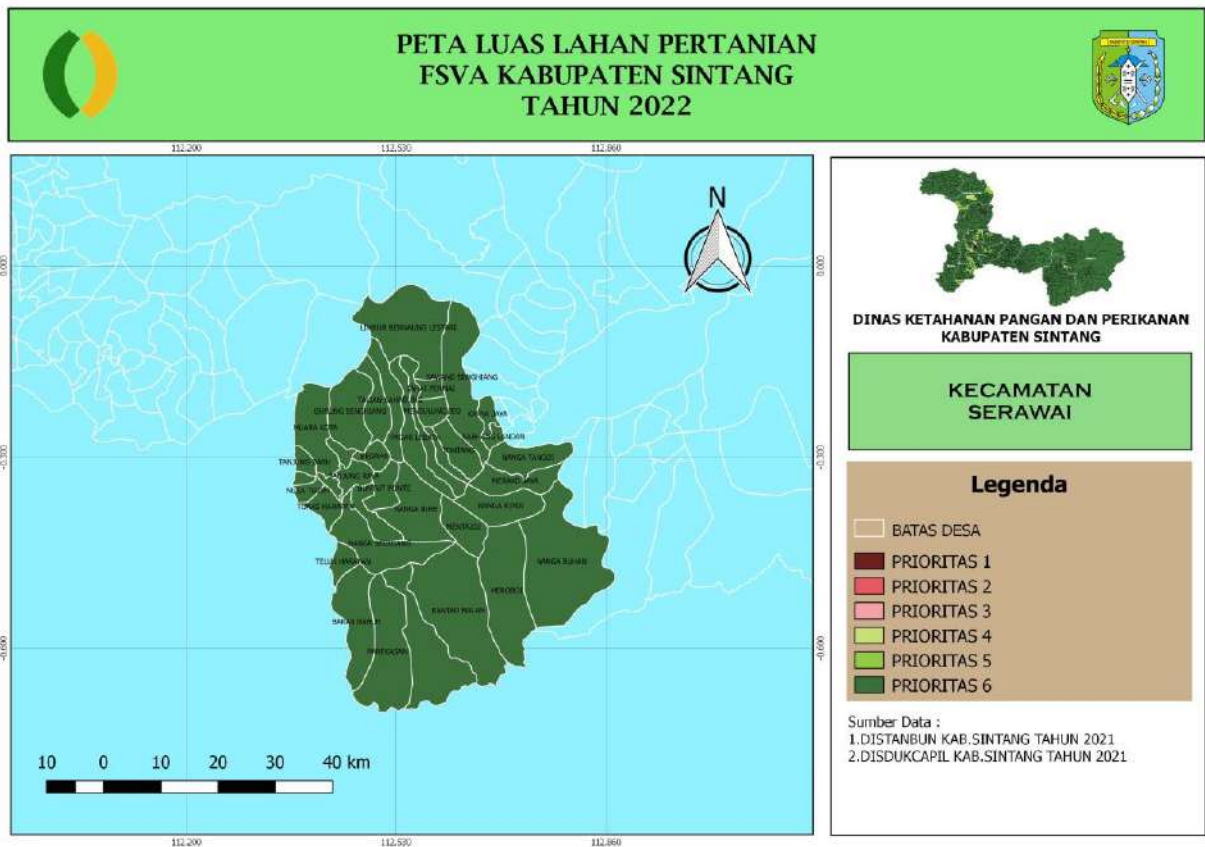
Sumber: Hasil Analisis FSVA, 2022

Tabel 2.2 Klasifikasi Kategori Potensi Kerentanan Pangan berdasarkan rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk Desa/kelurahan

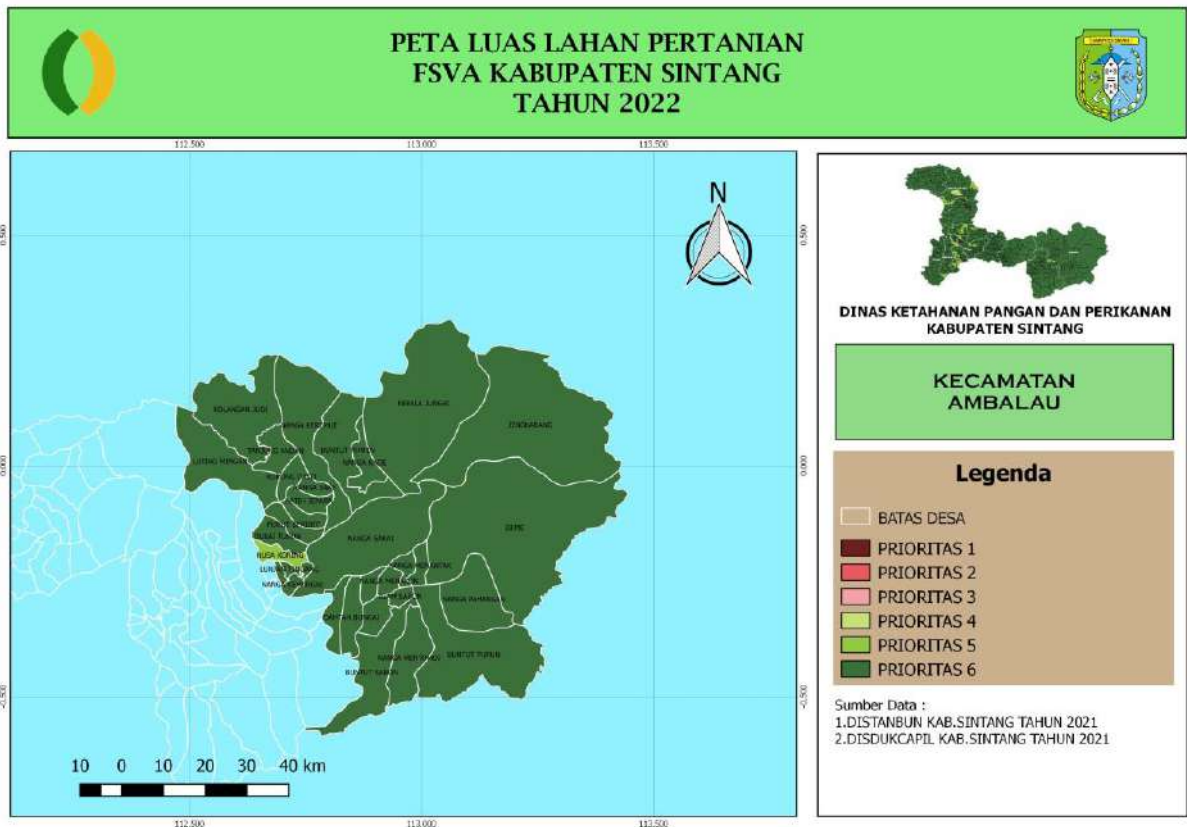
Prioritas	Kategori	Jumlah Desa/Kelurahan	Persentase (%)
Prioritas 1	Sangat Rentan	6	1,47
Prioritas 2	Rentan	0	00,00
Prioritas 3	Agak Rentan	1	0,25
Prioritas 4	Agak Tahan	6	1,47
Prioritas 5	Tahan	28	6,88
Prioritas 6	Sangat Tahan	366	89,93

Berdasarkan hasil analisis indikator luas lahan pertanian dibandingkan dengan jumlah penduduk di masing-masing desa, dari 407 desa/kelurahan, terdapat 6 desa prioritas 1 (1,47%), 0 desa prioritas 2 (0,0%), 1 desa prioritas 3 (0,25%), 6 desa prioritas 4 (1,47%), 28 desa prioritas 5 (6,88%) dan 366 desa prioritas 6 (89,93%). Untuk menggambarkan kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Indikator Luas Lahan Pertanian Terhadap Jumlah Penduduk pada masing-masing Kecamatan dan Kabupaten Sintang secara umum dapat dilihat pada gambar Peta sebagai berikut:

Gambar 2.1
Peta Rasio Luas lahan Pertanian terhadap Jumlah Penduduk di Kecamatan Serawai

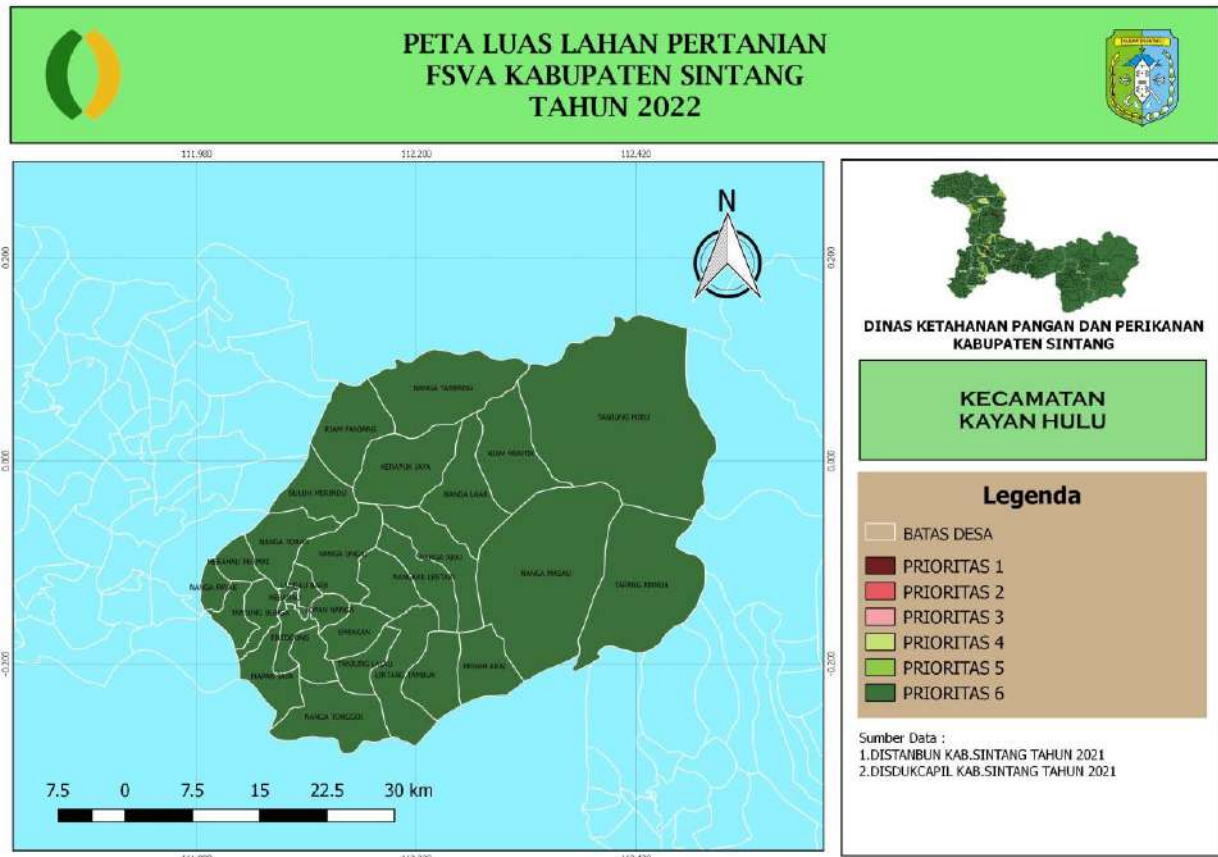


Gambar 2.2
Peta Rasio Luas lahan Pertanian terhadap Jumlah Penduduk di Kecamatan Ambalau



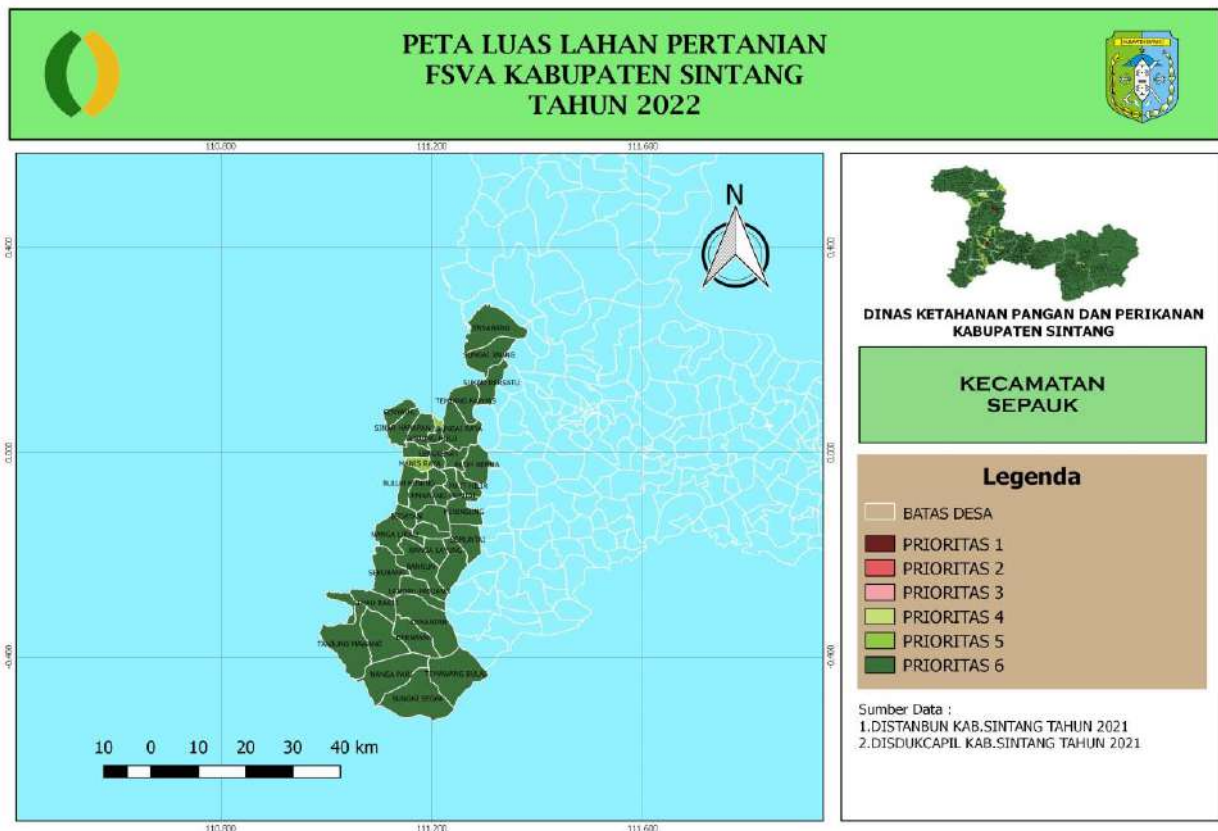
Gambar 2.3

Peta Rasio Luas lahan Pertanian terhadap Jumlah Penduduk di Kecamatan Kayan Hulu



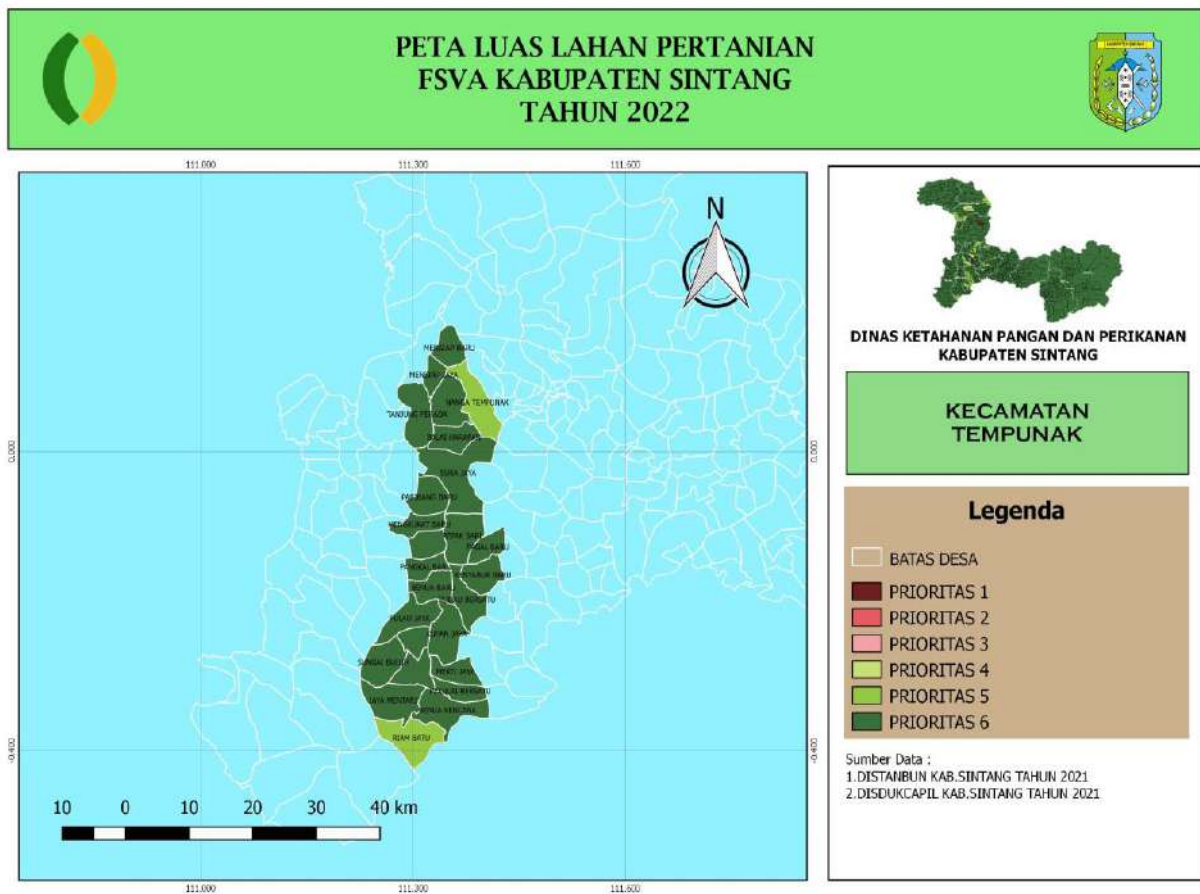
Gambar 2.4

Peta Rasio Luas lahan Pertanian terhadap Jumlah Penduduk di Kecamatan Sepauk



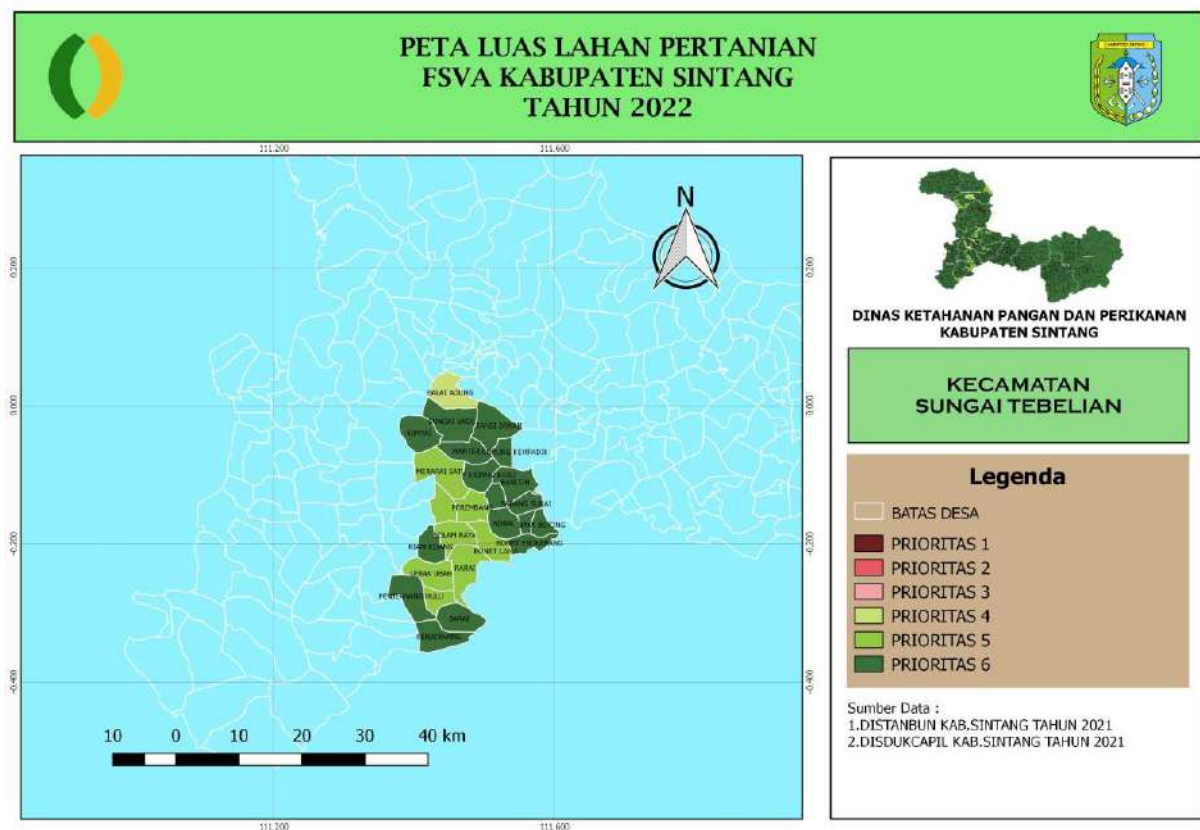
Gambar 2.5

Peta Rasio Luas lahan Pertanian terhadap Jumlah Penduduk di Kecamatan Tempunak



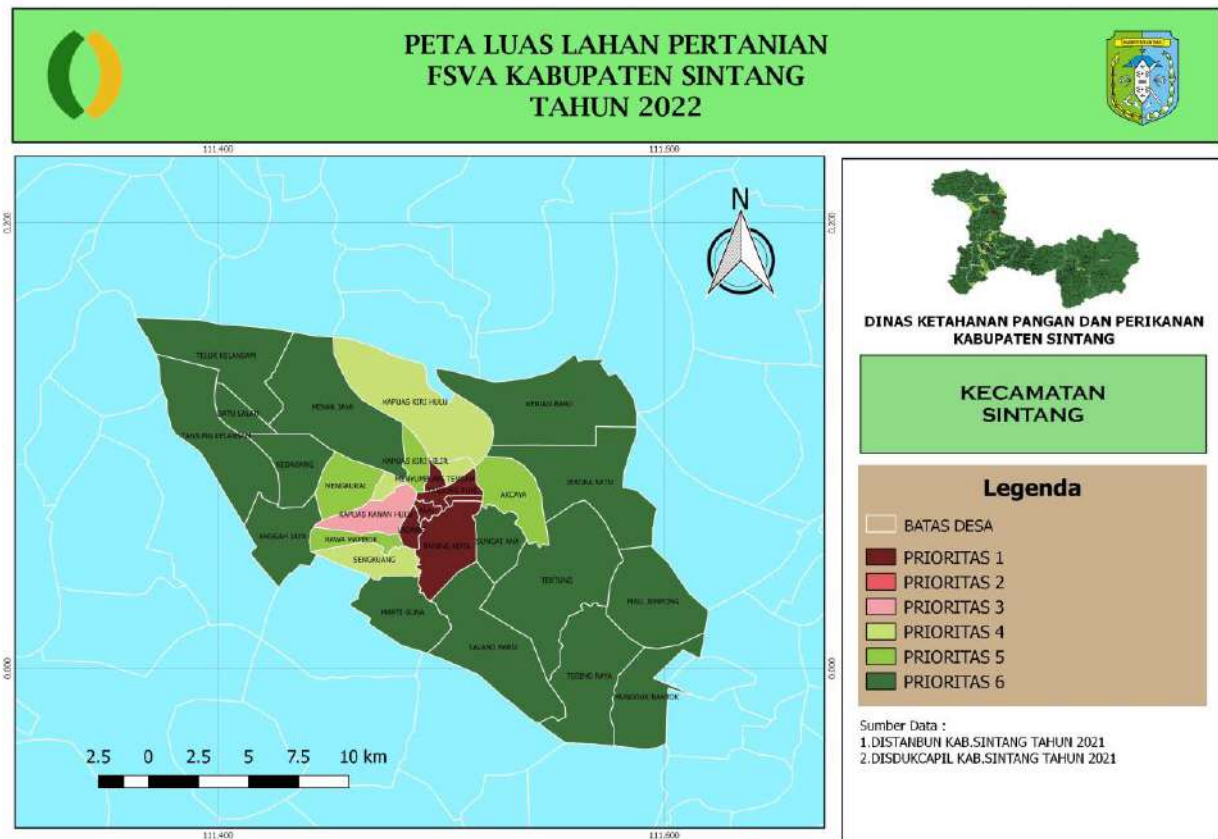
Gambar 2.6

Peta Rasio Luas lahan Pertanian terhadap Jumlah Penduduk di Kecamatan Sungai Tebelian



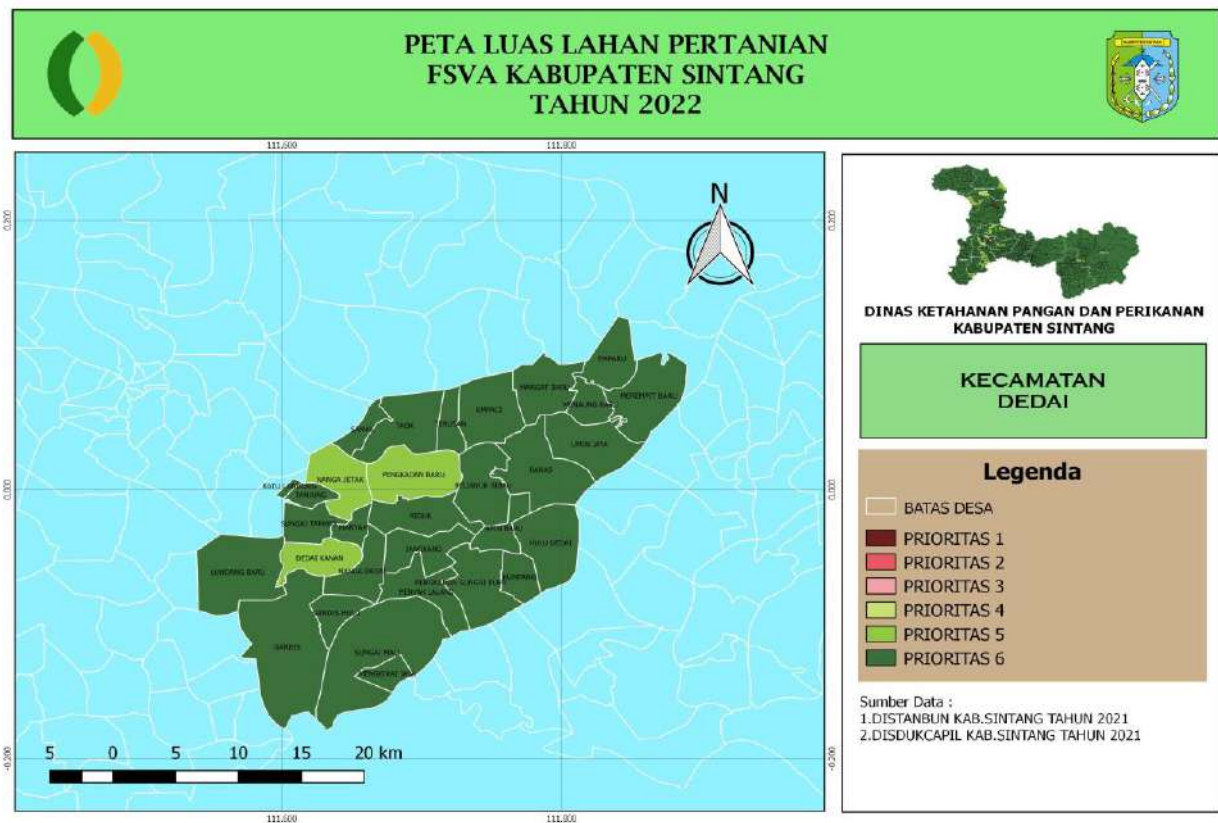
Gambar 2.7

Peta Rasio Luas lahan Pertanian terhadap Jumlah Penduduk di Kecamatan Sintang



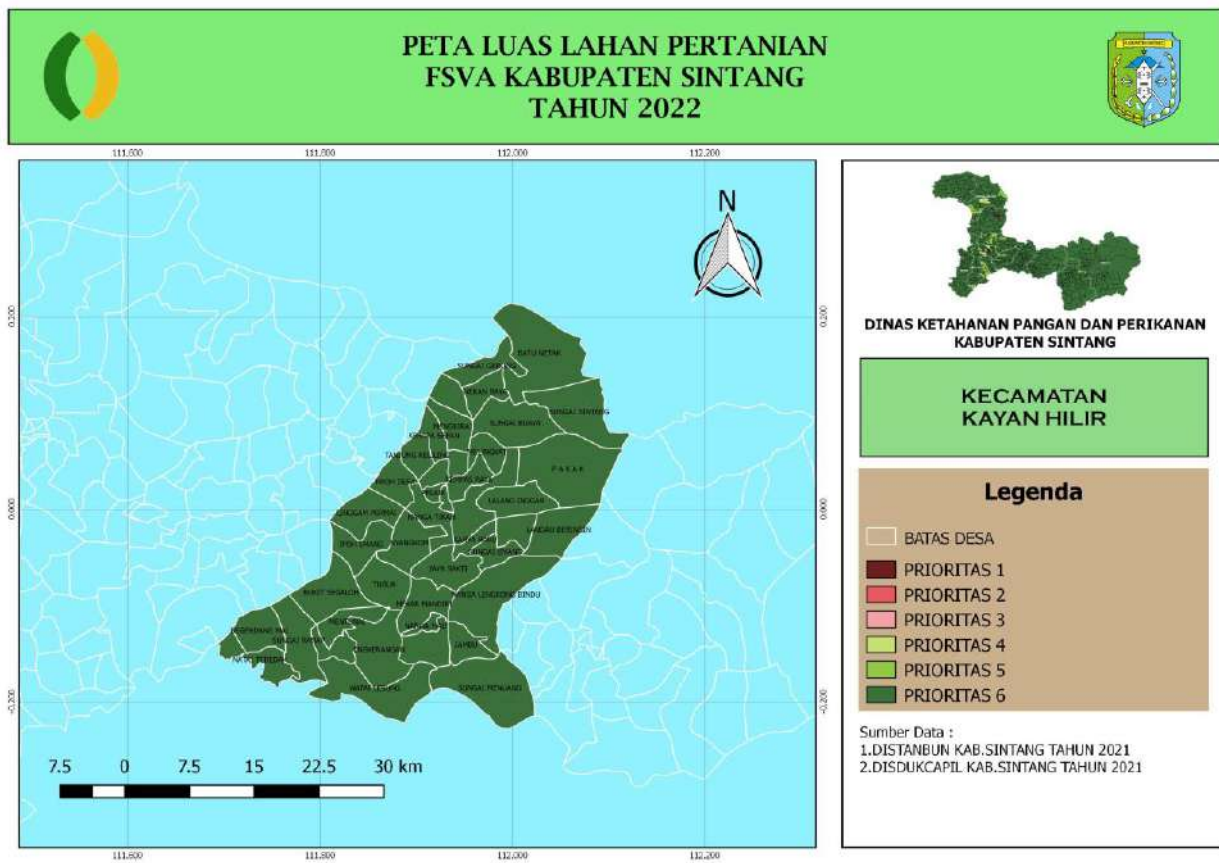
Gambar 2.8

Peta Rasio Luas lahan Pertanian terhadap Jumlah Penduduk di Kecamatan Dedai



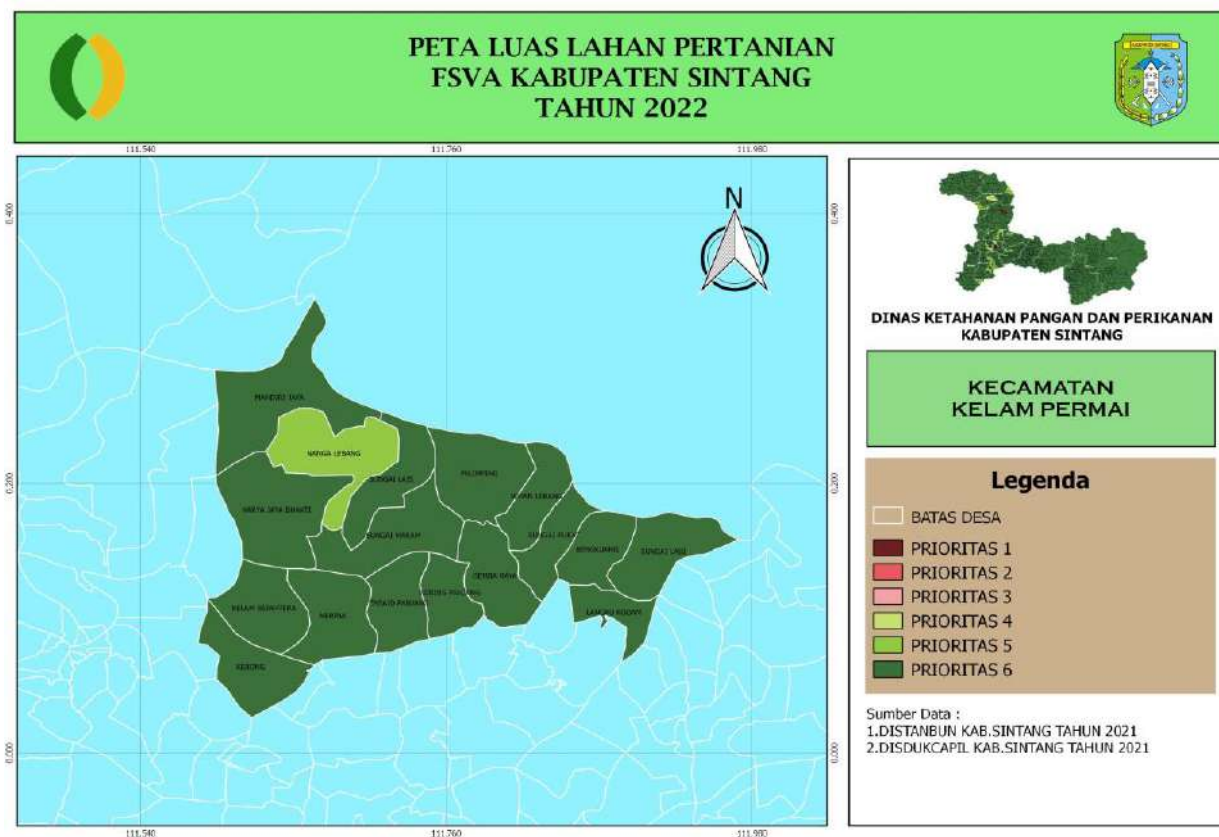
Gambar 2.9

Peta Rasio Luas lahan Pertanian terhadap Jumlah Penduduk di Kecamatan Kayan Hilir



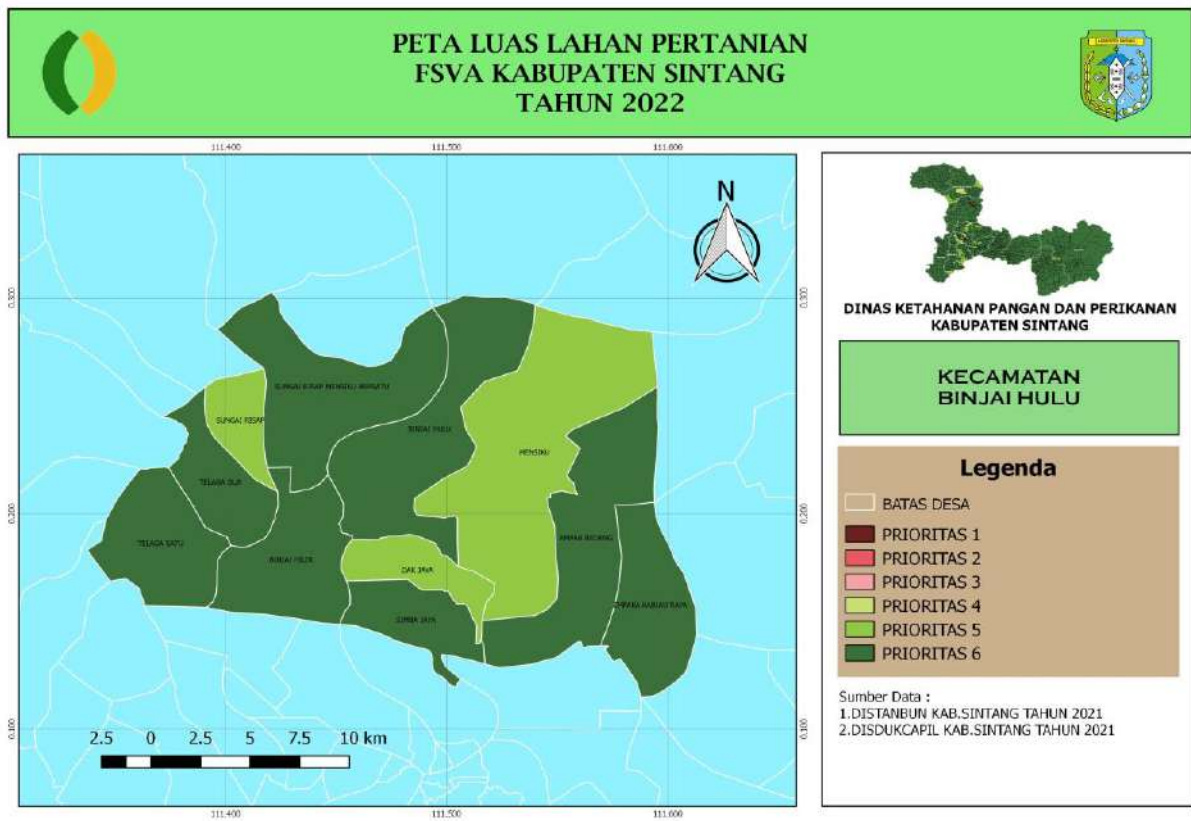
Gambar 2.10

Peta Rasio Luas lahan Pertanian terhadap Jumlah Penduduk di Kecamatan Kelay Permai



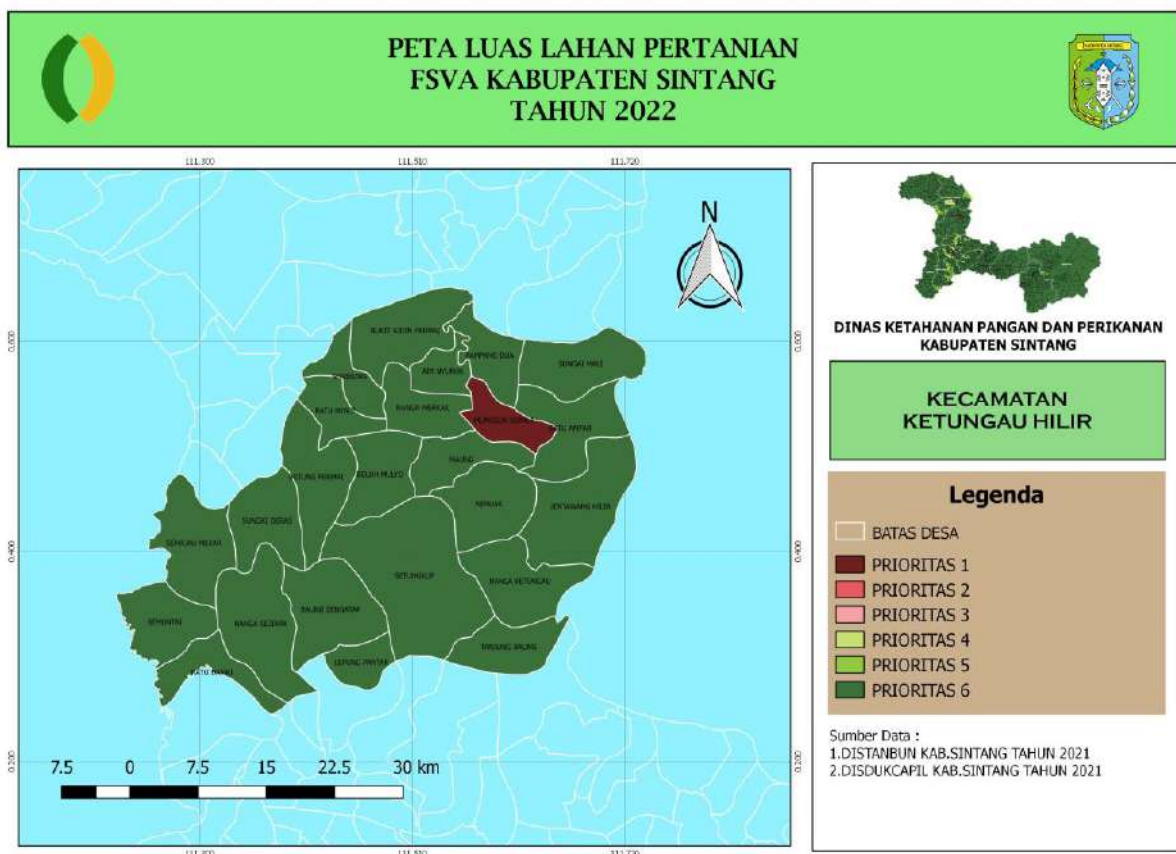
Gambar 2.11

Peta Rasio Luas lahan Pertanian terhadap Jumlah Penduduk di Kecamatan Binjai Hulu



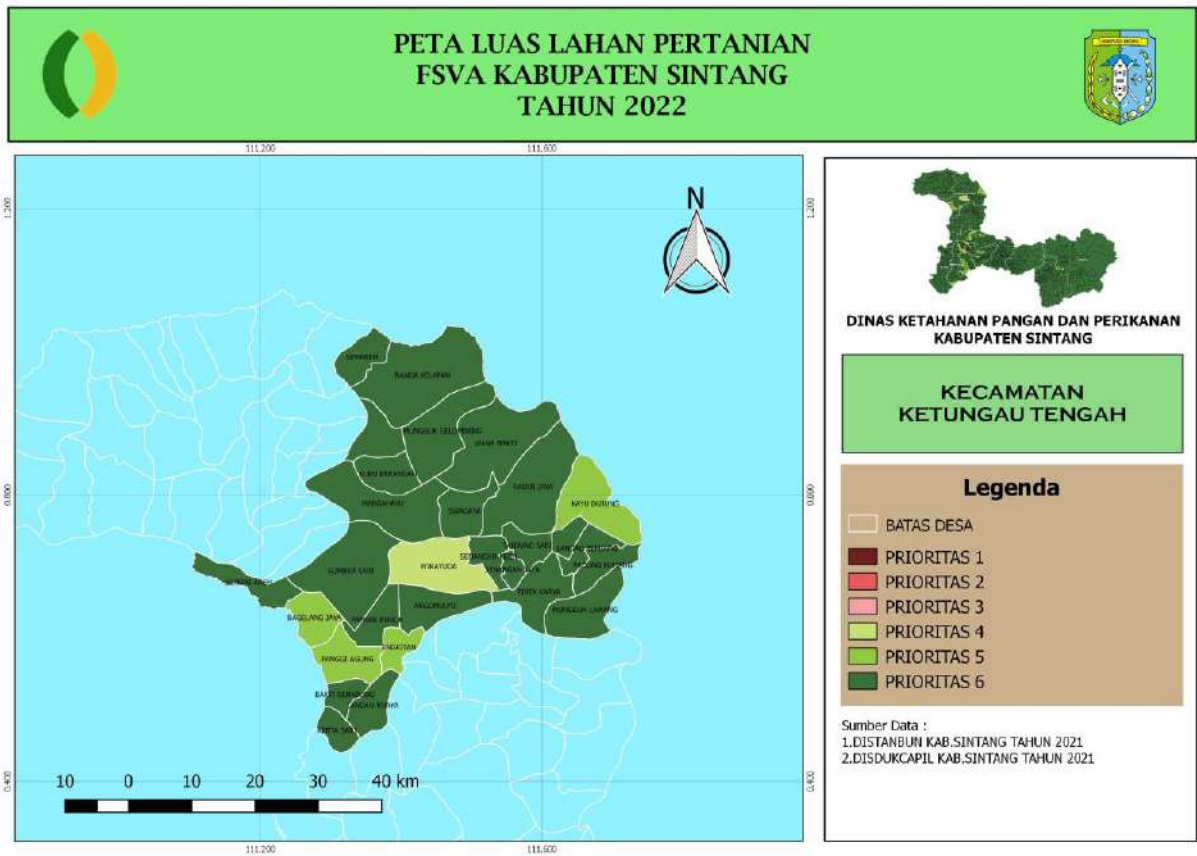
Gambar 2.12

Peta Rasio Luas lahan Pertanian terhadap Jumlah Penduduk di Kecamatan Ketungau Hilir



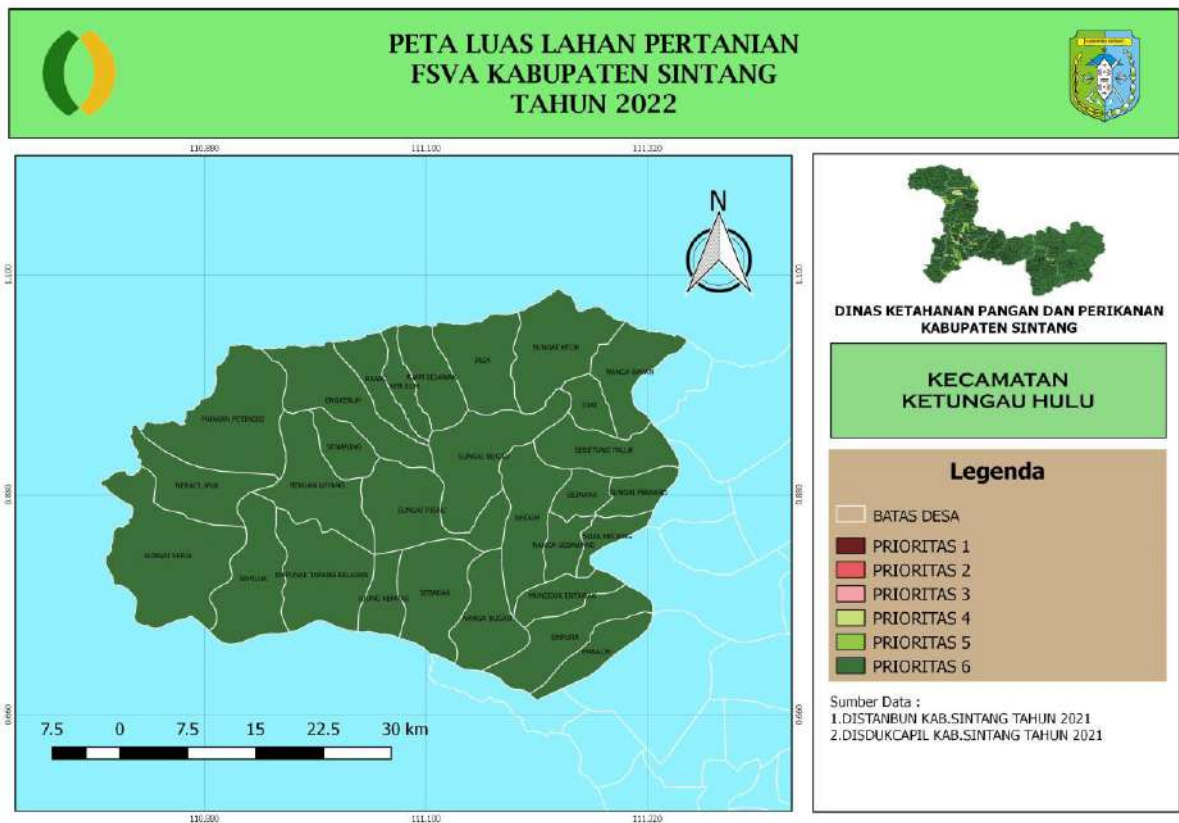
Gambar 2.13

Peta Rasio Luas lahan Pertanian terhadap Jumlah Penduduk di Kecamatan Ketungau Tengah



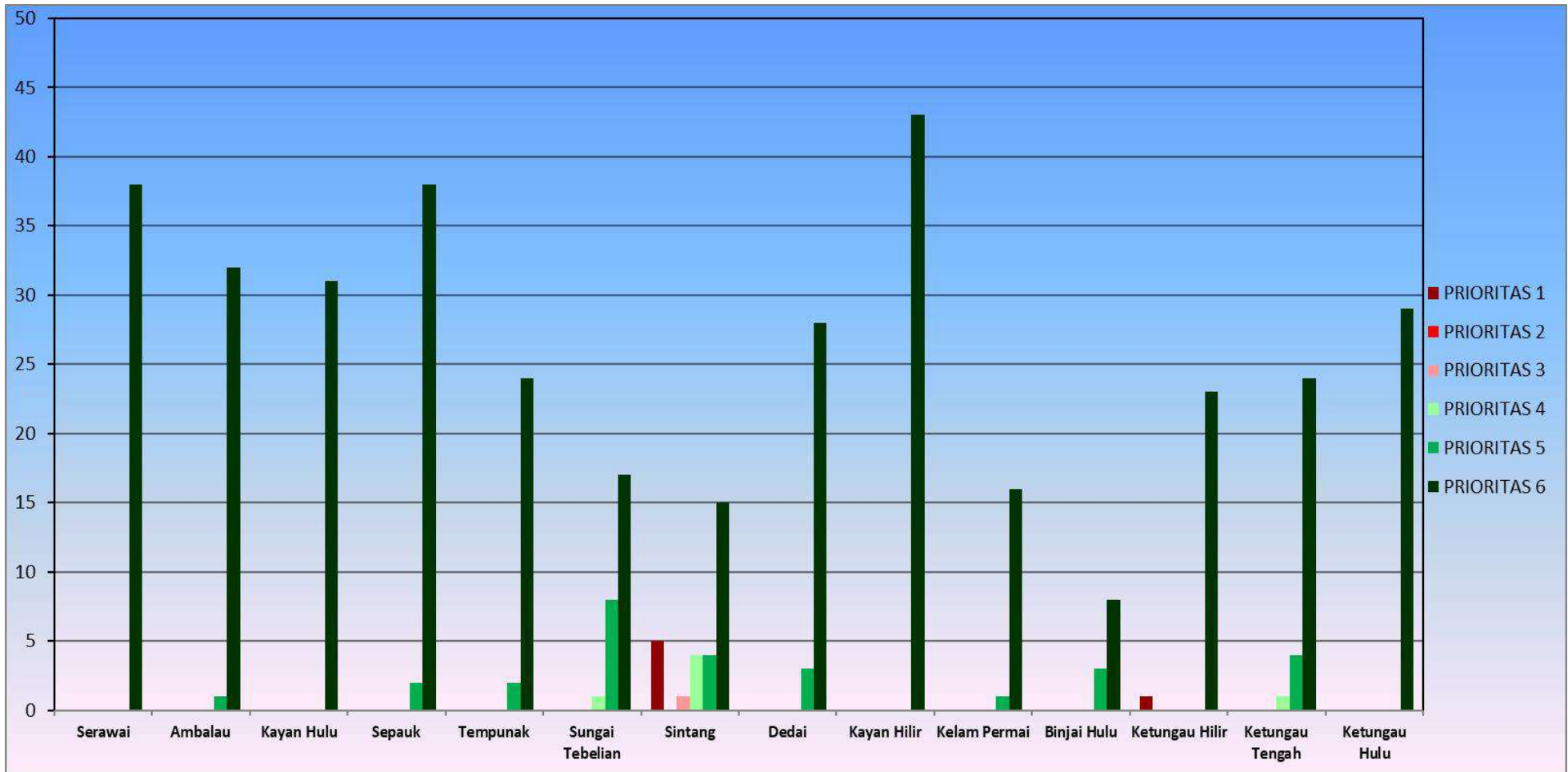
Gambar 2.14

Peta Rasio Luas lahan Pertanian terhadap Jumlah Penduduk di Kecamatan Ketungau Hulu



Berdasarkan tabel 2.1 di atas dan analisis dan penyusunan peta indikator rasio luas lahan terhadap jumlah penduduk, dari 407 desa/kelurahan sebanyak 7 desa masuk kategori prioritas 1 - 3 atau sebanyak (1,72%), terdiri atas Kecamatan Sintang 6 Desa/kelurahan dan ketungau hilir 1 Desa. Selebihnya sebanyak 6 desa/kelurahan prioritas 4, 28 desa/kelurahan prioritas 5 dan 366 desa/kelurahan prioritas 6. Dengan kondisi ini dari aspek ketersediaan pangan dengan indikator luas lahan pertanian sebanyak 98,28% desa/kelurahan masuk kategori tahan dan sangat tahan pangan. Hal ini dikarenakan hampir seluruh desa/kelurahan memiliki luas lahan yang sangat memadai dan memungkinkan untuk dapat memproduksi bahan pangan sendiri. Dengan besarnya luas lahan pertanian diharapkan dapat berbanding lurus dengan produksi bahan pangan oleh masyarakat. Oleh karena itu, program-program untuk meningkatkan aspek ketersediaan pangan terutama intensifikasi dan diversifikasi di Kabupaten Sintang ke depan masih perlu terus dilakukan untuk mempertahankan dan terus meningkatkan ketahanan pangan terutama dari aspek ketersediaan pangan.

Gambar 2.15 Grafik Rasio Luas Lahan Pertanian Terhadap Jumlah Penduduk



Gambar 2.16 Peta Indikator Rasio Luas Lahan Pertanian



2.2. Sarana Dan Prasarana Ekonomi

Rasio jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga adalah perbandingan antara jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan dengan jumlah rumah tangga atau kepala keluarga di desa. Sarana dan prasarana penyedia pangan terdiri dari: (1) Pasar dengan bangunan permanen (memiliki atap, lantai, dan dinding); (2) Pasar dengan bangunan semi permanen (memiliki atap dan lantai, tanpa dinding); (3) Pasar tanpa bangunan (misalnya: pasar subuh, pasar terapung, dll.); (4) Jumlah minimarket/swalayan (tempat usaha di bangunan tetap untuk menjual berbagai jenis barang secara eceran dengan label harga, sistem pelayanan mandiri, luas lantai < 400 m²); (5) Toko/warung kelontong (tempat usaha di bangunan tetap untuk menjual berbagai jenis barang keperluan sehari-hari secara eceran, tanpa ada sistem pelayanan mandiri); (6) Toko/warung kelontong yang menjual bahan pangan (sembako); (7) Warung/kedai makanan minuman (usaha pangan siap saji di bangunan tetap, pembeli biasanya tidak dikenai pajak); (8) Restoran/rumah makan (usaha pangan siap saji di bangunan tetap, pembeli biasanya dikenai pajak); (9) Kelompok pertokoan (minimal 10 toko dan mengelompok dalam satu lokasi); (10) Hotel (menyediakan jasa akomodasi dan ada restoran, penginapan dengan izin usaha sebagai hotel); dan (11) Penginapan: hostel/motel/losmen/wisma (menyediakan akomodasi, penginapan dengan izin usaha bukan sebagai hotel).

Sarana dan prasarana penyedia pangan diasumsikan sebagai tempat penyimpanan pangan (stok pangan) yang diperoleh dari petani sebagai produsen pangan maupun dari luar wilayah, yang selanjutnya disediakan bagi masyarakat untuk konsumsi. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio sarana dan prasarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga di desa maka diasumsikan semakin baik tingkat ketersediaan pangan di desa tersebut. Indikator ini digunakan sebagai indikator pelengkap indikator sebelumnya yaitu luas lahan pertanian, karena bisa jadi suatu wilayah desa tidak memiliki potensi untuk memproduksi pangan sendiri, namun desa tersebut memiliki sarana dan prasarana penyedia pangan sehingga ketersediaan pangan di desa tersebut masih dapat mencukupi kebutuhan konsumsi masyarakat. Berdasarkan hasil analisis indikator luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2.3 Sebaran desa/kelurahan prioritas penanganan berdasarkan rasio sarana dan prasarana ekonomi penyedia pangan

No	Kecamatan	Prioritas 1	Prioritas 2	Prioritas 3	Prioritas 4	Prioritas 5	Prioritas 6	Jumlah Desa/Kelurahan
1	Serawai	19	8	5	5	0	1	38
2	Ambalau	16	5	6	6	0	0	33
3	Kayan Hulu	5	3	16	5	1	1	31
4	Sepauk	0	2	18	12	4	4	40
5	Tempunak	5	3	12	5	1	0	26
6	Sungai Tebelian	6	3	4	8	4	1	26
7	Sintang	4	4	10	5	4	2	29
8	Dedai	8	5	9	7	2	0	31
9	Kayan Hilir	22	8	8	4	0	1	43
10	Kelam Permai	1	7	6	3	0	0	17
11	Binjai Hulu	3	2	4	1	0	1	11
12	Ketungau Hilir	1	7	9	6	1	0	24
13	Ketungau Tengah	10	9	7	2	1	0	29
14	Ketungau Hulu	1	3	8	11	5	1	29
Jumlah		101	69	122	80	23	12	407

Sumber : Hasil Analisis FSVA, 2022

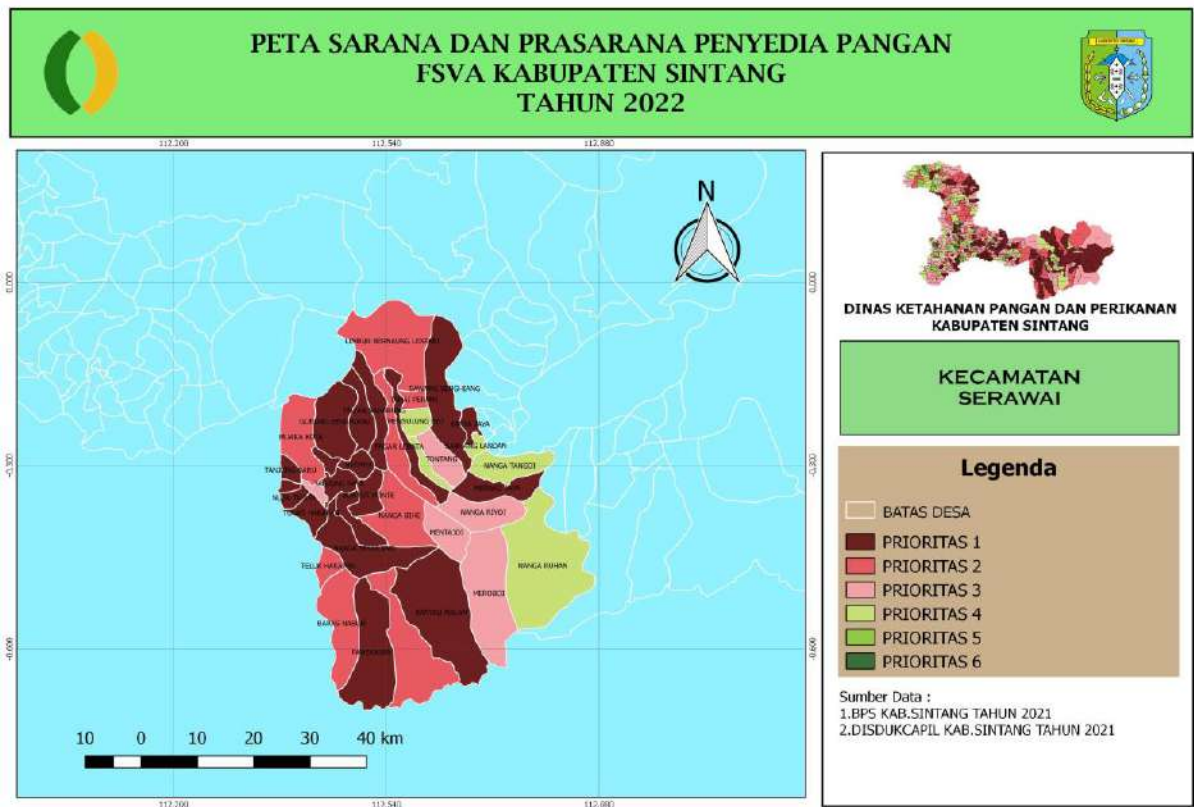
Tabel 2.4 Klasifikasi Kategori Potensi Kerentanan Pangan berdasarkan rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk Desa/kelurahan

Prioritas	Kategori	Jumlah Desa/Kelurahan	Persentase (%)
Prioritas 1	Sangat Rentan	101	24,81
Prioritas 2	Rentan	69	16,95
Prioritas 3	Agak Rentan	122	29,97
Prioritas 4	Agak Tahan	80	19,66
Prioritas 5	Tahan	23	5,66
Prioritas 6	Sangat Tahan	12	2,95

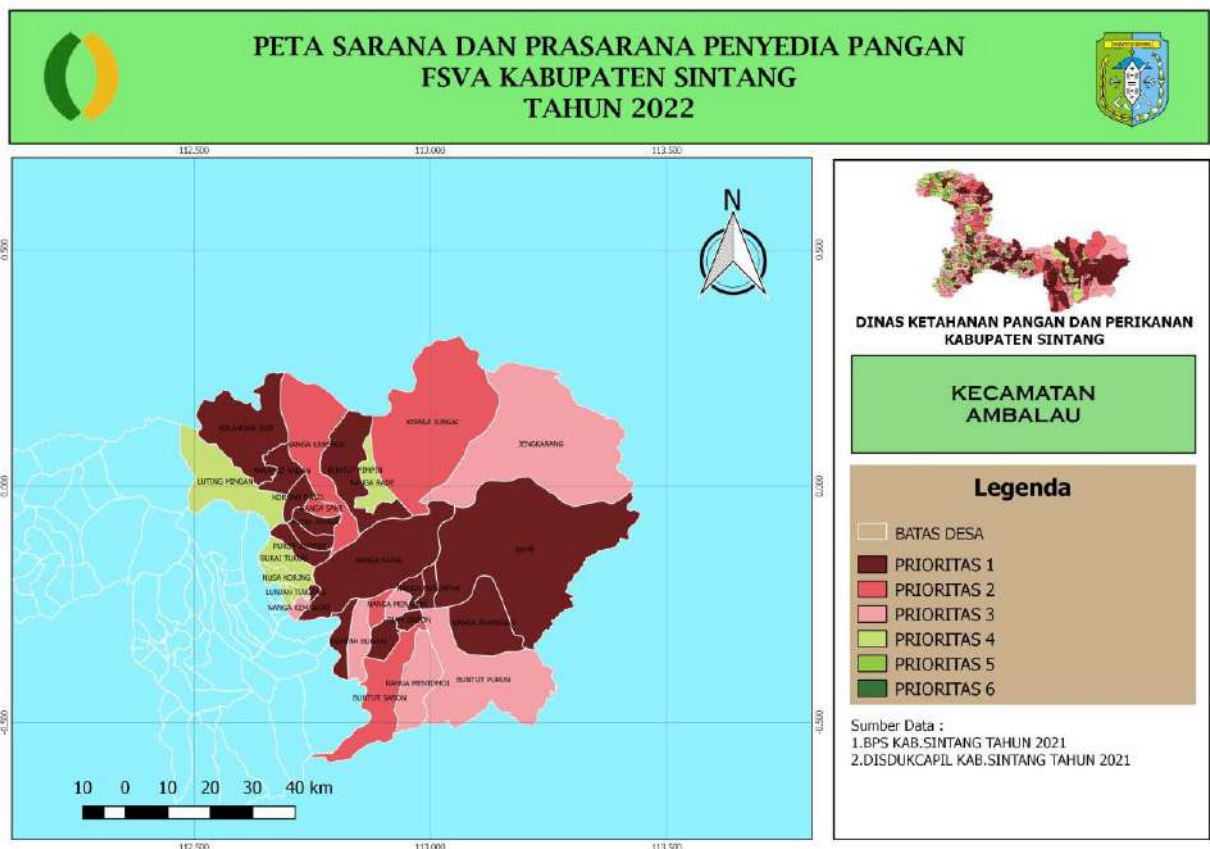
Sumber: Hasil Analisis FSVA, 2022

Berdasarkan hasil analisis indikator Sarana Penyedia Pangan dibandingkan dengan jumlah Rumah Tangga / Keluarga di masing-masing desa, dari 407 desa/kelurahan, terdapat 101 desa prioritas 1 (24,81%), 69 desa prioritas 2 (16,95%), 122 desa prioritas 3 (29,97%), 80 desa prioritas 4 (19,66%), 23 desa prioritas 5 (5,66%) dan 12 desa prioritas 6 (2,95%). Untuk menggambarkan kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Indikator Sarana Penyedia Pangan terhadap jumlah penduduk pada masing-masing Kecamatan dan Kabupaten Sintang secara umum dapat dilihat pada gambar Peta sebagai berikut:

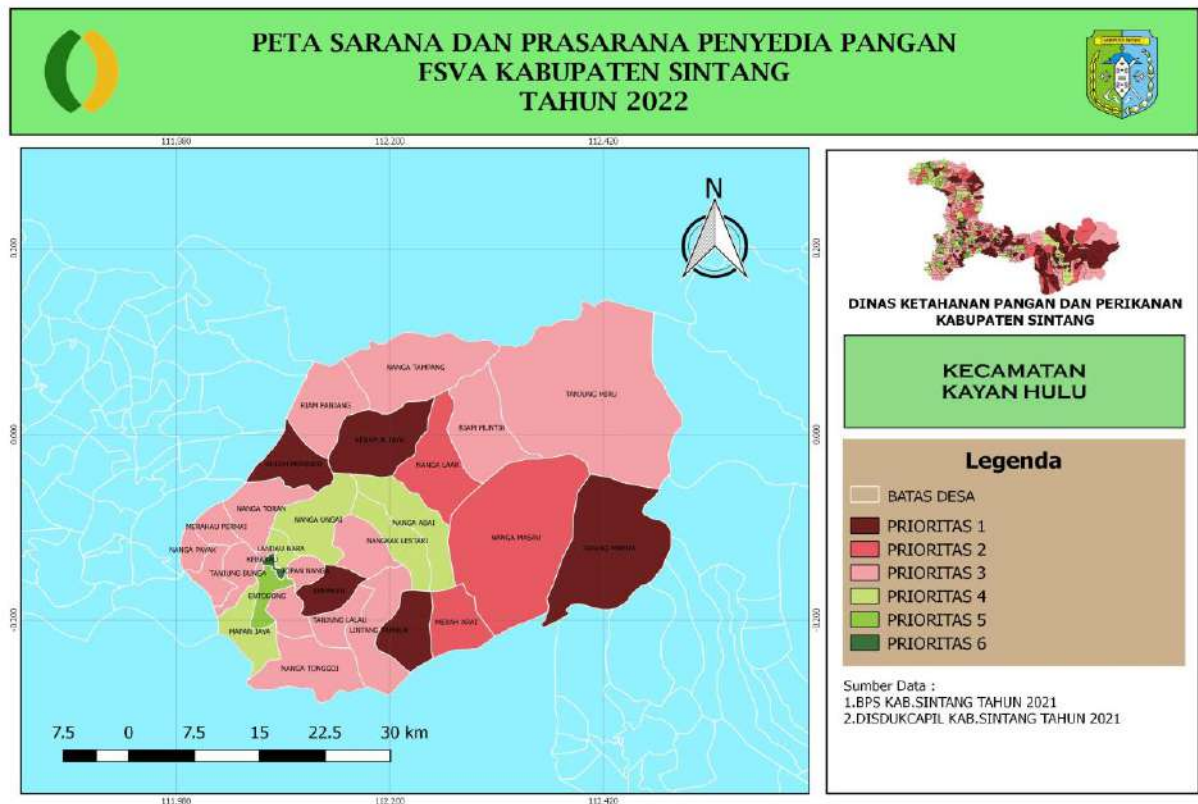
Gambar 2.17
Peta Rasio Sarana Penyedia Pangan terhadap Jumlah Rumah Tangga di Kecamatan Serawai



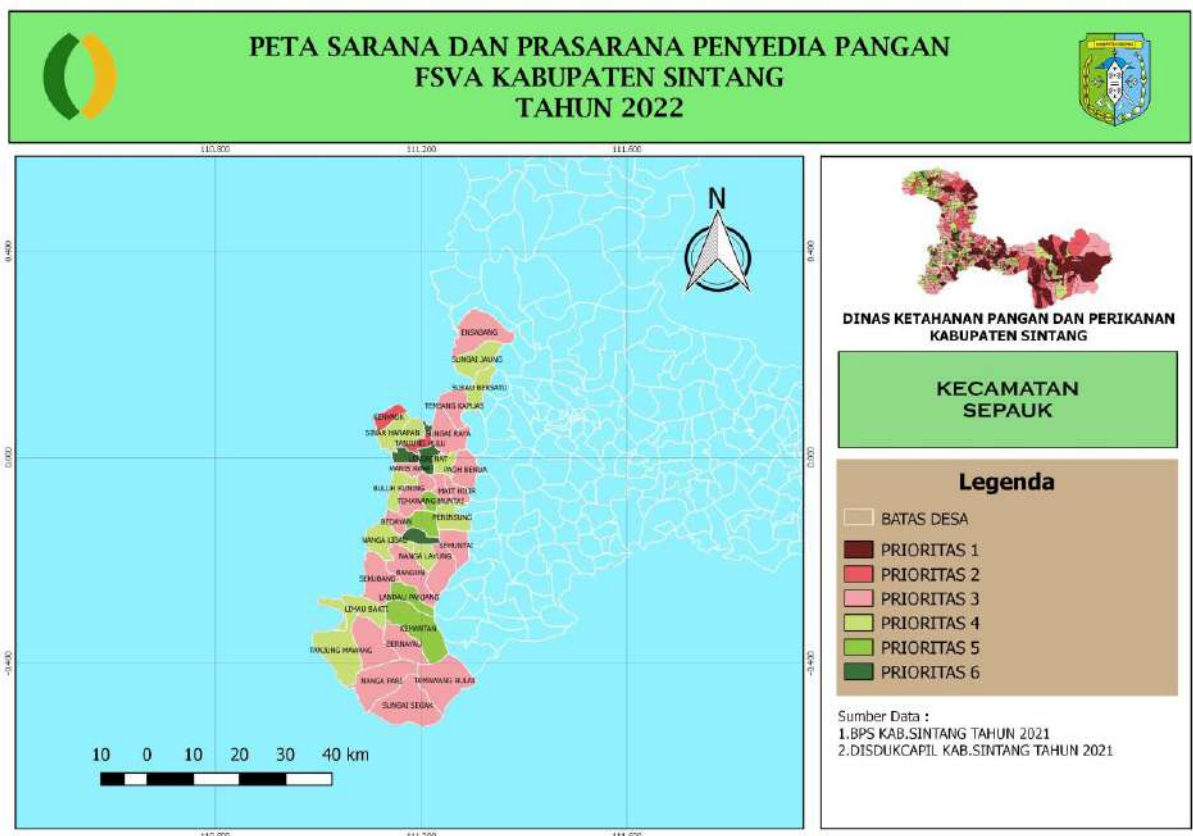
Gambar 2.18
Peta Rasio Sarana Penyedia Pangan terhadap Jumlah Rumah Tangga di Kecamatan Ambalau



Gambar 2.19
Peta Rasio Sarana Penyedia Pangan terhadap Jumlah Rumah Tangga di Kecamatan Kayan Hulu

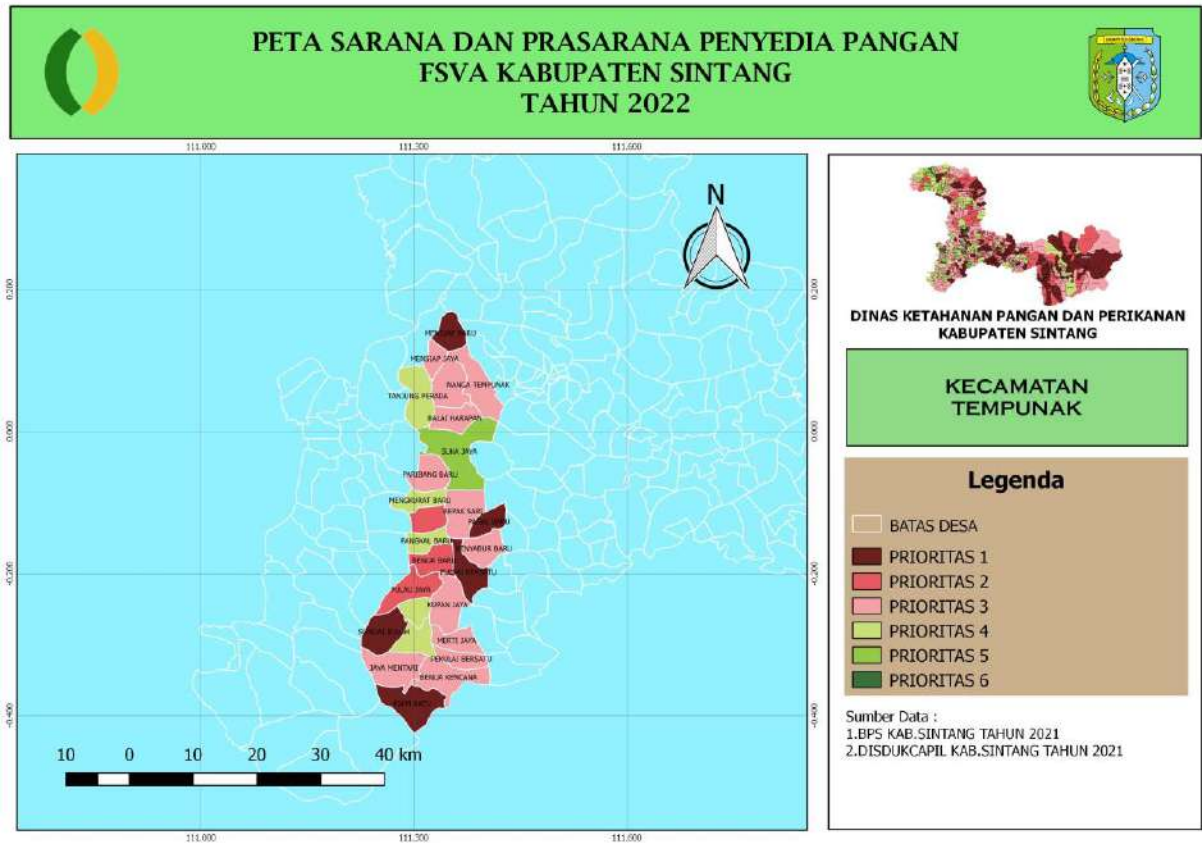


Gambar 2.20
Peta Rasio Sarana Penyedia Pangan terhadap Jumlah Rumah Tangga di Kecamatan Sepauk



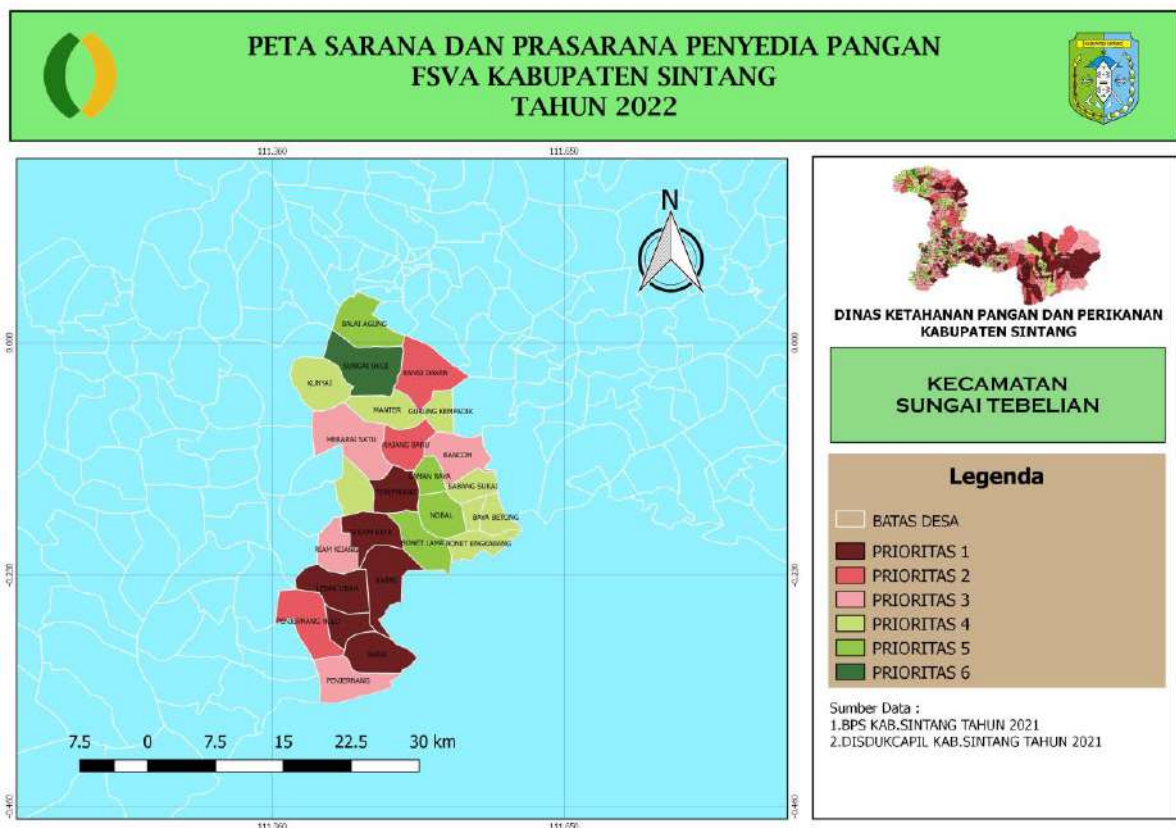
Gambar 2.21

Peta Rasio Sarana Penyedia Pangan terhadap Jumlah Rumah Tangga di Kecamatan Tempunak



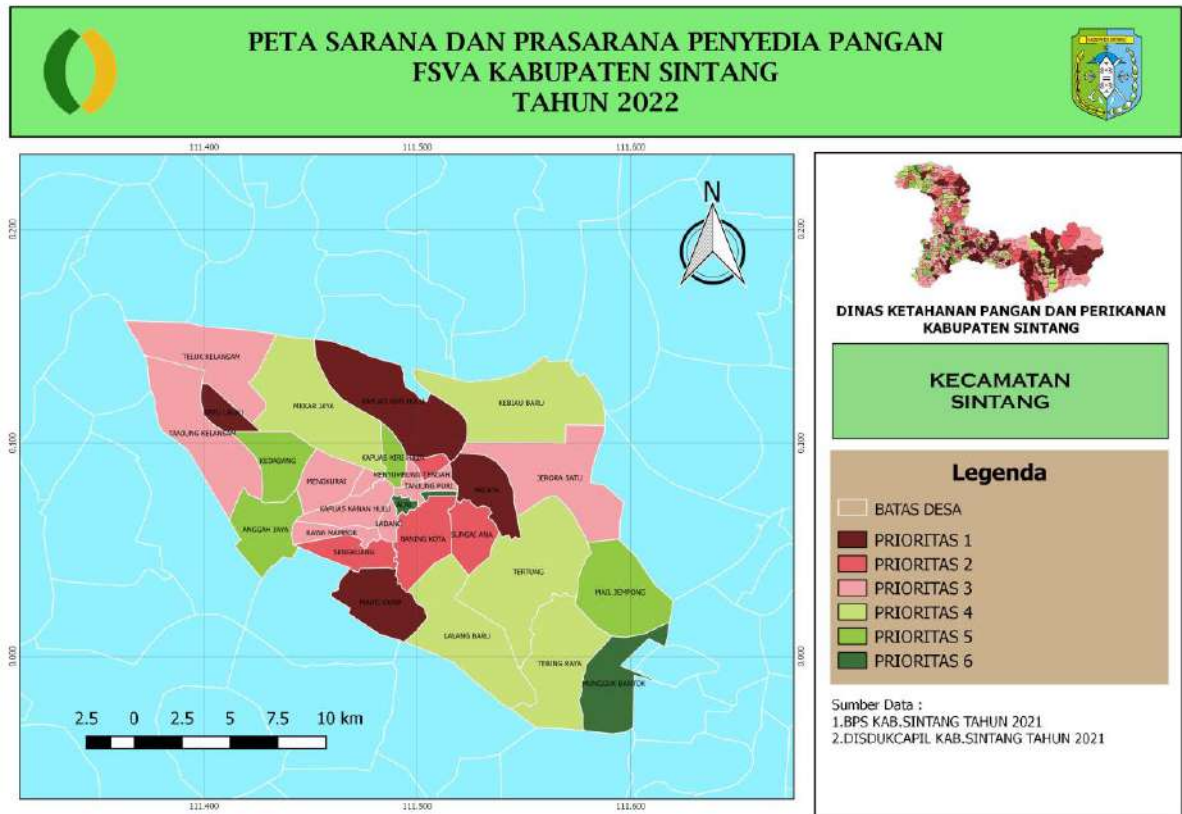
Gambar 2.22

Peta Rasio Sarana Penyedia Pangan terhadap Jumlah Rumah Tangga di Kec. Sungai Tebelian



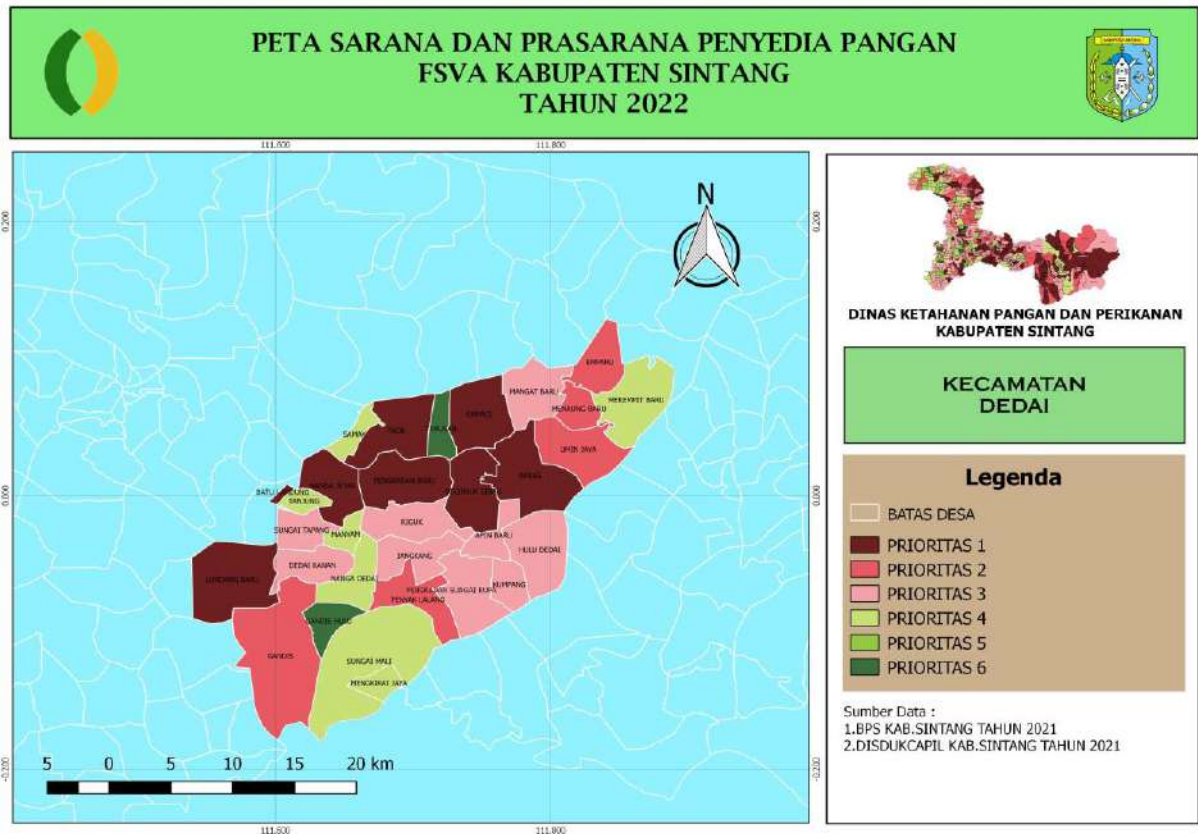
Gambar 2.23

Peta Rasio Sarana Penyedia Pangan terhadap Jumlah Rumah Tangga di Kecamatan Sintang

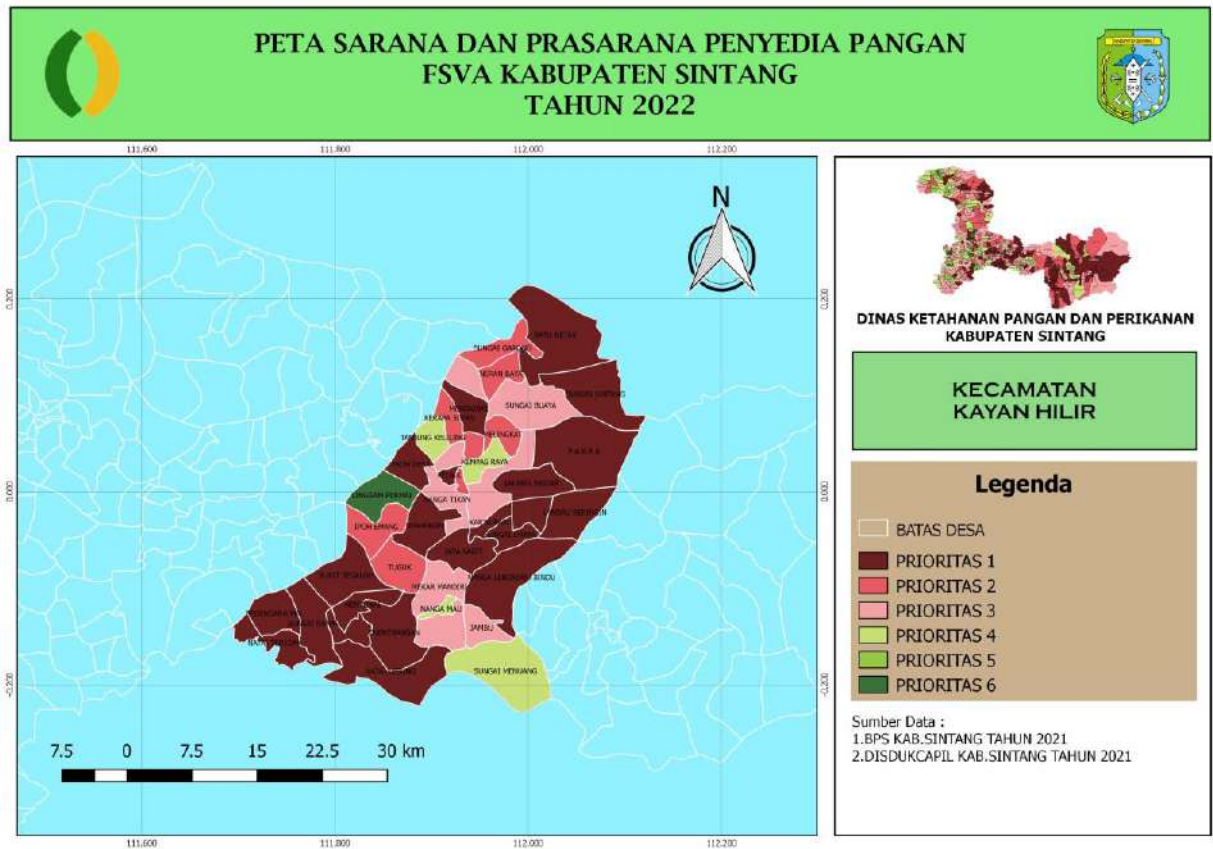


Gambar 2.24

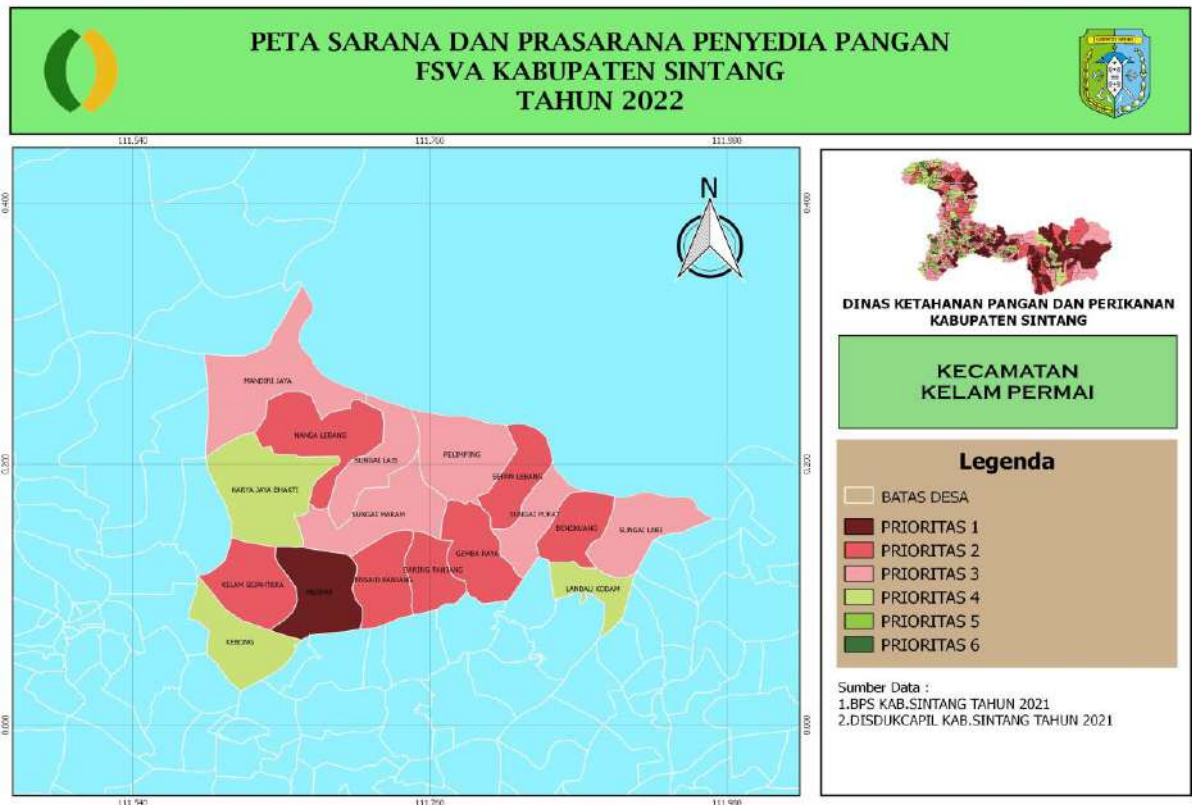
Peta Rasio Sarana Penyedia Pangan terhadap Jumlah Rumah Tangga di Kecamatan Dedai



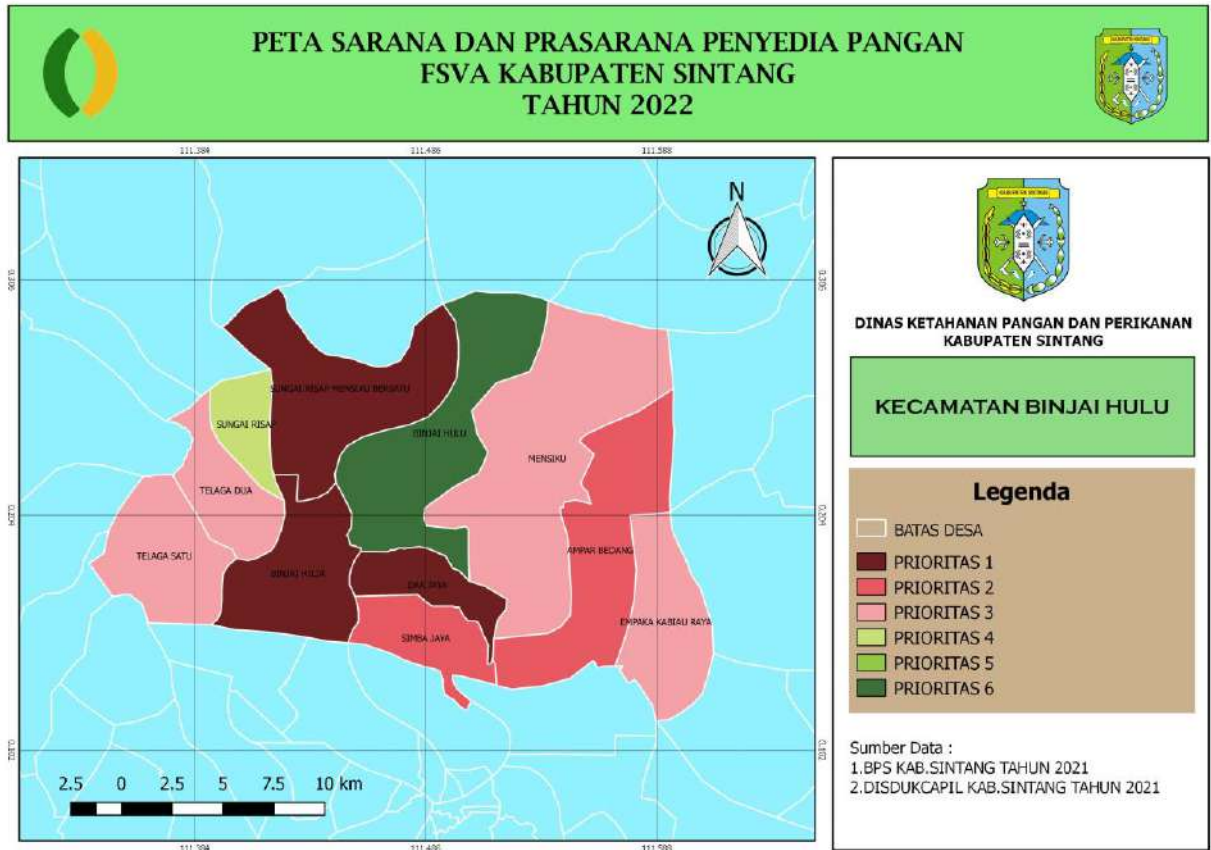
Gambar 2.25
Peta Rasio Sarana Penyedia Pangan terhadap Jumlah Rumah Tangga di Kecamatan Kayan Hilir



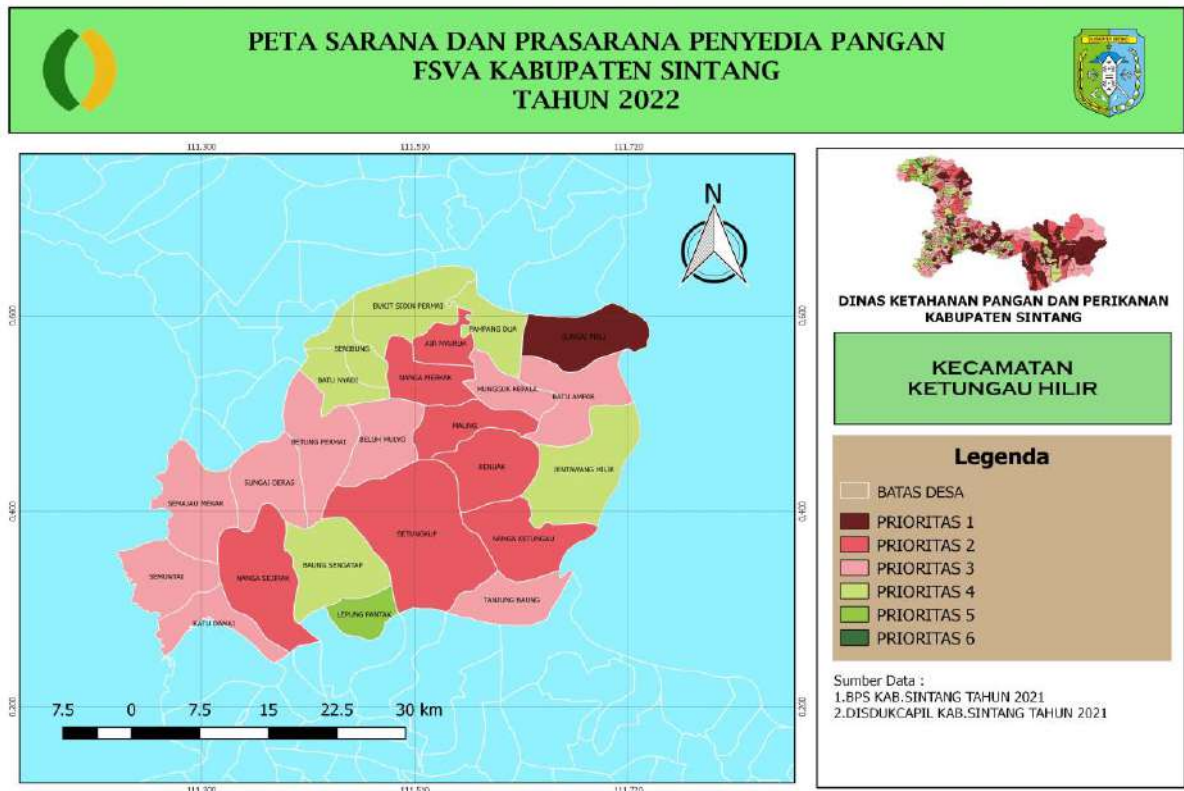
Gambar 2.26
Peta Rasio Sarana Penyedia Pangan terhadap Jumlah Rumah Tangga di Kecamatan Kelam Permai



Gambar 2.27
Peta Rasio Sarana Penyedia Pangan terhadap Jumlah Rumah Tangga di Kecamatan Binjai Hulu

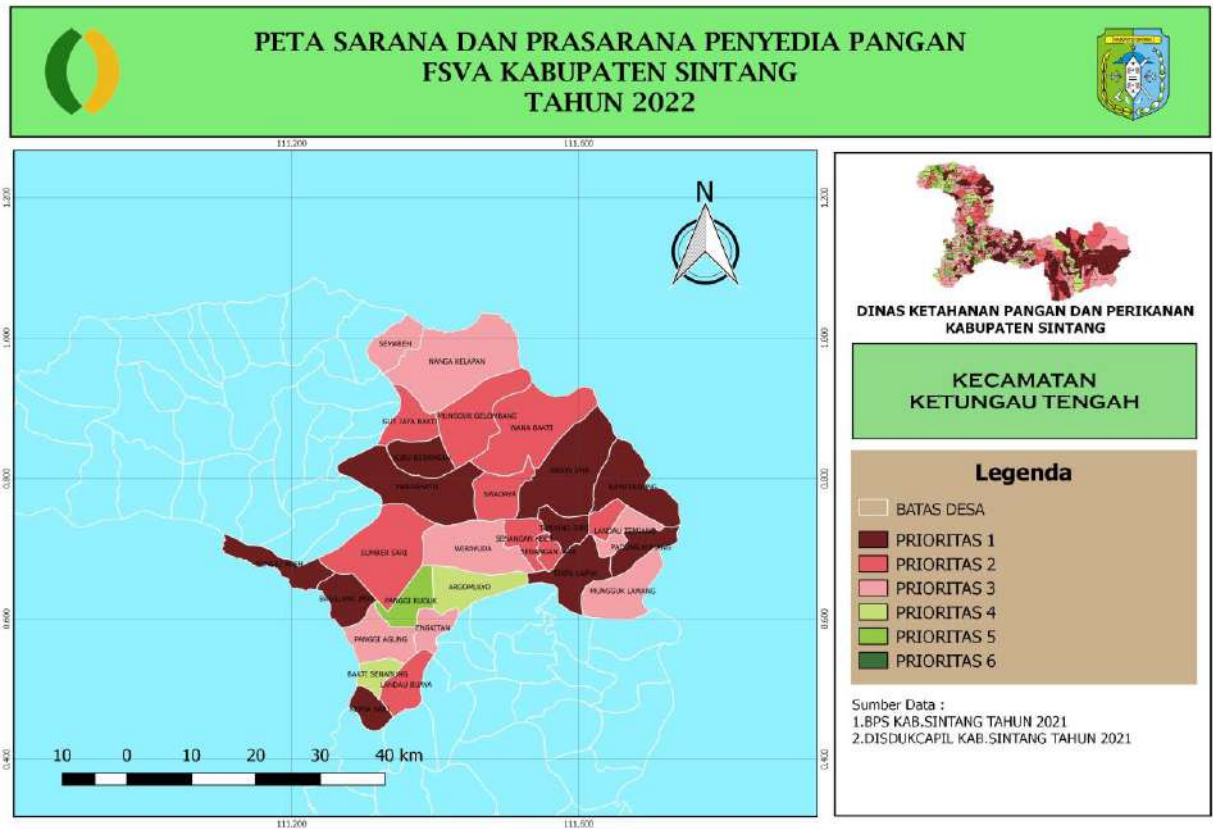


Gambar 2.28
Peta Rasio Sarana Penyedia Pangan terhadap Jumlah Rumah Tangga di Kec. Ketungau Hilir



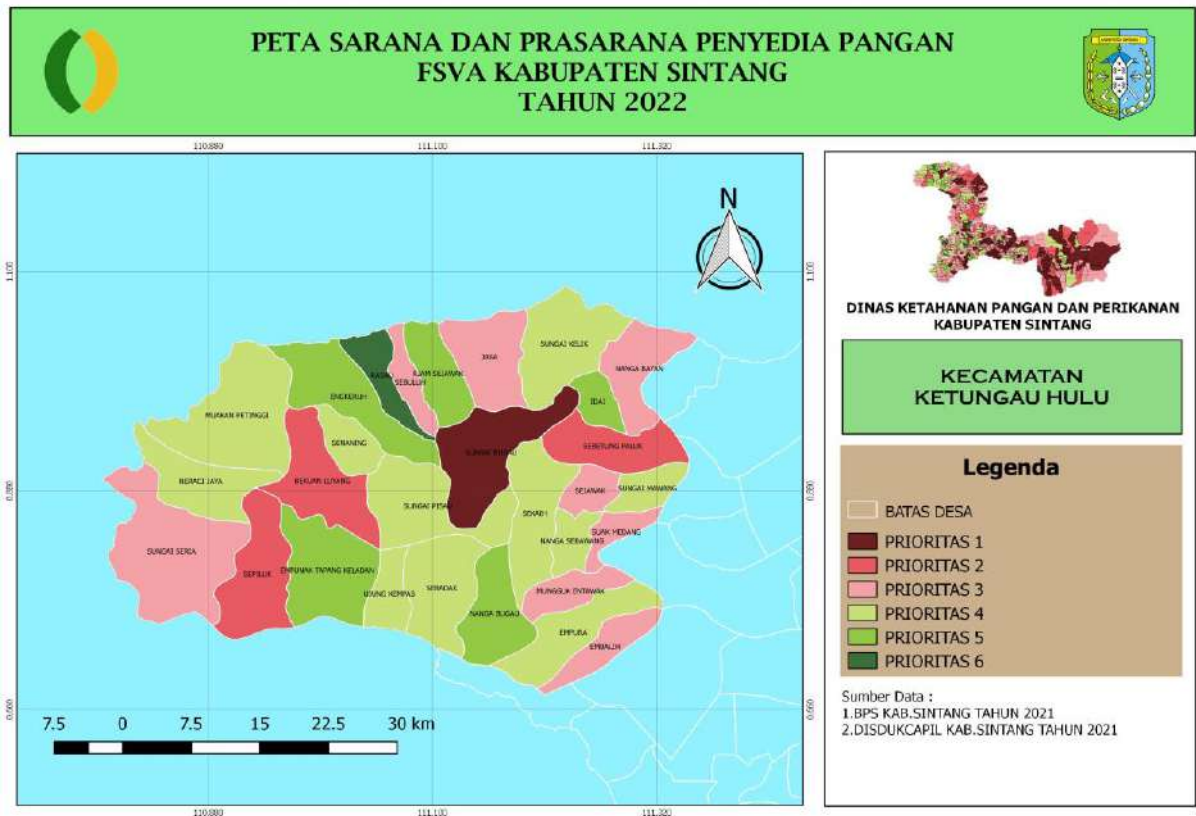
Gambar 2.29

Peta Rasio Sarana Penyedia Pangan terhadap Jumlah Rumah Tangga di Kec. Ketungau Tengah

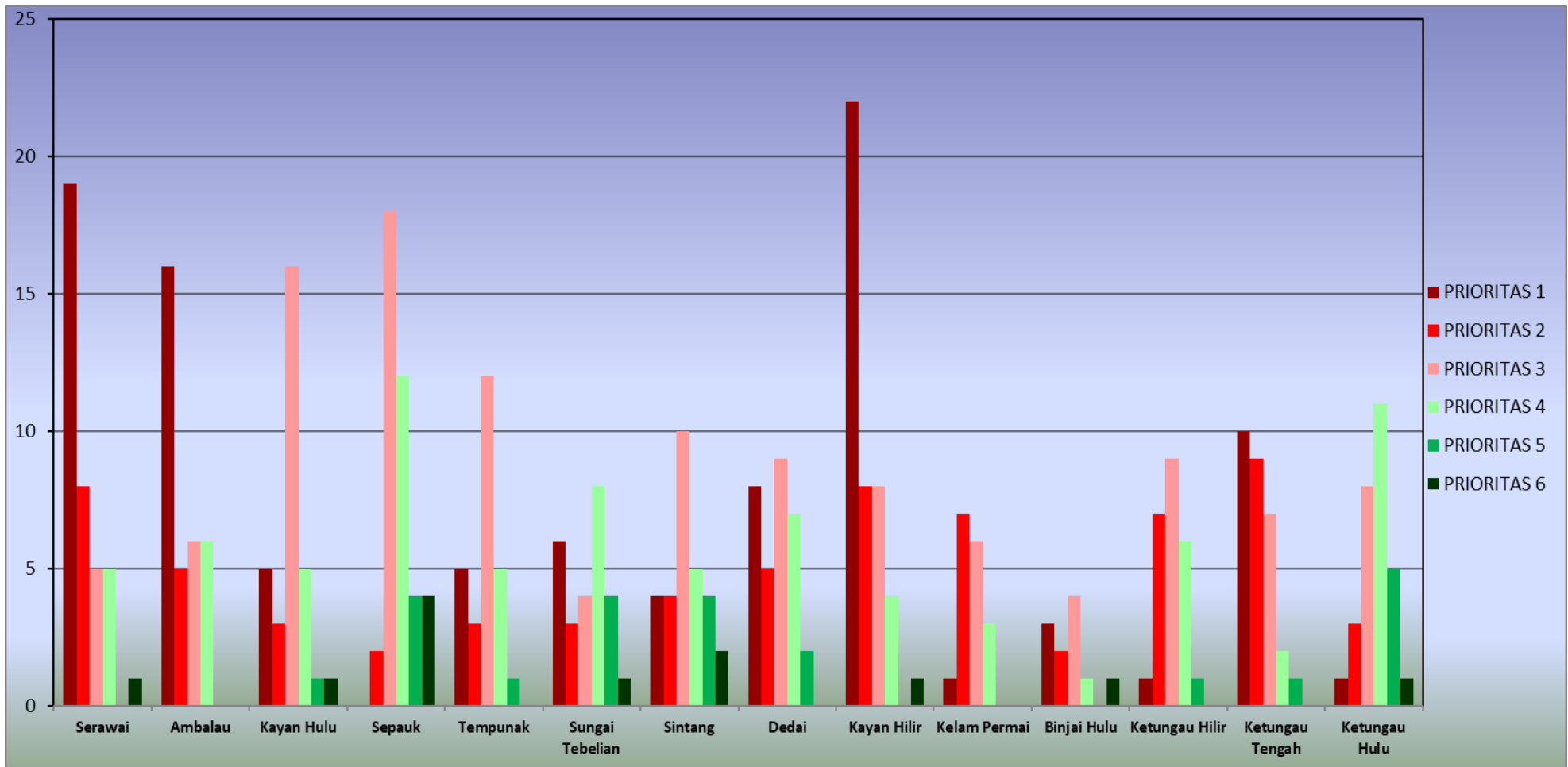


Gambar 2.30

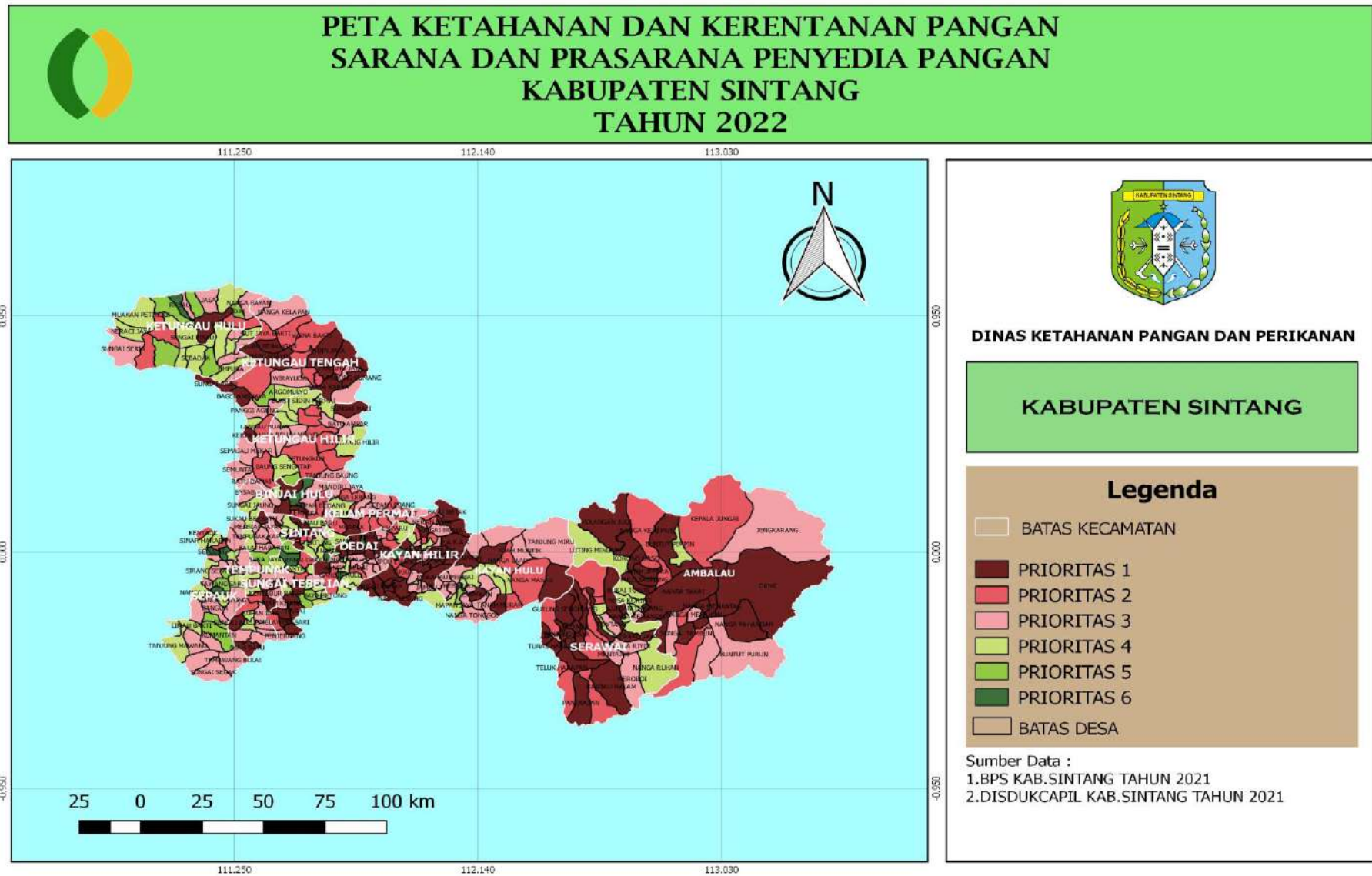
Peta Rasio Sarana Penyedia Pangan terhadap Jumlah Rumah Tangga di Kec. Ketungau Hulu



Gambar 2.31 Grafik Rasio Sarana Prasarana Penyedia Pangan



Gambar 2.32 Peta Indikator Rasio Sarana dan Prasarana Penyedia Pangan



2.3. Strategi Pemenuhan Ketersediaan Pangan

Produksi sektor pertanian terutama sub sektor tanaman pangan khususnya padi dan palawija perlu terus dipacu dan ditingkatkan. Padi sebagai penghasil beras merupakan bahan makanan pokok hampir seluruh penduduk. Oleh sebab itu padi merupakan komoditi strategis dalam konteks pembangunan ketahanan pangan. Pada tahun 2021, produksi tanaman pangan yaitu padi mencapai 22.870 ton GKG, jagung 3.705 ton (kering pipil), ubi kayu 25.067 ton (basah) dan ubi jalar 15.642 ton (basah). Sedangkan untuk tanaman sayur-sayuran dan buah-buahan yang mempunyai jumlah produksi terbesar adalah ketimun, yaitu sebesar 1.335,15 ton, kemudian kacang panjang yaitu sebesar 902,05 ton, dan cabai rawit sebesar 984,3 ton. Selain itu masih terdapat sayuran dan buah-buahan lain yaitu, semangka, terung, kangkung, bayam, petsai (sawi), tomat, buncis, dan cabai besar.

Populasi ternak dibedakan menurut jenis ternaknya yaitu ternak besar, ternak kecil dan unggas. Populasi ternak terbesar pada tahun 2020 yaitu babi berjumlah 46.330 ekor, setelah itu sapi berjumlah 6.839 ekor. Selain itu, terdapat 3.619 ekor kambing dan 84 ekor kerbau. Sedangkan, unggas terdiri dari ayam dan itik. Ternak ayam terdiri dari ayam ras dan ayam buras masing-masing populasinya sebesar 4.331.869 ekor dan 465.090 ekor, sedangkan itik populasinya sebesar 5.896 ekor. Sub sektor perikanan dibagi menjadi 2 yaitu perairan umum dan budidaya. Produksi keduanya pada tahun 2021 mencapai 876,66 ton, yang terdiri dari produksi perikanan budidaya adalah 583,61 ton sedangkan produksi perikanan dari perairan umum adalah 293,05 ton.

Rasio lahan pertanian dibandingkan dengan jumlah penduduk pada prioritas 1 – 3 sebanyak 7 desa (1,72%), kondisi ini berbanding terbalik dengan indikator rasio sarana ekonomi penyedia pangan pada prioritas 1 – 3 juga mencapai 203 desa (79,36%). Kondisi tersebut menjadi tantangan dalam pemenuhan ketersediaan pangan di Kabupaten Sintang. Mengingat lahan pertanian yang begitu luas belum tentu dapat dikelola dengan produktif.

Kebijakan Pemerintah Kabupaten Sintang tentang ketersediaan pangan dapat dilakukan dengan tujuan untuk (1) meningkatkan produktivitas; (2) perluasan lahan

pertanian tanaman pangan; (3) mengurangi dampak iklim-terkait resiko; (4) memperkuat kelembagaan bagi petani. Strategi untuk masing-masing tujuan adalah sebagai berikut:

- (1) Peningkatan produktivitas
 - a. Intensifikasi lahan pertanian tanaman pangan
 - b. Perbaikan penggunaan varietas tanaman
 - c. Pemupukan berimbang, baik pupuk organik maupun bio hayati
 - d. Pengelolaan air irigasi
 - e. Pengembangan secara bertahap pertanian organik
 - f. Pengembangan kawasan-kawasan agribisnis.
 - g. Memperkuat pengawasan, koordinasi dan supervisi untuk peningkatan produktivitas pertanian
- (2) Perluasan lahan Pertanian Tanaman Pangan (ekstensifikasi)
 - a. Pemetaan lokasi dan luasan pertanian tanaman pangan
 - b. Pengembangan lahan baku pertanian berkelanjutan terutama lahan sawah
 - c. Optimalisasi penggunaan lahan dan areal tanam padi pada lahan kering.
 - d. Pengembangan dan rehabilitasi Jaringan Irigasi Tingkat Usaha Tani (JITUT) dan Jaringan Irigasi Desa (JIDES)
 - e. Pembangunan sumur pompa dan dam/embung
- (3) Pengurangan dampak iklim terkait resiko
 - a. Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)
 - b. Mengurangi kehilangan hasil (susut) pada saat panen dan pengolahan hasil panen
- (4) Penguatan kelembagaan bagi petani
 - a. Penguatan kelembagaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani
 - b. Pemberian Kredit dan energi untuk ketahanan pangan diantaranya Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat, Pemasaran produk pertanian, misalnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), Toko Tani Indonesia(TTI) dan lain-lain.

BAB III

AKSES TERHADAP PANGAN

Keterjangkauan pangan atau akses terhadap pangan adalah kemampuan rumah tangga untuk memperoleh cukup pangan, baik yang berasal dari produksi sendiri, stok, pembelian, barter, hadiah, pinjaman dan bantuan pangan. Pangan mungkin tersedia di suatu wilayah tetapi tidak dapat diakses oleh rumah tangga tertentu karena terbatasnya: (1) **Akses ekonomi**: kemampuan keuangan untuk membeli pangan yang cukup dan bergizi; (2) **Akses fisik**: keberadaan infrastruktur untuk mencapai sumber pangan; dan/atau (3) **Akses sosial**: modal sosial yang dapat digunakan untuk mendapatkan dukungan informal dalam mengakses pangan, seperti barter, pinjaman atau program jaring pengaman sosial. Dalam penyusunan FSVA Kabupaten, indikator yang digunakan dalam aspek keterjangkauan pangan hanya mewakili akses ekonomi dan fisik saja, yaitu: (1) Rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk desa; dan (2) Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai melalui darat, air atau udara.

3.1 PENDUDUK DENGAN TINGKAT KESEJAHTERAAN TERENDAH

Rasio Penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk desa adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan status kesejahteraan terendah (desil 1) dengan jumlah penduduk desa. Penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah diasumsikan tidak memiliki daya beli yang memadai untuk mengakses pangan yang cukup dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga akan mempengaruhi status kerawanan pangan, karena kemiskinan merupakan penyebab kerentanan pangan wilayah. Berbagai program penanggulangan kemiskinan sudah dijalankan oleh pemerintah termasuk pemerintah Kabupaten Sintang. Rasio angka kemiskinan di Kabupaten Sintang yang sempat mengalami penurunan pada 3 tahun dari 10,35% tahun 2018 menjadi 9,65% tahun 2019 dan menjadi 9,27% tahun 2020. Kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan 0,1% menjadi 9,28%. Analisis FSVA indikator Rasio Jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah dibandingkan dengan jumlah penduduk desa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sebaran desa/kelurahan prioritas penanganan berdasarkan rasio penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah

No	Kecamatan	Prioritas 1	Prioritas 2	Prioritas 3	Prioritas 4	Prioritas 5	Prioritas 6	Jumlah Desa/Kelurahan
1	Serawai	15	8	7	4	2	2	38
2	Ambalau	24	5	2	1	1	0	33
3	Kayan Hulu	1	4	9	8	5	4	31
4	Sepauk	3	5	5	8	8	11	40
5	Tempunak	0	0	3	6	5	12	26
6	Sungai Tebelian	1	1	2	7	7	8	26
7	Sintang	0	0	1	3	2	23	29
8	Dedai	0	4	8	7	4	8	31
9	Kayan Hilir	24	6	4	5	1	3	43
10	Kelam Permai	4	4	5	2	2	0	17
11	Binjai Hulu	1	2	1	3	3	1	11
12	Ketungau Hilir	4	5	2	9	2	2	24
13	Ketungau Tengah	2	4	11	6	5	1	29
14	Ketungau Hulu	3	11	8	3	3	1	29
Jumlah		82	59	68	72	50	76	407

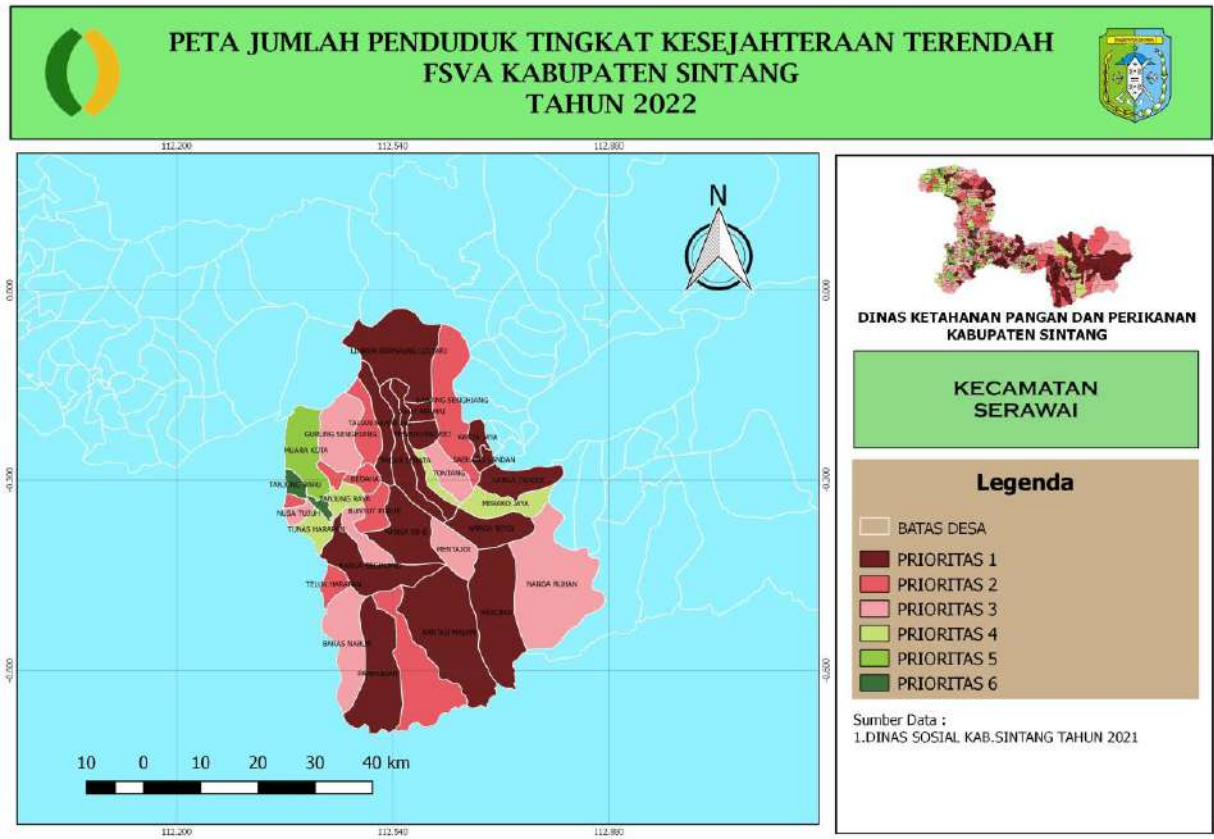
Sumber : Hasil Analisis FSVA, 2022

Tabel 3.2 Klasifikasi Kategori Potensi Kerentanan Pangan berdasarkan rasio penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah

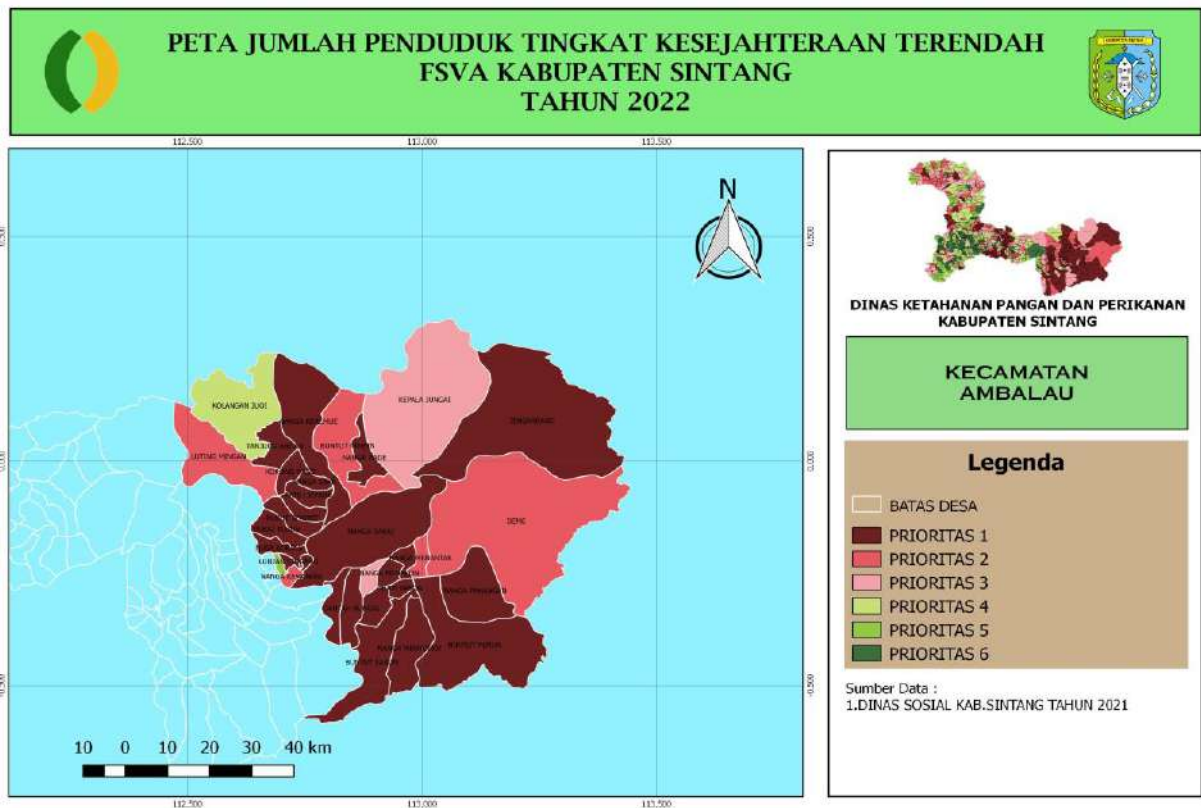
Prioritas	Kategori	Jumlah Desa/Kelurahan	Persentase (%)
Prioritas 1	Sangat Rentan	82	20,15
Prioritas 2	Rentan	59	14,50
Prioritas 3	Agak Rentan	68	16,70
Prioritas 4	Agak Tahan	72	17,70
Prioritas 5	Tahan	50	12,28
Prioritas 6	Sangat Tahan	76	18,67

Berdasarkan sebaran desa dengan indikator rasio tingkat kesejahteraan terendah dari dari 407 desa/kelurahan, terdapat 82 desa prioritas 1 (20,15%), 59 desa prioritas 2 (14,50%), 68 desa prioritas 3 (16,70%), 72 desa prioritas 4 (17,70%), 50 desa prioritas 5 (12,28%) dan 76 desa prioritas 6 (18,67%). Oleh karena itu, program-program penanggulangan kemiskinan Kabupaten ke depan masih harus ditingkatkan dan diprioritaskan di Kecamatan yang memiliki desa dengan prioritas 1-3 tersebut. Untuk menggambarkan kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Indikator Penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk desa/kelurahan pada masing-masing Kecamatan dan Kabupaten Sintang secara umum dapat dilihat pada gambar Peta sebagai berikut:

Gambar 3.1
Peta Rasio Penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah di Kecamatan Serawai

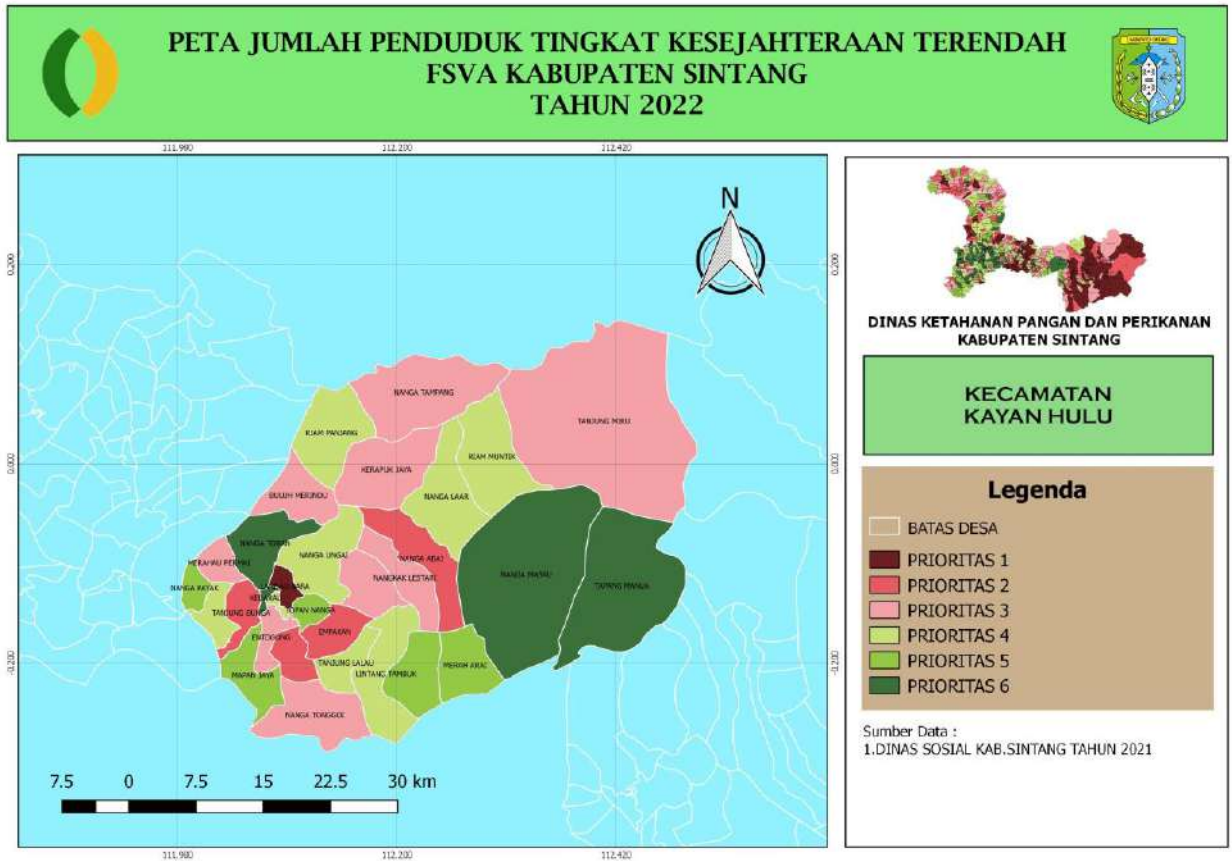


Gambar 3.2
Peta Rasio Penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah di Kecamatan Ambalau



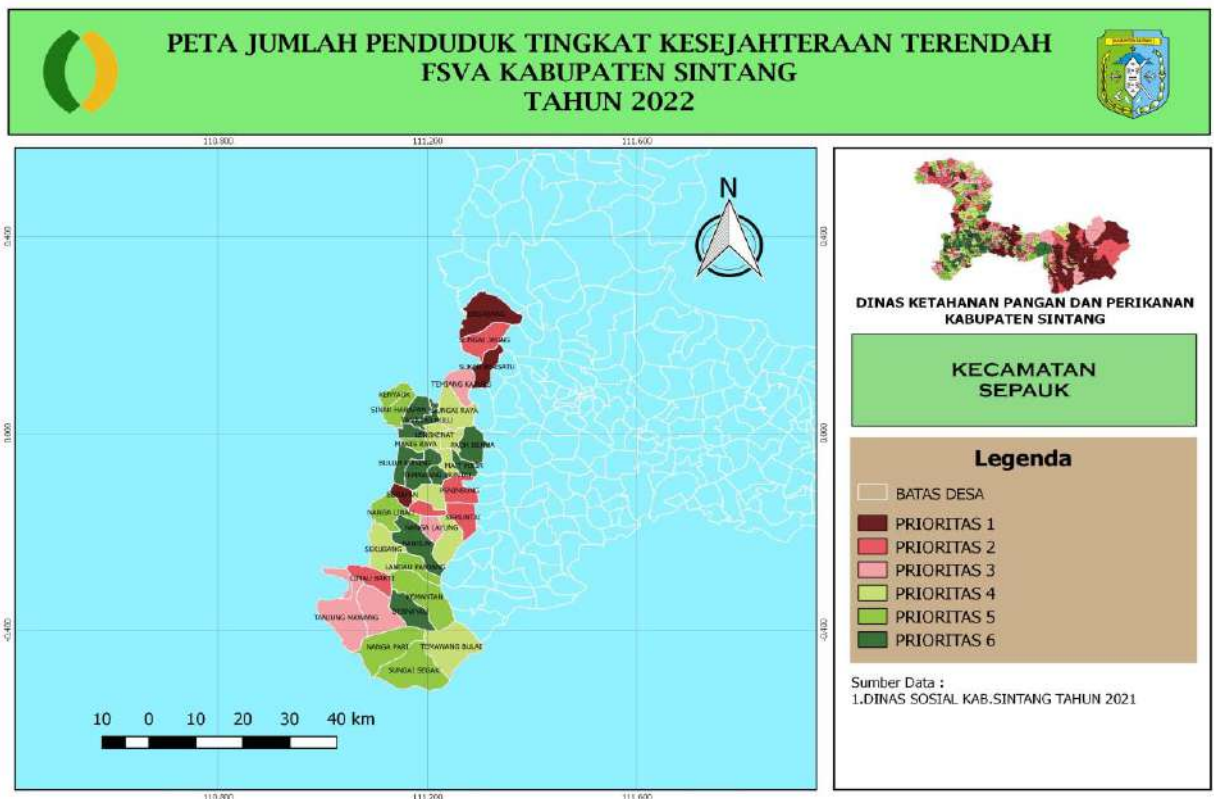
Gambar 3.3

Peta Rasio Penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah di Kecamatan Kayan Hulu



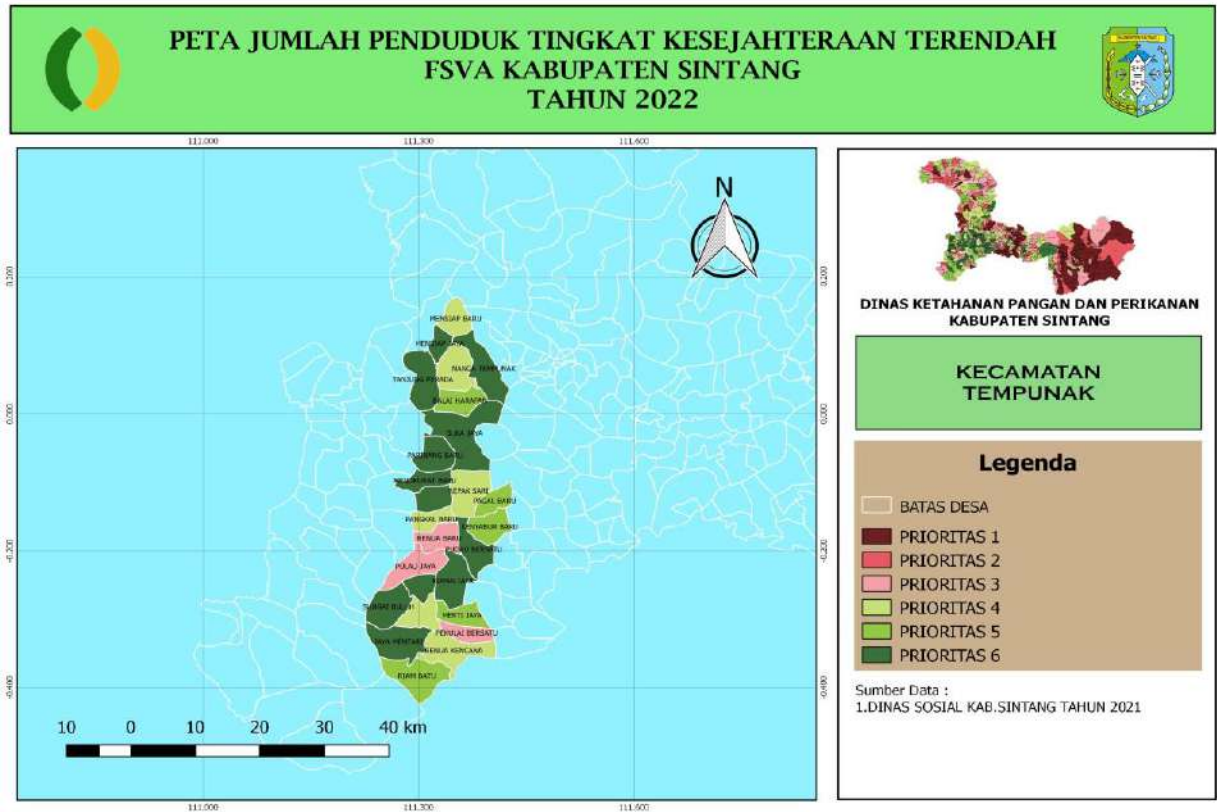
Gambar 3.4

Peta Rasio Penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah di Kecamatan Sepauk



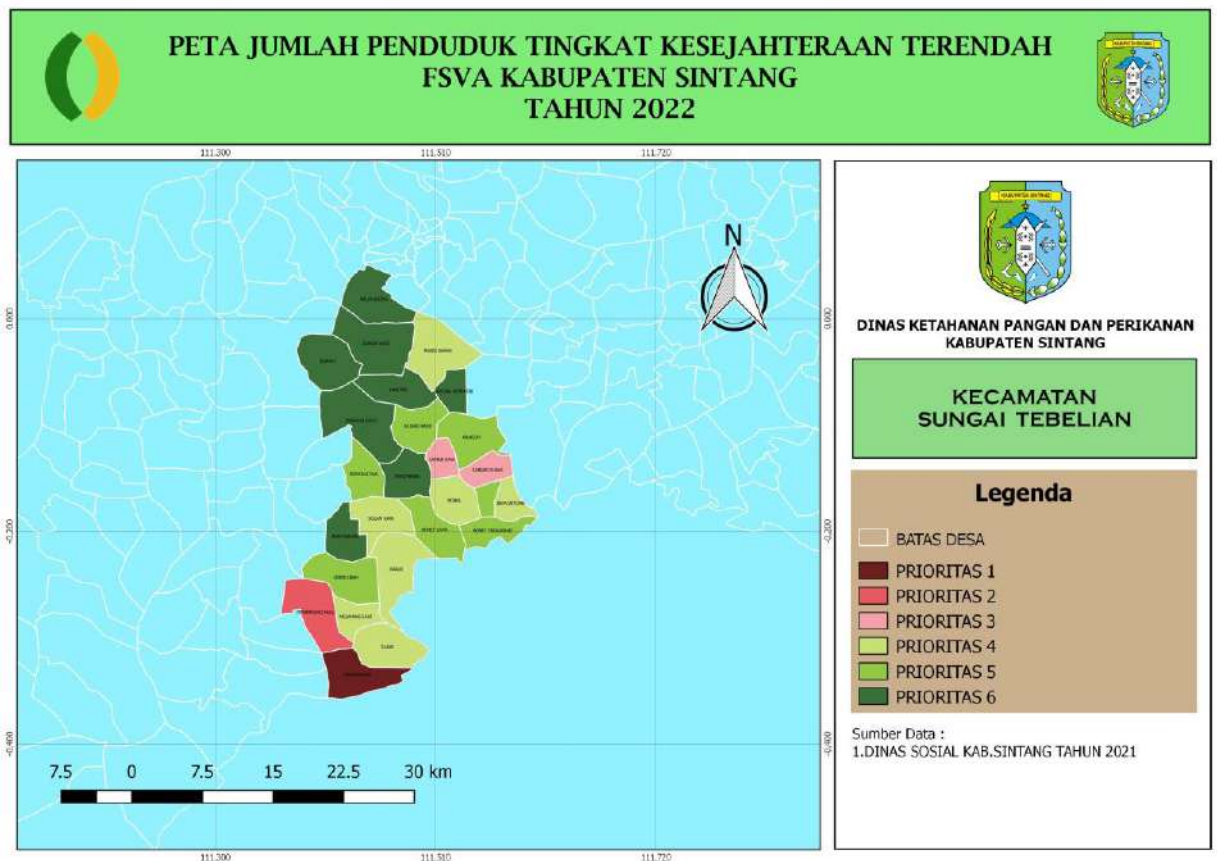
Gambar 3.5

Peta Rasio Penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah di Kecamatan Tempunak

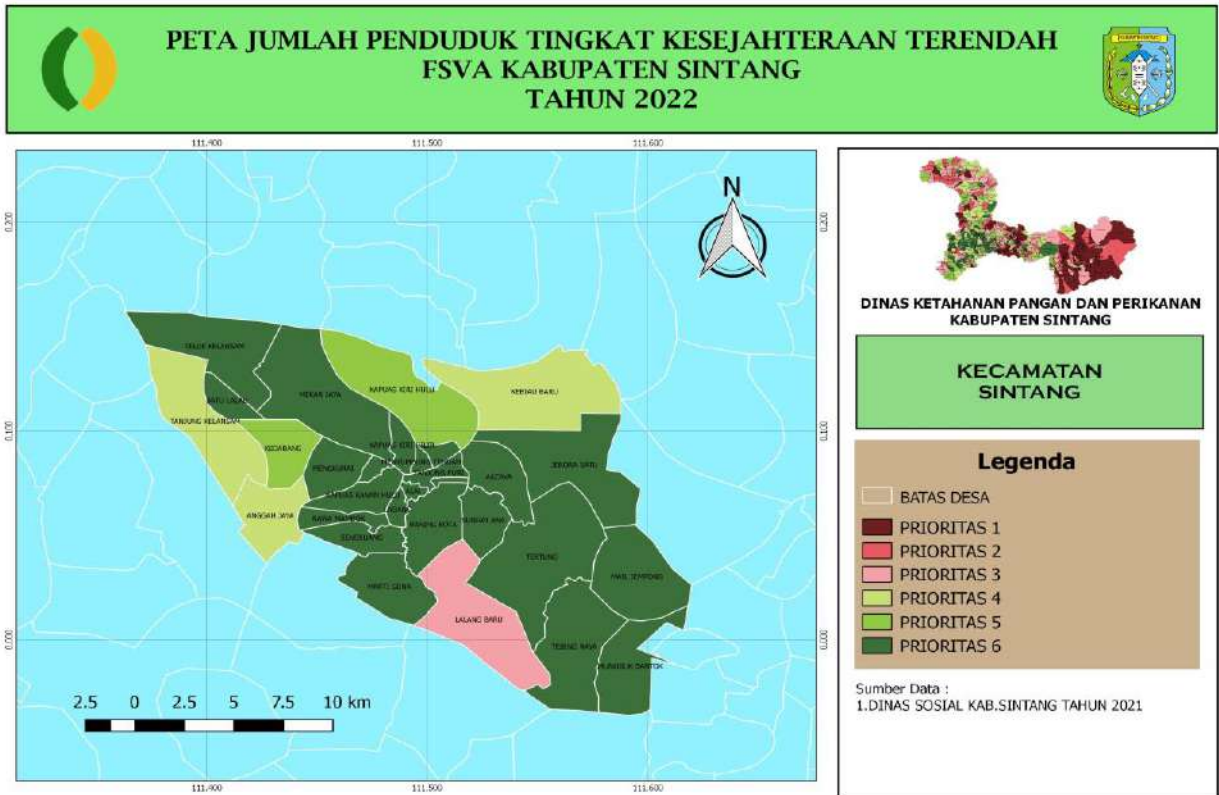


Gambar 3.6

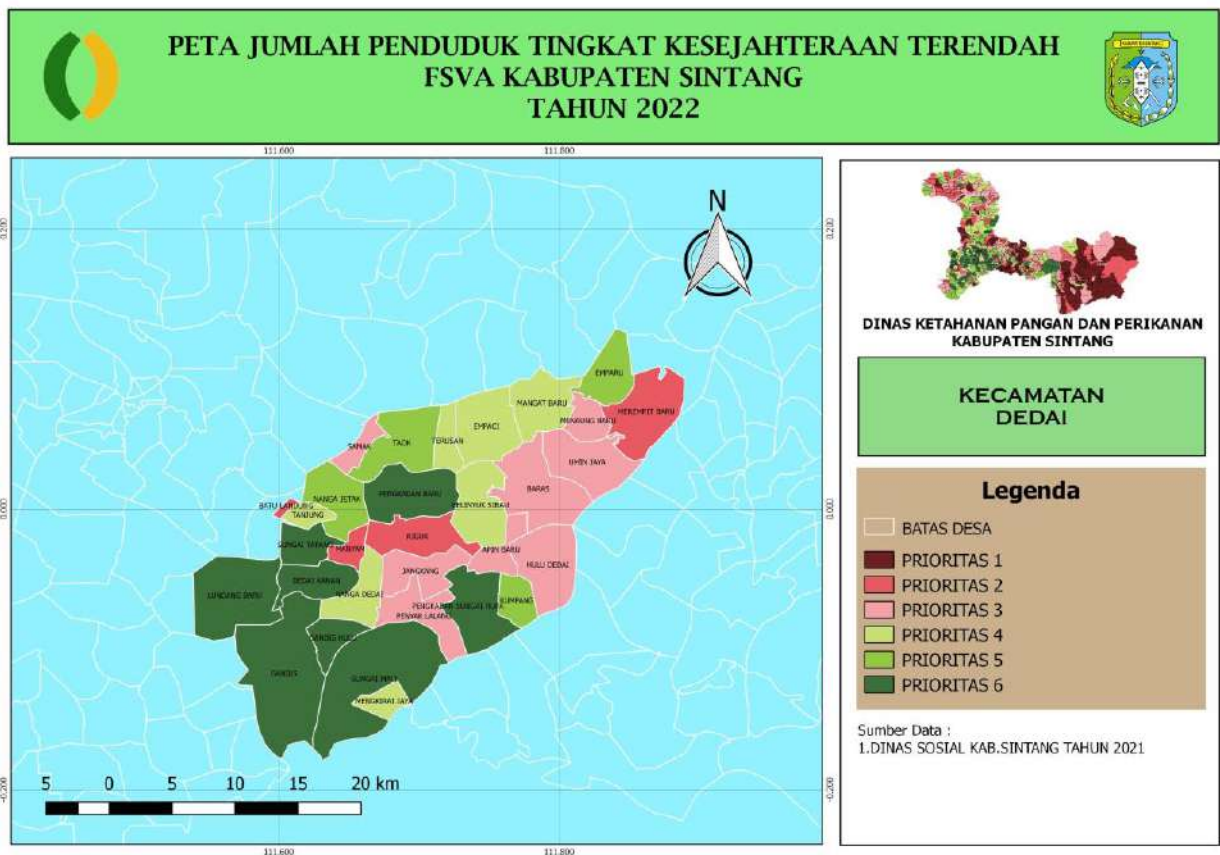
Peta Rasio Penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah di Kecamatan Sungai Tebelian



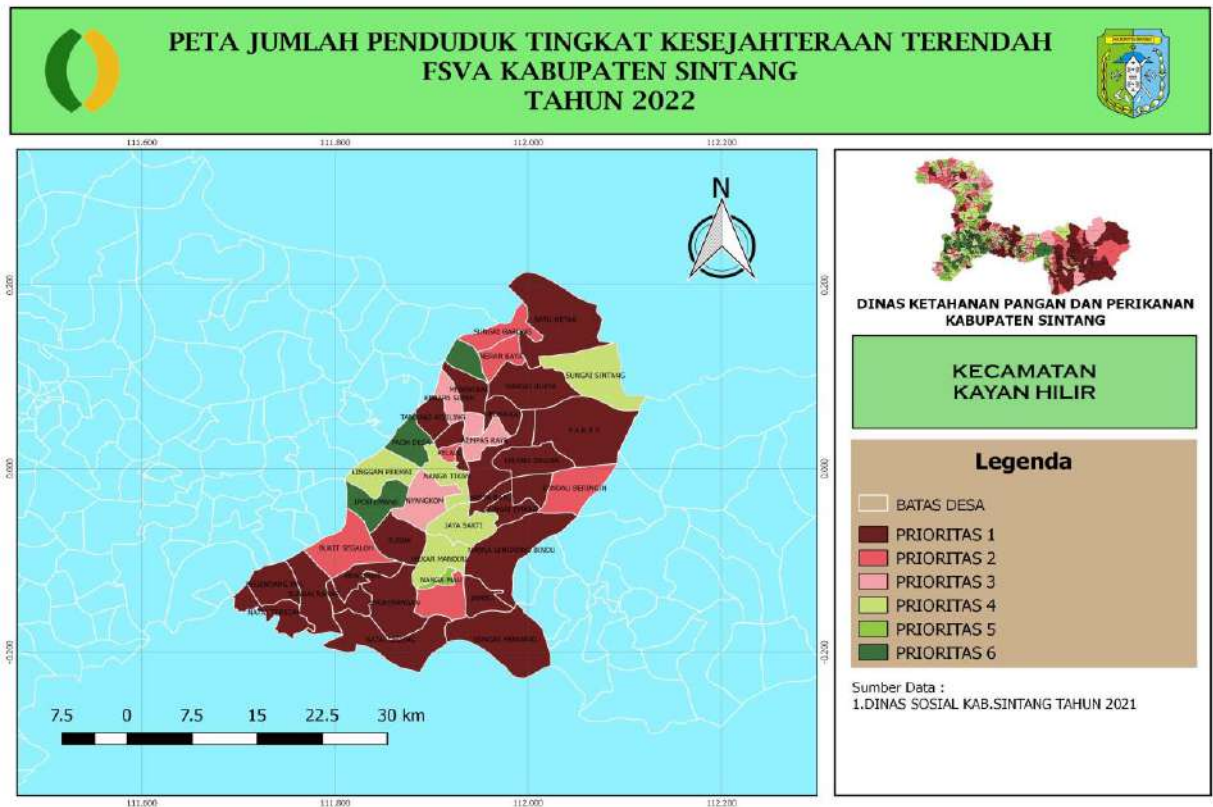
Gambar 3.7
Peta Rasio Penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah di Kecamatan Sintang



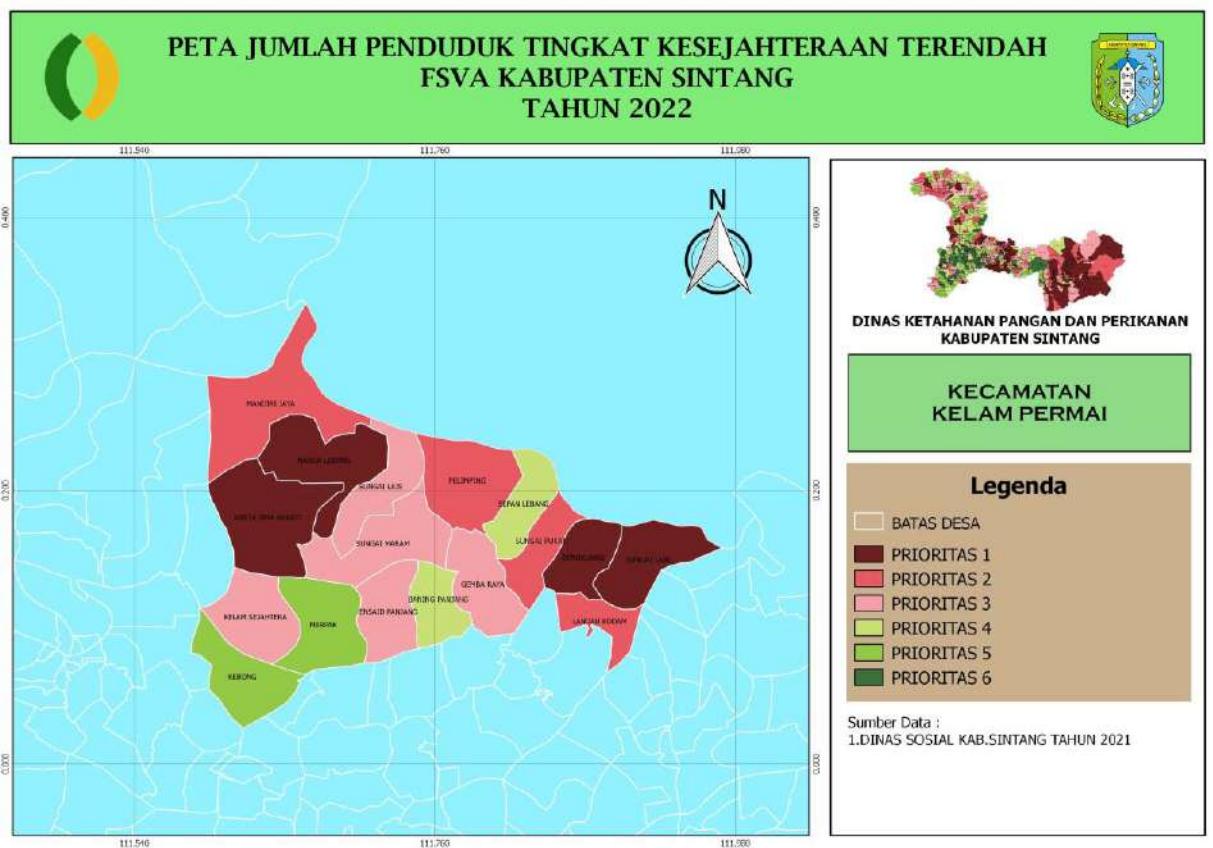
Gambar 3.8
Peta Rasio Penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah di Kecamatan Dedai



Gambar 3.9
Peta Rasio Penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah di Kecamatan Kayan Hilir

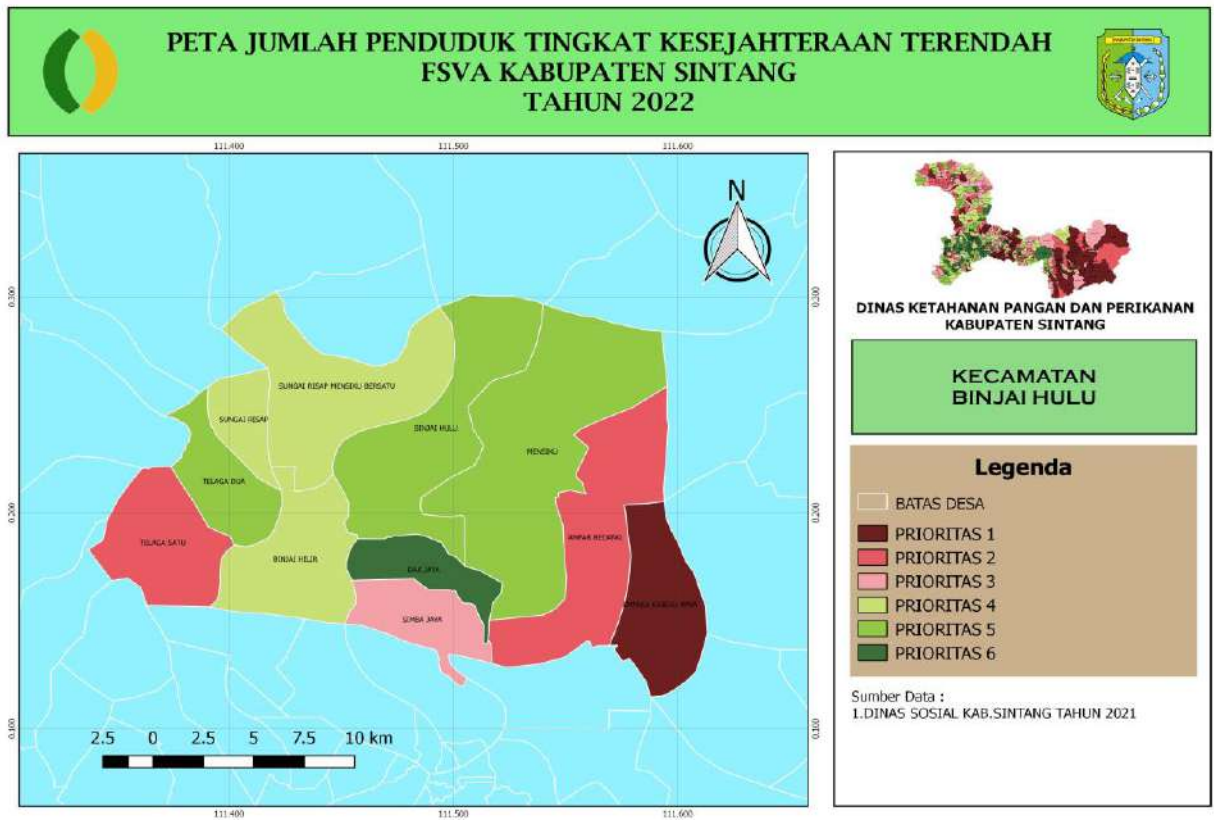


Gambar 3.10
Peta Rasio Penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah di Kecamatan Kelam Permai



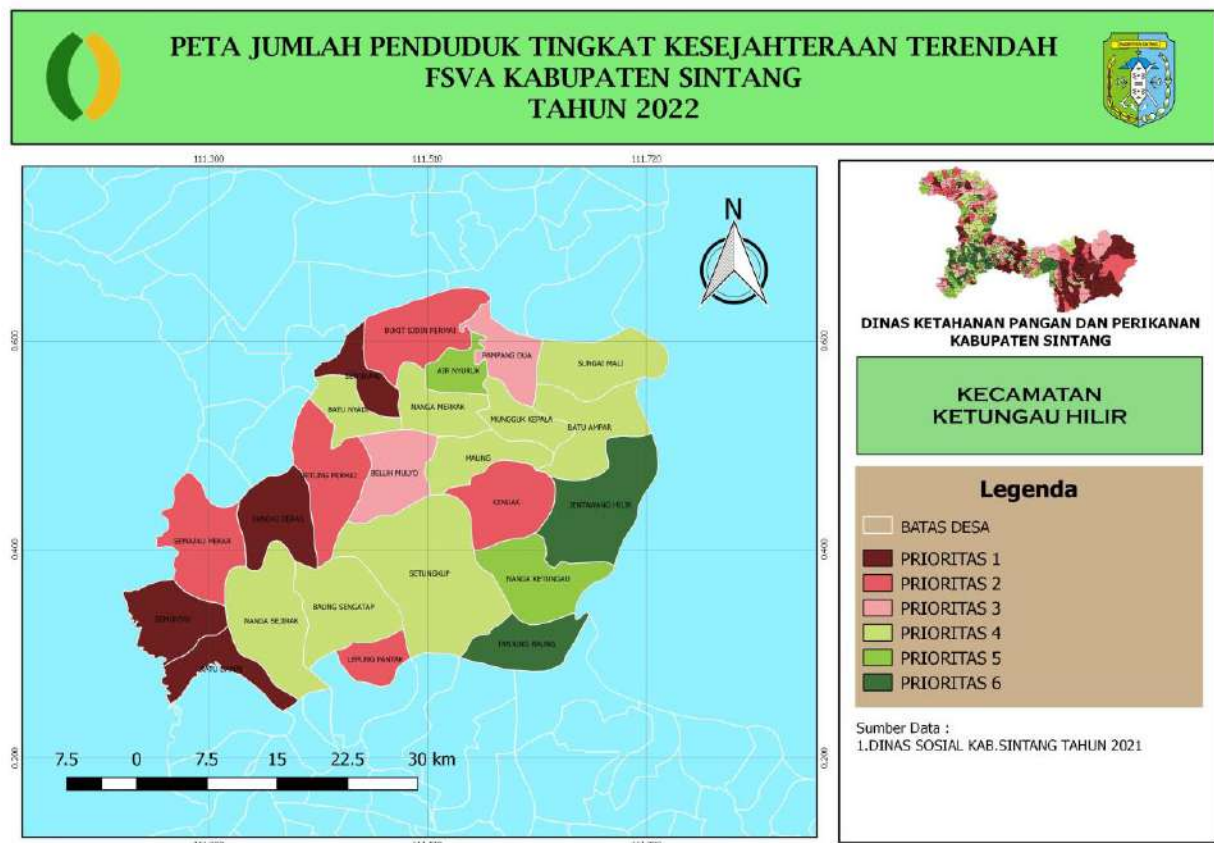
Gambar 3.11

Peta Rasio Penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah di Kecamatan Binjai Hulu



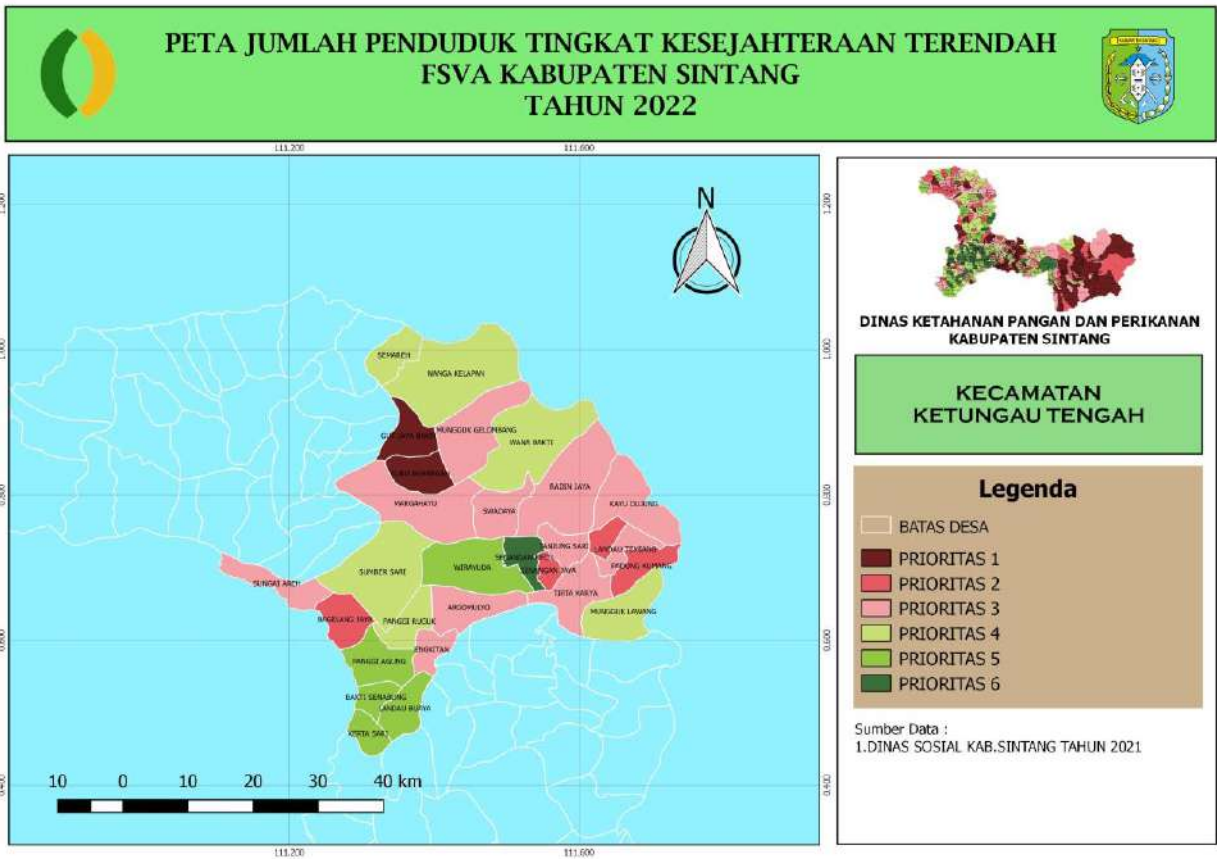
Gambar 3.12

Peta Rasio Penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah di Kec. Ketungau Hilir



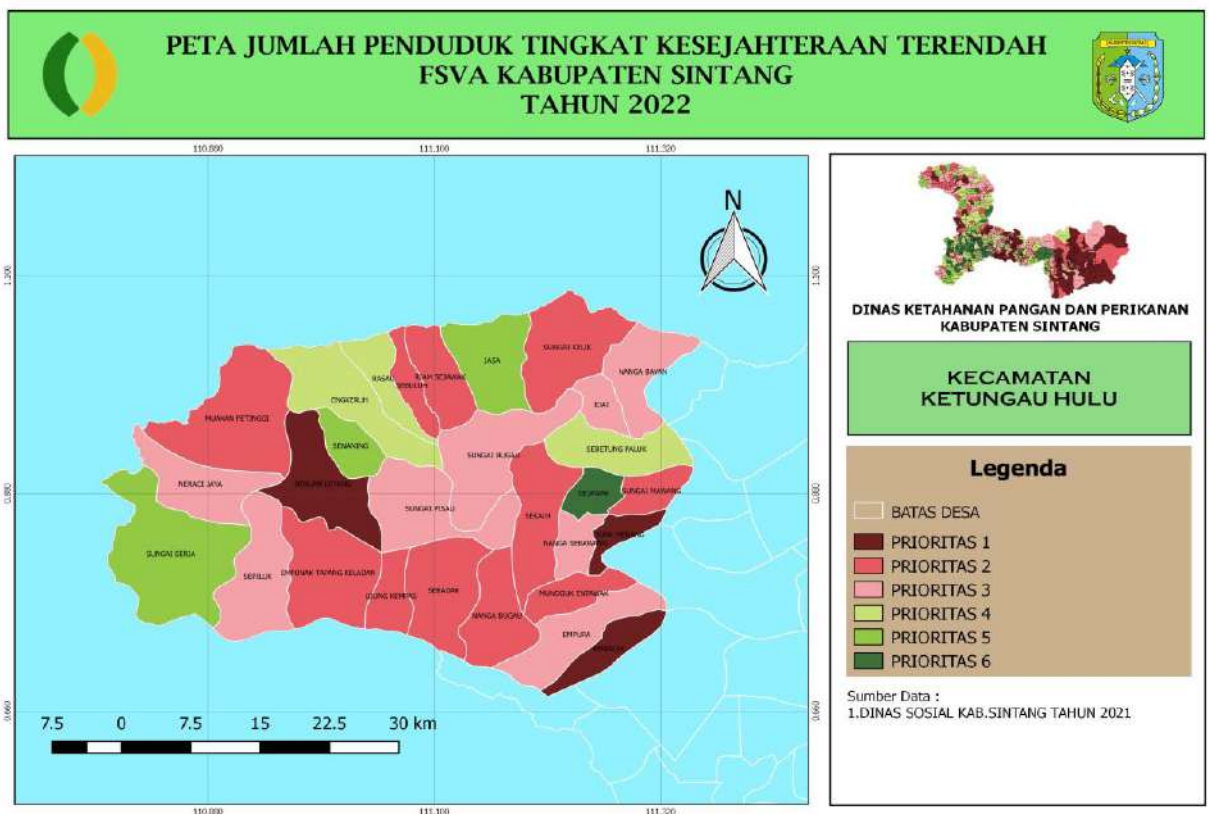
Gambar 3.13

Peta Rasio Penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah di Kec. Ketungau Tengah

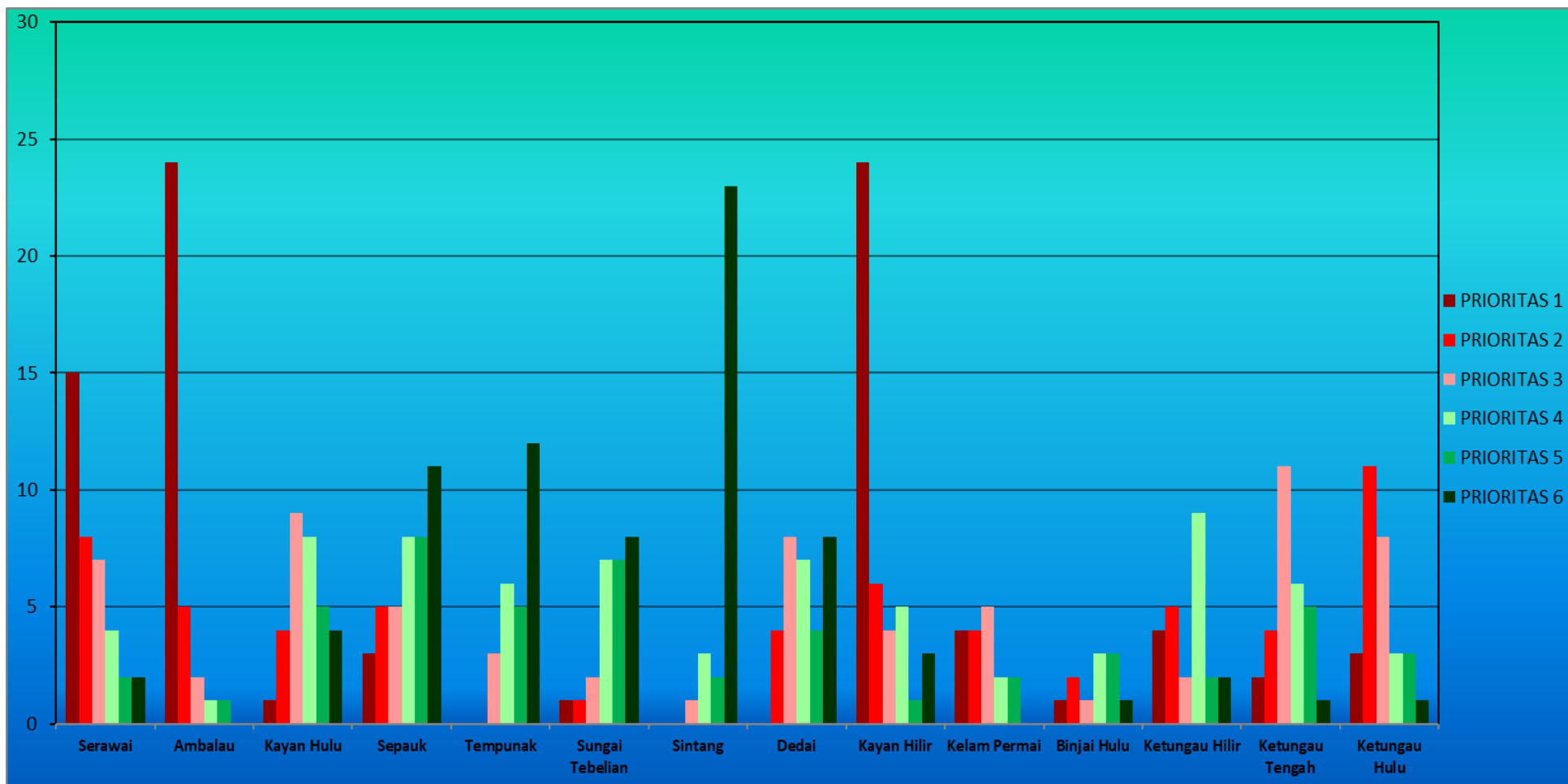


Gambar 3.14

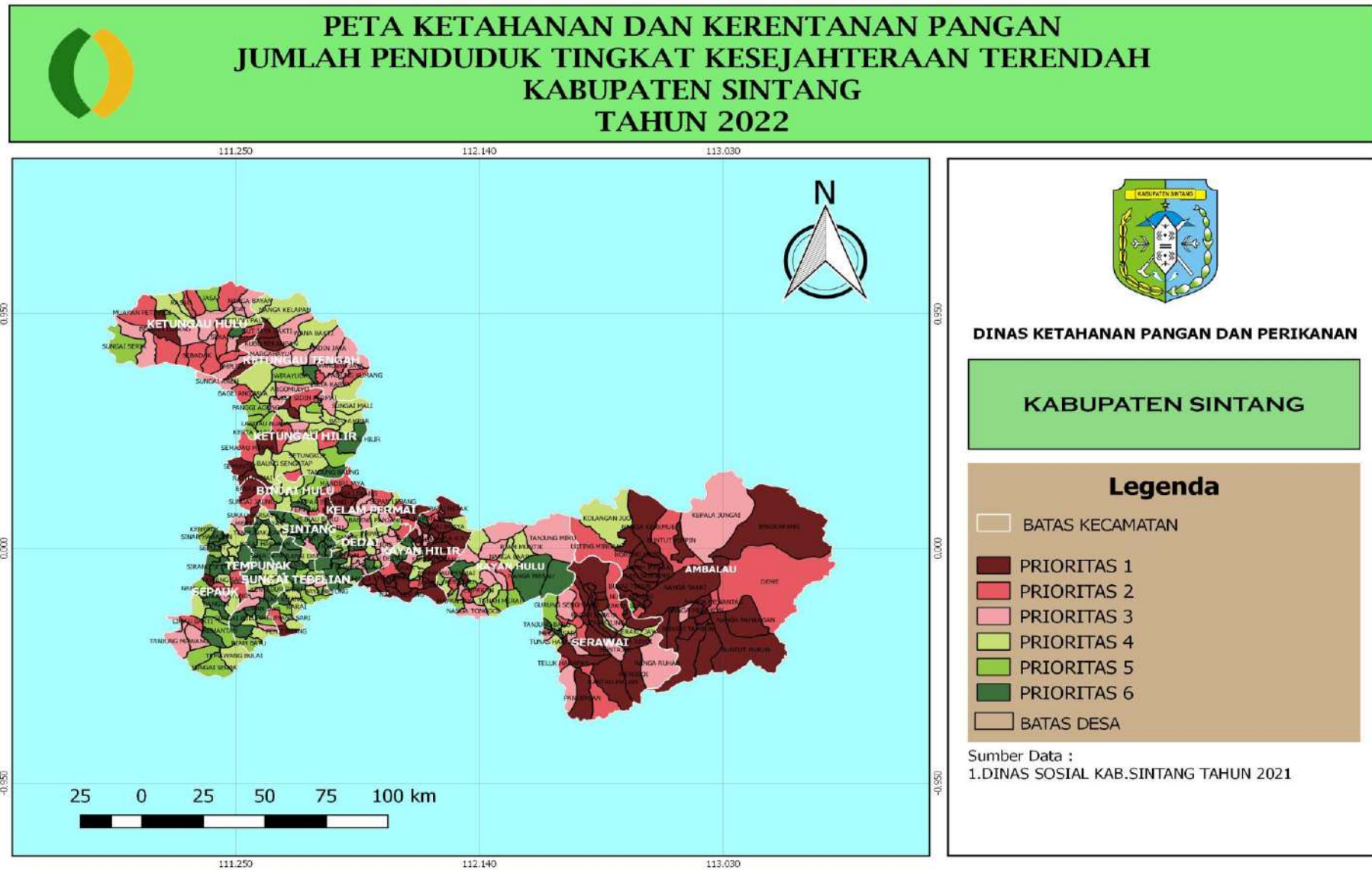
Peta Rasio Penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah di Kec. Ketungau Hulu



Gambar 3.15 Grafik Rasio Penduduk Dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah



Gambar 3.16 Peta Indikator Rasio Penduduk Tingkat Kesejahteraan Terendah



3.2 AKSES PENGHUBUNG MEMADAI

Kurangnya akses terhadap infrastruktur penghubung dapat menyebabkan kemiskinan, dimana masyarakat yang tinggal di daerah terisolir atau terpencil dengan kondisi geografis yang sulit dan ketersediaan pasar yang buruk kurang memiliki kesempatan ekonomi dan pelayanan jasa yang memadai. Dengan kata lain, kelompok miskin ini masih kurang mendapatkan akses terhadap program pembangunan pemerintah. Investasi pada infrastruktur, khususnya infrastruktur transportasi (Jalan), listrik, infrastruktur pertanian (irigasi), fasilitas pendidikan dan kesehatan dapat mengubah suatu wilayah sehingga menciptakan landasan pertumbuhan ekonomi dan partisipasi yang lebih besar dari masyarakat yang tinggal di daerah terpencil.

Pada sektor pertanian, faktor yang menyebabkan tingkat pendapatan yang rendah adalah rendahnya harga komoditas pertanian di tingkat petani/produsen (*farm gate price*) di daerah perdesaan dibandingkan dengan harga di perkotaan untuk komoditas dengan kualitas sama (komoditas belum diubah atau diproses). Rendahnya harga komoditas pertanian ditingkat petani merupakan akibat dari tingginya biaya transportasi untuk pemasaran hasil pertanian dari desa surplus ke desa yang masih minus.

Meskipun demikian, peningkatan pendapatan saja tanpa dibarengi dengan perbaikan akses terhadap pelayanan jasa dan infrastruktur jalan belum cukup untuk menjamin kesejahteraan masyarakat petani. Hal ini disebabkan adanya hubungan antara infrastruktur dan kondisi sosial ekonomi dengan ketahanan pangan. Keterbelakangan infrastruktur jalan menghalangi laju perkembangan suatu wilayah. Infrastruktur yang lebih baik akan menarik investasi yang lebih besar pada berbagai sektor, yang pada akhirnya dapat menjadi daya dorong bagi penghidupan yang berkelanjutan. Pada intinya masyarakat yang tinggal di wilayah terisolir atau terpencil tanpa sarana penghubung yang memadai dapat menimbulkan “kemiskinan lokal” karena mereka kurang memiliki akses ke pelayanan jasa secara maksimal termasuk dalam memperoleh pangan dan kebutuhan lainnya. Desa tidak memiliki akses penghubung memadai dengan kriteria: 1) Tidak dapat dilalui sepanjang tahun, 2) Dapat dilalui hanya pada waktu musim kemarau, 3) Dapat dilalui sepanjang tahun kecuali saat tertentu dan 4) Dapat dilalui sepanjang tahun. Hasil Analisis FSVA indikator tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sebaran desa/kelurahan prioritas berdasarkan akses penghubung yang tidak memadai

No	Kecamatan	Prioritas 1	Prioritas 2	Prioritas 3	Prioritas 4	Jumlah Desa/Kelurahan
1	Serawai	13	5	16	4	38
2	Ambalau	29	2	2	0	33
3	Kayan Hulu	15	1	11	4	31
4	Sepauk	0	4	15	21	40
5	Tempunak	1	1	16	8	26
6	Sungai Tebelian	0	0	4	22	26
7	Sintang	0	0	9	20	29
8	Dedai	1	2	17	11	31
9	Kayan Hilir	0	8	22	13	43
10	Kelam Permai	0	0	3	14	17
11	Binjai Hulu	0	0	2	9	11
12	Ketungau Hilir	0	1	22	1	24
13	Ketungau Tengah	0	4	16	9	29
14	Ketungau Hulu	0	0	25	4	29
Jumlah		59	28	180	140	407

Sumber : Hasil Analisis FSVA, 2022

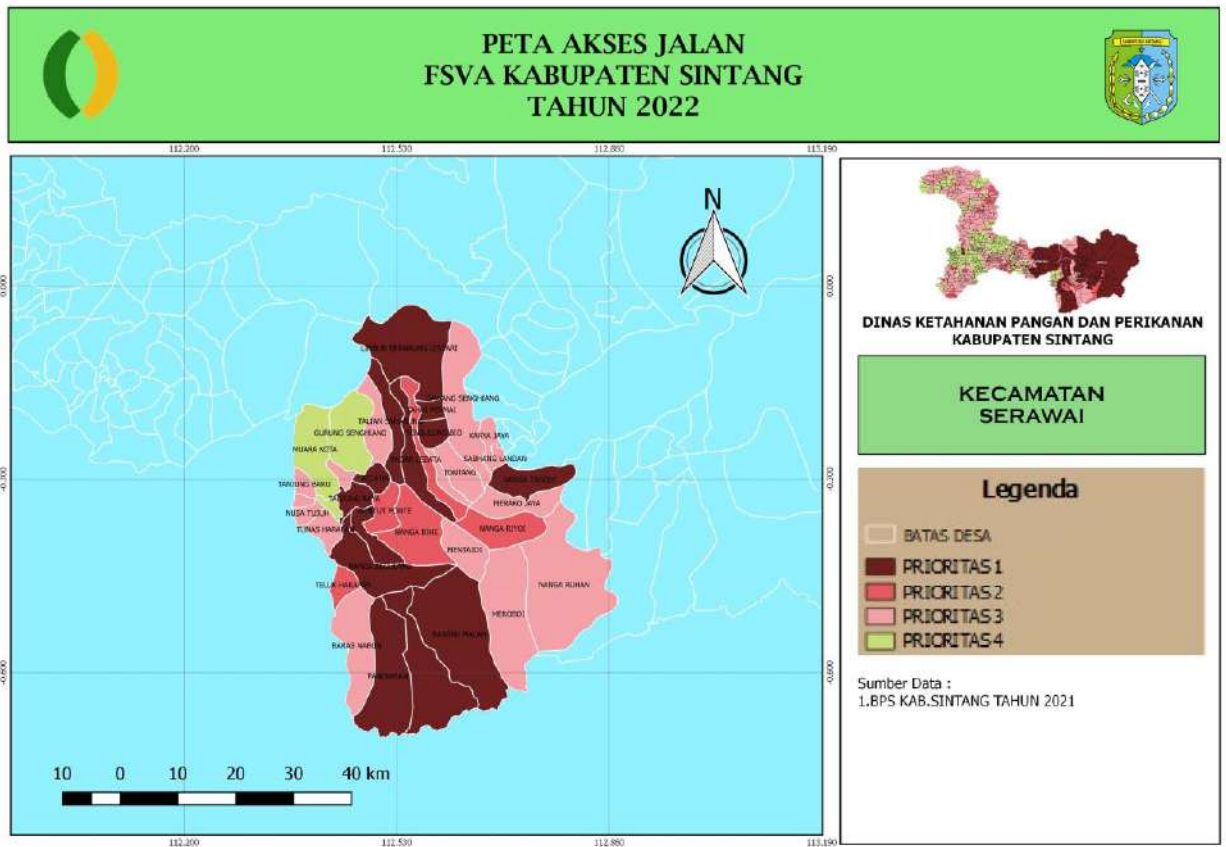
Tabel 3.4 Klasifikasi desa/kelurahan dengan akses penghubung / Jalan dilalui kendaraan roda 4 sepanjang tahun

Prioritas	Kategori	Jumlah Desa/Kelurahan	Persentase (%)
Prioritas 1	Tidak Bisa dilalui Sepanjang Tahun	59	14,50
Prioritas 2	Bisa dilalui pada musim kemarau	28	6,88
Prioritas 3	Bisa dilalui kecuali saat tertentu	180	44,22
Prioritas 4	Bisa dilalui sepanjang tahun	140	34,40

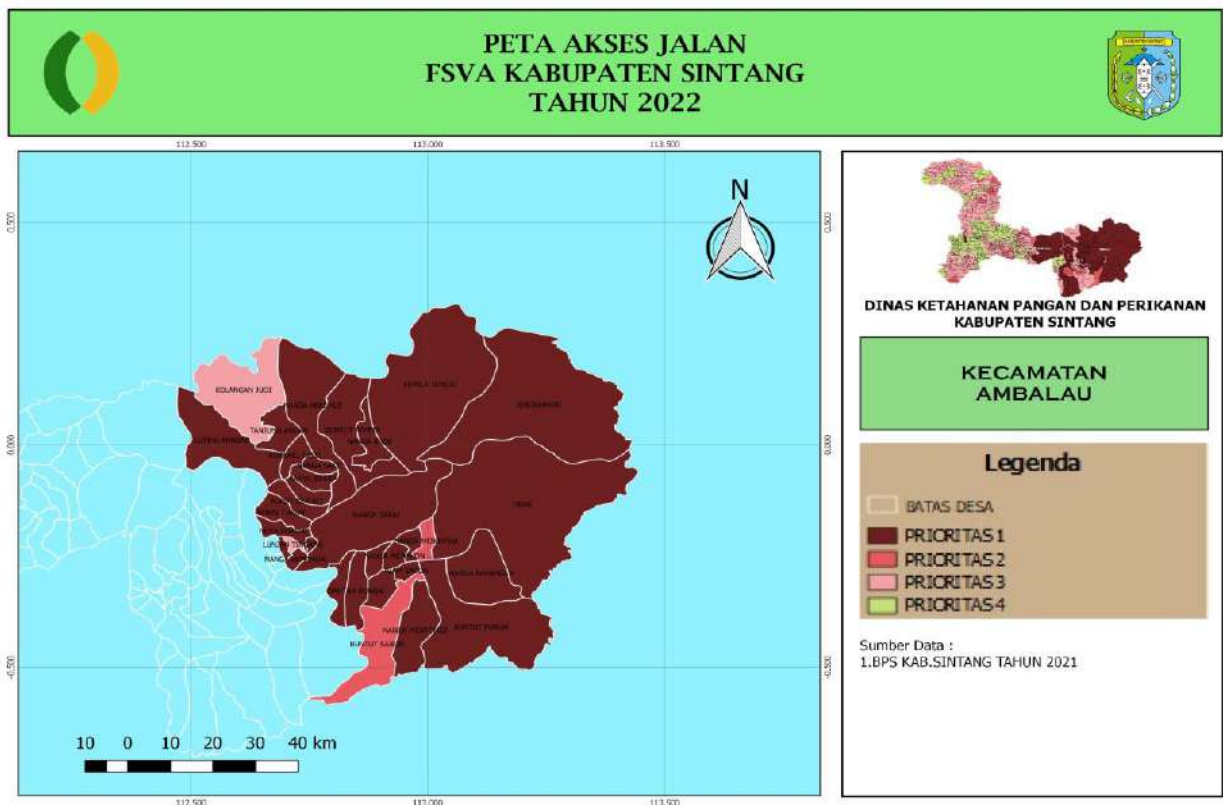
Sumber : Hasil Analisis FSVA, 2022

Berdasarkan data Potensi Desa (PODES), BPS 2021, di Kabupaten Sintang hampir semua desa memiliki akses penghubung bagi kendaraan roda 4. Dari 407 desa/kelurahan, sebanyak 140 desa/kelurahan (34,40%) memiliki akses penghubung dapat dilalui kendaraan roda 4 sepanjang tahun, 180 Desa (44,22%) yang bisa dilalui kendaraan roda 4 sepanjang tahun kecuali saat tertentu (Banjir, longsor, pasang), 28 desa (6,88%). bisa dilalui kendaraan roda 4 sepanjang musim kemarau dan 59 desa (14,50%) tidak bisa dilalui kendaraan roda 4 sepanjang tahun. Untuk menggambarkan kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Indikator di atas dapat dilihat pada gambar Peta sebagai berikut:

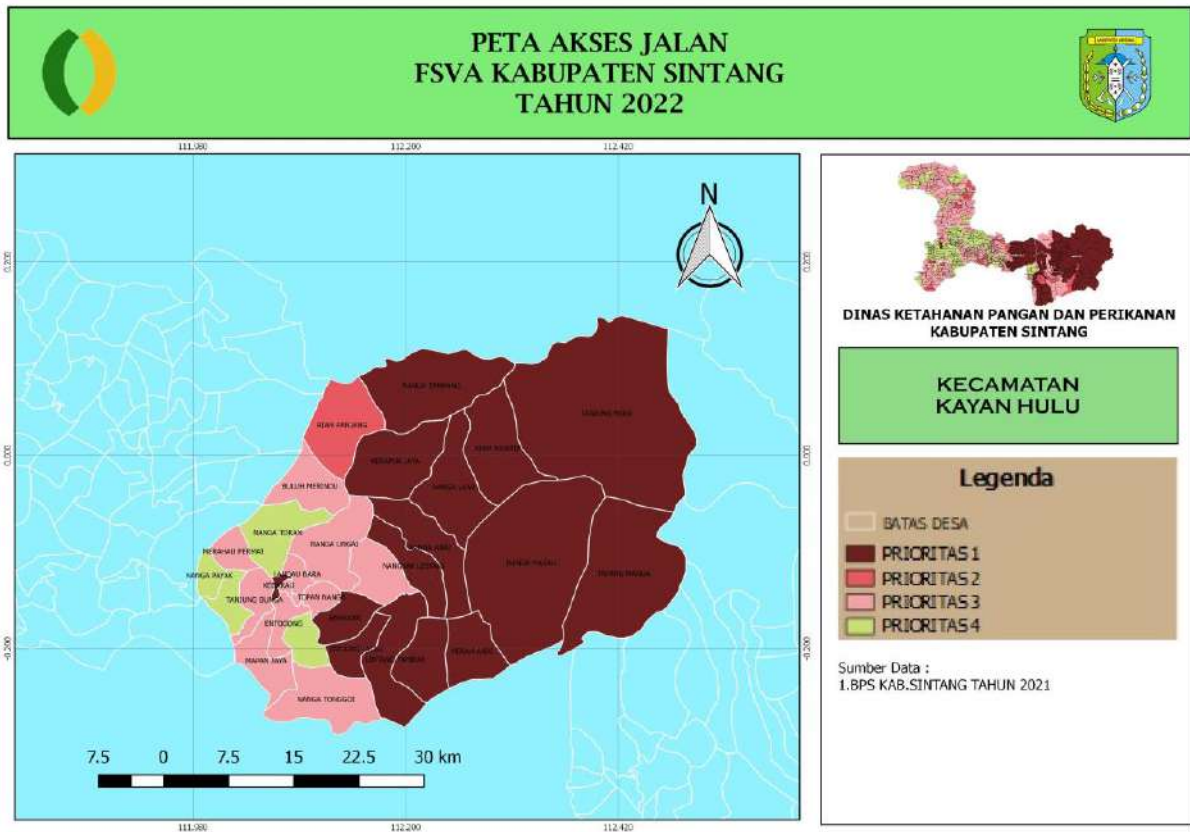
Gambar 3.17
Peta Kondisi akses penghubung / Jalan di Kecamatan Serawai



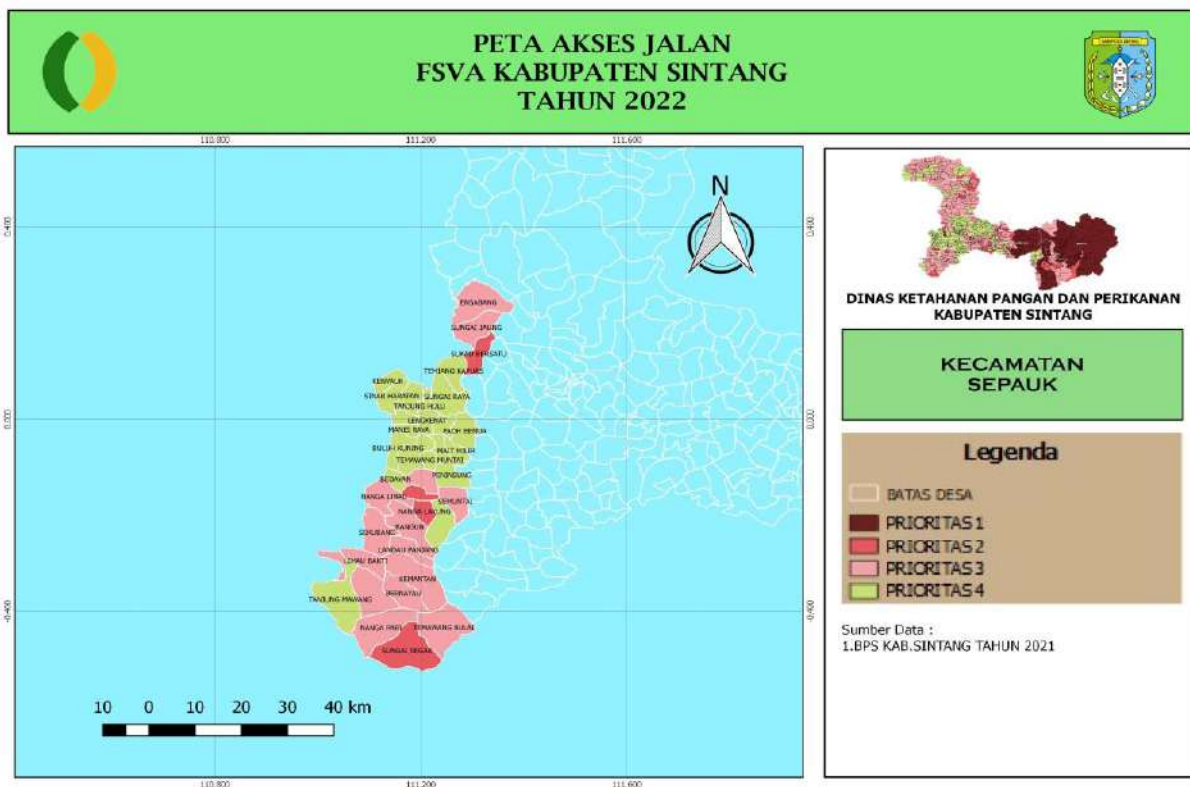
Gambar 3.18
Peta Kondisi akses penghubung / Jalan di Kecamatan Ambalau



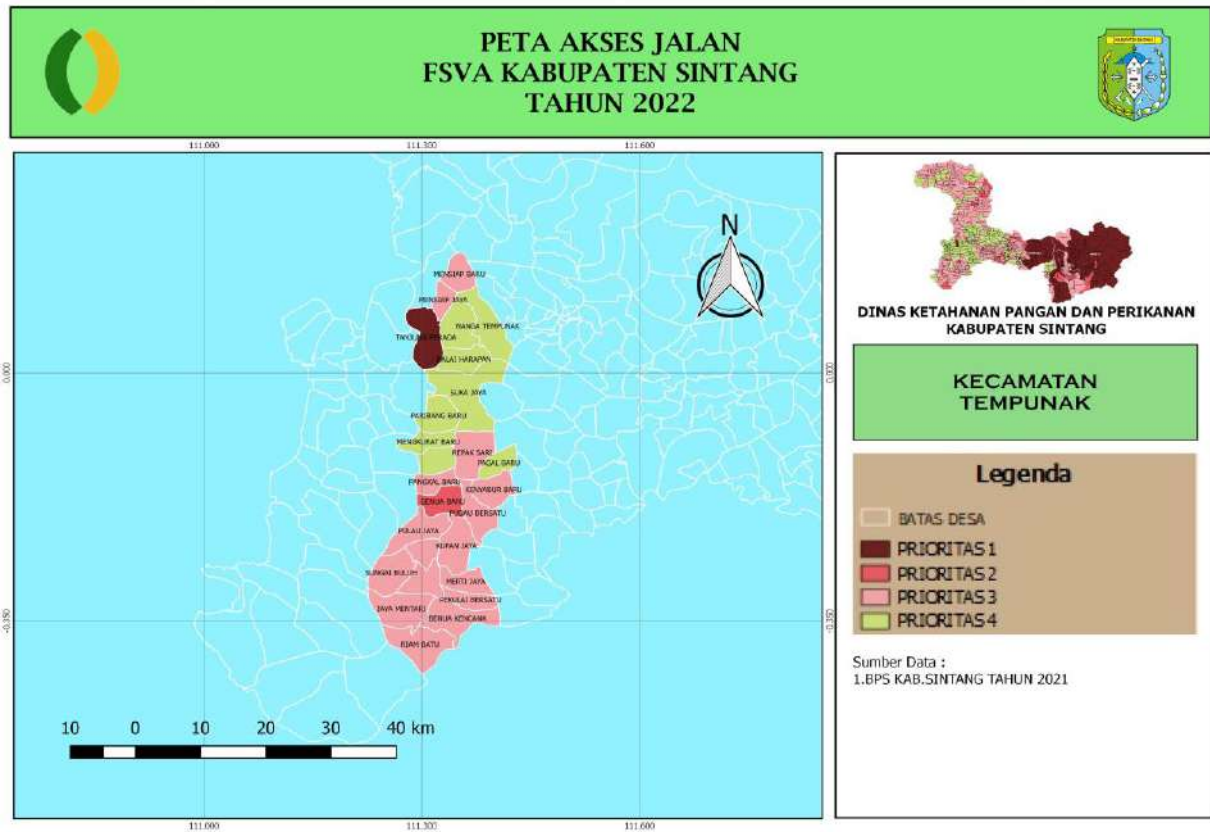
Gambar 3.19
Peta Kondisi akses penghubung / Jalan di Kecamatan Kayan Hulu



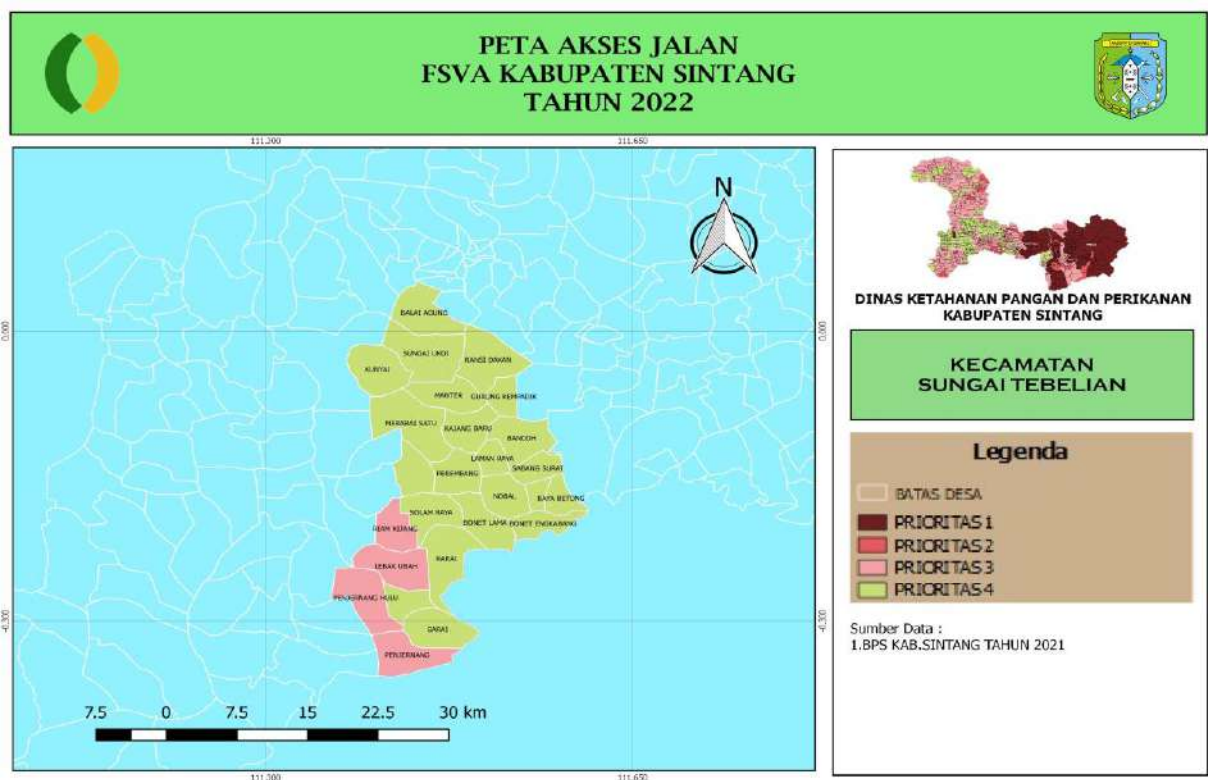
Gambar 3.20
Peta Kondisi akses penghubung / Jalan di Kecamatan Sepauk



Gambar 3.21
Peta Kondisi akses penghubung / Jalan di Kecamatan Tempunak



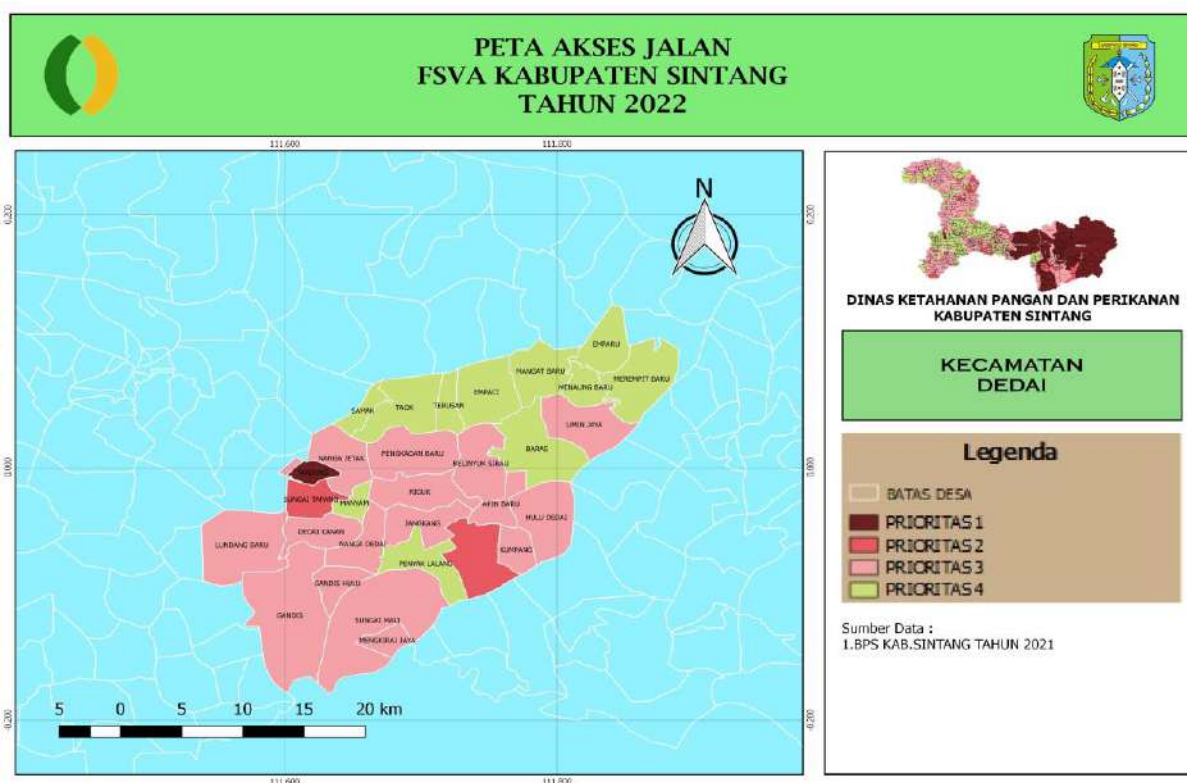
Gambar 3.22
Peta Kondisi akses penghubung / Jalan di Kecamatan Sungai Tebelian



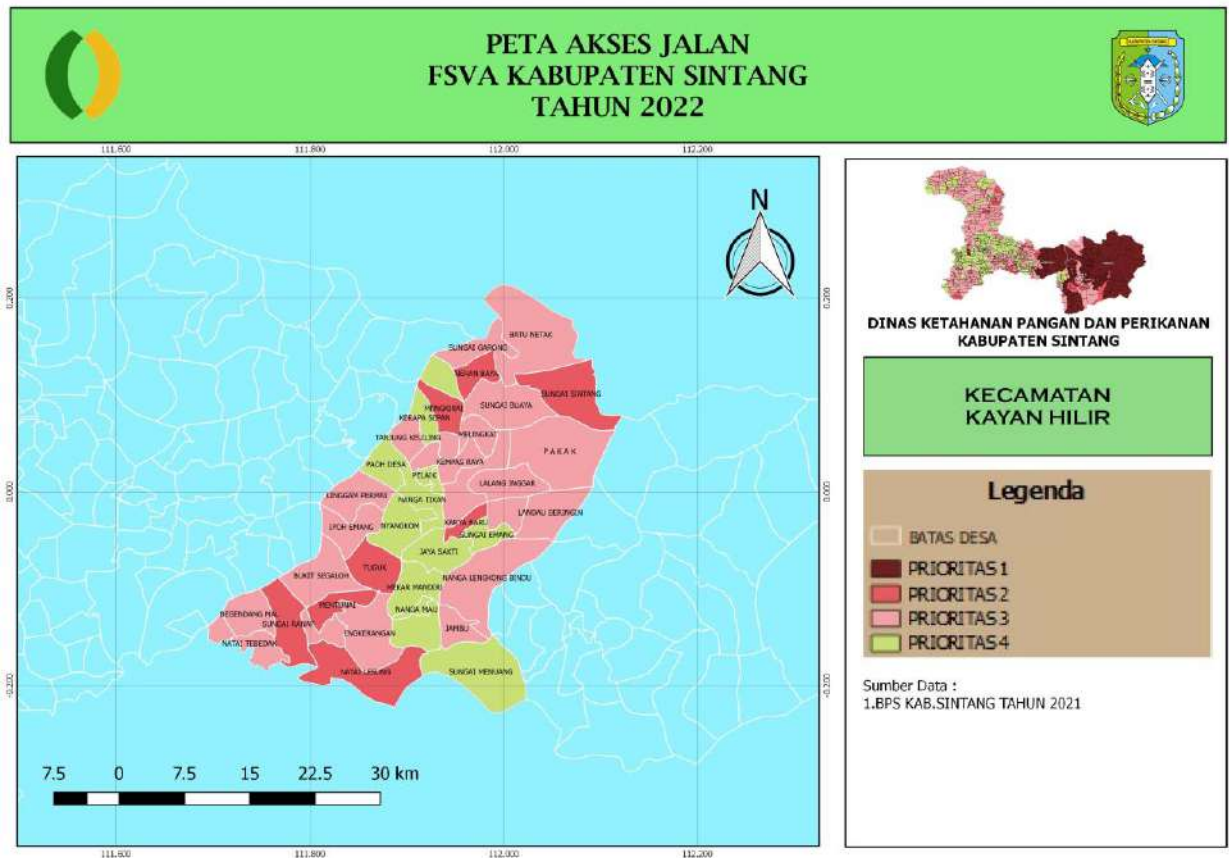
Gambar 3.23
Peta Kondisi akses penghubung / Jalan di Kecamatan Sintang



Gambar 3.24
Peta Kondisi akses penghubung / Jalan di Kecamatan Dedai



Gambar 3.25
Peta Kondisi akses penghubung / Jalan di Kecamatan Kayan Hilir



Gambar 3.26
Peta Kondisi akses penghubung / Jalan di Kecamatan Kelayan Permai



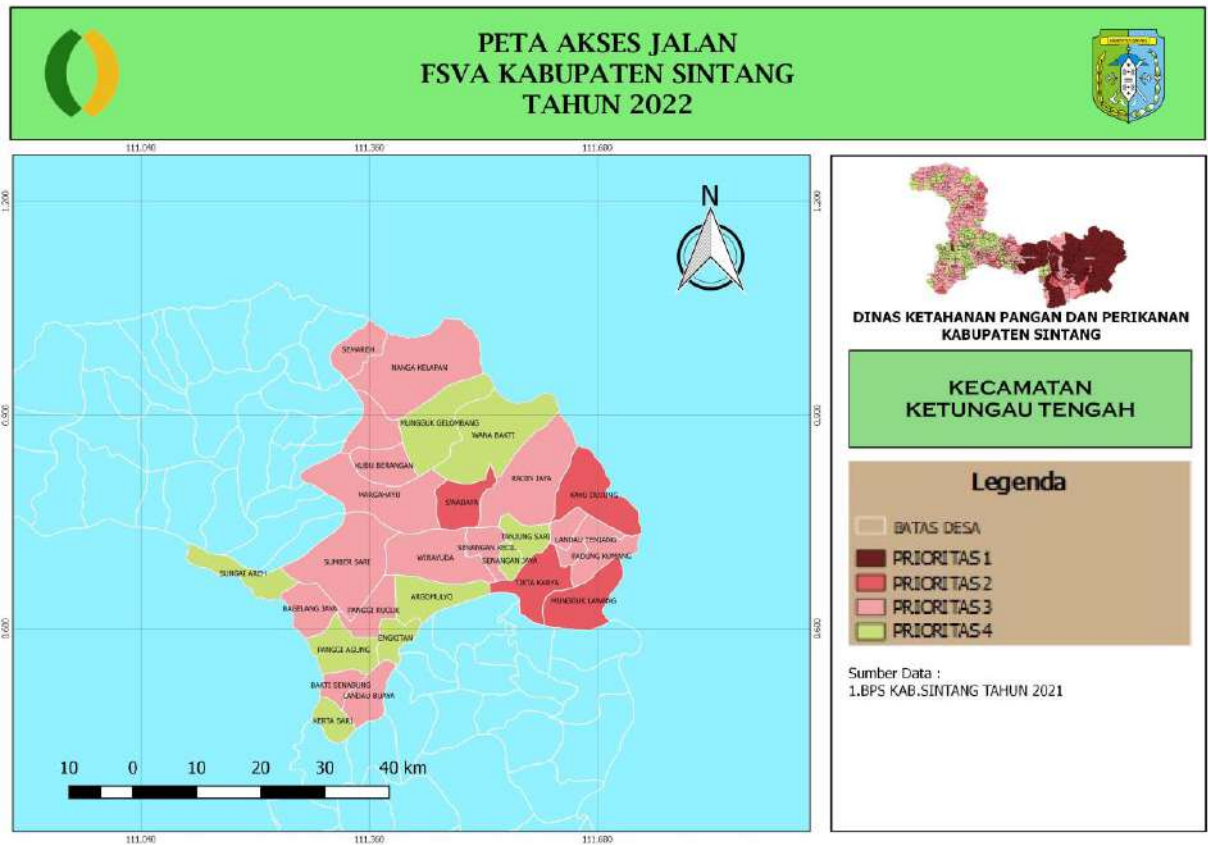
Gambar 3.27
Peta Kondisi akses penghubung / Jalan di Kecamatan Binjai Hulu



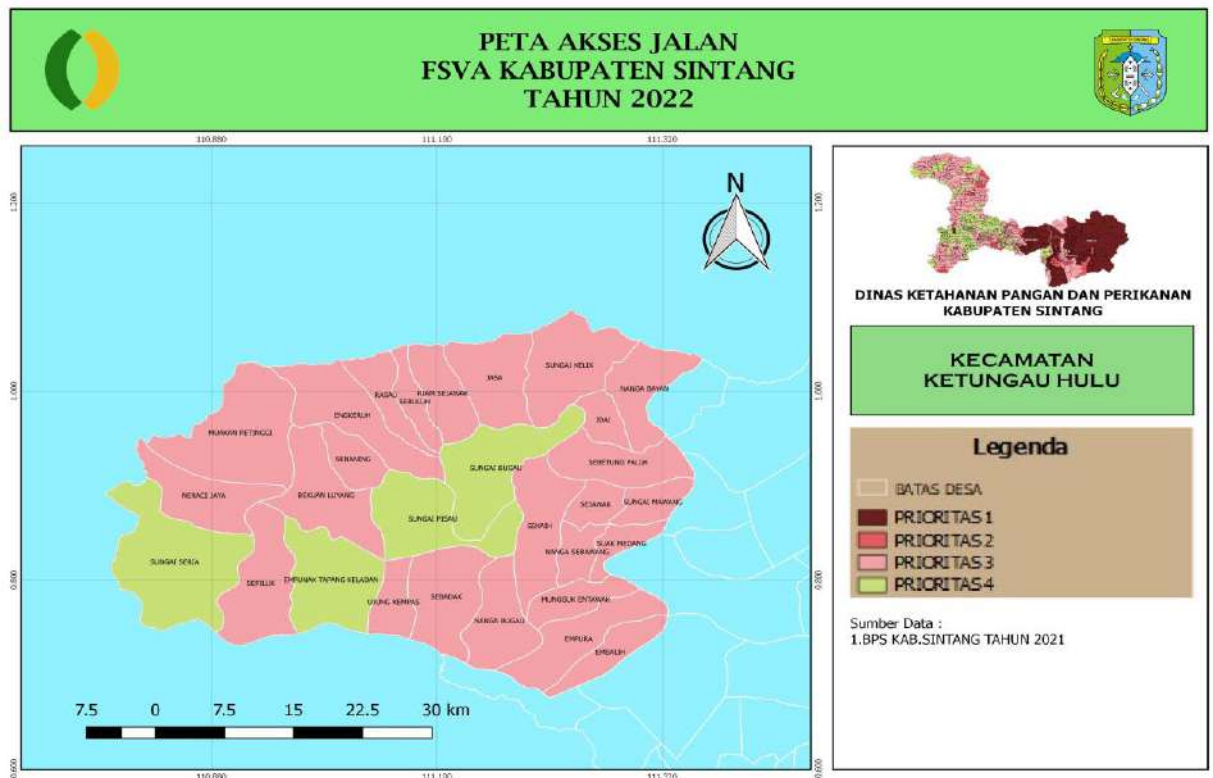
Gambar 3.28
Peta Kondisi akses penghubung / Jalan di Kecamatan Ketungau Hilir



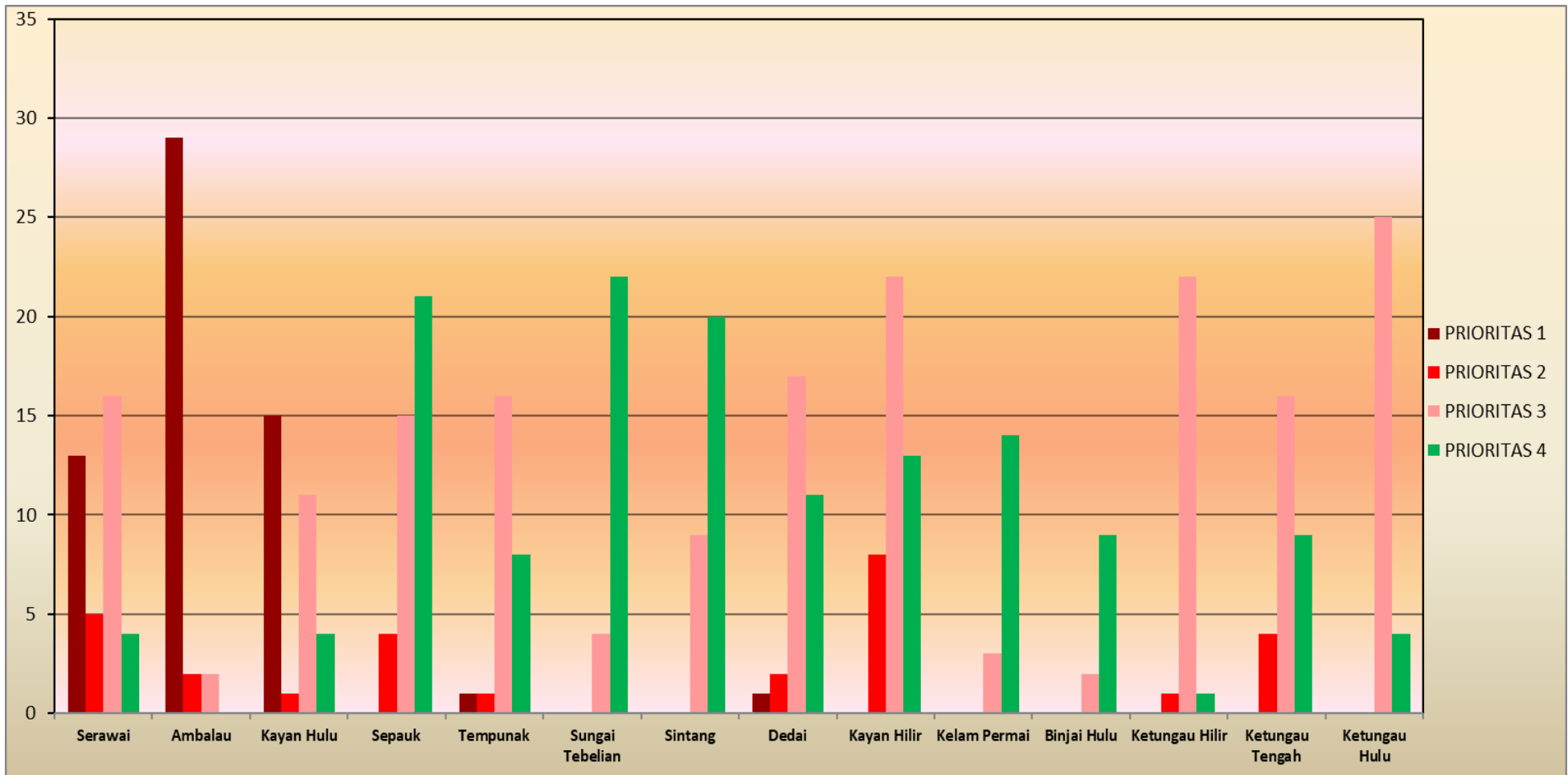
Gambar 3.29
Peta Kondisi akses penghubung / Jalan di Kecamatan Ketungau Tengah



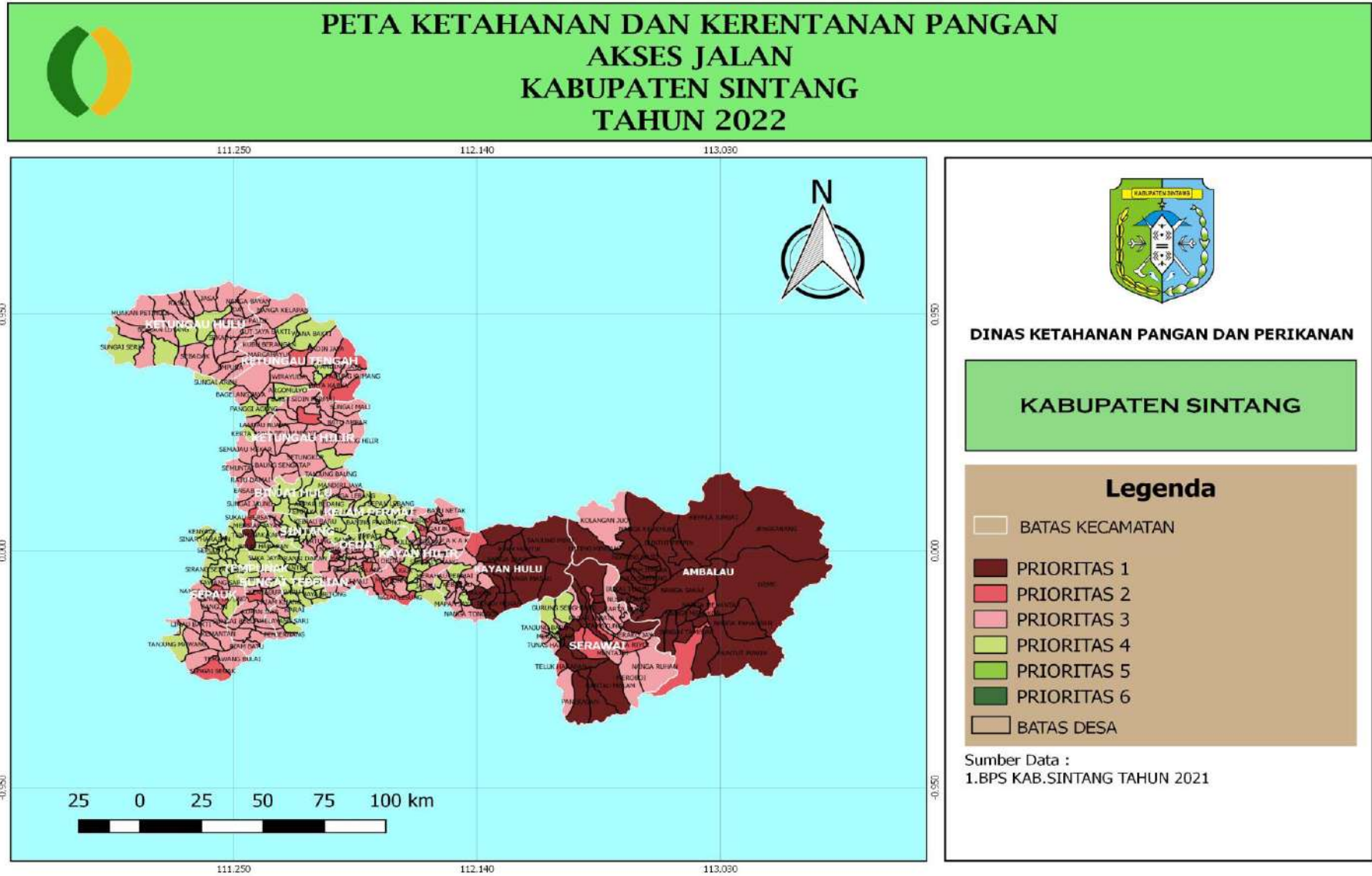
Gambar 3.30
Peta Kondisi akses penghubung / Jalan di Kecamatan Ketungau Hulu



Gambar 3.31 Grafik Akses Penghubung Yang Tidak Memadai



Gambar 3.32 Peta Indikator Akses Penghubung Yang Tidak Memadai



3.3 Strategi Peningkatan Akses Pangan

Permasalahan pokok penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Sintang antara lain (1) Masih tingginya angka kemiskinan dan masih banyaknya penduduk rentan miskin; (2) Kurangnya kesempatan berproduksi dan akses terhadap permodalan; (3) Rendahnya sumber daya manusia; (4) Tidak cukupnya jaminan perlindungan sosial bagi masyarakat miskin; dan (5) Masih kurangnya infrastruktur dasar dan belum merata keseluruhan wilayah.

Rasio tingkat kesejahteraan terendah pada prioritas 1 – 3 sebanyak 209 desa (51,35%), sedangkan akses penghubung yang tidak memadai prioritas 1 – 2 sebanyak 87 desa (21,37%). Kondisi tersebut dianggap mempunyai kerentanan yang tinggi terhadap akses pangan, terutama di wilayah Kecamatan Ambalau, Serawai dan Kayan Hulu. Hal ini menjadi tantangan bagi Pemerintah Kabupaten Sintang untuk meningkatkan akses terhadap pangan terutama bagi masyarakat miskin. Strategi yang dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Sintang untuk menanggulangi daerah rentan rawan pangan dari aspek akses terhadap pangan diantaranya:

- Mempercepat pemenuhan pelayanan dasar, Meningkatkan kemampuan dan pendapatan masyarakat miskin.
- Mendorong tumbuh dan berkembangnya serta menjamin keberlanjutan usaha mikro kecil sampai tingkat perdesaan terutama pengembangan kawasan agrobisnis dan agroindustri.
- Penguatan sistem pengelolaan data dan informasi untuk memantapkan basis perencanaan program penanggulangan kemiskinan dan penetapan sarannya.
- Peningkatan kerjasama dengan pemangku kepentingan lain terutama sektor dunia usaha untuk mengkonsolidasikan program dan memobilisasi dana bagi tujuan penanggulangan kemiskinan di kabupaten Sintang.
- Perluasan Program Perlindungan dan Jaminan Sosial bagi Masyarakat Miskin di Kabupaten Sintang.
- Meningkatkan pembangunan dan Pemeliharaan akses penghubung (jalan dan jembatan) dan sarana transportasi secara terpadu dan menyeluruh.

BAB IV

PEMANFAATAN PANGAN

Aspek ketiga dari konsep ketahanan pangan adalah pemanfaatan pangan. Pemanfaatan pangan meliputi: (1) Pemanfaatan pangan yang bisa di akses oleh rumah tangga; dan (2) Kemampuan individu untuk menyerap zat gizi secara efisien oleh tubuh. Pemanfaatan pangan juga meliputi cara penyimpanan, pengolahan, dan penyajian makanan termasuk penggunaan air selama proses pengolahannya serta kondisi budaya atau kebiasaan dalam pemberian makanan terutama kepada individu yang memerlukan jenis pangan khusus sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu (saat masa pertumbuhan, kehamilan, menyusui dan lain-lain) atau status kesehatan masing-masing individu. Dalam penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan / *Food Security And Vulnerability Atlas* (FSVA) Kabupaten, aspek pemanfaatan pangan menggunakan indikator sebagai berikut: (1) Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga Kepala Keluarga; dan (2) Rasio jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk.

4.1 AKSES AIR BERSIH

Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga merupakan perbandingan antara jumlah rumah tangga dengan sumber air bersih tidak terlindung dengan jumlah rumah tangga di desa. Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak³. Sumber air bersih yang tidak terlindungi berpotensi meningkatkan angka kesakitan serta menurunkan kemampuan dalam menyerap makanan yang pada akhirnya akan mempengaruhi status gizi individu. Dengan demikian diasumsikan bahwa semakin sedikit rumah tangga tanpa akses air bersih, maka aspek pemanfaatan pangan dalam rumah tangga akan semakin baik.

Hasil Analisis FSVA indikator Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih diperoleh hasil sebagai berikut:

³ Permenkes 416 Tahun 1990

Tabel 4.1 Sebaran desa/kelurahan prioritas berdasarkan rasio rumah tangga / Kepala Keluarga tanpa akses air bersih

No	Kecamatan	Prioritas 1	Prioritas 2	Prioritas 3	Prioritas 4	Prioritas 5	Prioritas 6	Jumlah Desa/Kelurahan
1	Serawai	13	11	10	3	1	0	38
2	Ambalau	5	10	16	2	0	0	33
3	Kayan Hulu	0	1	5	10	6	9	31
4	Sepauk	0	0	3	12	17	8	40
5	Tempunak	0	0	0	7	12	7	26
6	Sungai Tebelian	0	0	2	3	12	9	26
7	Sintang	0	0	0	2	5	22	29
8	Dedai	0	8	2	12	6	11	31
9	Kayan Hilir	2	0	19	5	4	5	43
10	Kelam Permai	0	0	4	6	1	6	17
11	Binjai Hulu	0	0	0	2	4	5	11
12	Ketungau Hilir	0	1	8	4	8	3	24
13	Ketungau Tengah	0	0	6	10	10	3	29
14	Ketungau Hulu	0	0	14	3	6	6	29
Jumlah		20	31	89	81	92	94	407

Sumber: Hasil Analisis FSVA, 2022

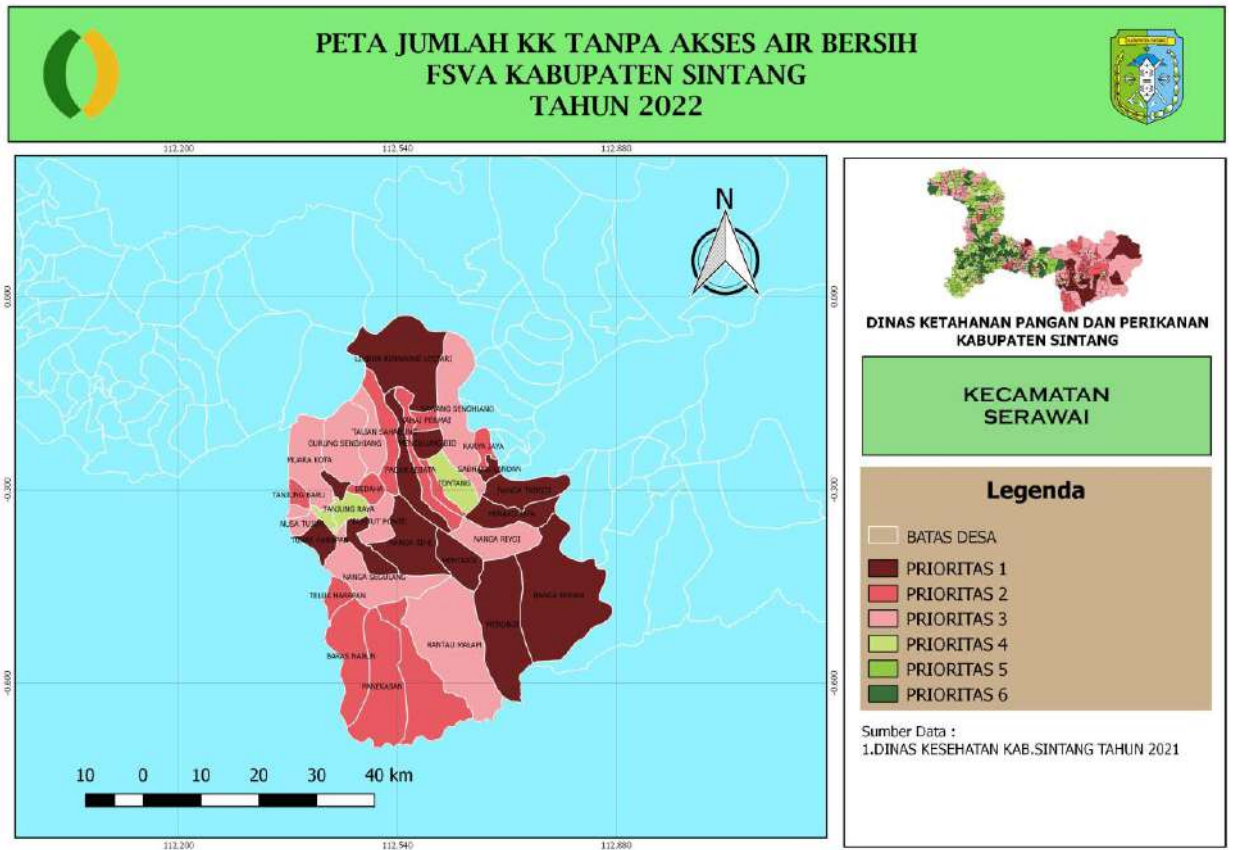
Tabel 4.2 Klasifikasi Kategori Potensi Kerentanan Pangan berdasarkan rasio penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah

Prioritas	Kategori	Jumlah Desa/Kelurahan	Persentase (%)
Prioritas 1	Sangat Rentan	20	4,91
Prioritas 2	Rentan	31	7,61
Prioritas 3	Agak Rentan	89	21,86
Prioritas 4	Agak Tahan	81	19,90
Prioritas 5	Tahan	92	22,60
Prioritas 6	Sangat Tahan	94	23,09

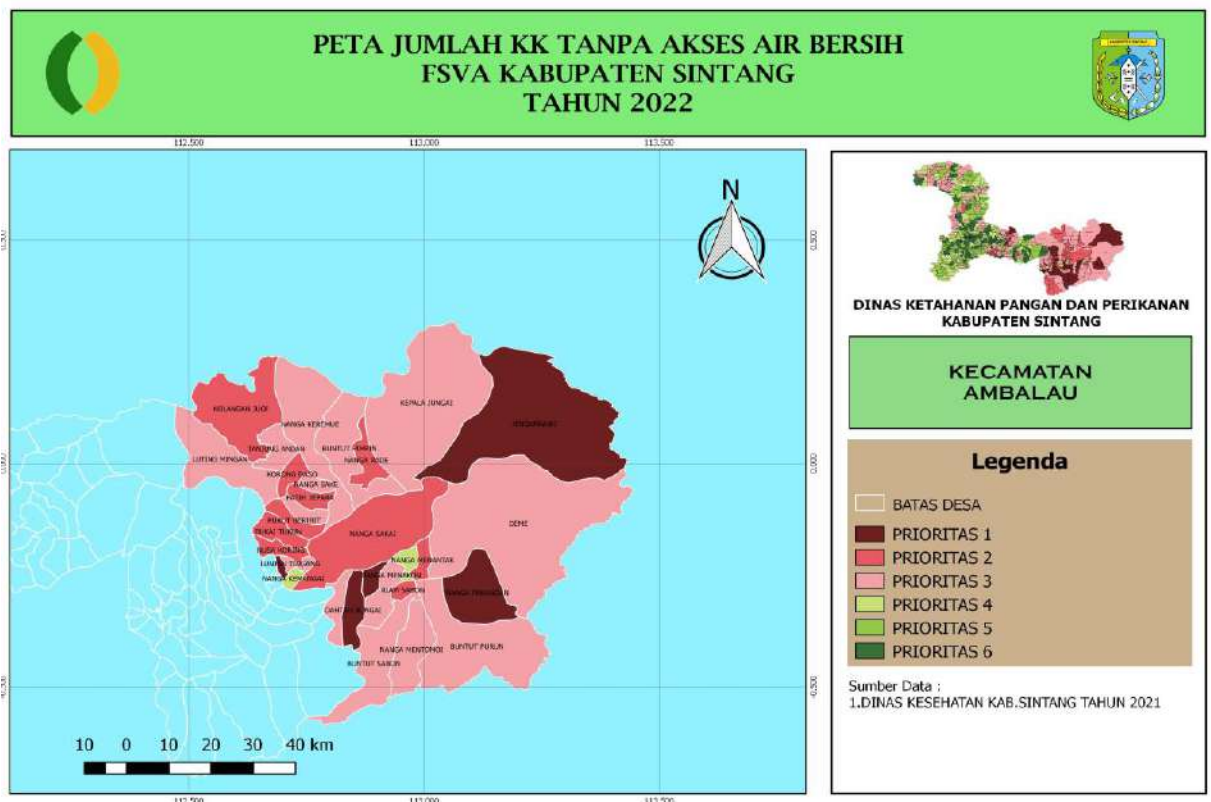
Sumber: Hasil Analisis FSVA, 2022

Berdasarkan Data Kepala Keluarga tahun 2021 dan hasil analisisnya, dari 407 desa/kelurahan di Kabupaten Sintang rasio rumah tangga / Kepala Keluarga yang tidak memiliki akses air bersih masuk Prioritas 1 sebanyak 20 desa (4,91%), prioritas 2 sebanyak 31 desa (7,61%), Prioritas 3 sebanyak 89 desa (21,86%), prioritas 4 sebanyak 81 desa (19,90%), prioritas 5 sebanyak 92 desa (22,60%) dan sebanyak 94 desa (23,09%) masuk prioritas 6. Untuk menggambarkan kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Indikator rasio Rumah tangga/Kepala Keluarga tanpa akses air bersih terhadap jumlah Rumah Tangga/Kepala Keluarga pada masing-masing Kecamatan dan Kabupaten Sintang secara umum dapat dilihat pada gambar Peta sebagai berikut:

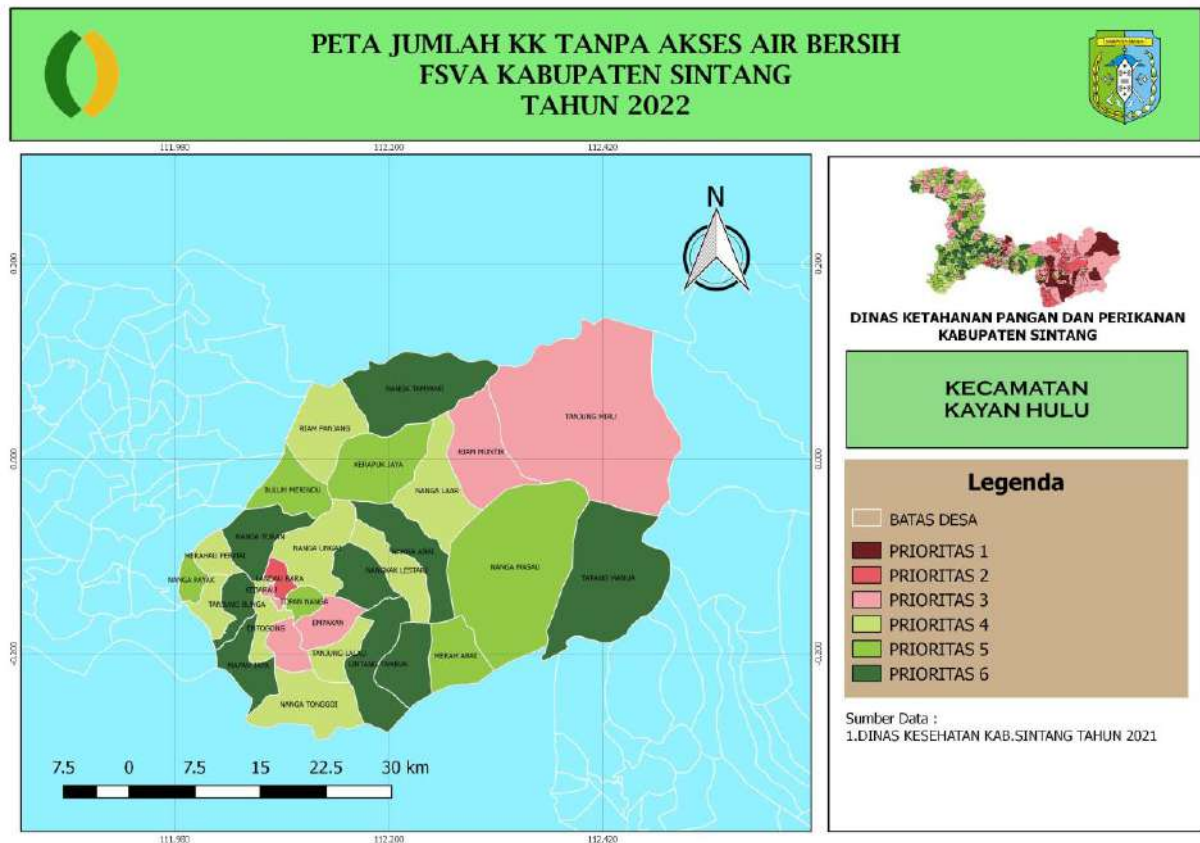
Gambar 4.1
Peta Rasio Kepala Keluarga Tanpa Akses Air Bersih di Kecamatan Serawai



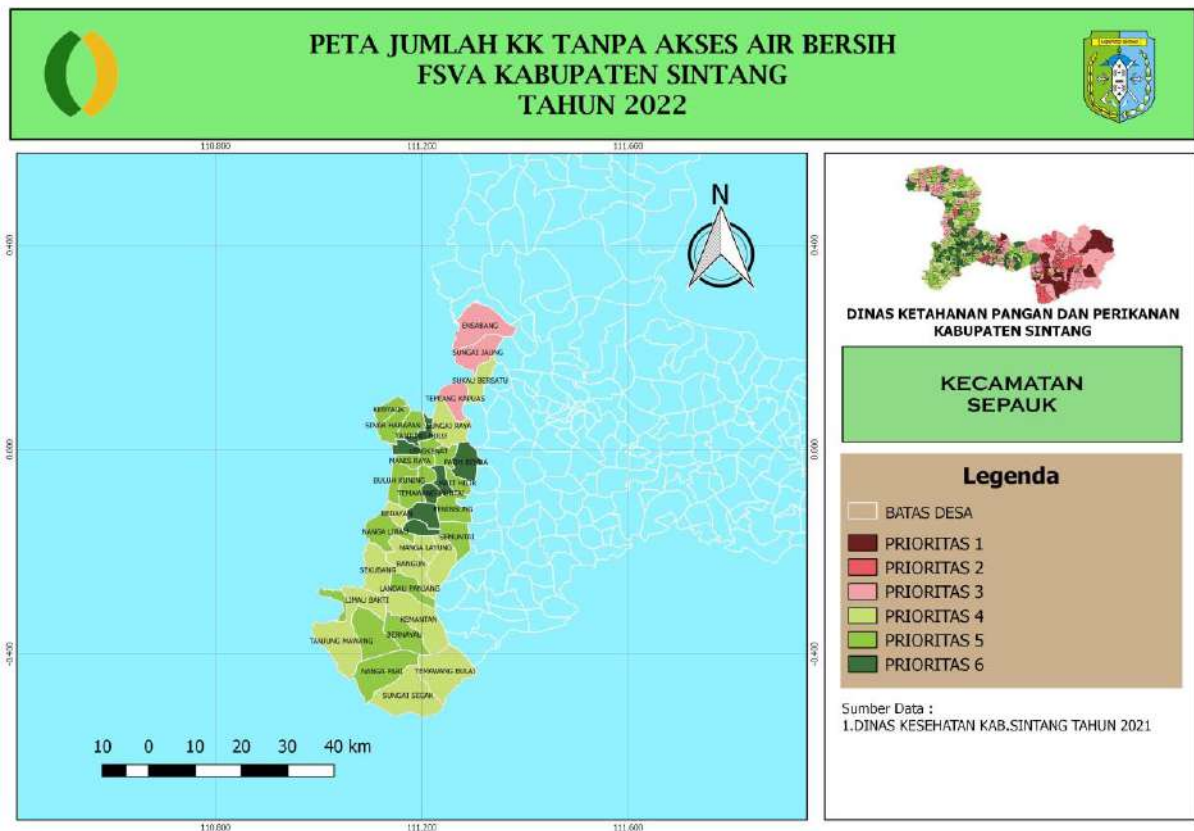
Gambar 4.2
Peta Rasio Kepala Keluarga Tanpa Akses Air Bersih di Kecamatan Ambalau



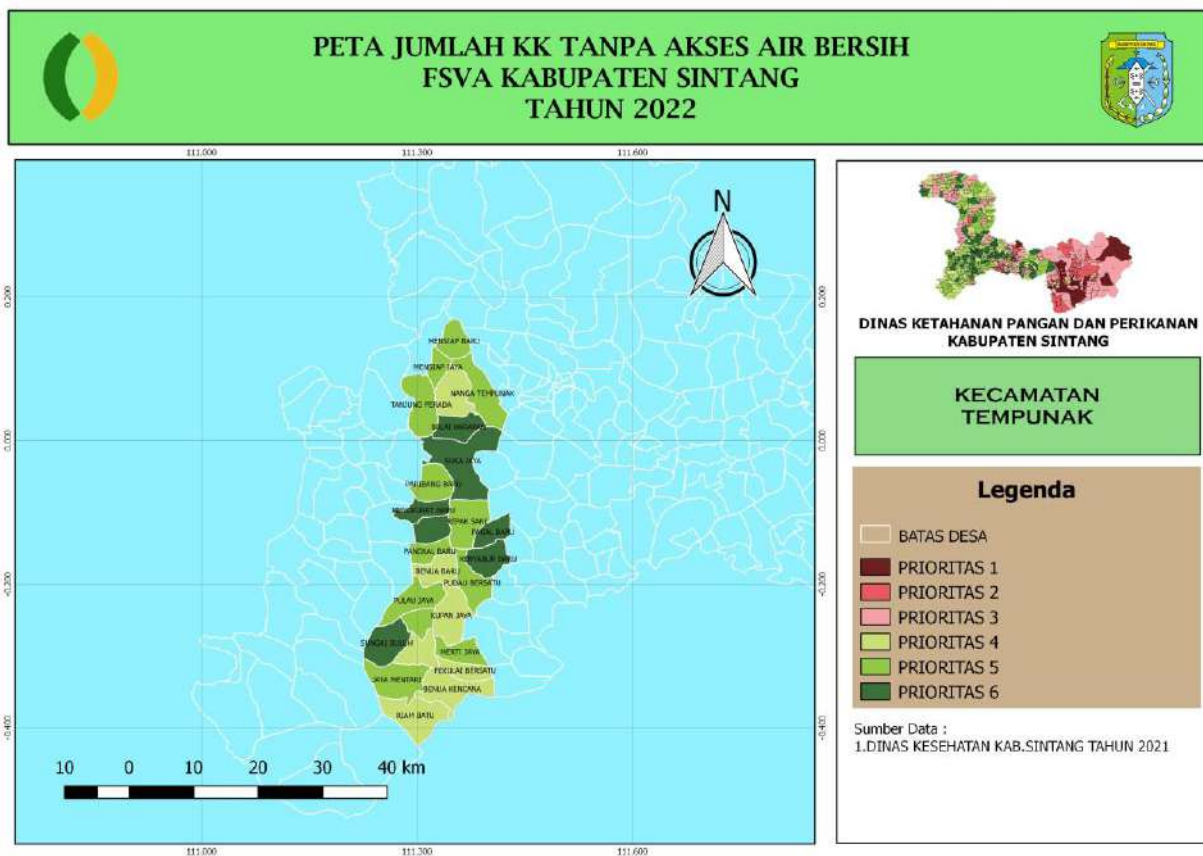
Gambar 4.3
Peta Rasio Kepala Keluarga Tanpa Akses Air Bersih di Kecamatan Kayan Hulu



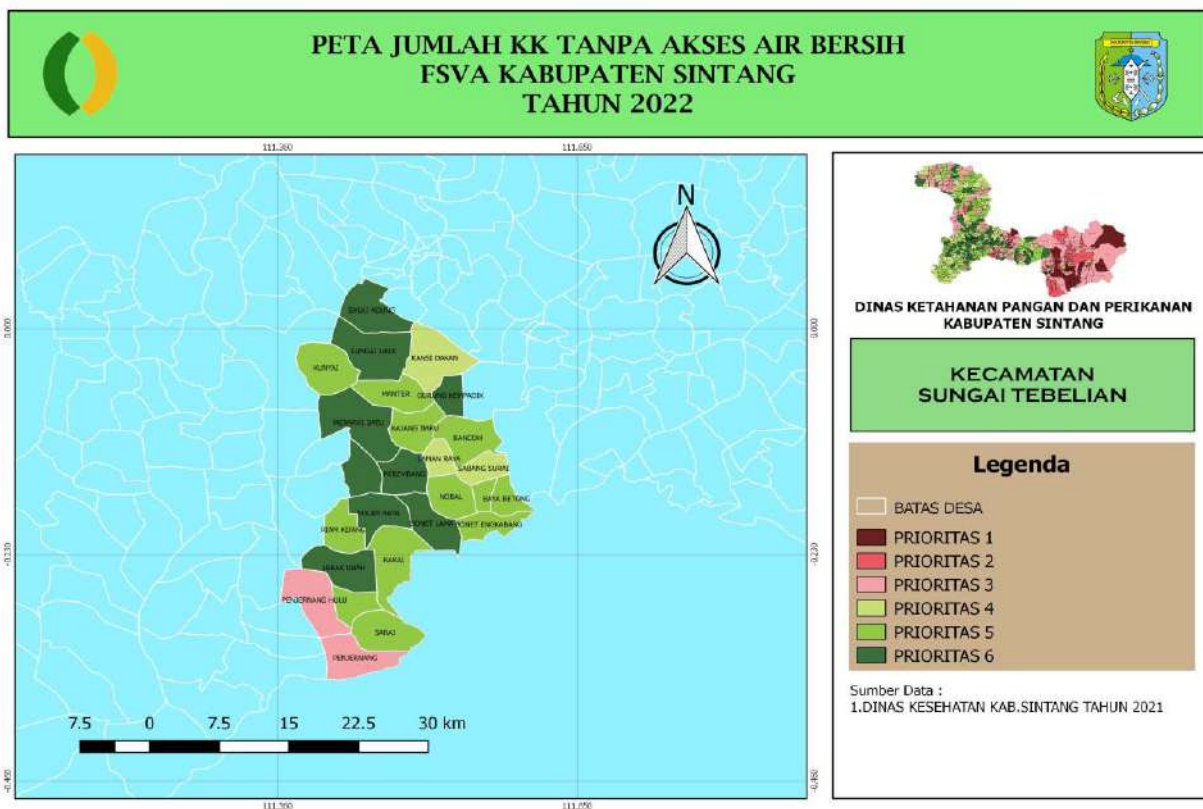
Gambar 4.4
Peta Rasio Kepala Keluarga Tanpa Akses Air Bersih di Kecamatan Sepauk



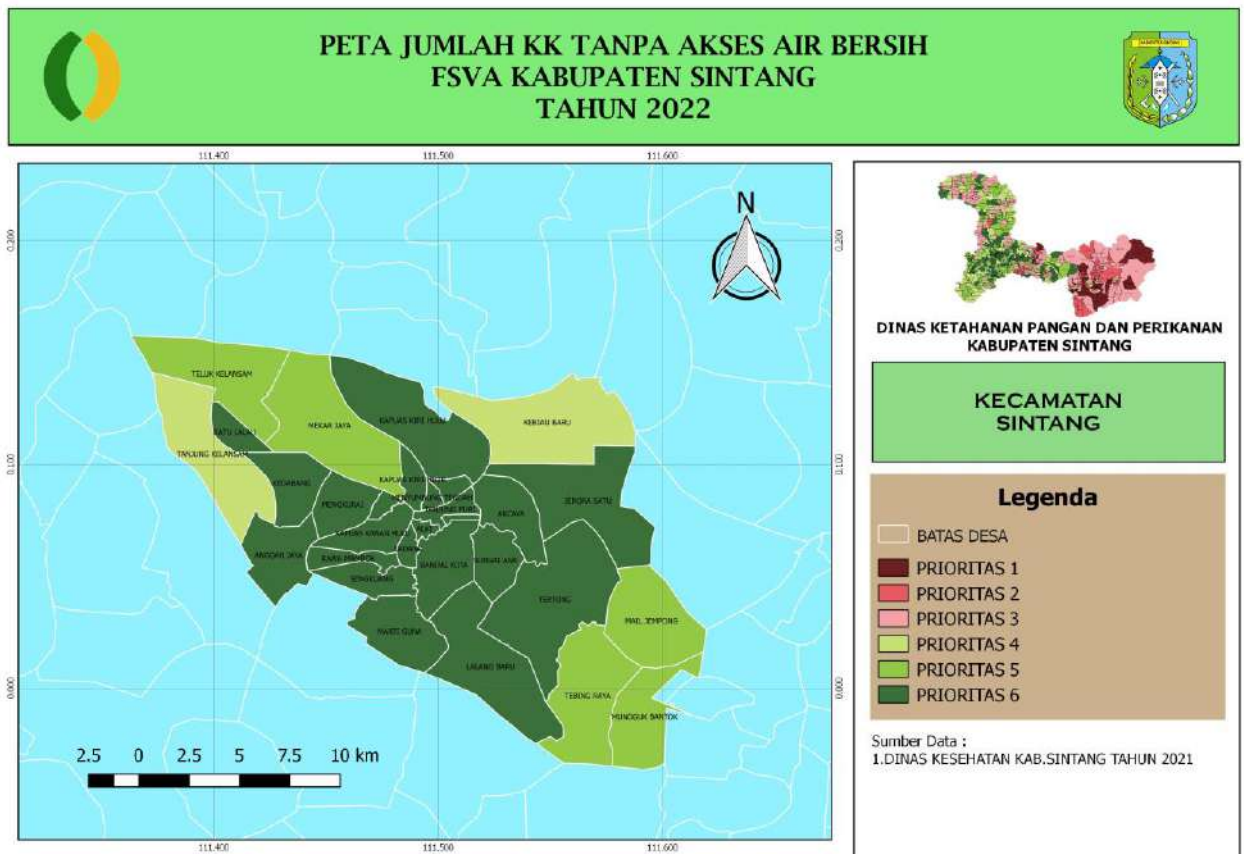
Gambar 4.5
Peta Rasio Kepala Keluarga Tanpa Akses Air Bersih di Kecamatan Tempunak



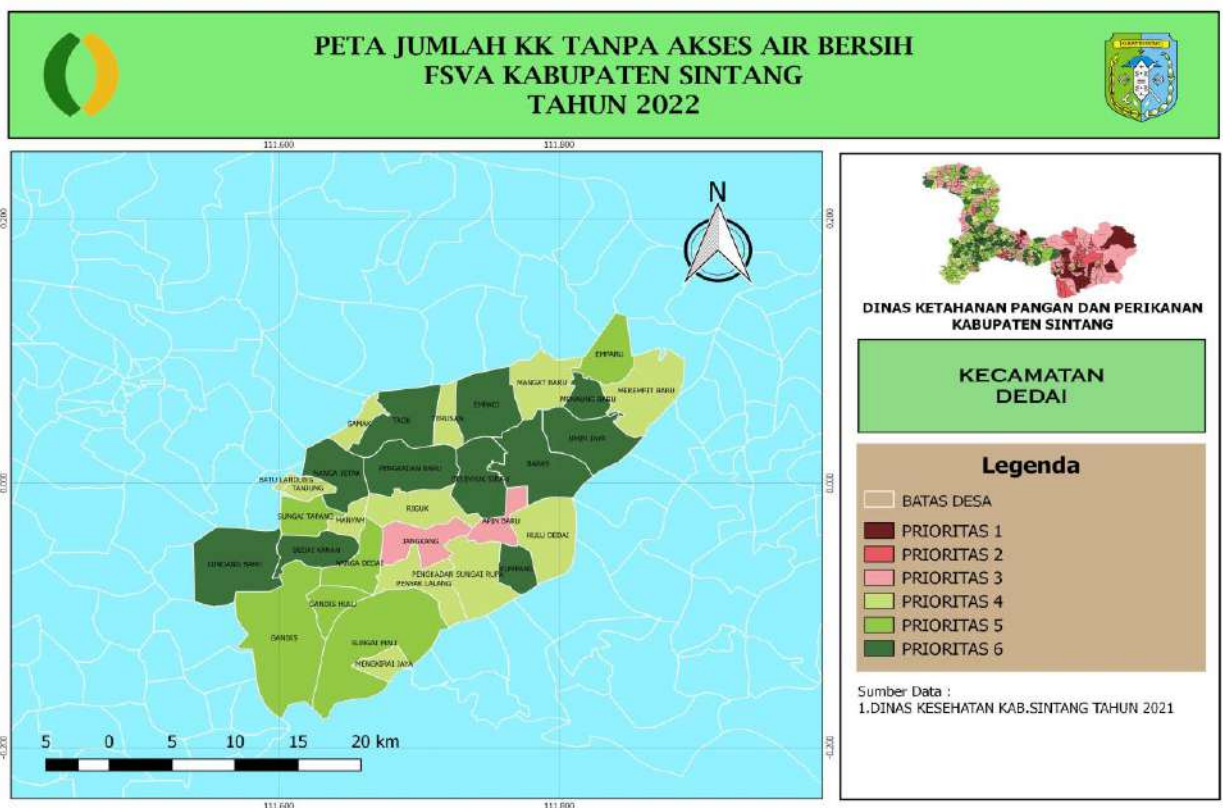
Gambar 4.6
Peta Rasio Kepala Keluarga Tanpa Akses Air Bersih di Kecamatan Sungai Tebelian



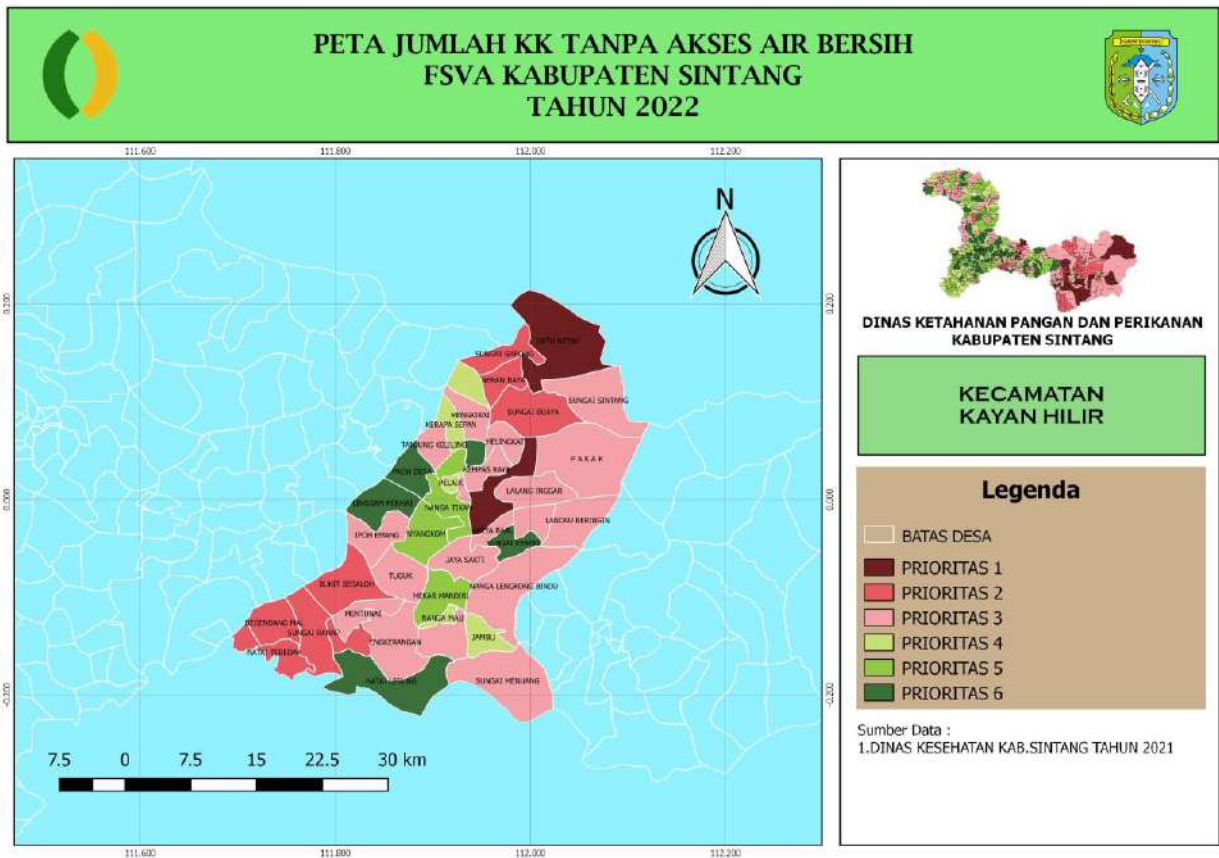
Gambar 4.7
Peta Rasio Kepala Keluarga Tanpa Akses Air Bersih di Kecamatan Sintang



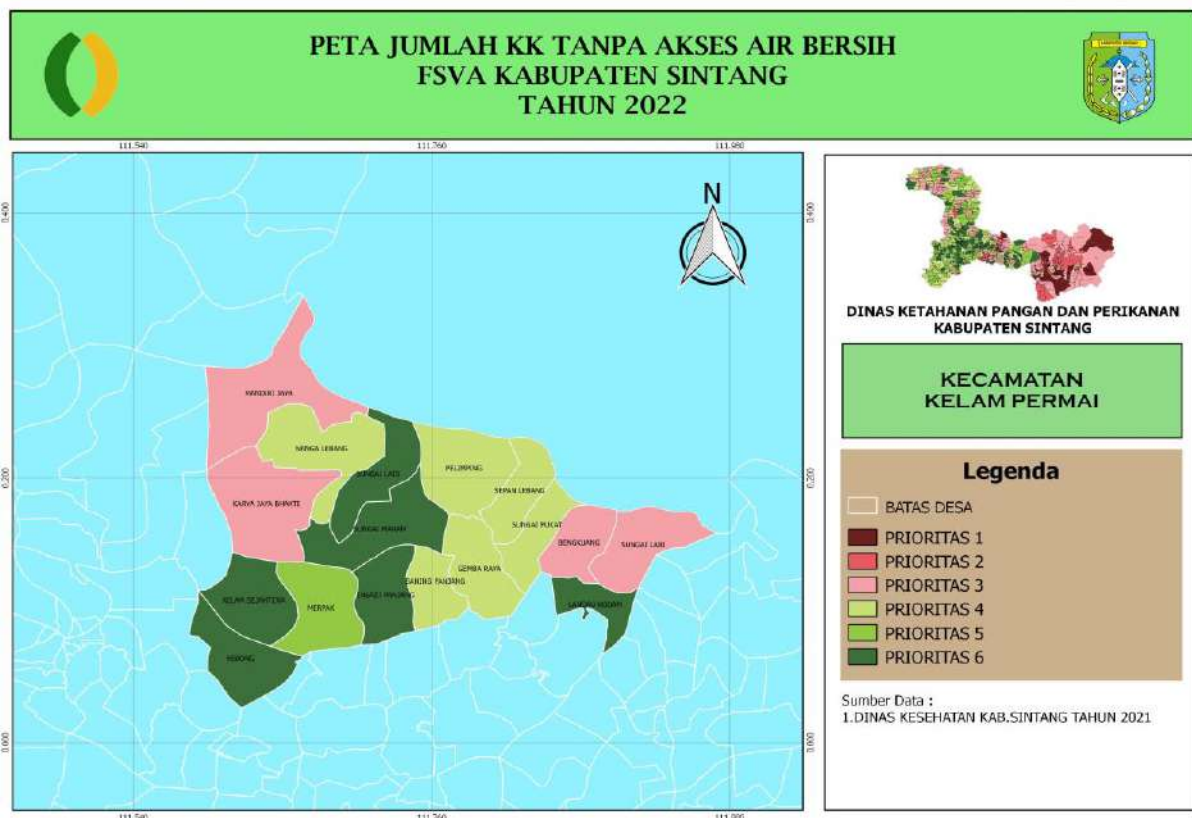
Gambar 4.8
Peta Rasio Kepala Keluarga Tanpa Akses Air Bersih di Kecamatan Dedai



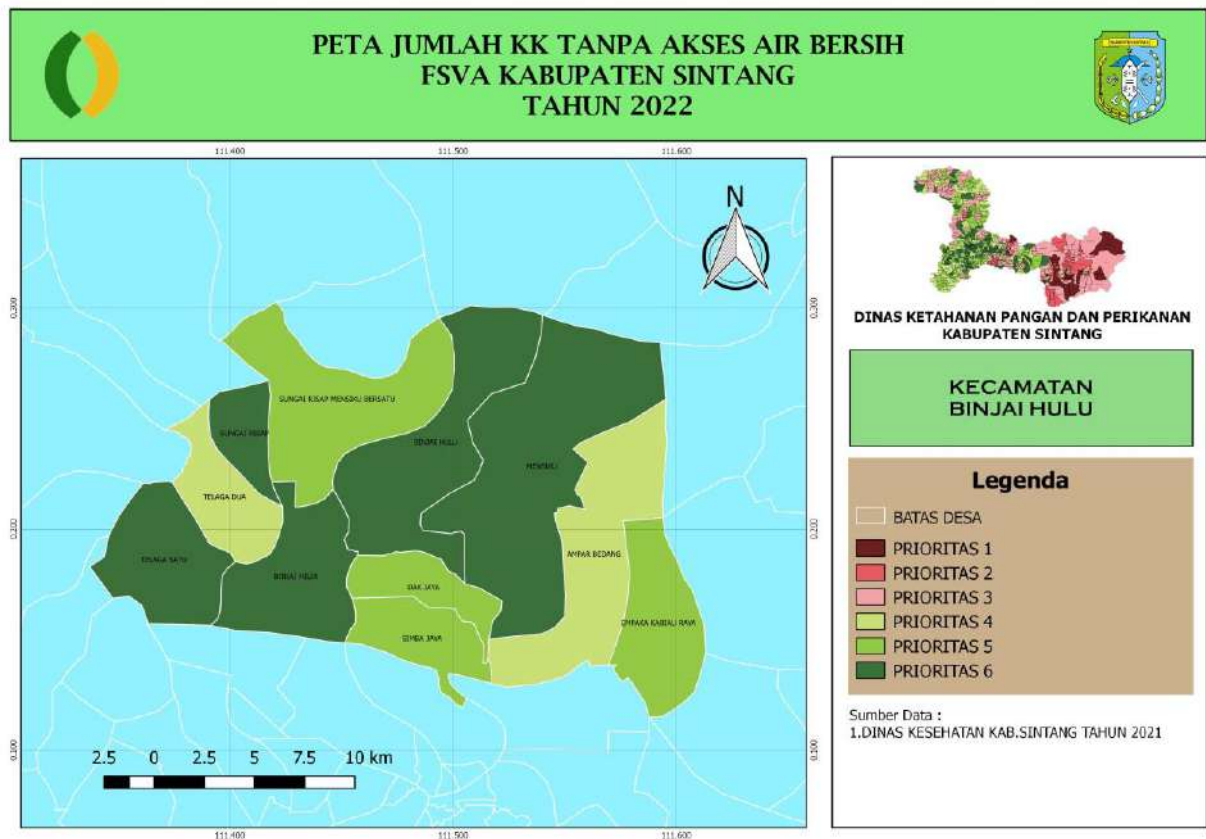
Gambar 4.9
Peta Rasio Kepala Keluarga Tanpa Akses Air Bersih di Kecamatan Kayan Hilir



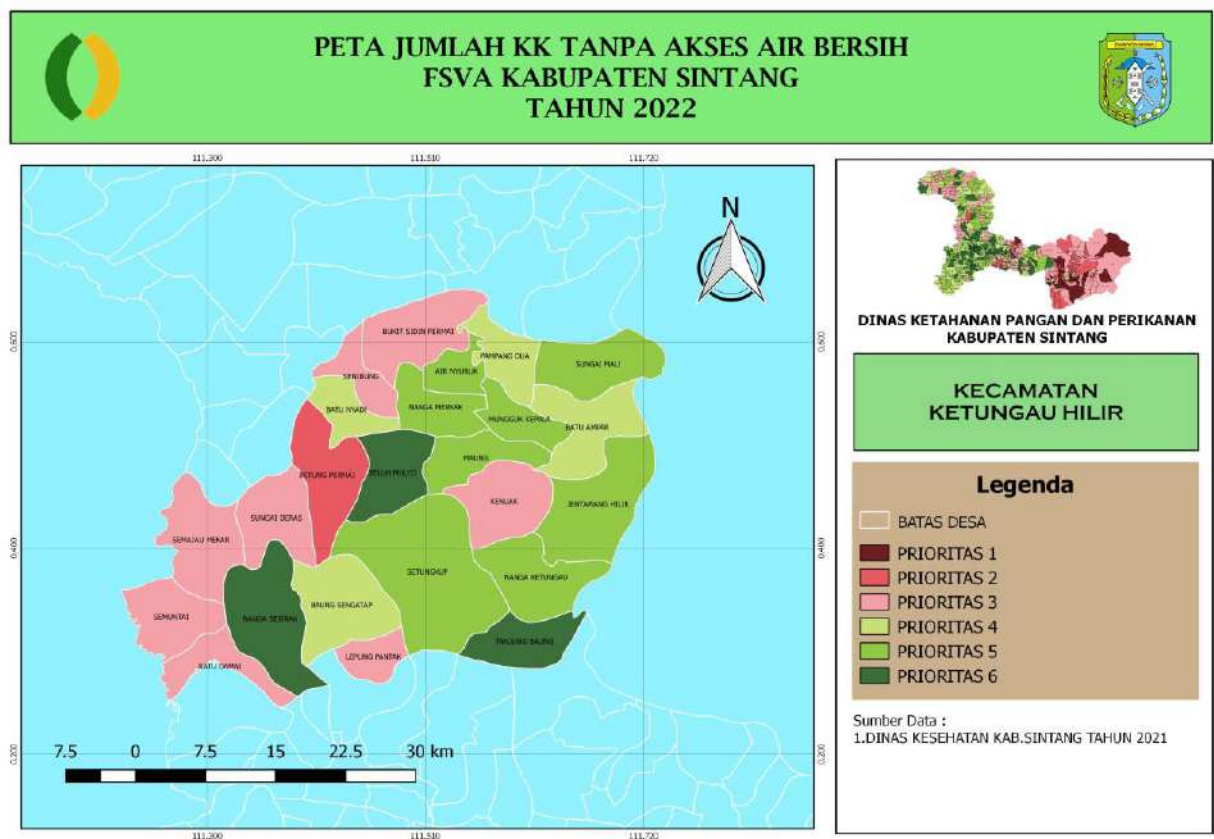
Gambar 4.10
Peta Rasio Kepala Keluarga Tanpa Akses Air Bersih di Kecamatan Kelam Permai



Gambar 4.11
Peta Rasio Kepala Keluarga Tanpa Akses Air Bersih di Kecamatan Binjai Hulu

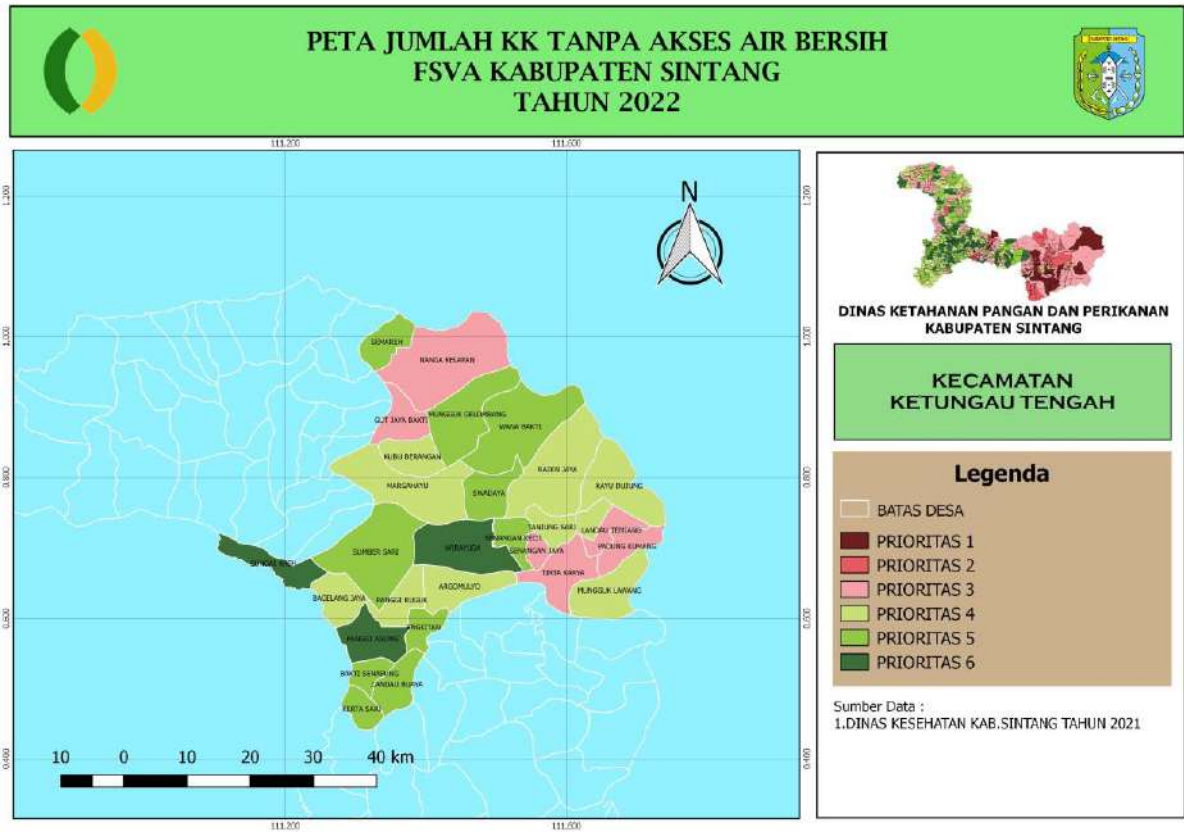


Gambar 4.12
Peta Rasio Kepala Keluarga Tanpa Akses Air Bersih di Kecamatan Ketungau Hilir



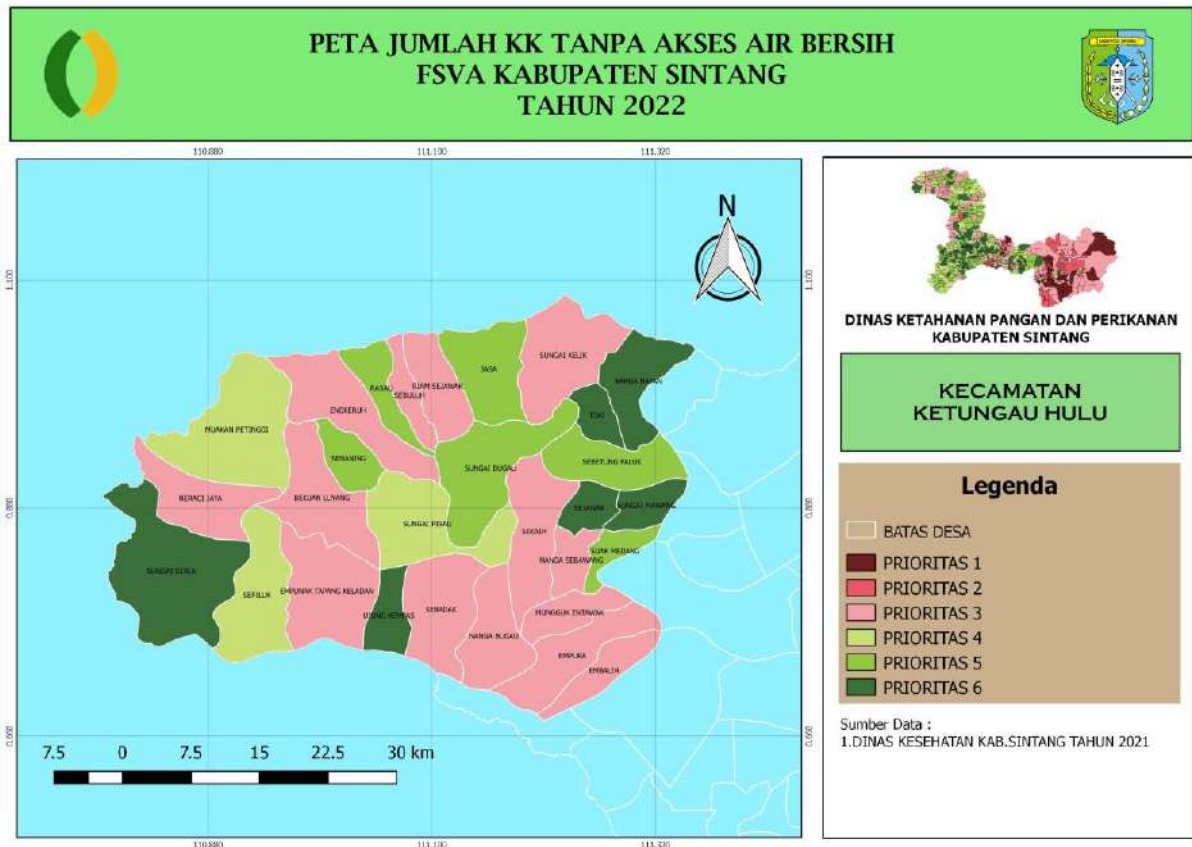
Gambar 4.13

Peta Rasio Kepala Keluarga Tanpa Akses Air Bersih di Kecamatan Ketungau Tengah

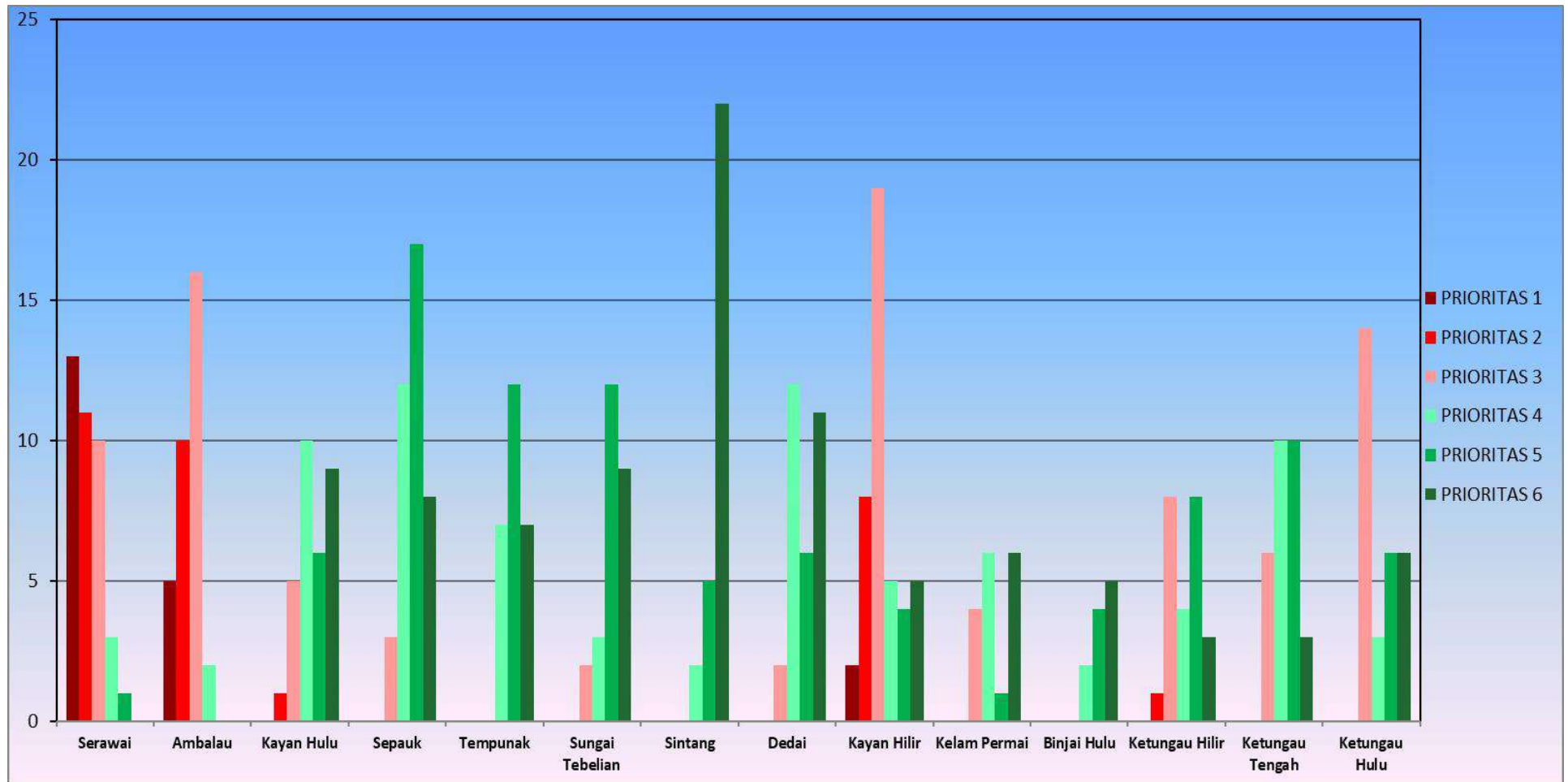


Gambar 4.14

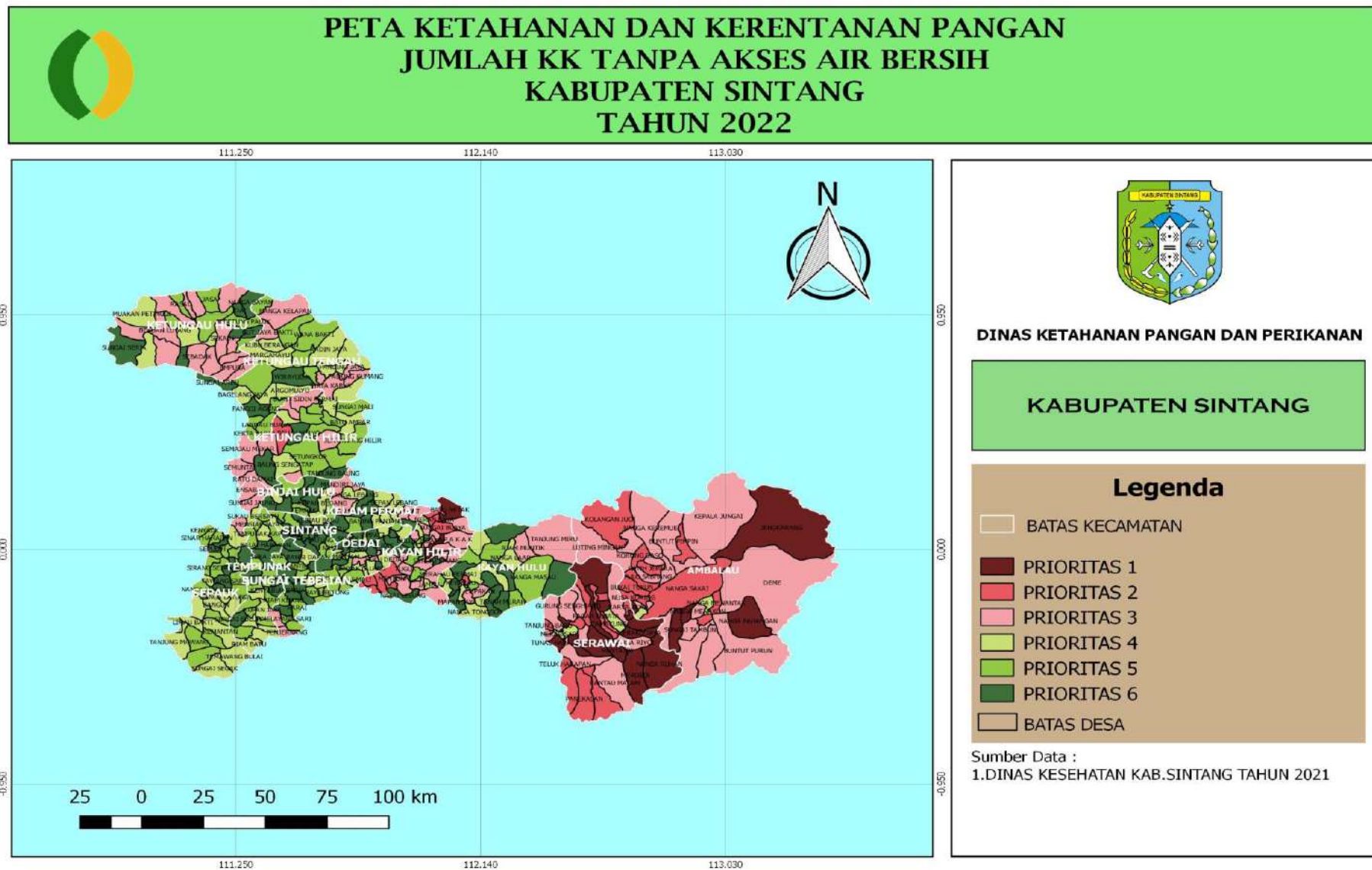
Peta Rasio Kepala Keluarga Tanpa Akses Air Bersih di Kecamatan Ketungau Hulu



Gambar 4.15 Grafik Rasio Kepala Keluarga Tanpa Akses Air Bersih



Gambar 4.16 Peta Indikator Rasio Jumlah Kepala Keluarga Tanpa Akses Air Bersih



4.2 RASIO TENAGA KESEHATAN

Rasio jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan yang terdiri dari: (1) Dokter umum/spesialis; (2) Dokter gigi; (3) Bidan; dan (4) Tenaga kesehatan lainnya (perawat, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga gizi, apoteker/asisten apoteker) dibandingkan dengan kepadatan penduduk. Rasio jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk menunjukkan kemampuan jumlah tenaga kesehatan yang ada di wilayah desa untuk melayani masyarakat. Tenaga kesehatan berperan penting dalam menurunkan angka kesakitan penduduk (morbiditas) dan meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya makanan yang Beragam Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA). Diharapkan dengan Jumlah tenaga kesehatan yang memadai akan meningkatkan status pemanfaatan pangan masyarakat.

Pemanfaatan pangan merujuk pada penggunaan pangan oleh rumah tangga dan kemampuan individu untuk menyerap dan memetabolisme zat gizi (konversi zat gizi secara efisien oleh tubuh). Pemanfaatan pangan juga meliputi cara penyimpanan, pengolahan dan penyiapan pangan termasuk penggunaan air dan bahan bakar selama proses pengolahannya. Selain itu, perlu diperhatikan kondisi higienis, budaya atau kebiasaan pemberian makan terutama untuk individu yang memerlukan jenis pangan khusus, distribusi pangan dalam rumah tangga sesuai kebutuhan masing-masing individu (masa pertumbuhan, kehamilan, menyusui) dan status kesehatan.

Pada dasarnya kerawanan pangan dan gizi merupakan bagian akhir dari proses perubahan situasi pangan dan gizi. Umumnya jika tingkat konsumsi pangan dan gizinya rendah menyebabkan penduduk mengalami rawan pangan dan gizi. Kejadian kegagalan panen tidak selalu menimbulkan rawan pangan, apabila persediaan pangan dipasar dan pada keluarga masih cukup dan terdapat kesempatan kerja yang cukup luas. Akan tetapi pola pemanfaatan pangan bagi rumah tangga yang kurang tepat, kurang memperhatikan B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman) yang sering kali menimbulkan kerawanan pangan dan gizi pada tingkat rumah tangga / keluarga. Oleh karena itu keberadaan tenaga kesehatan di masyarakat yang rasionya ideal sangat penting untuk membantu masyarakat dalam menjaga kesehatan dan pemanfaatan pangan. Hasil Analisis FSVA indikator Rasio jumlah Tenaga Kesehatan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Sebaran desa/kelurahan prioritas berdasarkan rasio jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan

No	Kecamatan	Prioritas 1	Prioritas 2	Prioritas 3	Prioritas 4	Prioritas 5	Prioritas 6	Jumlah Desa/Kelurahan
1	Serawai	12	9	3	8	2	4	38
2	Ambalau	15	8	5	2	2	1	33
3	Kayan Hulu	5	5	6	8	4	3	31
4	Sepauk	6	10	4	6	10	4	40
5	Tempunak	1	3	5	10	3	4	26
6	Sungai Tebelian	0	0	3	4	11	8	26
7	Sintang	0	0	1	6	3	19	29
8	Dedai	0	0	6	10	10	5	31
9	Kayan Hilir	2	4	7	14	9	7	43
10	Kelam Permai	1	1	7	3	3	2	17
11	Binjai Hulu	0	1	3	2	1	4	11
12	Ketungau Hilir	5	5	8	3	1	2	24
13	Ketungau Tengah	7	6	9	4	1	2	29
14	Ketungau Hulu	7	10	9	1	1	1	29
Jumlah		61	62	76	81	61	66	407

Sumber : Hasil Analisis FSVA, 2022

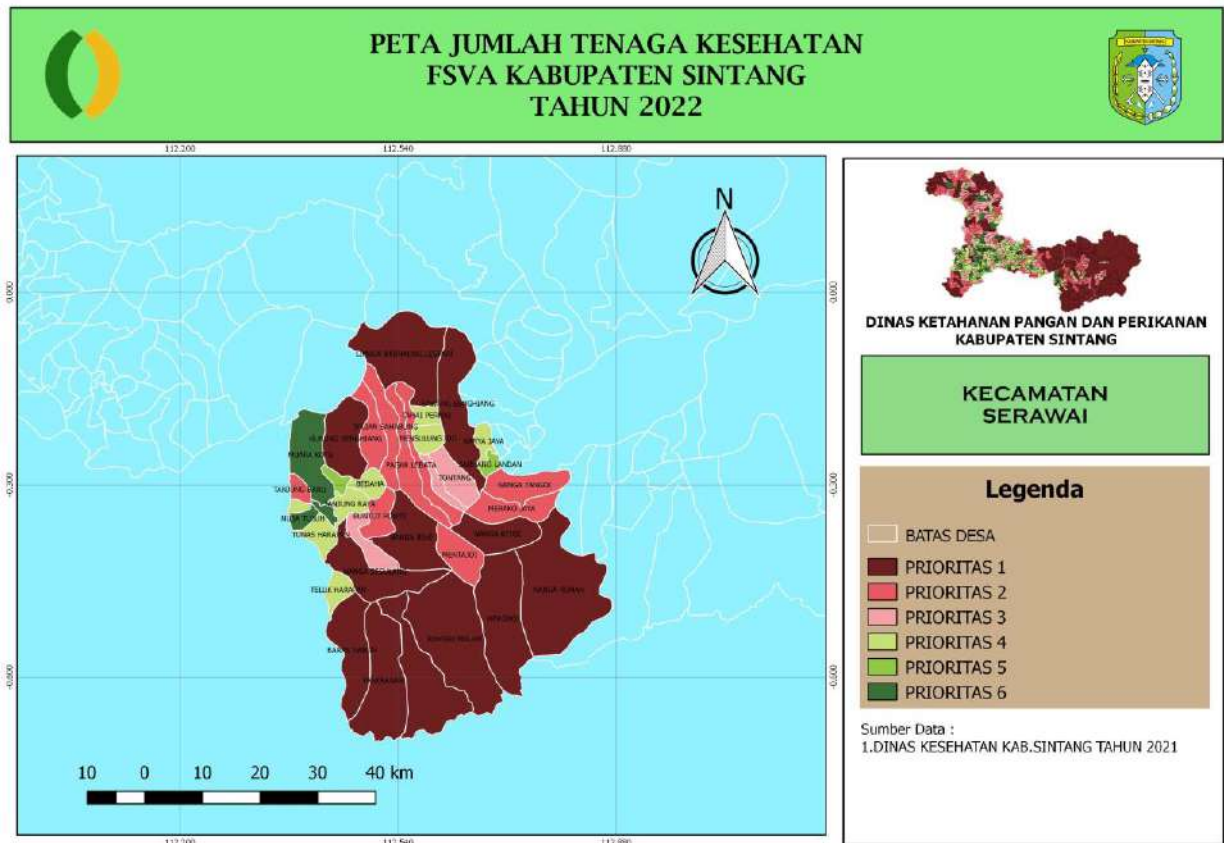
Tabel 4.4 Klasifikasi Kategori Potensi Kerentanan Pangan berdasarkan rasio Jumlah Tenaga Kesehatan

Prioritas	Kategori	Jumlah Desa/Kelurahan	Persentase (%)
Prioritas 1	Sangat Rentan	61	14,99
Prioritas 2	Rentan	62	15,23
Prioritas 3	Agak Rentan	76	18,67
Prioritas 4	Agak Tahan	81	19,90
Prioritas 5	Tahan	61	14,99
Prioritas 6	Sangat Tahan	66	16,22

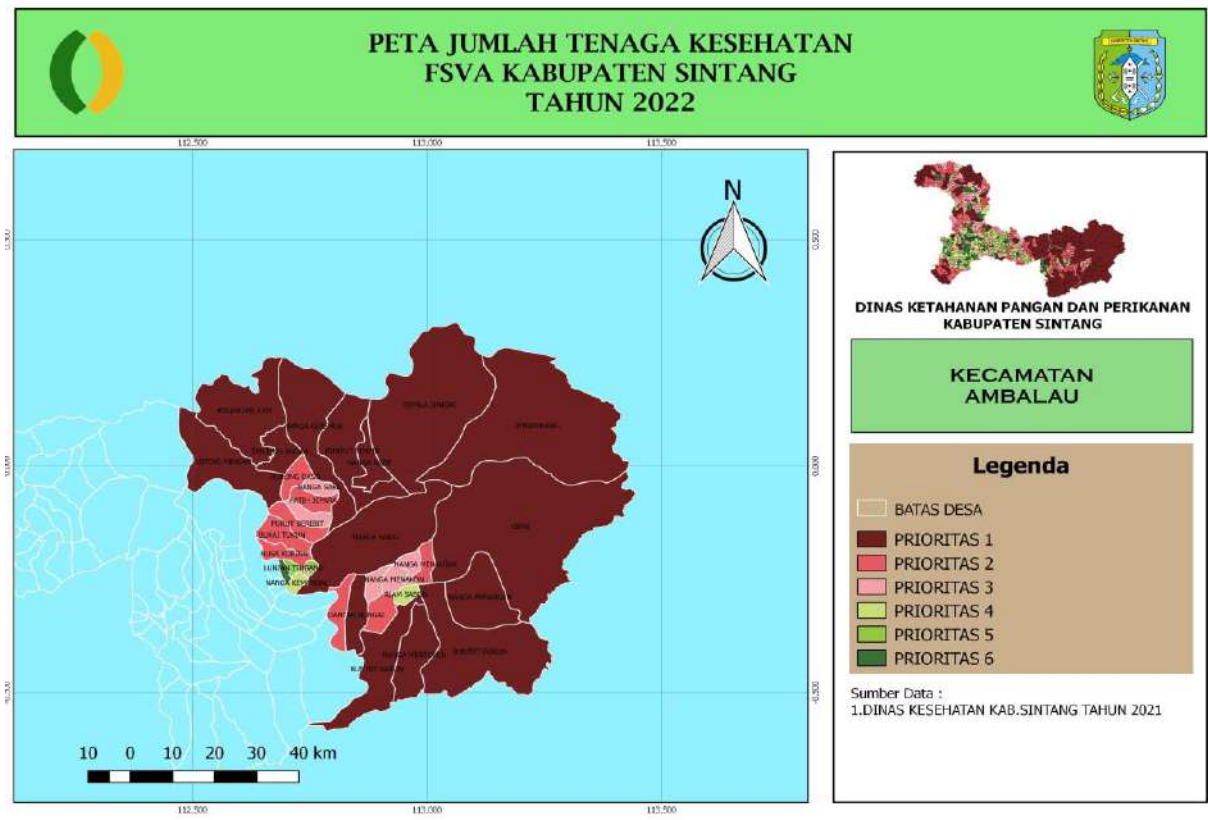
Sumber: Hasil Analisis FSVA, 2022

Berdasarkan Data Penduduk Desa per tenaga kesehatan tahun 2021 dan hasil analisisnya, dari 407 desa/kelurahan di Kabupaten Sintang yang masuk Prioritas 1 sebanyak 61 desa (14,99%), prioritas 2 sebanyak 62 desa (15,23%), Prioritas 3 sebanyak 76 desa (18,67%), prioritas 4 sebanyak 81 desa (19,90%), prioritas 5 sebanyak 61 desa (14,99%) dan sebanyak 66 desa/kelurahan (16,22%) masuk prioritas 6. Untuk menggambarkan kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Indikator rasio jumlah tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk pada masing-masing Kecamatan dan Kabupaten Sintang secara umum dapat dilihat pada gambar Peta sebagai berikut:

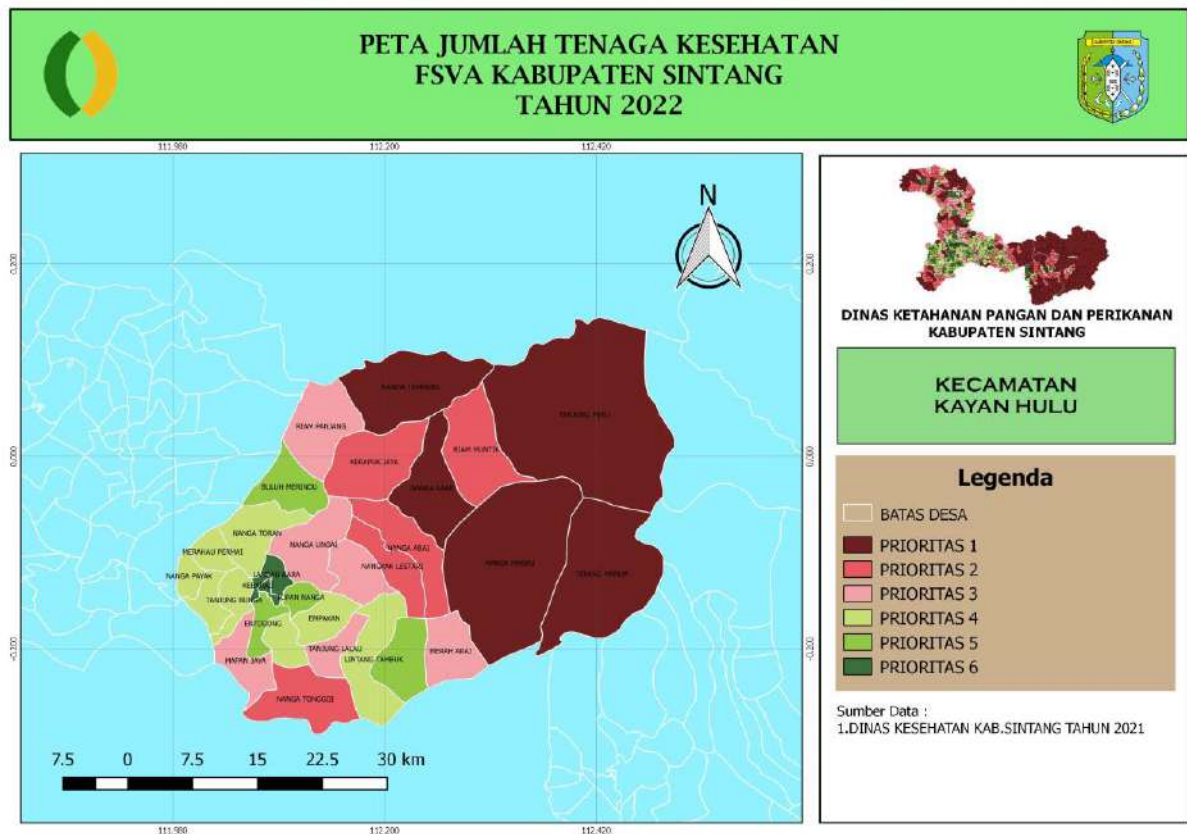
Gambar 4.17
 Peta Rasio Tenaga Kesehatan Terhadap Kepadatan Penduduk di Kecamatan Serawai



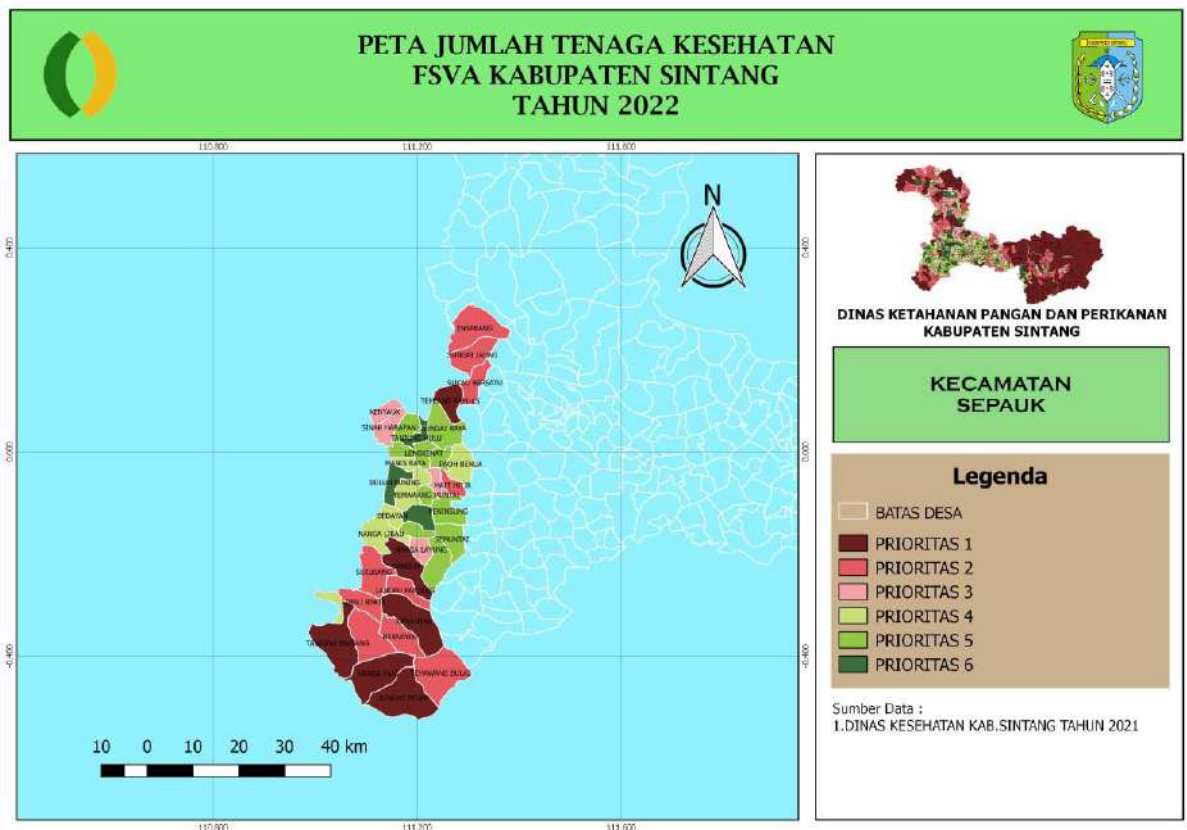
Gambar 4.18
 Peta Rasio Tenaga Kesehatan Terhadap Kepadatan Penduduk di Kecamatan Ambalau



Gambar 4.19
Peta Rasio Tenaga Kesehatan Terhadap Kepadatan Penduduk di Kecamatan Kayan Hulu

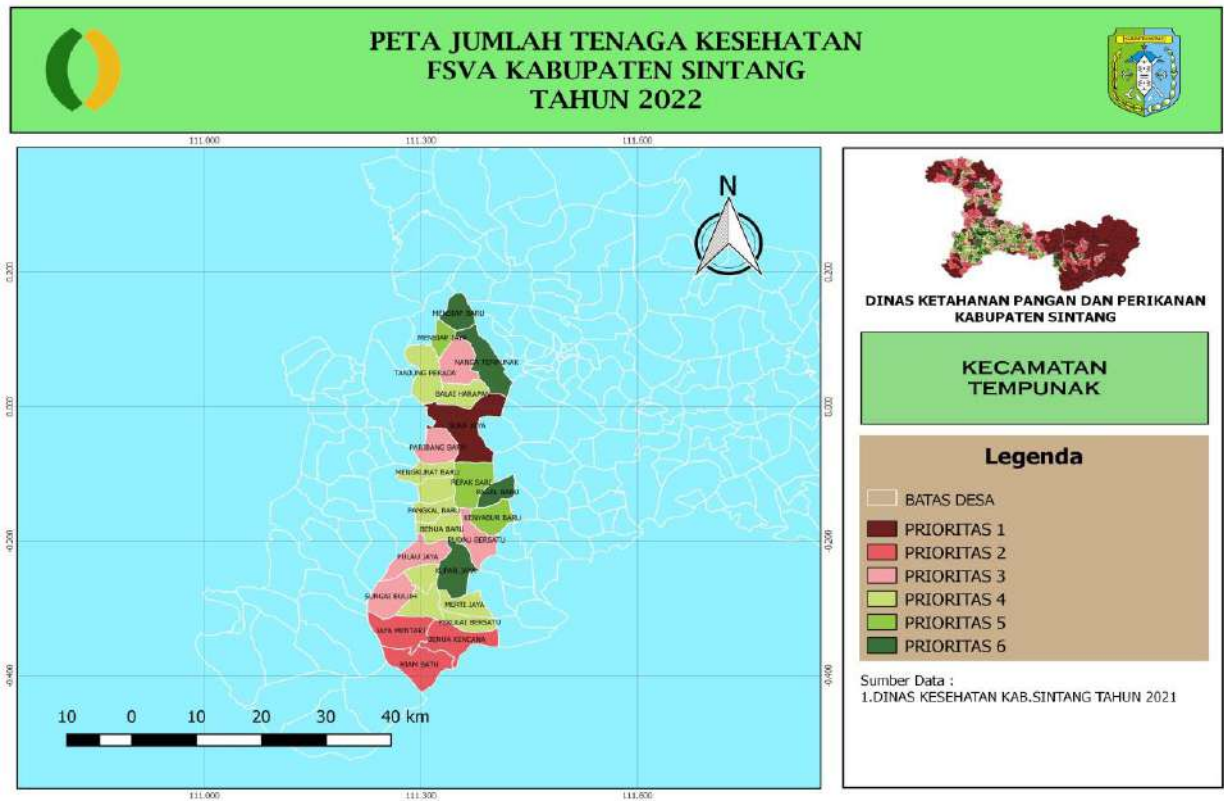


Gambar 4.20
Peta Rasio Tenaga Kesehatan Terhadap Kepadatan Penduduk di Kecamatan Sepauk



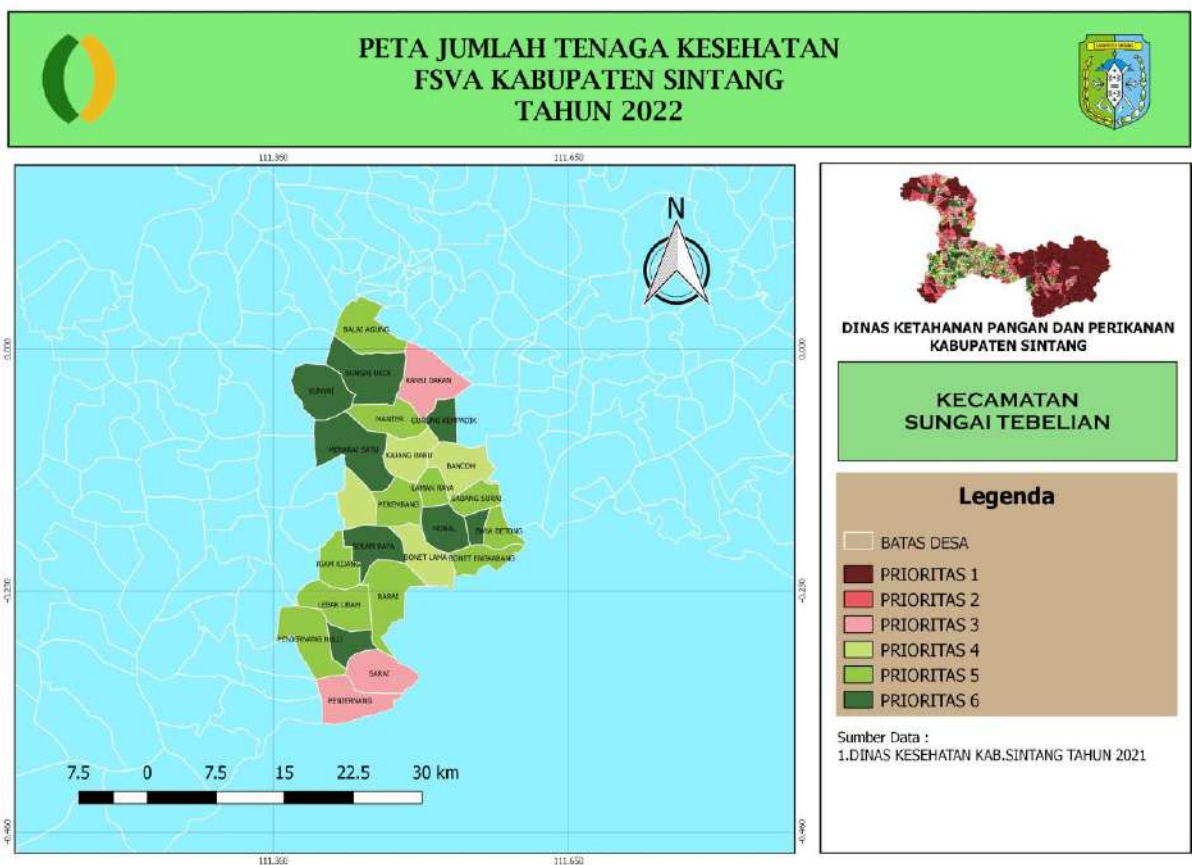
Gambar 4.21

Peta Rasio Tenaga Kesehatan Terhadap Kepadatan Penduduk di Kecamatan Tempunak

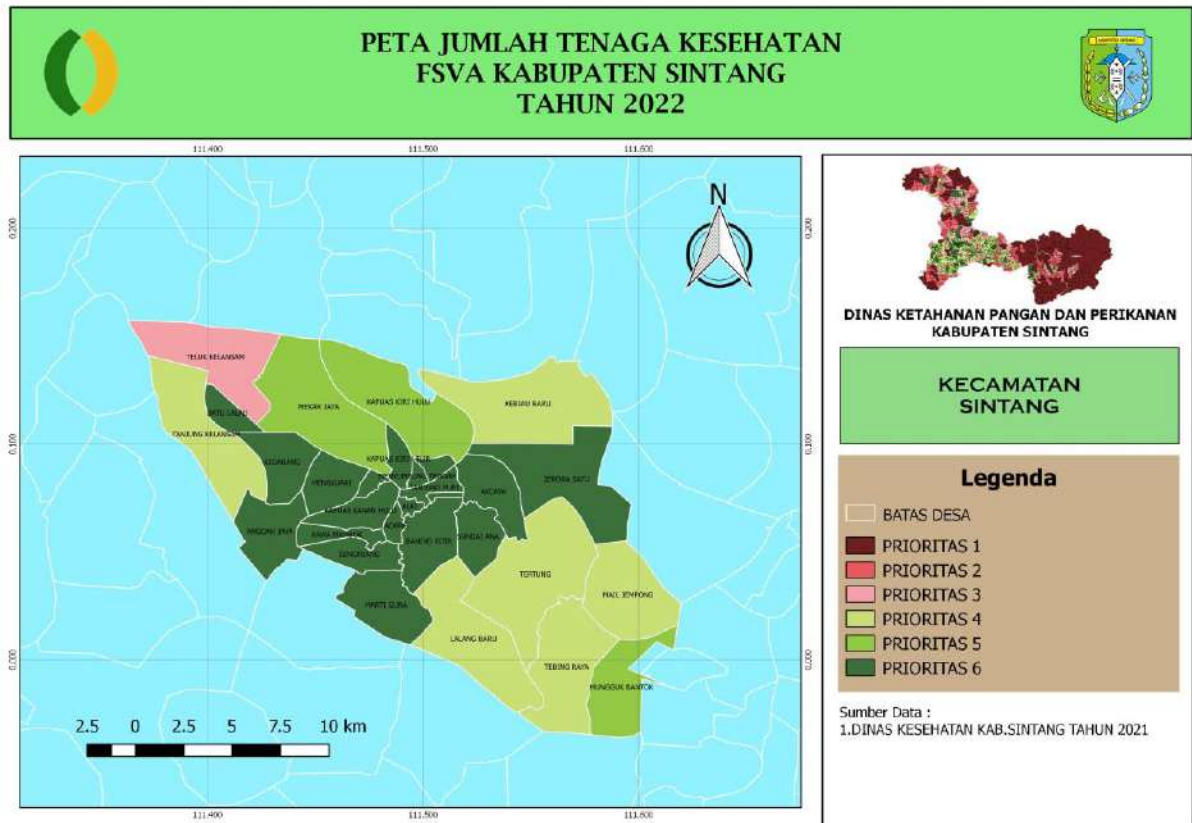


Gambar 4.22

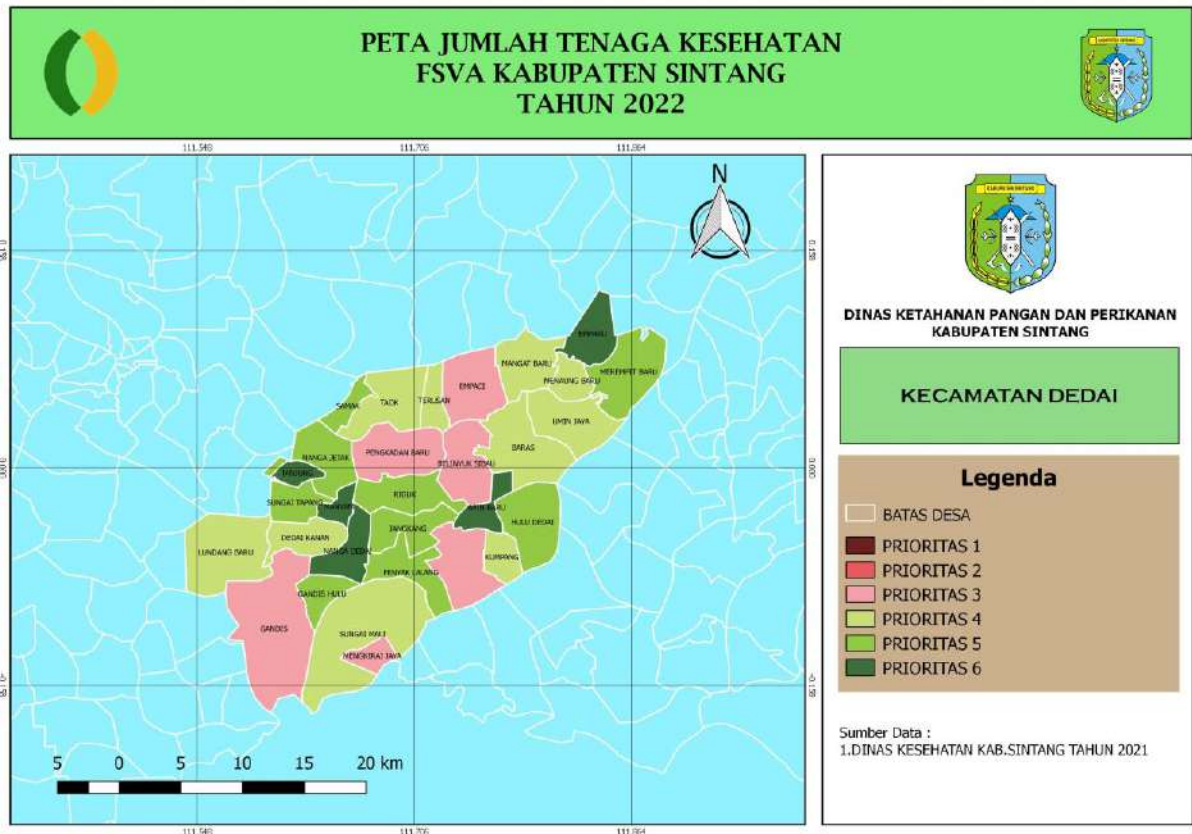
Peta Rasio Tenaga Kesehatan Terhadap Kepadatan Penduduk di Kecamatan Sungai Tebelian



Gambar 4.23
Peta Rasio Tenaga Kesehatan Terhadap Kepadatan Penduduk di Kecamatan Sintang

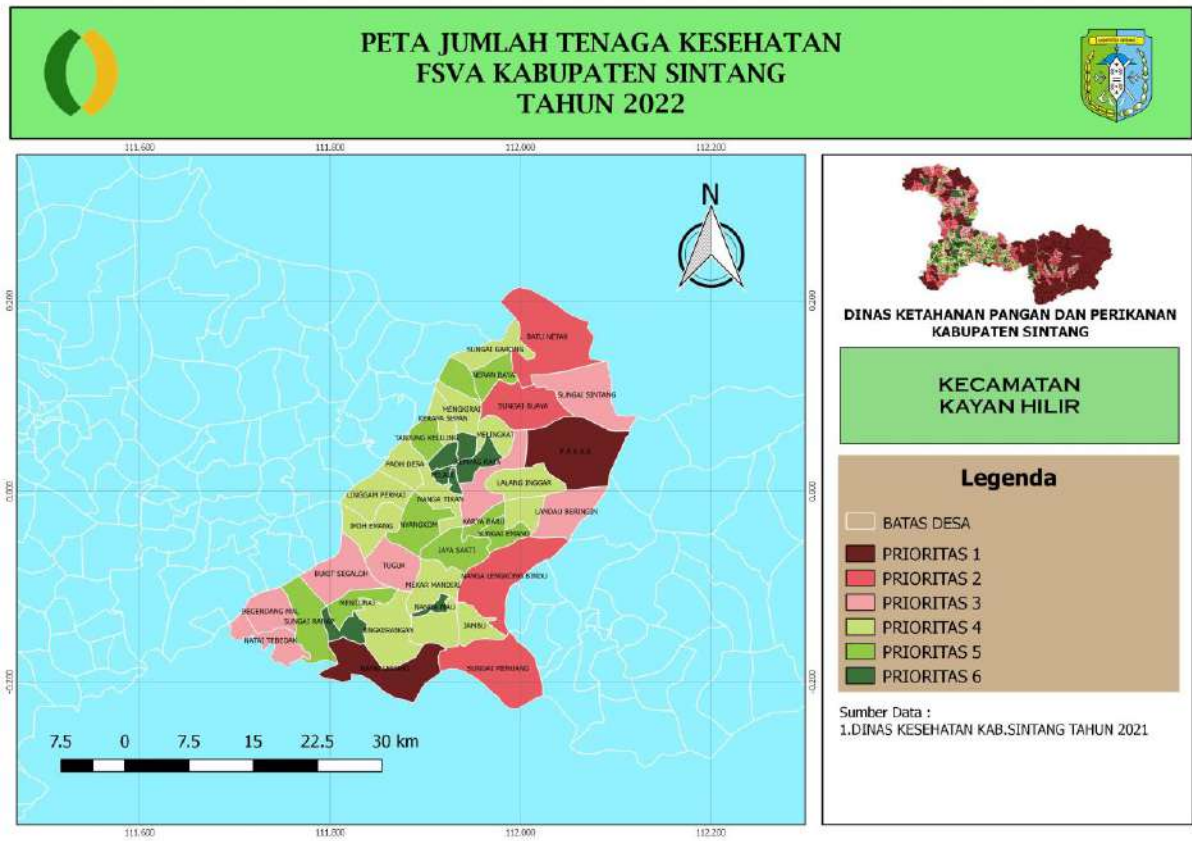


Gambar 4.24
Peta Rasio Tenaga Kesehatan Terhadap Kepadatan Penduduk di Kecamatan Dedai



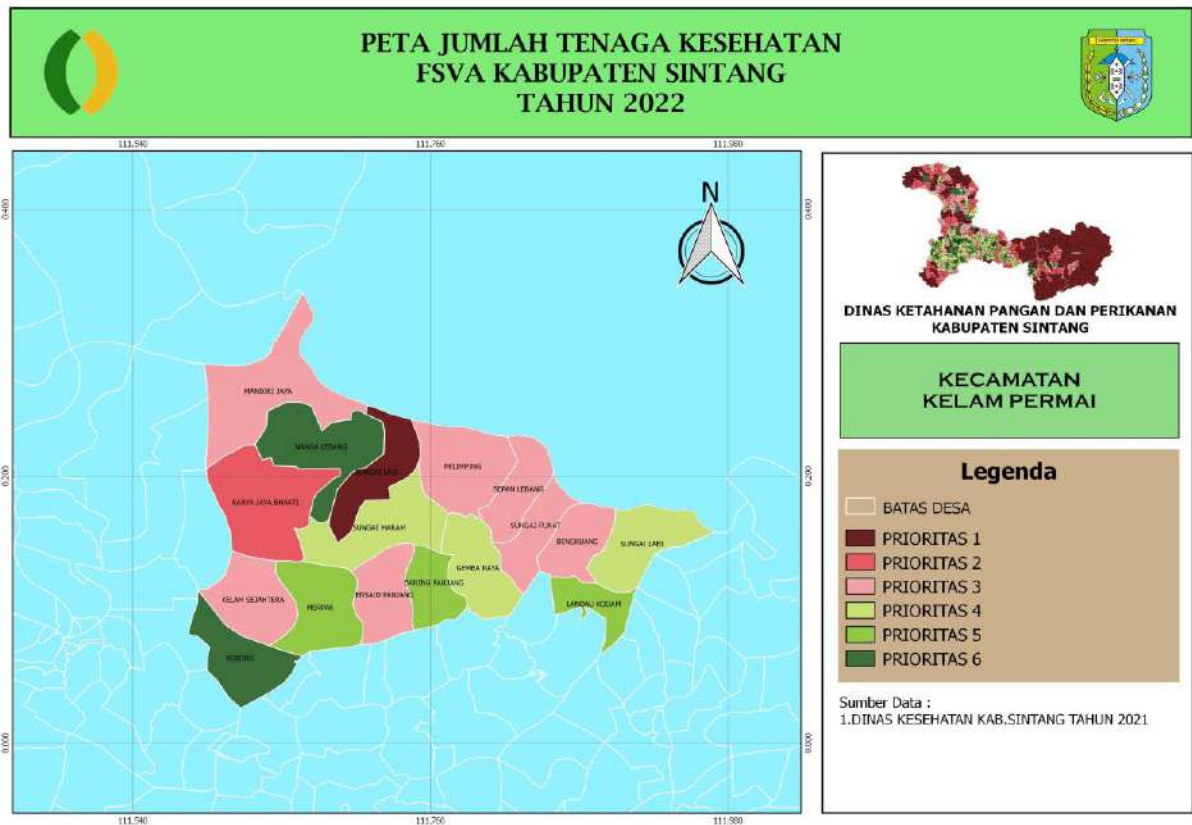
Gambar 4.25

Peta Rasio Tenaga Kesehatan Terhadap Kepadatan Penduduk di Kecamatan Kayan Hilir



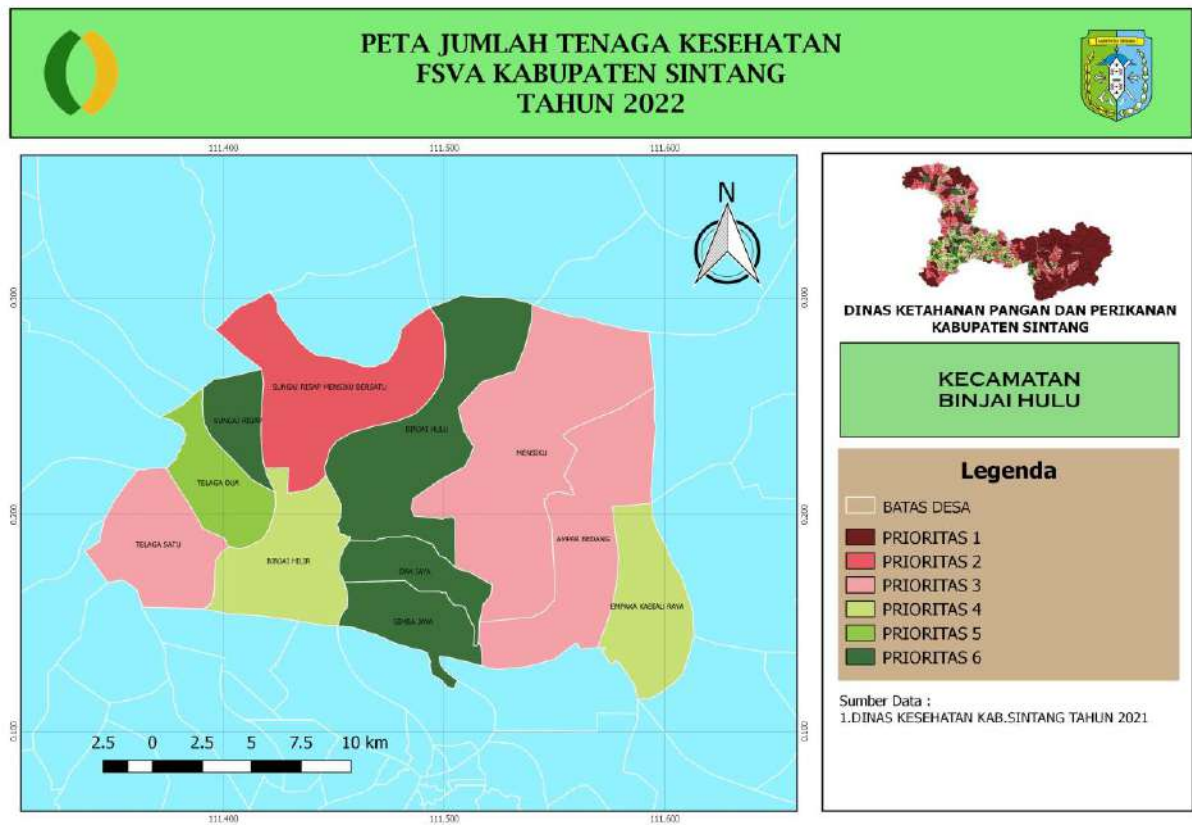
Gambar 4.26

Peta Rasio Tenaga Kesehatan Terhadap Kepadatan Penduduk di Kecamatan Kelay Permai



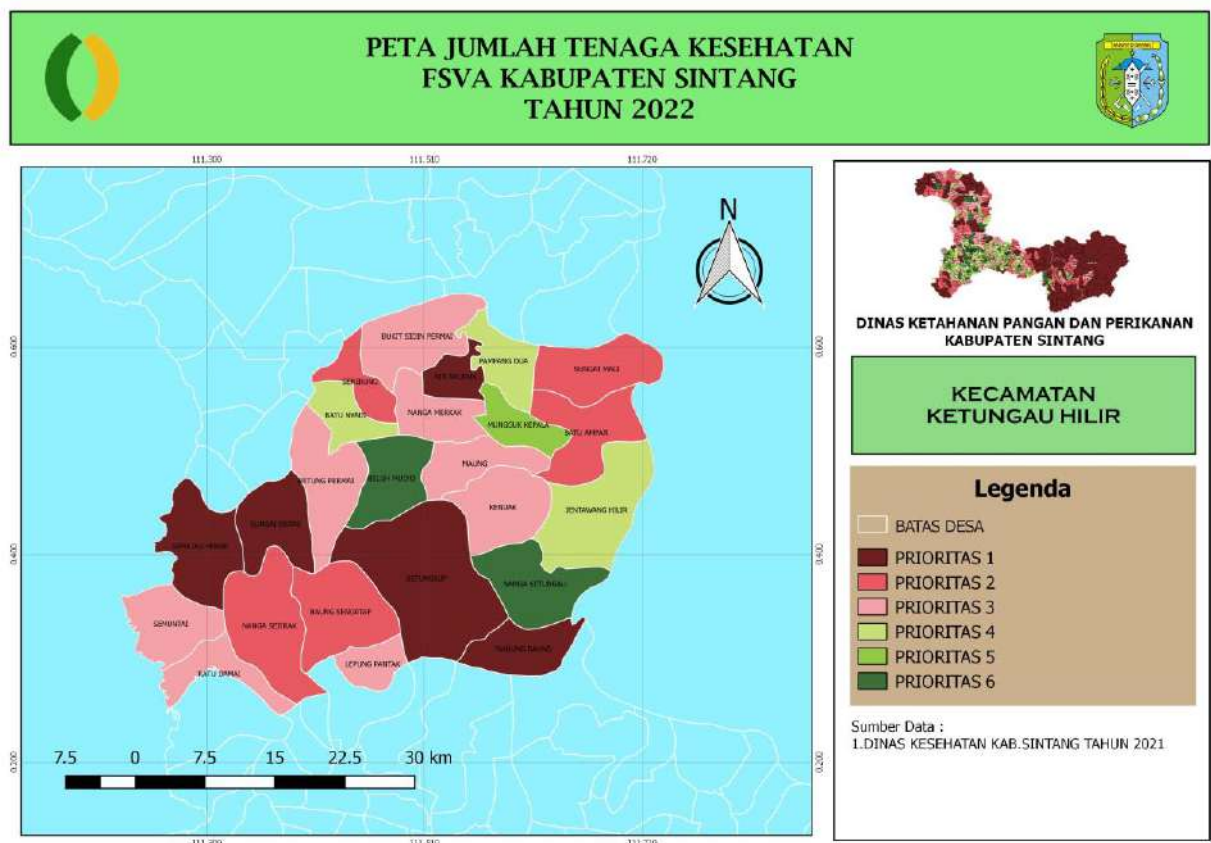
Gambar 4.27

Peta Rasio Tenaga Kesehatan Terhadap Kepadatan Penduduk di Kecamatan Binjai Hulu



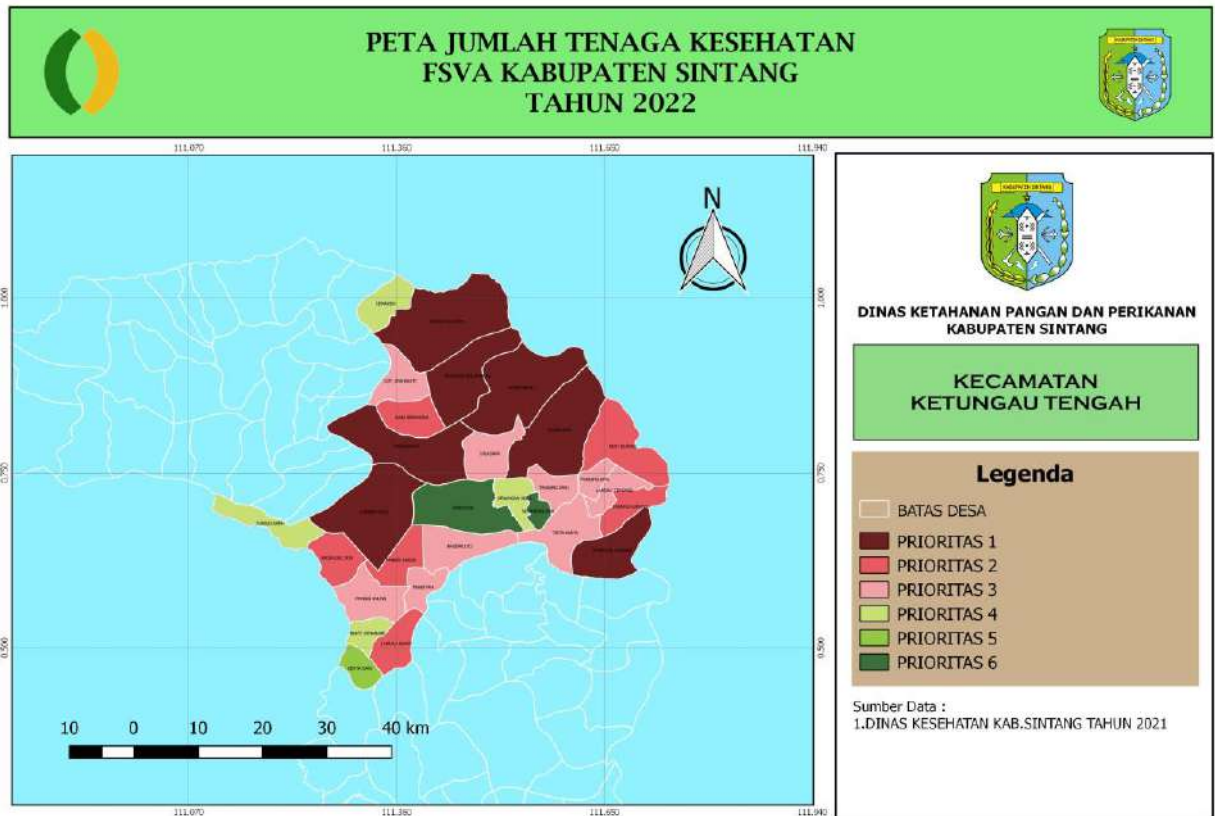
Gambar 4.28

Peta Rasio Tenaga Kesehatan Terhadap Kepadatan Penduduk di Kecamatan Ketungau Hilir



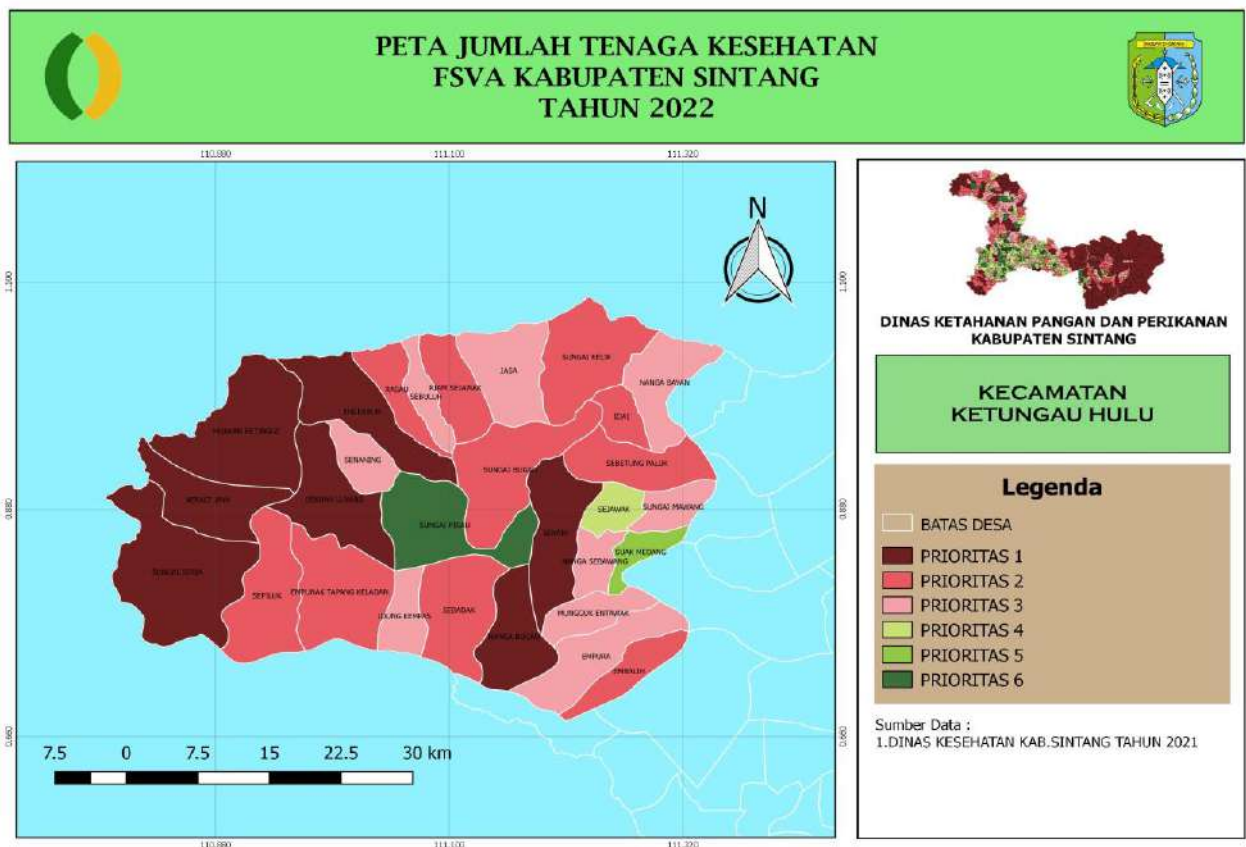
Gambar 4.29

Peta Rasio Tenaga Kesehatan Terhadap Kepadatan Penduduk di Kecamatan Ketungau Tengah

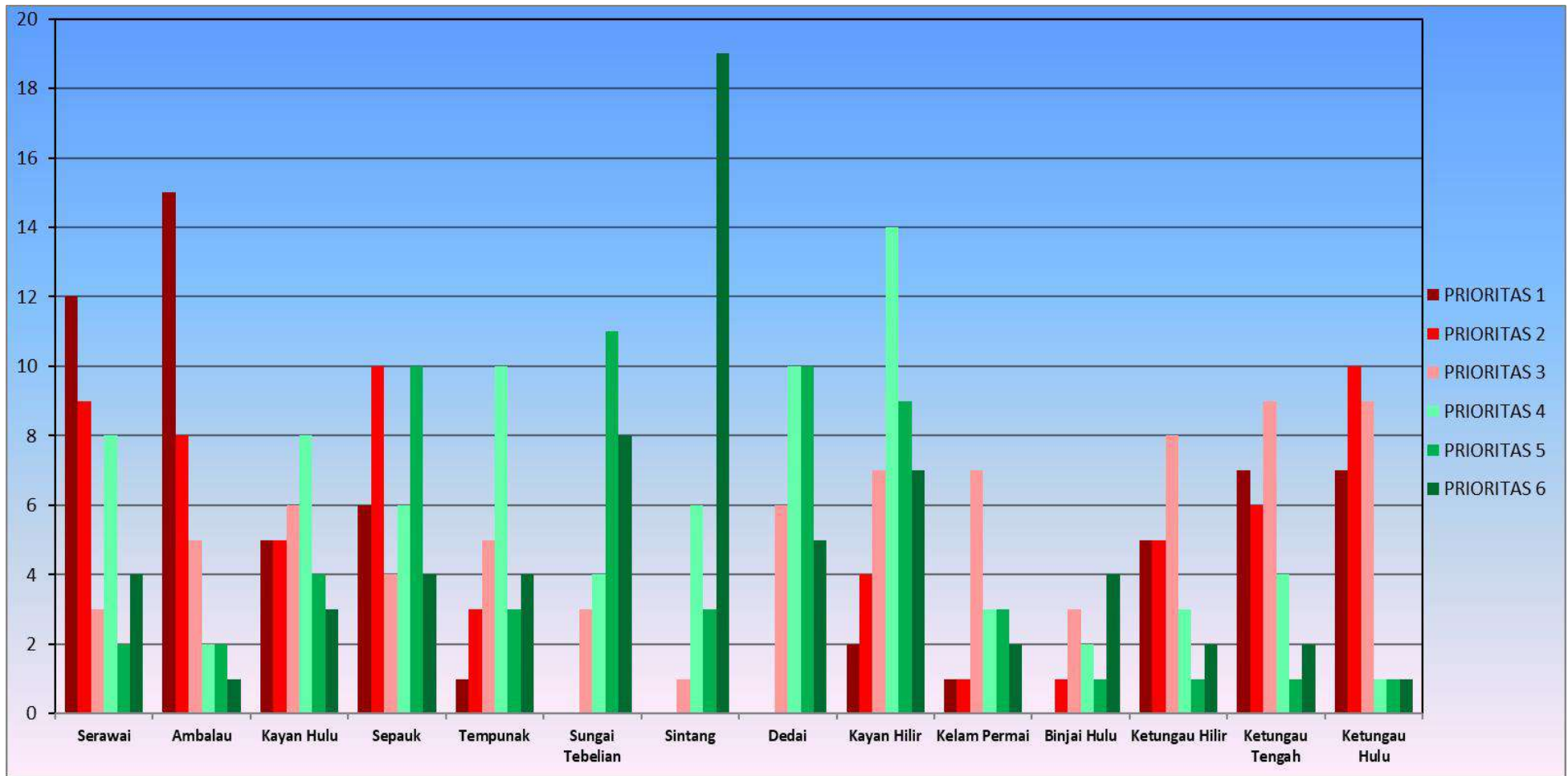


Gambar 4.30

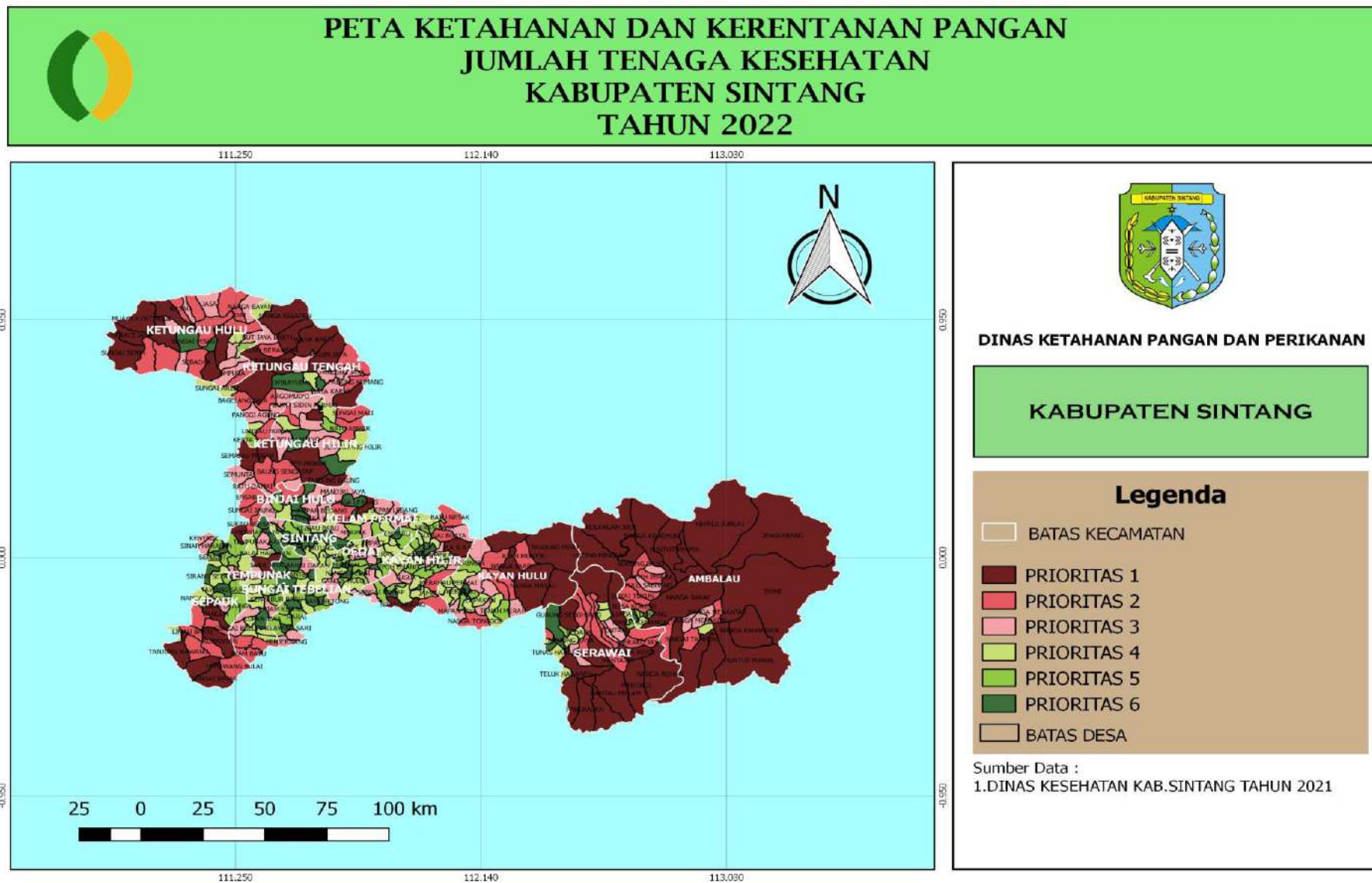
Peta Rasio Tenaga Kesehatan Terhadap Kepadatan Penduduk di Kecamatan Ketungau Tengah



Gambar 4.31. Grafik Rasio Jumlah Penduduk Per Tenaga Kesehatan



Gambar 4.32 Peta Indikator Rasio Jumlah Penduduk Per Tenaga Kesehatan



4.3 Dampak Dari Status Kesehatan

Konsep Ketahanan pangan dan gizi dibangun berdasarkan atas tiga pilar Ketahanan Pangan yaitu aspek ketersediaan pangan, akses pangan dan pemanfaatan pangan. Oleh karena itu ketahanan pangan merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi status kesehatan dan gizi masyarakat.

Pemanfaatan pangan merupakan kemampuan rumah tangga dan kemampuan individu untuk menyerap dan memetabolisme zat gizi (konversi zat gizi secara efisien oleh tubuh). Pemanfaatan pangan juga meliputi cara penyimpanan, pengolahan dan penyiapan pangan termasuk penggunaan air selama proses pengolahannya. Selain itu perlu diperhatikan kondisi higienis, kebiasaan pemberian makan terutama untuk individu yang memerlukan jenis makanan khusus, yaitu individu yang berada pada masa pertumbuhan, kehamilan, menyusui dan lain-lain serta status kesehatan. Oleh karena itu, program-program untuk meningkatkan akses air bersih bagi rumah tangga / keluarga di Kabupaten Sintang ke depan masih harus ditingkatkan dan diprioritaskan terutama di Kecamatan yang memiliki desa dengan kategori prioritas 1-3 tersebut.

Kerawanan pangan dapat diartikan sebagai kondisi suatu daerah, masyarakat atau rumah tangga yang tingkat ketersediaan atau konsumsi pangannya tidak cukup untuk memenuhi standar kebutuhan fisiologis bagi pertumbuhan dan kesehatan. Pada umumnya tingkat konsumsi pangan dan gizinya rendah menyebabkan penduduk mengalami rawan pangan dan gizi. Rawan pangan dan gizi merupakan suatu kondisi dimana banyak penduduk mengalami kekurangan gizi. Untuk melihat status pangan dan gizi masyarakat, pada umumnya dilihat dari status perkembangan gizi anak balita. Status gizi anak balita ditentukan oleh asupan makanan dan penyakit yang dideritanya. Status gizi anak balita biasanya diukur dengan 3 indikator yaitu:

1. Berat Badan Kurang dan Berat Badan Sangat Kurang yang biasa dikenal dengan *underweight* (berat badan berdasarkan umur (BB/U) dengan Zscore dari -2 dari median menurut referensi WHO 2005, yang mengacu kepada gabungan dari kurang gizi akut dan kronis);
2. Pendek atau *stunting* (tinggi badan berdasarkan umur (TB/U) dengan Zscore kurang dari -2 dari median menurut referensi WHO 2005, yang mengacu ke kurang gizi kronis jangka panjang); dan

3. Kurus atau wasting (berat badan berdasarkan tinggi badan (BB/TB) dengan Zscore kurang dari-2 dari median menurut referensi WHO 2005, yang mengacu kepada kurang gizi akut atau baru saja mengalami kekurangan gizi).

Berdasarkan data Elektronik Pencatatan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (E-PPGBM) dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang tahun 2021, bahwa Bayi a dengan Berat Badan sangat Kurang/gizi buruk dan Berat Badan Kurang/gizi kurang (*underweight*) yang diukur berat badan berdasarkan umur (BB/U) mencapai 3.588 anak dari 15.679 anak balita atau 22,88% dari jumlah balita yang dientry. Kecamatan dengan angka persentase tertinggi balita gizi buruk dan gizi kurang (diatas 25%) berada di Kecamatan Kayan Hulu (32,09%), Kecamatan Kayan Hilir (27,81%), Kecamatan Ketungau Tengah (26,70%), Ketungau Hilir (25,98%) dan Kecamatan Ketungau Hulu (25,54%). Untuk lebih lengkap dapat dilihat pada berikut:

Tabel 4.5 Data E-PPGBM Balita *underweight* Berat Badan berdasarkan umur (BB/U)

No.	Kecamatan	Berat Badan Berdasarkan Umur (BB/U) 0 – 5 Tahun					Prosentase %
		Estimasi Balita	Jlh Balita Diukur	BB Sangat Kurang	BB Kurang	Jumlah SK + K	
1	Serawai	2.532	872	72	129	201	23,05
2	Ambalau	1.507	878	27	147	174	19,82
3	Kayan Hulu	1.284	969	124	187	311	32,09
4	Sepauk	5.478	863	72	136	208	24,10
5	Tempunak	3.528	1.134	96	145	241	21,25
6	Sungai Tebelian	3.032	269	3	25	28	10,41
7	Sintang	7.078	1.905	116	147	263	13,80
8	Dedai	3.066	1.098	87	141	228	20,76
9	Kayan Hilir	3.190	1.122	91	221	312	27,81
10	Kelam Permai	1.888	636	50	100	150	23,58
11	Binjai Hulu	1.171	632	25	57	82	12,97
12	Ketungau Hilir	2.326	1.628	133	290	423	25,98
13	Ketungau Tengah	2.895	2.506	198	471	669	26,70
14	Ketungau Hulu	1861	1.167	93	205	298	25,54
	Total	40.836	15.679	1184	2389	3588	22,88

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang, 2021

Untuk Balita Sangat Pendek dan Pendek (*Stunting*) Berdasarkan data Elektronik Pencatatan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (E-PPGBM) dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang bahwa Balita *stunting* pada tahun 2021 dengan mengukur tinggi badan berdasarkan umur (TB/U) mencapai 4.482 anak dari 15.679 anak atau 28,59%

merupakan angka stunting Kabupaten Sintang dari jumlah balita yang diukur. Kecamatan dengan persentase tertinggi angka *stunting* di atas 28% adalah Kecamatan Kayan Hulu (39,01%), Kecamatan Serawai (35,32%), Kecamatan Ketungau Hulu (38,22%), Kecamatan Ketungau Tengah (35,20%) Kecamatan Ketungau Hilir (32,18%) Kecamatan Sepauk (28,27, Kecamatan Ambalau (28,70%) dan Kecamatan Kayan Hilir (28,70%). Untuk lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.6

Tabel 4.6 Data E-PPGBM Balita *Stunting* Tinggi Badan berdasarkan umur (TB/U)

No.	Kecamatan	Tinggi Badan Berdasarkan Umur (TB/U) 0 – 5 Tahun					Prosentase %
		Estimasi Balita	Jlh Balita Diukur	Sangat Pendek	Pendek	Jumlah	
1	Serawai	2.532	872	131	177	308	35,32
2	Ambalau	1.507	878	92	160	252	28,70
3	Kayan Hulu	1.284	969	166	212	378	39,01
4	Sepauk	5.478	863	105	139	244	28,27
5	Tempunak	3.528	1.134	130	150	280	24,69
6	Sungai Tebelian	3.032	269	32	34	66	24,54
7	Sintang	7.078	1.905	111	128	239	12,54
8	Dedai	3.066	1.098	125	167	292	26,56
9	Kayan Hilir	3.190	1.122	120	202	322	28,70
10	Kelam Permai	1.888	636	65	85	150	23,58
11	Binjai Hulu	1.171	632	48	51	99	15,66
12	Ketungau Hilir	2.326	1.628	242	282	524	32,18
13	Ketungau Tengah	2.895	2.506	333	549	882	35,20
14	Ketungau Hulu	1861	1.167	219	227	446	38,22
	Total	40.836	15.679	1919	2563	4482	28,59

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang, 2021

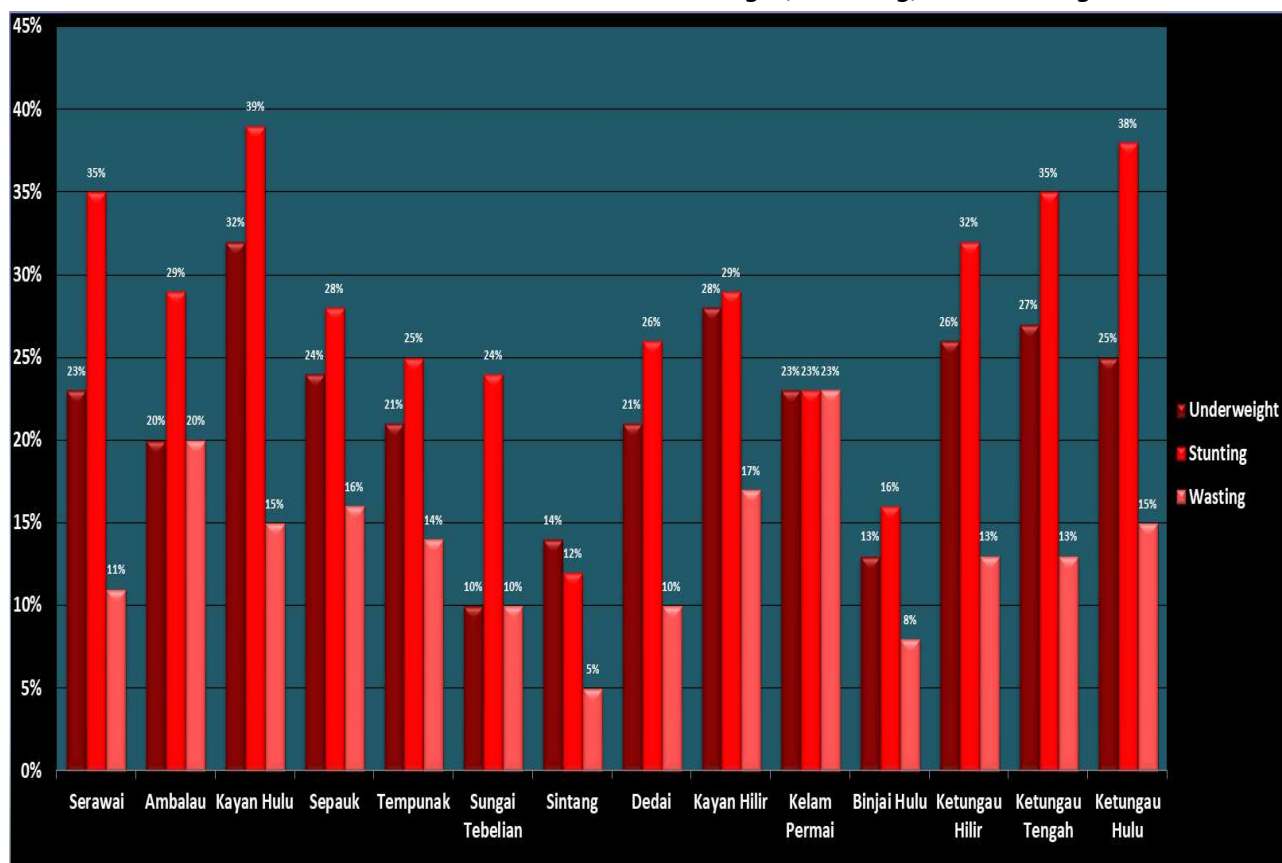
Sedangkan Balita Sangat Kurus dan Kurus (*Wasting*) Berdasarkan data Elektronik Pencatatan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (E-PPGBM) dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang bahwa Balita *Wasting* pada tahun 2021 dengan mengukur Berat badan berdasarkan Tinggi Badan (BB/TB) mencapai 2.055 anak dari 15.679 anak atau (13,10%) dari jumlah balita yang diukur. Kecamatan dengan prosentase tertinggi angka *wasting* nya diatas 13% adalah Kecamatan Kelam Permai (23,11%), Kecamatan Ambalau (20,50%), Kecamatan Kayan Hilir (16,84%), Kecamatan Sepauk (16,11%) Kecamatan Ketungau Hulu (15,17%), Kecamatan Kayan Hulu (14,76%), Kecamatan Tempunak (14,02%) dan Kecamatan Ketungau Hilir (13,02%). Untuk lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.7 Data E-PPGBM Balita *Wasting* / berat badan berdasarkan tinggi badan (BB/TB)

No.	Kecamatan	Berat Badan Berdasarkan Tinggi Badan (BB/TB) Umur 0 – 5 Thn					Prosentase %
		Estimasi Balita	Jlh Balita Diukur	Gizi Buruk	Gizi Kurang	Jumlah	
1	Serawai	2.532	872	43	55	98	11,24
2	Ambalau	1.507	878	50	130	180	20,50
3	Kayan Hulu	1.284	969	81	62	143	14,76
4	Sepauk	5.478	863	69	70	139	16,11
5	Tempunak	3.528	1.134	65	94	159	14,02
6	Sungai Tebelian	3.032	269	8	19	27	10,04
7	Sintang	7.078	1.905	50	49	99	5,19
8	Dedai	3.066	1.098	52	62	114	10,38
9	Kayan Hilir	3.190	1.122	62	127	189	16,84
10	Kelam Permai	1.888	636	53	94	147	23,11
11	Binjai Hulu	1.171	632	24	29	53	8,39
12	Ketungau Hilir	2.326	1.628	84	128	212	13,02
13	Ketungau Tengah	2.895	2.506	124	194	318	12,69
14	Ketungau Hulu	1861	1.167	66	111	177	15,17
	Total	40.836	15.679	831	1.224	2.055	13,10

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang, 2021

Gambar 4.33 Grafik Jumlah Balita *Underweight*, *Stunting*, and *Wasting*



4.4. Strategi Peningkatan Pemanfaatan Pangan

Masalah gizi kronis (*underweight, stunting dan wasting*) masih tinggi di Kabupaten Sintang. Masalah gizi kronis merupakan akibat kurang optimalnya pertumbuhan janin dan bayi di usia dua tahun pertama kehidupannya, terutama gabungan dari kurangnya asupan gizi, paparan terhadap penyakit yang tinggi serta pola pengasuhan yang kurang tepat. Semua faktor ini dapat menyebabkan kerusakan yang tidak dapat diperbaiki, yang akhirnya dapat menyebabkan meningkatnya beban penyakit dan kematian pada balita.

Dampak ekonomi akibat kekurangan gizi pada anak-anak adalah sangat tinggi. Kekurangan gizi pada anak akan menyebabkan hilangnya produktivitas pada masa dewasa, dan tingginya biaya pelayanan kesehatan dan pendidikan. Ada beberapa macam bentuk dari malnutrisi pada masa anak-anak yang dapat menyebabkan hilangnya produktivitas mereka pada masa dewasa yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan kognitif. Kekurangan energi-protein berkontribusi sebesar 10% dari hilangnya produktivitas pada masa dewasa, kekurangan zat besi (anemia) berkontribusi sebesar 4% dan kekurangan zat yodium sebesar 10%.

Malnutrisi pada masa anak-anak juga berpotensi menyebabkan hilangnya produktivitas tenaga kerja kasar. Investasi di bidang gizi merupakan salah satu jenis intervensi pembangunan yang paling efektif dari segi biaya, karena memiliki rasio manfaat-biaya yang tinggi, bukan hanya untuk individu, tetapi juga pembangunan negara yang berkelanjutan, sebab intervensi ini dapat melindungi kesehatan, mencegah kecacatan dan dapat memacu produktivitas ekonomi dan menjaga kelangsungan hidup.

Kurang gizi pada usia dini, terutama *stunting* dapat menghambat perkembangan fisik dan mental yang akhirnya mempengaruhi prestasi dan tingkat kehadiran di sekolah. Anak yang kurang gizi lebih cenderung untuk masuk sekolah lebih lambat dan lebih cepat putus sekolah. Dampak ke masa depannya adalah mempengaruhi potensi kemampuan mencari nafkah, sehingga sulit keluar dari lingkaran kemiskinan. Anak yang menderita kurang berat badan menurut umur (kurang gizi) dan secara cepat berat badannya meningkat, maka pada saat dewasa cenderung untuk menderita penyakit kronik yang terkait gizi (kencing manis, tekanan darah tinggi dan penyakit jantung koroner).

Untuk mengatasi gizi kronis (*underweight, stunting dan wasting*), maka intervensi gizi harus segera direncanakan dan dilakukan secara efektif pada semua tingkatan, mulai

dari rumah tangga sampai tingkat nasional. Untuk mencegah dan mengatasi masalah kekurangan gizi secara efektif, perlu memahami penyebab kurang gizi dan diprioritaskan untuk kelompok rentan gizi. Intervensi yang tepat dan efektif untuk mengatasi penyebabnya dan meningkatkan komitmen serta investasi dalam bidang gizi. Berikut ini adalah rekomendasi untuk mengatasi masalah gizi:

1. Fokus pada kelompok rentan gizi, termasuk:
 - a. Anak usia di bawah dua tahun. Usia dua tahun pertama di dalam kehidupan adalah usia yang paling kritis sehingga disebut “jendela peluang (*window of opportunity*)” karena mencegah kurang gizi pada usia ini akan sangat berarti untuk kelompok ini pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Meskipun kerusakan sudah terjadi dan seharusnya dihindari sejak dari usia 9 bulan sampai usia 24 bulan, kerentanan anak terhadap penyakit dan resiko kematian masih tinggi di usia lima tahun pertama. Itulah sebabnya banyak intervensi kesehatan dan gizi yang difokuskan pada anak di bawah lima tahun. Intervensi kesehatan dan gizi harus difokuskan pada anak di bawah dua tahun, akan tetapi apabila anggaran memadai maka perlu dilakukan juga untuk anak di bawah lima tahun.
 - b. Anak-anak kurang gizi ringan. Kelompok ini memiliki resiko lebih tinggi untuk meninggal karena meningkatnya kerentanan terhadap infeksi. Anak yang terdeteksi kurang gizi seharusnya di rawat dengan tepat untuk mencegah mereka menjadi gizi buruk.
 - c. Ibu hamil dan menyusui, karena kelompok ini memerlukan kecukupan gizi bagi pertumbuhan dan perkembangan janin, dan untuk menghasilkan ASI (Air Susu Ibu) untuk bayi mereka.
 - d. Kurang gizi mikro untuk semua kelompok umur, terutama pada anak-anak, ibu hamil dan menyusui. Kekurangan gizi mikro pada semua kelompok umur cukup tinggi disebabkan karena asupan karbohidrat yang tinggi, rendahnya asupan protein (hewani) sayur dan buah serta makanan yang berfortifikasi. Pada kondisi ini biasanya prevalensi stunting pada balita juga cukup tinggi.
2. Perencanaan dan penerapan intervensi multi-sektoral untuk mengatasi TIGA penyebab dasar kekurangan gizi (pangan, kesehatan dan pengasuhan).

Satu sektor saja (sektor kesehatan atau pendidikan atau pertanian) tidak dapat mengatasi masalah gizi secara efektif karena masalah tersebut adalah multi sektor.

- a. Intervensi langsung dengan manfaat langsung terhadap gizi (terutama melalui Sektor Kesehatan):
- Memperbaiki gizi dan pelayanan ibu hamil, terutama selama 2 trimester pertama usia kehamilan: makan lebih sering, beraneka ragam, dan bergizi; minum pil besi atau menggunakan suplemen gizi mikro tabor (Sprinkle) setiap hari; memeriksakan kehamilan sekurangnya 4 kali selama periode kehamilan.
 - Promosi menyusui ASI selama 0-24 bulan: inisial menyusui dini segera sesudah bayi lahir; menyusui ASI eksklusif sampai 6 bulan pertama, melanjutkan pemberian ASI sampai 24 bulan; melanjutkan menyusui walaupun anak sakit.
 - Meningkatkan pola pemberian makanan tambahan untuk anak usia 6-24 bulan; mulai pemberian makanan tambahan sejak anak berusia 7 bulan; pemberian makanan lebih sering, jumlah sedikit, beraneka ragam dan bergizi (pangan hewani, telur, kacang-kacangan, polong-polongan, kacang tanah, sayur, buah dan minyak); hindari pemberian jajan yang tidak sehat.
 - Pemantauan berat dan tinggi badan bayi 0-24 bulan atau jika sumber daya memungkinkan, untuk anak 0-59 bulan secara teratur, untuk mendeteksi kurang gizi secara dini sehingga bias dilakukan intervensi sedini mungkin. Meningkatkan komunikasi mengenai berat badan anak, cara mencegah dan memperbaiki kegagalan berat dan tinggi anak dengan keluarga.
 - Mengatasi masalah kurang gizi akut pada balita dengan menyediakan fasilitas dan manajemen berbasis masyarakat berdasarkan pedoman dari WHO/UNICEF dan Departemen Kesehatan.
 - Memperbaiki asupan gizi mikro: promosi garam beryodium; penganekaragaman asupan makanan; fortifikasi makanan; pemberian pil tambah darah (zat besi) untuk ibu hamil; pemberian vitamin A setiap 6 bulan sekali untuk anak 6-24 bulan (atau anak 6-59 bulan jika alokasi anggaran mencukupi), serta ibu menyusui dalam jangka waktu 1 bulan setelah melahirkan atau masa nifas; pemberian obat cacing.
- b. Intervensi tidak langsung dengan manfaat tidak langsung terhadap gizi (terutama melalui sektor di luar kesehatan)
3. Prioritas dan peningkatan investasi serta komitmen dalam hal gizi untuk mengatasi masalah gizi.

BAB V

KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN KOMPOSIT

5.1. Kondisi Ketahanan Pangan

Penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan / *Food Security And Vulnerability Atlas* (FSVA) dibangun dari enam indikator yang terdiri dari tiga aspek yang mempengaruhi kondisi kerentanan terhadap kerawanan pangan kronis, yaitu: aspek ketersediaan pangan, akses terhadap pangan, serta pemanfaatan pangan dan gizi. Metode indeks gabungan (komposit) digunakan untuk merangkum data dari enam indikator kerentanan pangan kronis sehingga menjadi kesimpulan umum. Indeks komposit lebih mudah menggambarkan kondisi kerentanan dan ketahanan pangan suatu wilayah secara umum. Analisis Komposit dilakukan dengan metode pembobotan terhadap 6 (enam) indikator yang digunakan, dimana masing-masing prioritas komposit akan memiliki *cut off point* (ambang batas) berdasarkan pembobotan masing-masing indikator. *cut off point* indeks komposit tersebut diperoleh berdasarkan hasil pengkalian antara bobot indikator individu FSVA dengan *cut off point* indikator individu yang bersangkutan, kemudian hasilnya dijumlahkan. Dengan adanya *cut off point* komposit ini, selain dapat menggambarkan kondisi ketahanan pangan dan gizi, analisis komposit juga akan memberikan kemudahan dalam melihat trend/kecenderungan perubahan yang terjadi antar periode analisis.

Peta komposit menjelaskan kondisi kerentanan terhadap kerawanan pangan suatu wilayah (kecamatan) yang disebabkan oleh kombinasi dari berbagai dimensi kerawanan pangan. Berdasarkan hasil pembobotan, desa-desa dikelompokkan ke dalam 6 prioritas. Prioritas 1 merupakan prioritas utama yang menggambarkan tingkat kerentanan yang paling tinggi, sedangkan prioritas 6 merupakan prioritas yang relatif lebih tahan pangan. Dengan kata lain, wilayah (desa) prioritas 1 memiliki tingkat resiko kerentanan terhadap kerawanan pangan yang lebih besar dibandingkan wilayah (desa) lainnya sehingga memerlukan perhatian segera. Meskipun demikian, wilayah (desa) yang berada pada prioritas 1 tidak berarti semua penduduknya berada dalam kondisi rawan pangan, juga sebaliknya wilayah (desa) pada prioritas 6 tidak berarti semua penduduknya tahan pangan. Analisis Komposit (penggabungan dari 6 indikator FSVA diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.1 Sebaran Desa/kelurahan prioritas penanganan berdasarkan komposit 6 indikator FSVA

No	Kecamatan	Prioritas 1	Prioritas 2	Prioritas 3	Prioritas 4	Prioritas 5	Prioritas 6	Jumlah Desa/Kelurahan
1	Serawai	21	11	1	2	1	2	38
2	Ambalau	15	9	4	4	0	1	33
3	Kayan Hulu	1	7	2	13	3	5	31
4	Sepauk	3	11	3	4	8	11	40
5	Tempunak	0	4	3	11	2	6	26
6	Sungai Tebelian	0	2	0	4	6	14	26
7	Sintang	0	0	1	1	6	21	29
8	Dedai	0	2	7	8	9	5	31
9	Kayan Hilir	3	12	5	6	6	11	43
10	Kelam Permai	0	5	0	3	4	5	17
11	Binjai Hulu	0	0	2	2	4	3	11
12	Ketungau Hilir	6	8	5	4	0	1	24
13	Ketungau Tengah	12	4	3	7	3	0	29
14	Ketungau Hulu	6	8	6	7	0	2	29
Jumlah		67	83	42	76	52	87	407

Sumber: Hasil Analisis FSVA, 2022

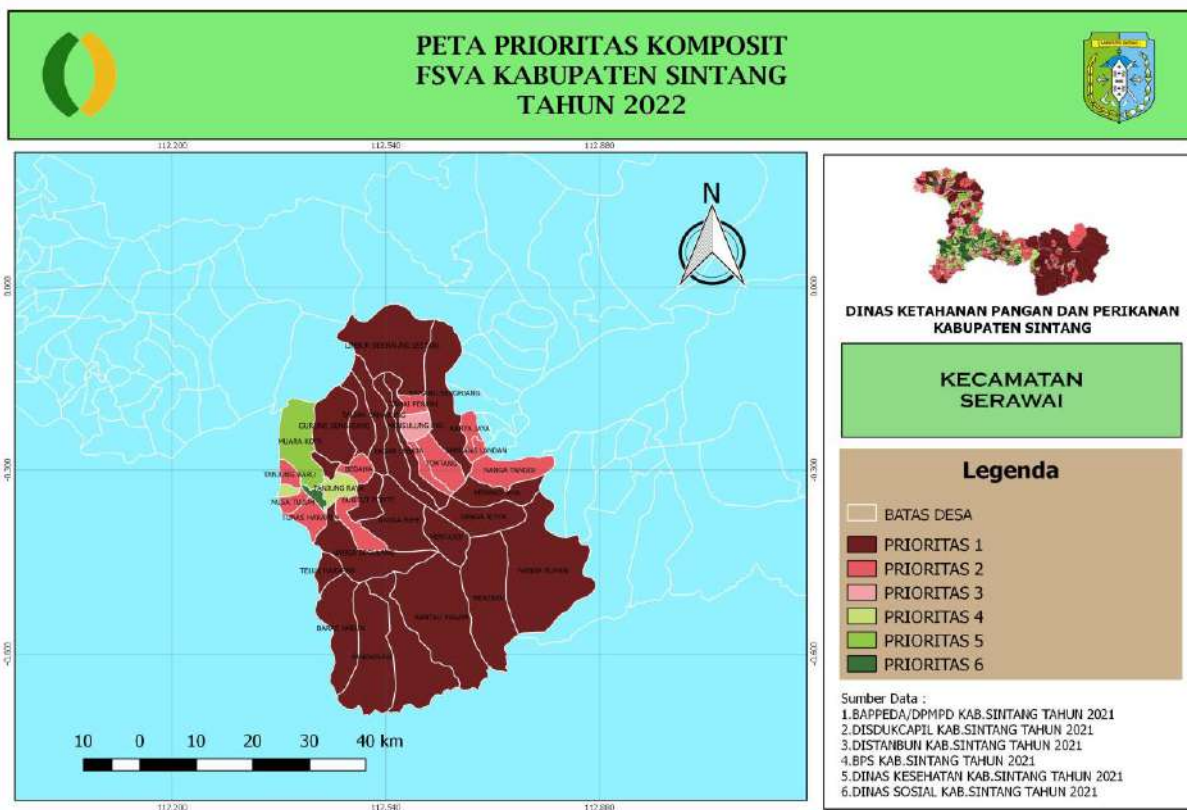
Tabel 5.2 Klasifikasi Kategori Potensi Kerentanan Pangan berdasarkan Prioritas Komposit

Prioritas	Kategori	Jumlah Desa/Kelurahan	Persentase (%)
Prioritas 1	Sangat Rentan	67	16,46 %
Prioritas 2	Rentan	83	20,39 %
Prioritas 3	Agak Rentan	42	10,32 %
Prioritas 4	Agak Tahan	76	18,67 %
Prioritas 5	Tahan	52	12,78 %
Prioritas 6	Sangat Tahan	87	21,38 %

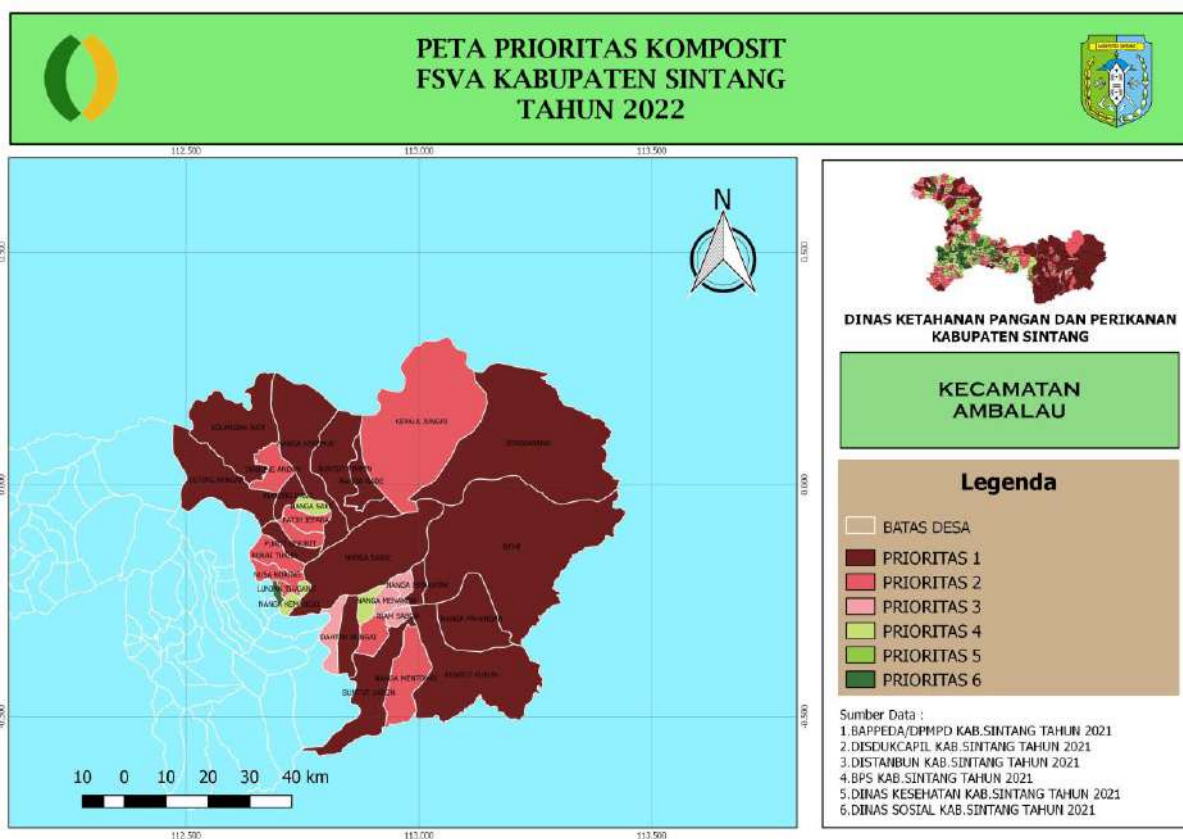
Sumber: Hasil Analisis FSVA, 2022

Berdasarkan hasil analisis komposit tersebut, dari 407 desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Sintang yang masuk Prioritas 1 kategori sangat rentan sebanyak 67 desa (16,46%), prioritas 2 kategori rentan sebanyak 83 desa (20,39%), prioritas 3 kategori agak rentan sebanyak 42 desa (10,32%), prioritas 4 kategori agak tahan sebanyak 76 desa (18,67%), prioritas 5 kategori tahan sebanyak 52 desa (12,78%) dan prioritas kategori sangat tahan 6 sebanyak 87 desa (21,38%). Untuk menggambarkan kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan analisis komposit enam indikator pada masing-masing Kecamatan dan Kabupaten Sintang secara umum dapat dilihat pada gambar Peta sebagai berikut:

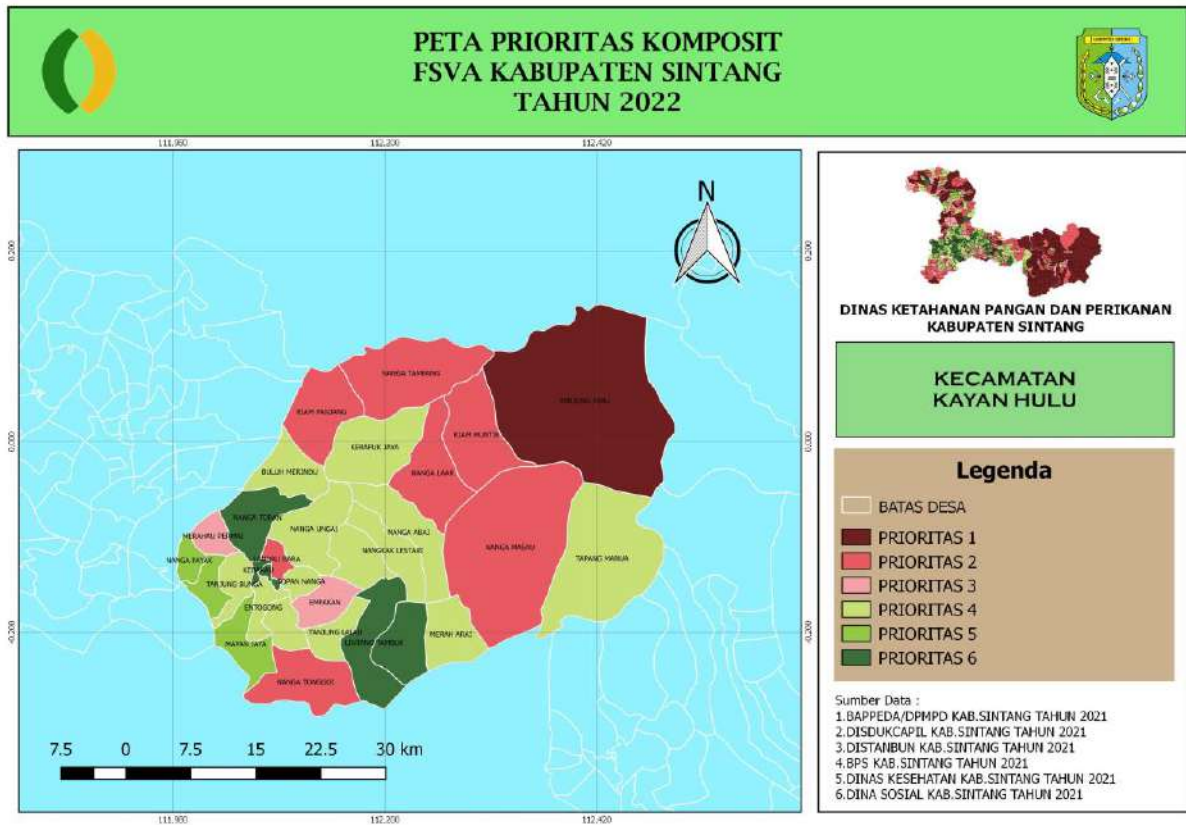
Gambar 5.1
Peta Komposit 6 (enam) indikator di Kecamatan Serawai



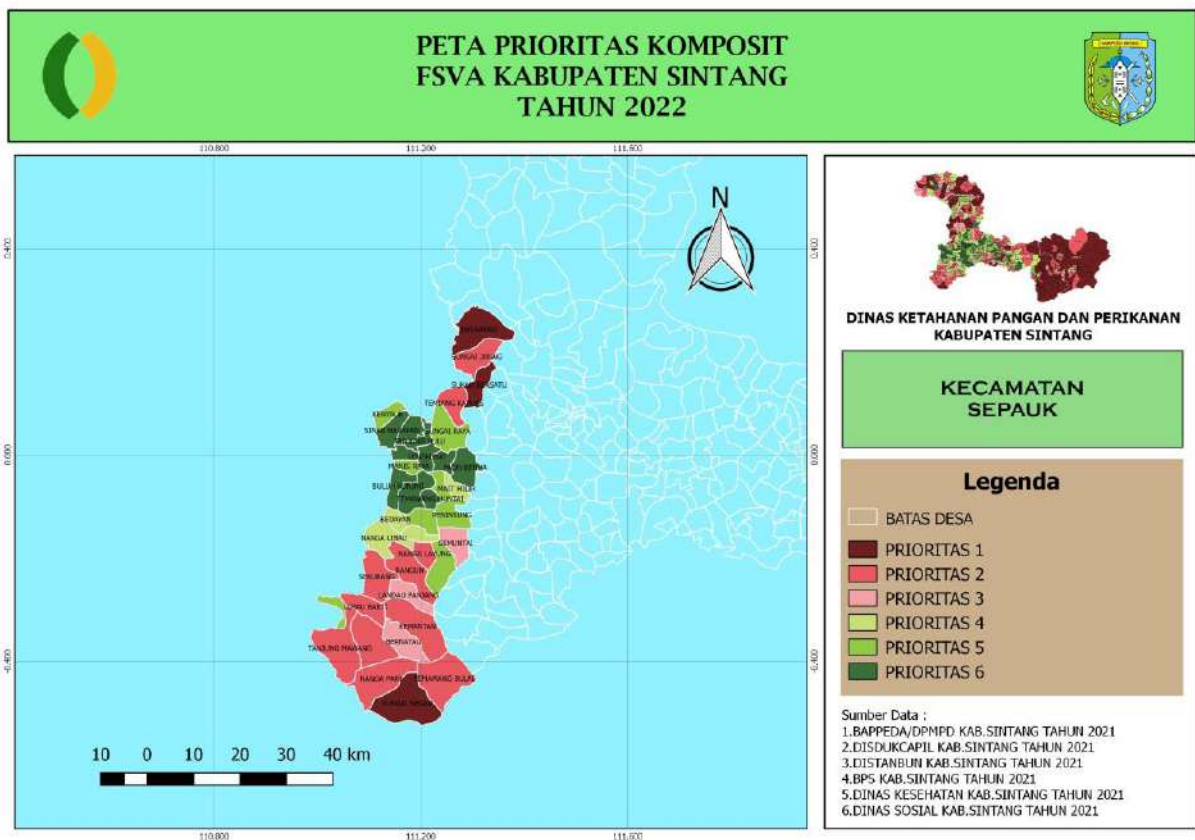
Gambar 5.2
Peta Komposit 6 (enam) indikator di Kecamatan Ambalau



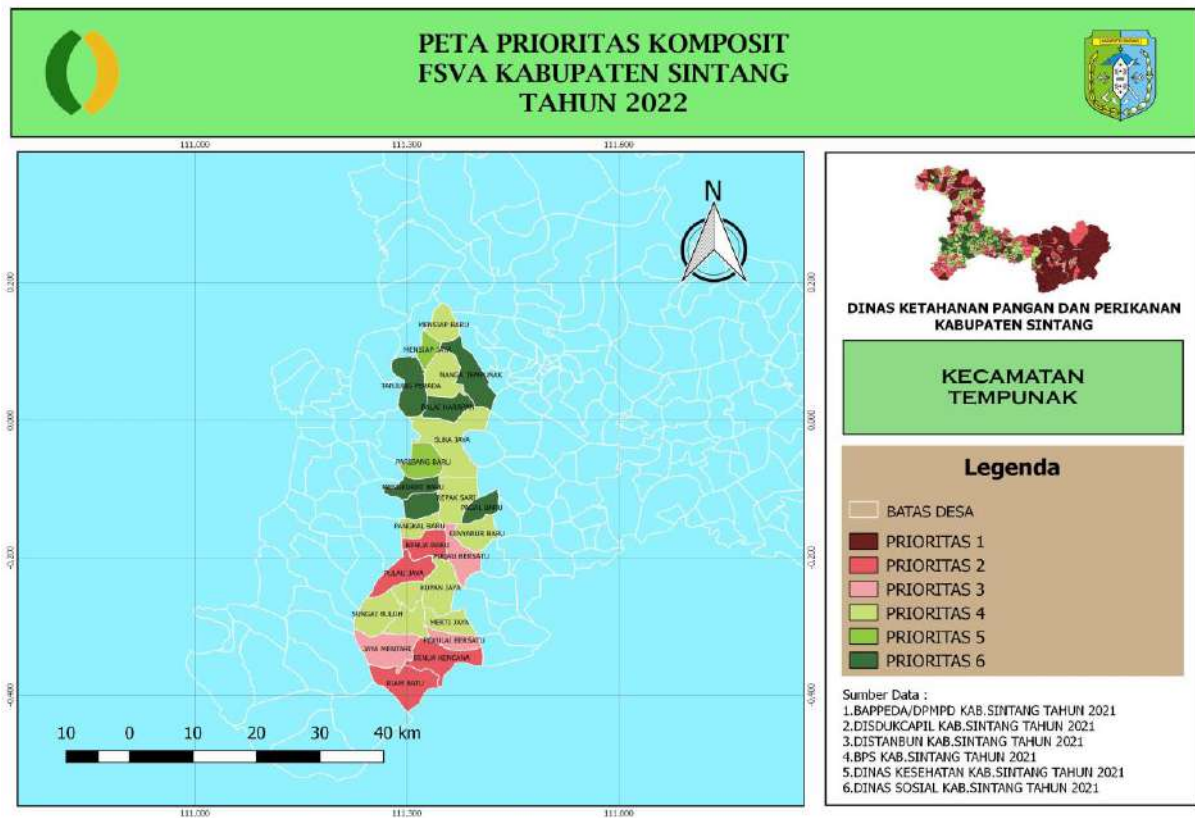
Gambar 5.3
Peta Komposit 6 (enam) indikator di Kecamatan Kayan Hulu



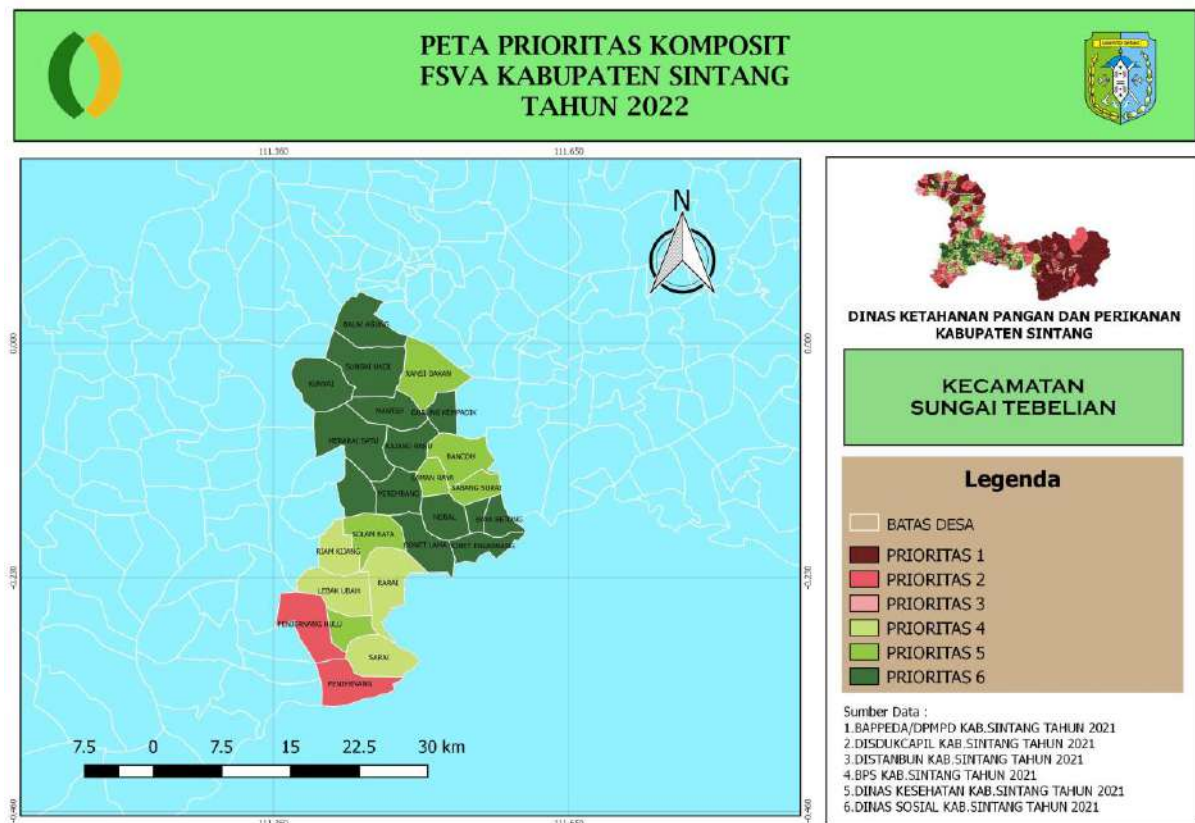
Gambar 5.4
Peta Komposit 6 (enam) indikator di Kecamatan Sepauk



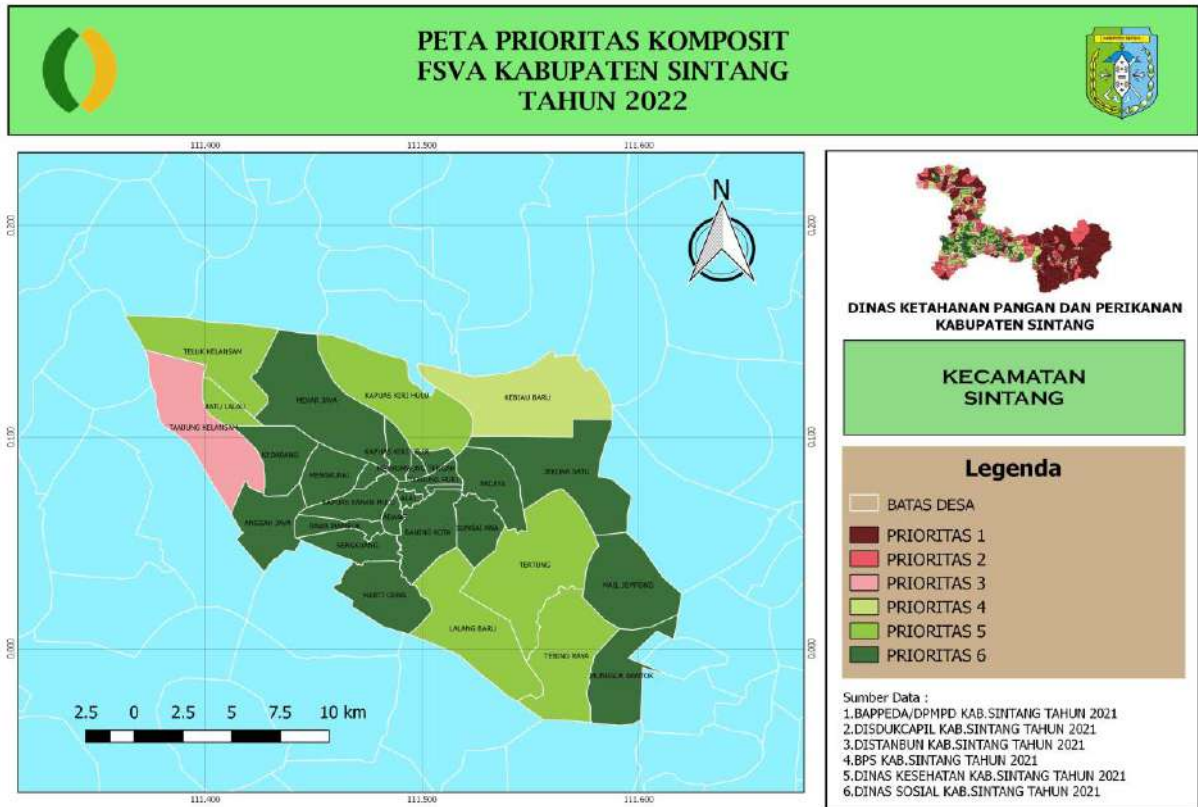
Gambar 5.5
Peta Komposit 6 (enam) indikator di Kecamatan Tempunak



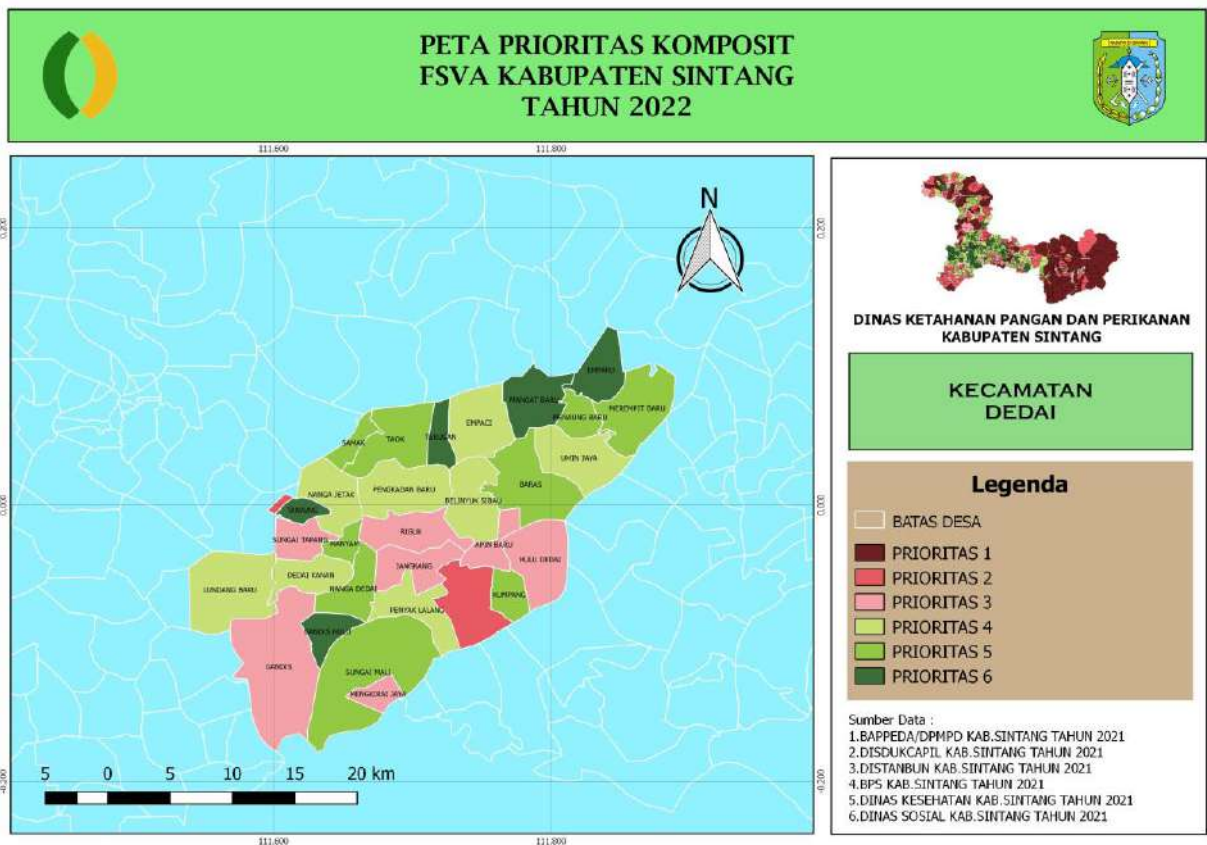
Gambar 5.6
Peta Komposit 6 (enam) indikator di Kecamatan Sungai Tebelian



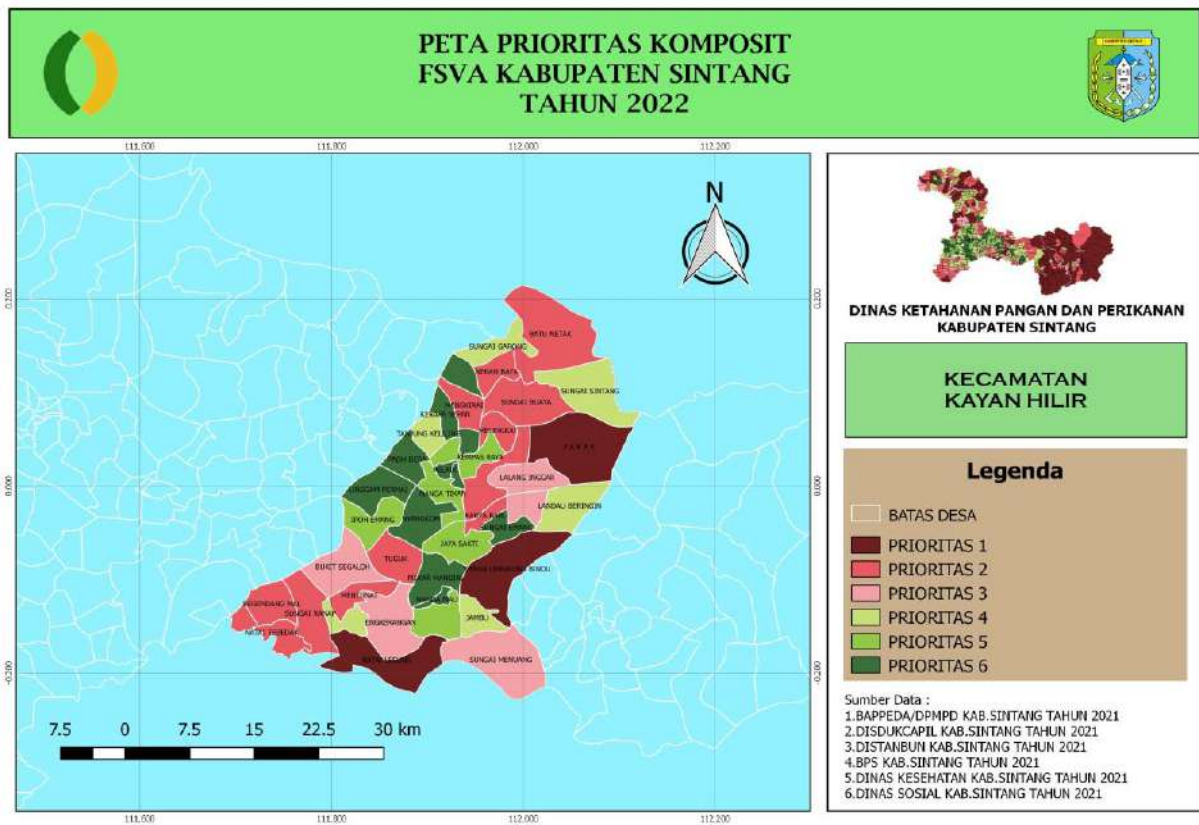
Gambar 5.7
Peta Komposit 6 (enam) indikator di Kecamatan Sintang



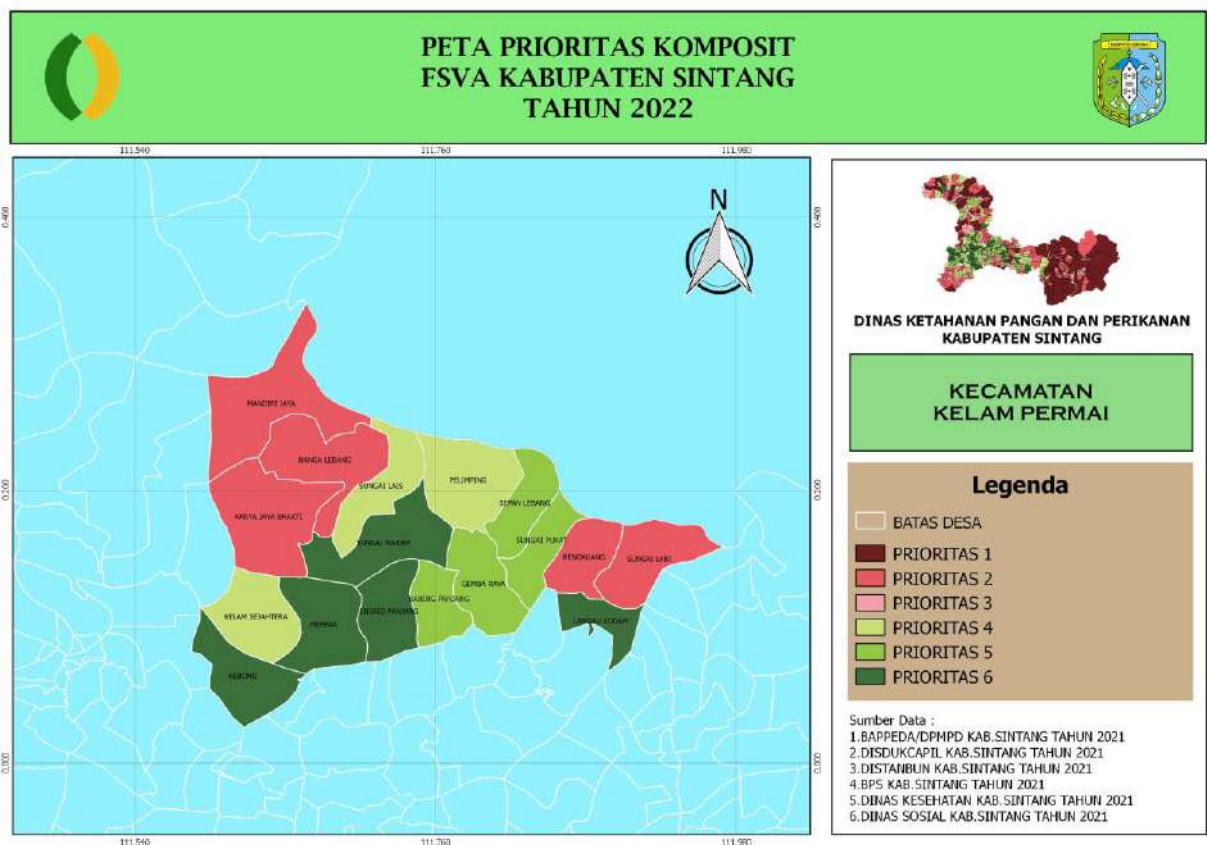
Gambar 5.8
Peta Komposit 6 (enam) indikator di Kecamatan Dedai



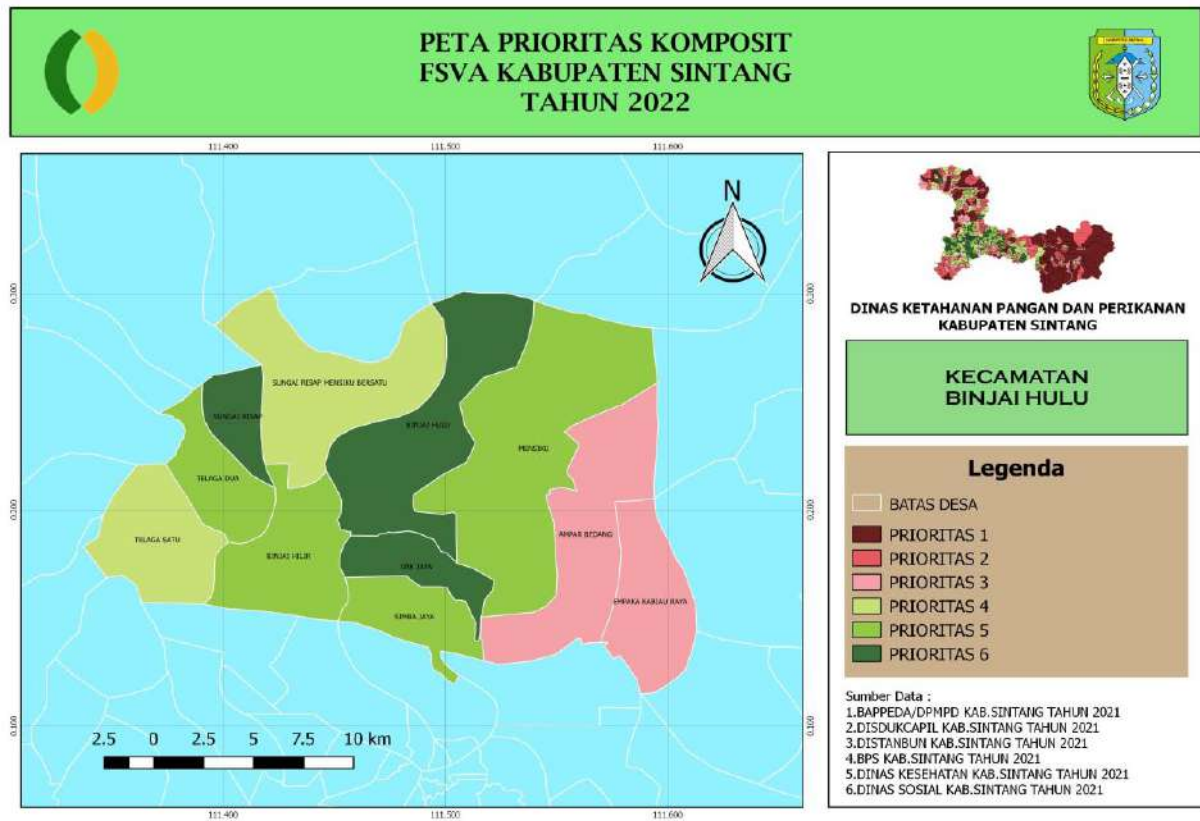
Gambar 5.9
Peta Komposit 6 (enam) indikator di Kecamatan Kayan Hilir



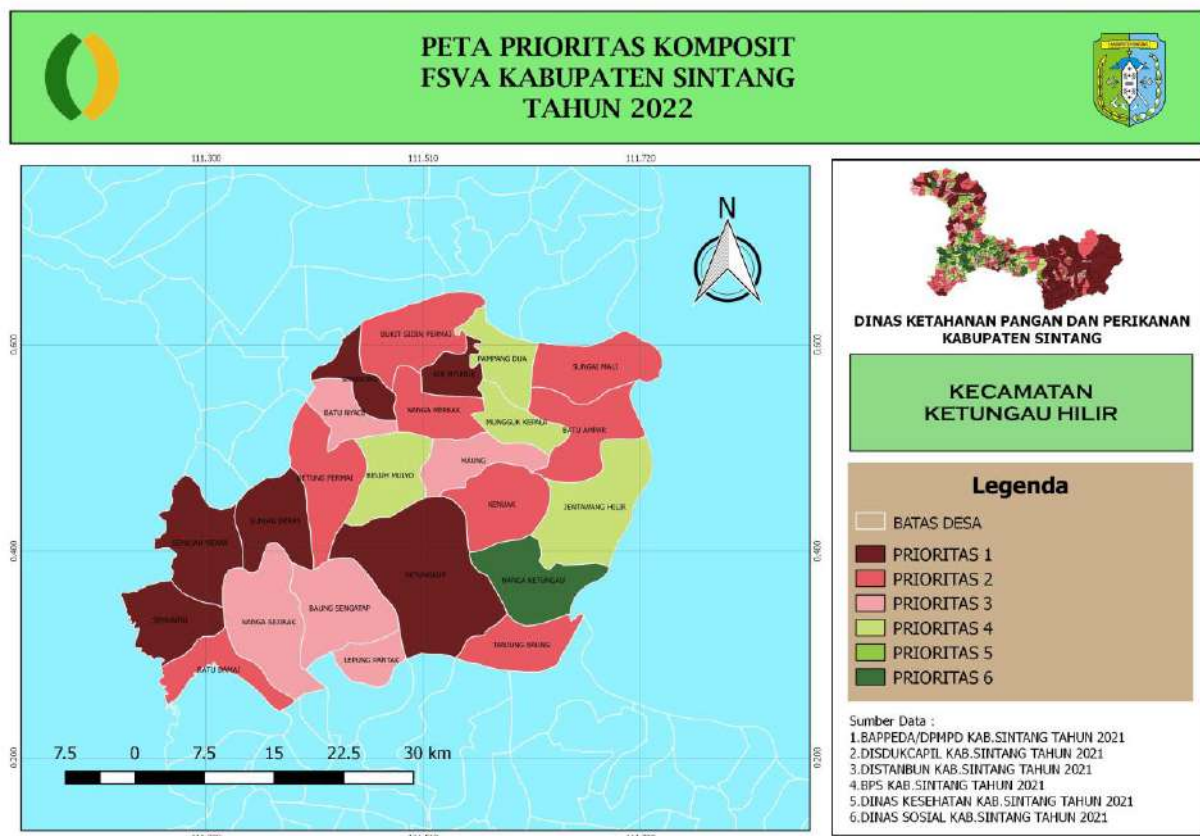
Gambar 5.10
Peta Komposit 6 (enam) indikator di Kecamatan Kelayan Permai



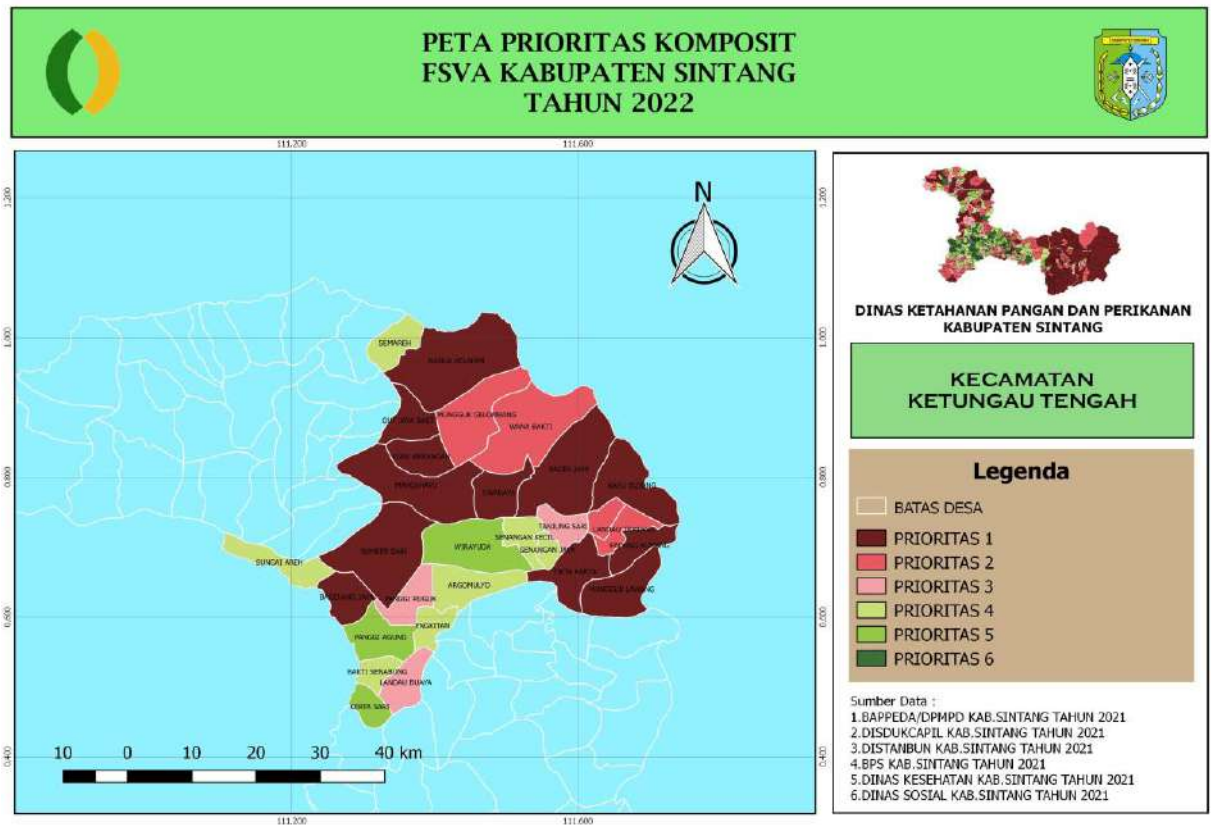
Gambar 5.11
Peta Komposit 6 (enam) indikator di Kecamatan Binjai Hulu



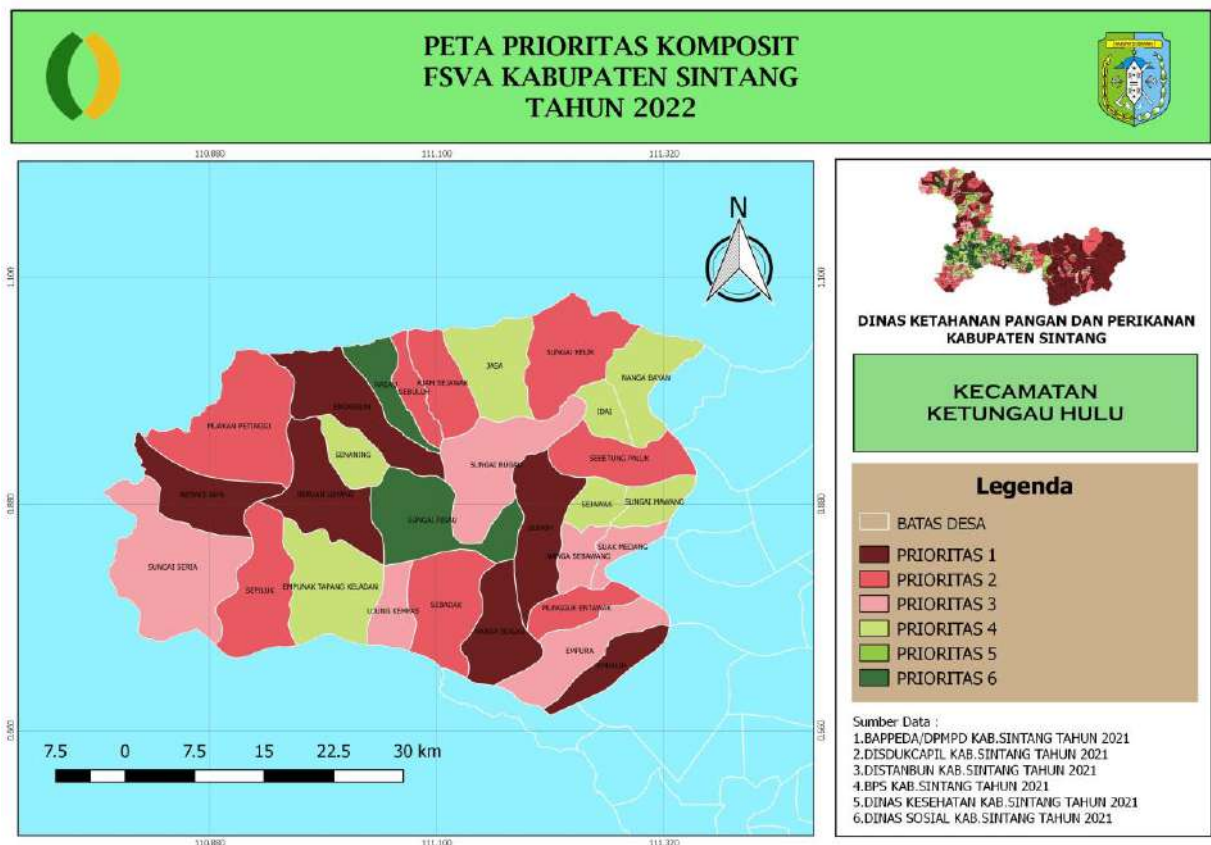
Gambar 5.12
Peta Komposit 6 (enam) indikator di Kecamatan Ketungau Hilir



Gambar 5.13
Peta Komposit 6 (enam) indikator di Kecamatan Ketungau Tengah

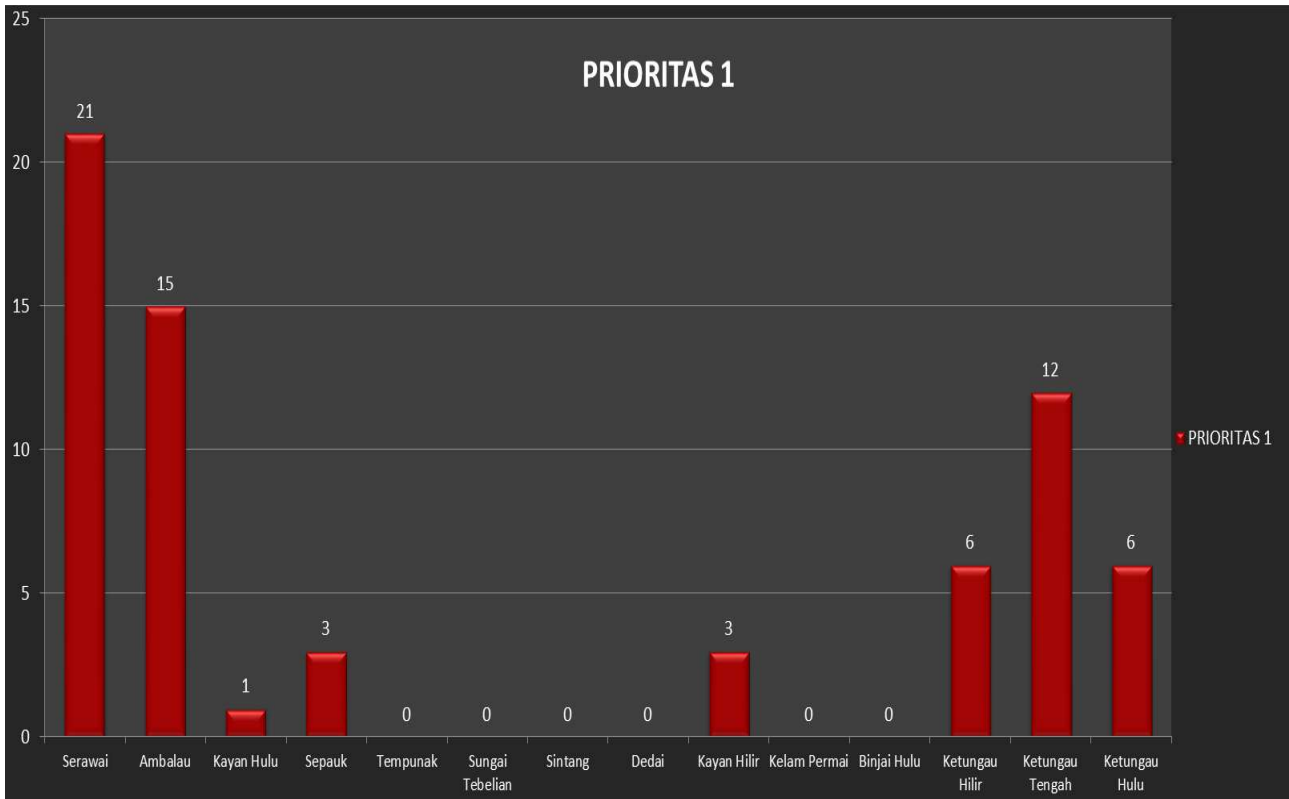


Gambar 5.14
Peta Komposit 6 (enam) indikator di Kecamatan Ketungau Hulu



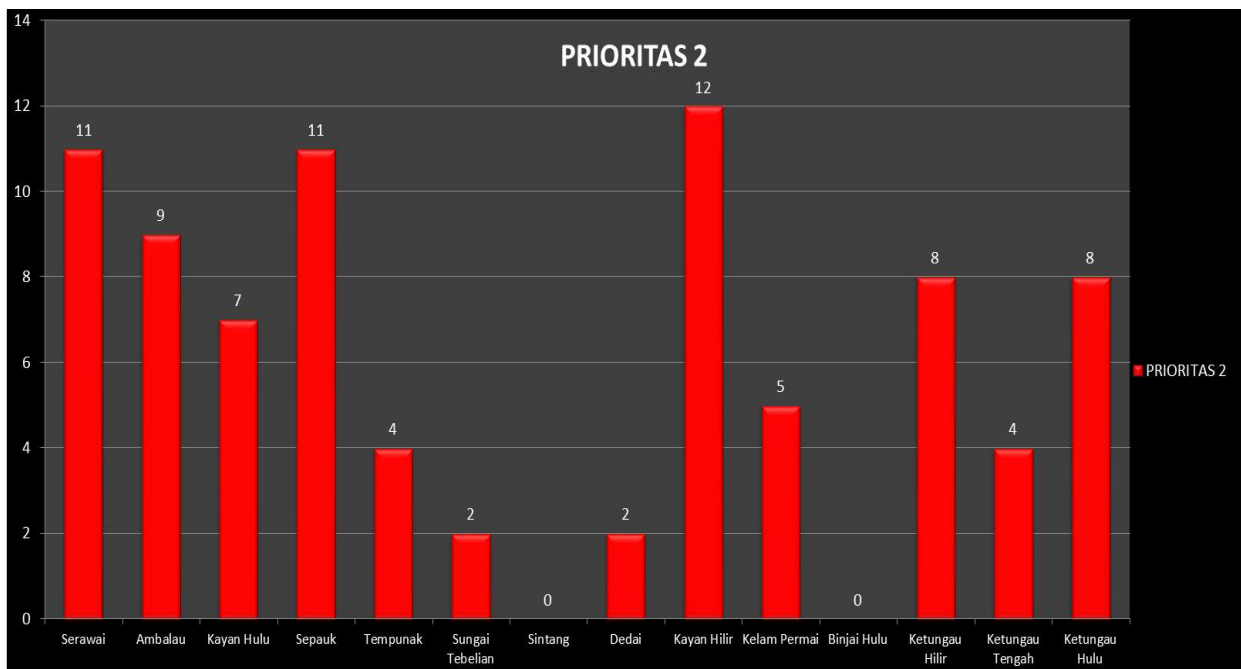
Hasil analisis komposit 6 (enam) indikator FSVA Kabupaten Sintang menunjukkan Desa dengan kategori sangat rentan terhadap kerawanan pangan (prioritas 1) sebanyak 67 desa (16,46%), terdapat di wilayah Kecamatan Serawai 21 desa, Kecamatan Ambalau 15 desa, Ketungau Tengah 12 desa, Ketungau Hilir 6 desa, Ketungau Hulu 6 desa, Kecamatan Kayan Hilir 3 desa, Sepauk 3 desa dan Kecamatan Kayan Hulu 1 desa.

Gambar 5.15 Grafik Sebaran Jumlah Desa Priroitas 1 Analisis Komposit Per Kecamatan



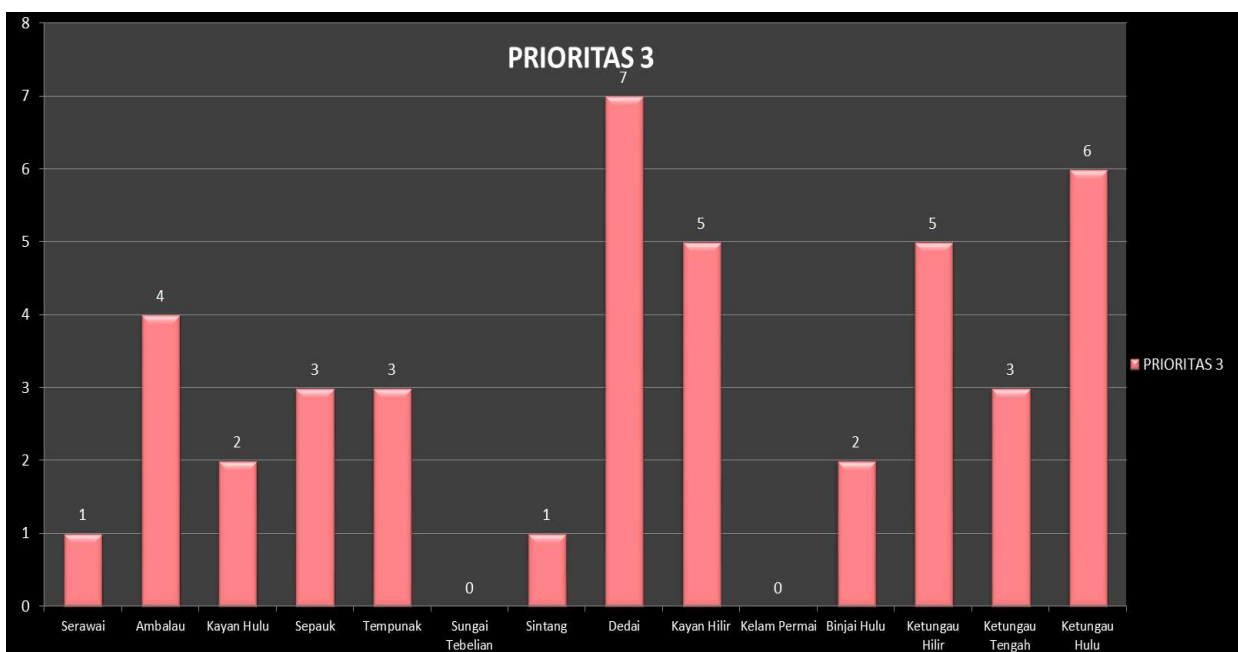
Selanjutnya Desa dengan kategori rentan terhadap kerawanan pangan (prioritas 2) sebanyak 83 desa (20,39%) terdapat di wilayah Kecamatan Serawai sebanyak 11 desa, Kecamatan Ambalau sebanyak 9 desa, Kecamatan Kayan Hulu sebanyak 7 desa, Kecamatan Sepauk sebanyak 11 desa, Kecamatan Kayan Hilir sebanyak 12 desa, Kecamatan Ketungau Hilir sebanyak 8 desa, Kecamatan Kayan Hulu sebanyak 8 desa Kecamatan Ketungau Tengah sebanyak 4 desa, Kecamatan Kelam Permai sebanyak 5 desa, Kecamatan Tempunak sebanyak 4 desa, Kecamatan Sungai Tebelian sebanyak 2 desa dan Kecamatan Dedai sebanyak 2 desa.

Gambar 5.16 Grafik Sebaran Jumlah Desa Priroitas 2 Analisis Komposit per Kecamatan



Selanjutnya Desa dengan kategori agak rentan terhadap kerawanan pangan (prioritas 3) sebanyak 42 desa (10,32%) terdapat di wilayah Kecamatan Serawai 1 desa, Kecamatan Ambalau 4 desa, Kecamatan Kayan Hulu 2 desa, Kecamatan Sepauk 3 desa, Kecamatan Tempunak 3 desa, Kecamatan Sintang 1 desa, Kecamatan Dedai 7 desa, Kecamatan Kayan Hilir 5 desa, Kecamatan Binjai Hulu 2 desa Kecamatan Ketungau Hilir 5 desa, Kecamatan Ketungau Tengah 3 desa dan Kecamatan Ketungau Hulu 6 desa.

Gambar 5.17 Grafik Sebaran Jumlah Desa Priroitas 3 Analisis Komposit Per Kecamatan



5.2. Faktor Penyebab Kerentanan Pangan

Pada dasarnya kerawanan pangan dan gizi merupakan bagian akhir dari proses perubahan situasi pangan dan gizi. Rawan pangan diartikan sebagai suatu kondisi ketidakmampuan individu atau sekumpulan individu disuatu wilayah untuk memperoleh pangan yang cukup dan sesuai untuk hidup sehat, aktif dan produktif. Sedangkan Kerawanan Pangan dapat diartikan sebagai kondisi suatu daerah, masyarakat, rumah tangga atau keluarga yang tingkat ketersediaan dan tingkat konsumsi pangannya tidak cukup untuk memenuhi standard kebutuhan fisiologis bagi pertumbuhan dan kesehatan sebagian masyarakat.

Hasil analisis Peta Ketahanan Dan Kerentanan Pangan / FSVA Kabupaten, menghasilkan klasifikasi ketahanan dan kerentanan pangan menjadi 6 (enam) kategori prioritas penanganan. Dimana diinterpretasikan bahwa desa yang masuk dalam prioritas 1 adalah desa-desa dengan proporsi penduduk tertinggi yang cenderung lebih rentan terhadap kerawanan pangan dan gizi. Sedangkan desa yang masuk dalam prioritas 6 adalah desa-desa yang proporsi penduduk tertinggi yang cenderung lebih tahan pangan.

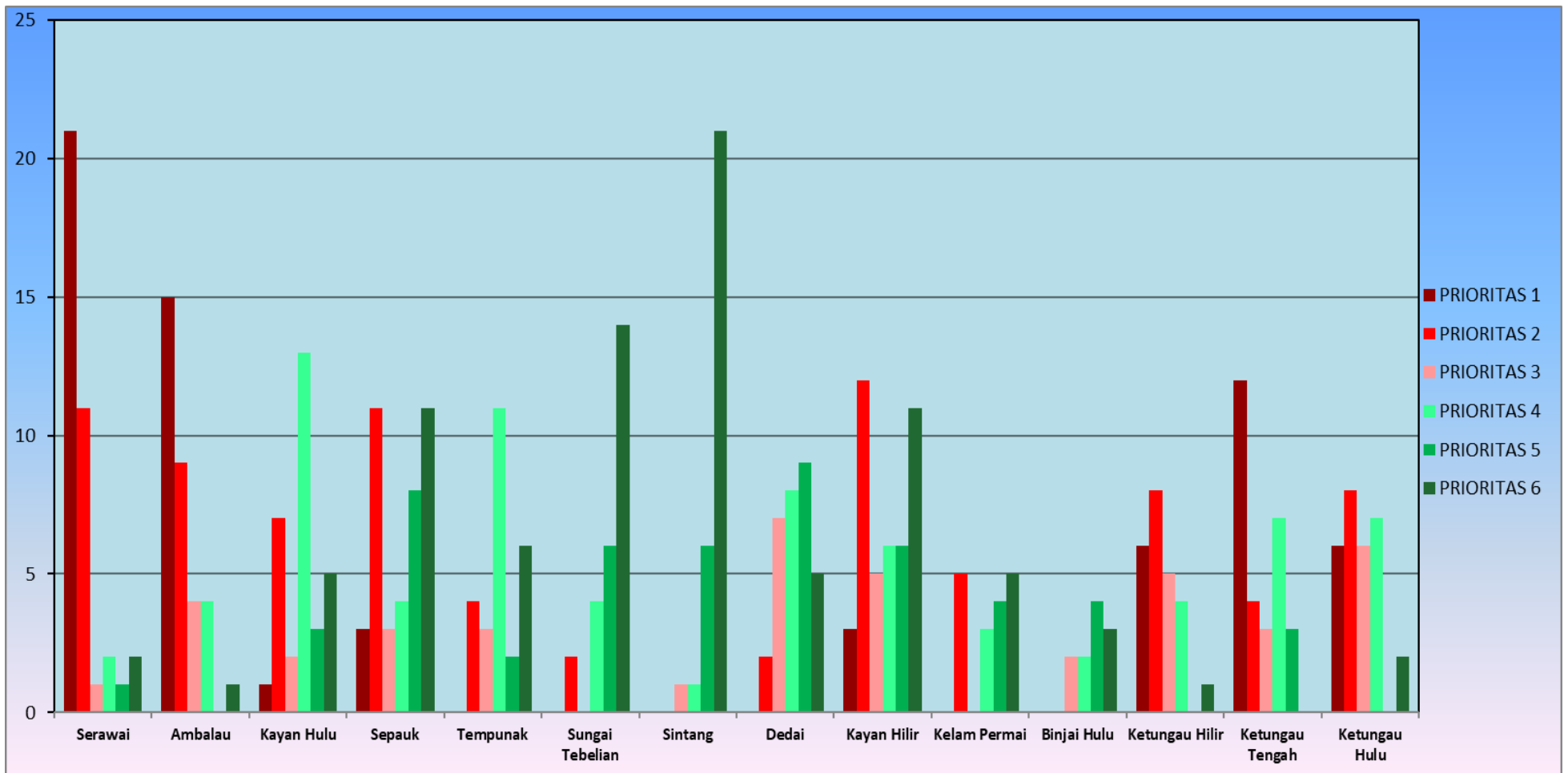
Penting untuk diingat, bahwa tidak semua penduduk di desa-desa (prioritas 1-3) tergolong rentan pangan, demikian juga tidak semua penduduk di desa-desa (prioritas 4-6) tergolong tahan pangan. **Tujuan dari penentuan prioritas ini adalah untuk mengidentifikasi dimanakah rumah tangga yang lebih rentan terhadap kerawanan pangan dan Desa rentan terhadap kerawanan pangan.**

Berdasarkan indikator yang digunakan dalam analisis FSVA, faktor utama yang menyebabkan kerentanan pangan kategori (Prioritas 1-3), secara umum disebabkan oleh:

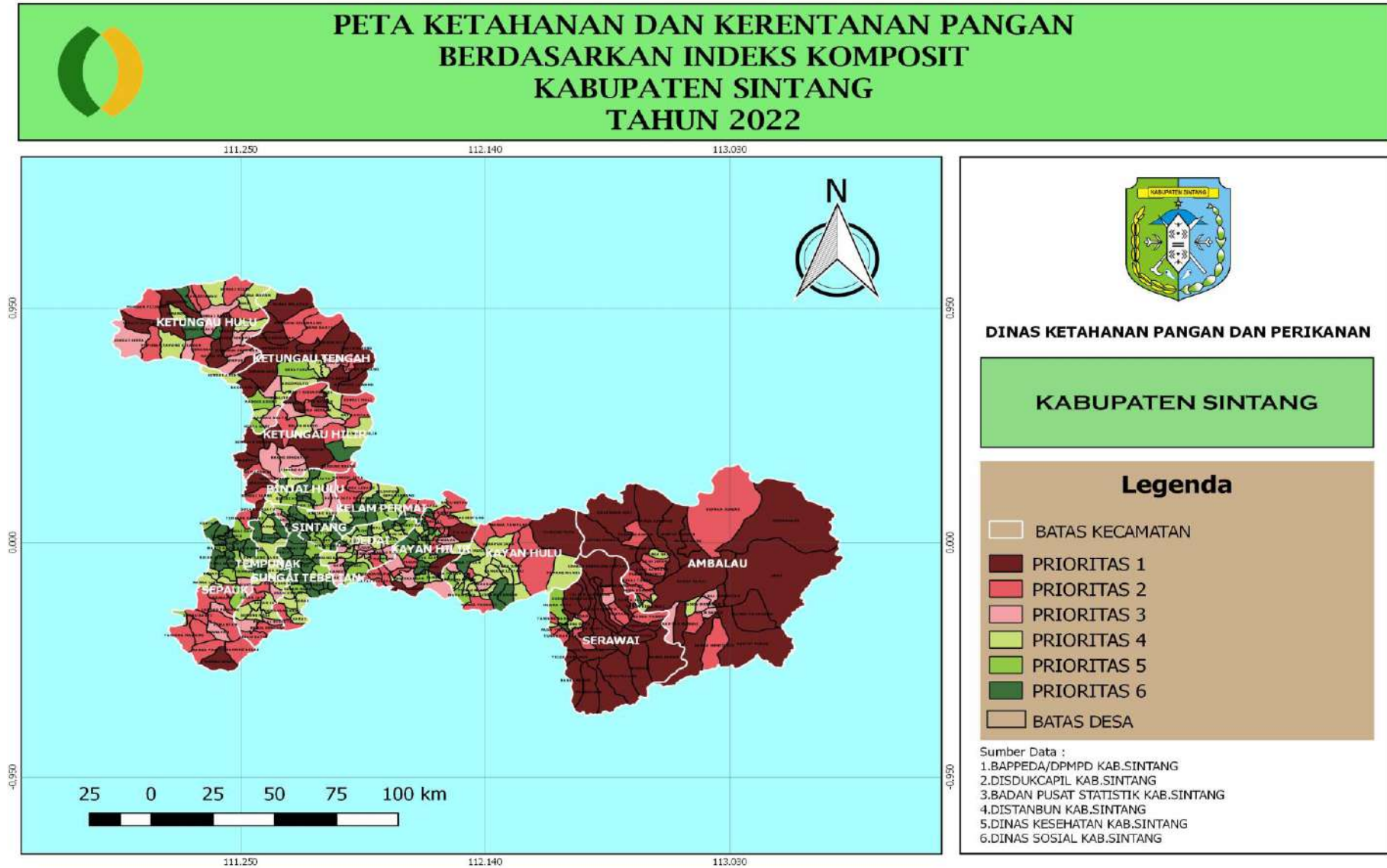
- 1) Rendahnya tingkat ketersediaan pangan, hal ini ditandai dengan rendahnya sarana prasarana penyedia pangan, selain itu meskipun rasio luas lahan pertanian cukup tinggi dibandingkan terhadap jumlah penduduk, akan tetapi lahan tersebut tidak seluruhnya produktif untuk memproduksi bahan utama pangan masyarakat;
- 2) Masih tingginya jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan yang berakibat rendahnya daya beli masyarakat selanjutnya berdampak pada kemampuan rumah tangga membeli bahan pangan;

- 3) Infrastruktur jalan / sarana penghubung yang masih kurang memadai dan cenderung rusak parah terutama di jalur Kayan Hulu sampai Ambalau dan Jalur Ketungau Hilir sampau Ketungau Hulu, sehingga berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi masyarakat dan akan berdampak pada kemampuan penduduk untuk mengakses pangan;
- 4) Terbatasnya sarana dan prasarana air bersih di pedesaan akan berdampak pada upaya pemanfaatan pangan; dan
- 5) Masih minimnya tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan, akan berdampak pada upaya edukasi tentang pemanfaatan pangan yang tidak maksimal sehingga pengetahuan masyarakat untuk mengolah sumber daya pangan yang ada di lingkungannya masih rendah.

Gambar 5. 18 Grafik Prioritas Komposit



Gambar 5.19 Peta Prioritas Komposit



BAB VI P E N U T U P

6.1. Kesimpulan

Penyebab kerentanan terhadap kerawanan pangan pada suatu wilayah berbeda dengan wilayah lainnya, dengan demikian cara penyelesaiannya juga berbeda. Peta Ketahanan Dan Kerentanan Pangan / *Food Security And Vulnerability Atlas (FSVA)* ini membantu memahami tingkat ketahanan pangan diantara wilayah (desa). Dengan demikian akan membantu para pengambil kebijakan untuk dapat menentukan langkah-langkah yang tepat dalam menangani isu-isu ketahanan pangan yang relevan di wilayahnya.

Rasio luas lahan pertanian yang semakin tinggi diasumsikan bahwa masyarakat akan lebih maksimal dalam melakukan proses produksi bahan utama pangan yang nantinya akan berdampak dengan aspek ketersediaan pangan di masing-masing desa / wilayah. Sarana prasarana penyedia pangan sebagai tempat penyimpan (stok) pangan bagi masyarakat. Penurunan angka kemiskinan penduduk yang berkesinambungan dan di tunjang dengan kondisi akses penghubung yang baik dan memadai, tentunya akan meningkatkan ketahanan pangan di wilayah tersebut karena masyarakat / rumah tangga akan memiliki kemampuan dan kemudahan untuk mengakses bahan pangan bagi keluarganya.

Keberlanjutan ketersediaan air bersih yang terlindung merupakan hal penting bagi rumah tangga / keluarga untuk memenuhi kebutuhan akan pangan dan gizi. Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat untuk kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak. Sumber air bersih yang tidak terlindung berpotensi meningkatkan angka kesakitan serta menurunkan kemampuan dalam menyerap makanan dan akhirnya mempengaruhi status gizi individu. Demikian halnya keberadaan tenaga kesehatan yang memadai di setiap wilayah juga penting dalam mewujudkan ketahanan pangan dan gizi, karena tenaga kesehatan akan berperan dalam menurunkan angka kesakitan (*morbiditas*) dan memberi edukasi untuk membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya makanan yang Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA).

Berdasarkan hasil analisis komposit tersebut, dari 407 desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Sintang yang masuk Prioritas 1 kategori sangat rentan sebanyak 67 desa (16,46%), prioritas 2 kategori rentan sebanyak 83 desa (20,39%), prioritas 3 kategori agak rentan sebanyak 42 desa (10,32%), prioritas 4 kategori agak tahan sebanyak 76 desa (18,67%), prioritas 5 kategori tahan sebanyak 52 desa (12,78%) dan prioritas kategori sangat tahan 6 sebanyak 85 desa (21,38%).

Fokus lokasi penanganan kerentanan pangan di wilayah desa sebaiknya diarahkan pada:

- a. Desa-desanya yang analisis kompositnya pada kategori prioritas 1 – 3 yang tersebar di Kecamatan terutama Ambalau, Serawai, Kayan Hulu, , Ketungau Hilir, Ketungau Tengah , ketungau Hulu, Kayan Hilir, Sepauk dan Tempunak;
- b. Desa-desanya yang analisis indikatornya pada Kategori prioritas 1 – 3 Terutama yang lokasinya masih terisolir atau jauh dari ibu kota Kecamatan;
- c. Desa-desanya yang kondisi infrastruktur jalan yang rusak parah dan kualitas Sumber Daya Manusia nya (SDM) masih terbatas.

6.2. Saran / Rekomendasi

Sejumlah faktor dapat mempengaruhi Kerentanan Pangan kronis bagi rumah tangga. Untuk membedakan faktor-faktor penentu, maka faktor-faktor tersebut dikelompokkan menurut keterkaitannya dengan tiga dimensi, yaitu Ketersediaan, Akses dan Pemanfaatan Pangan. Tidak berarti lengkap Penyusunan Peta Ketahanan Dan Kerentanan Pangan / *Food Security And Vulnerability Atlas (FSVA)* Kabupaten Tahun 2022 memilih 6 indikator dengan tujuan untuk menangkap aspek utama dari setiap pilar ketahanan pangan.

Berdasarkan hasil analisis per indikator dan analisis kompositnya, maka Tim FSVA kabupaten Sintang Tahun 2022 menyampaikan Saran-saran dan Rekomendasi kepada Pemerintah Kabupaten Sintang berupa program-program peningkatan ketahanan pangan dan penanganan kerentanan pangan wilayah Kabupaten Sintang agar lebih diarahkan pada kegiatan:

- a. Peningkatan penyediaan pangan di daerah non sentra produksi dengan mengoptimalkan sumberdaya pangan lokal;

- b. Optimalisasi lahan pertanian baik lahan basah (sawah) maupun lahan kering (ladang) berdasarkan potensi wilayah/desa masing-masing dalam rangka meningkatkan produksi bahan utama pangan;
- c. Peningkatan Sarana dan Prasarana Pertanian (intensifikasi);
- d. Penanganan kemiskinan melalui penyediaan lapangan kerja, padat karya, pemberian bantuan sosial; serta pembangunan usaha produktif atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk menggerakkan ekonomi wilayah / desa;
- e. Pembangunan dan meningkatkan infrastruktur / Sarana dan prasarana terutama transportasi darat (jalan dan jembatan);
- f. Peningkatan akses air bersih melalui penyediaan fasilitas dan layanan air bersih serta meningkatkan pemahaman masyarakat melalui sosialisasi, edukasi dan penyuluhan;
- g. Penyediaan tenaga kesehatan dan meningkatkan fasilitas kesehatan serta meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk mengolah sumber daya pangan lokal melalui edukasi masyarakat dalam pemanfaatan pangan.

**Lampiran 1 : Data Indikator Penyusunan Peta Ketahanan Dan Kerentanan Pangan /
Food Security And Vulnerability Atlas (FSVA) tahun 2022**

No.	Kab/Kota	Kecamatan	Desa	Kode Desa	1. Luas Lahan Pertanian Tanaman Pangan	Luas Wilayah (Ha)	2. Jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan	3. Jmlh Pddk tingkat kesejahteraan terendah (BPNT)	4. Desa yang tidak memiliki akses penghubung	5. Jmlh RT tanpa akses air bersih	6. Jumlah tenaga kesehatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga/KK
1	SINTANG	SERAWAI	BARAS NABUN	6107060001	60.00	12,426	6	109	2	131	1	611	198
2	SINTANG	SERAWAI	JELUNDUNG	6107060002	60.00	13,175	5	112	4	100	1	491	155
3	SINTANG	SERAWAI	NANGA RIYOI	6107060003	61.00	6,924	5	83	3	56	1	318	97
4	SINTANG	SERAWAI	BUNTUT PONTE	6107060004	70.00	6,024	2	57	3	54	1	271	89
5	SINTANG	SERAWAI	NANGA SEGULANG	6107060005	71.36	10,258	4	270	4	139	1	865	272
6	SINTANG	SERAWAI	NANGA MENTATAI	6107060006	406.90	1,713	2	118	2	77	1	527	152
7	SINTANG	SERAWAI	NANGA SERAWAI	6107060007	204.56	7,642	147	201	1	103	33	2264	729
8	SINTANG	SERAWAI	BEDAHA	6107060008	65.00	2,255	4	130	4	150	1	619	207
9	SINTANG	SERAWAI	BEGORI	6107060009	70.00	4,861	7	226	2	142	1	1068	341
10	SINTANG	SERAWAI	PAGAR LEBATA	6107060010	68.00	6,276	6	159	4	131	1	530	166
11	SINTANG	SERAWAI	TONTANG	6107060011	77.00	3,154	11	140	2	65	1	851	259
12	SINTANG	SERAWAI	KARYA JAYA	6107060012	74.00	1,677	3	117	2	94	1	445	154
13	SINTANG	SERAWAI	TANJUNG RAYA	6107060013	80.21	2,320	6	129	4	135	1	1020	339
14	SINTANG	SERAWAI	TAHAI PERMAI	6107060014	74.00	1,653	5	117	4	101	1	406	150
15	SINTANG	SERAWAI	MERAKO JAYA	6107060015	72.00	5,571	5	81	2	153	1	662	185
16	SINTANG	SERAWAI	SAWANG SENGGIANG	6107060016	81.00	11,787	7	205	2	164	1	898	298
17	SINTANG	SERAWAI	TUNAS HARAPAN	6107060017	94	2,368	2	42	2	88	1	353	112
18	SINTANG	SERAWAI	TELUK HARAPAN	6107060018	80.00	2,601	5	121	3	118	1	554	168
19	SINTANG	SERAWAI	GURUNG SENGGIANG	6107060019	76.00	9,218	5	96	1	101	1	548	190
20	SINTANG	SERAWAI	TANJUNG HARAPAN	6107060020	73.00	4,331	3	166	3	132	1	615	201
21	SINTANG	SERAWAI	RANTAU MALAM	6107060021	69.00	22,274	5	148	4	80	1	541	172
22	SINTANG	SERAWAI	MENTAJOI	6107060022	77.00	5,031	6	82	2	112	1	448	133
23	SINTANG	SERAWAI	NANGA BIHE	6107060023	87.00	6,998	3	105	3	104	1	282	98
24	SINTANG	SERAWAI	NANGA TEKUNGGAI	6107060024	91.00	3,914	2	88	4	128	1	483	146
25	SINTANG	SERAWAI	TALIAN SAHABUNG	6107060025	93.00	5,175	2	146	4	122	1	580	189
26	SINTANG	SERAWAI	BATU KETEBUNG	6107060026	78.00	969	4	109	2	169	1	517	173
27	SINTANG	SERAWAI	MUARA KOTA	6107060027	60.00	250	9	81	1	105	1	803	250
28	SINTANG	SERAWAI	MEKAR SARI	6107060028	84.91	681	11	59	1	80	1	923	260
29	SINTANG	SERAWAI	TANJUNG BARU	6107060029	82.43	5,441	2	21	2	77	1	365	117
30	SINTANG	SERAWAI	NUSA TUJUH	6107060030	79.00	702	3	113	2	100	1	618	193
31	SINTANG	SERAWAI	NANGA RUHAN	6107060031	81.00	25,523	6	53	2	115	1	289	91
32	SINTANG	SERAWAI	MEROBOI	6107060032	66.00	16,991	5	89	2	98	1	355	109
33	SINTANG	SERAWAI	PANEKASAN	6107060033	74.00	17,159	2	66	4	60	1	253	85
34	SINTANG	SERAWAI	TAMAKUNG	6107060034	91.00	3,599	10	69	2	117	1	540	153
35	SINTANG	SERAWAI	LIMBUR BERNAUNG LESTARI	6107060035	90.00	16,295	2	59	4	63	1	198	60
36	SINTANG	SERAWAI	MENSULLUNG BIO	6107060036	94.00	2,505	4	42	4	56	1	171	55
37	SINTANG	SERAWAI	SABHANG LANDAN	6107060037	101.00	1,007	4	81	2	55	1	204	65
38	SINTANG	SERAWAI	NANGA TANGOI	6107060038	67.00	6,114	3	37	4	37	1	141	45
39	SINTANG	AMBALAU	BUNTUT SABON	6107070001	246.00	21,688	6	175	3	98	1	589	194
40	SINTANG	AMBALAU	NANGA MENAKON	6107070002	280.00	3,391	6	182	4	83	1	438	143
41	SINTANG	AMBALAU	NANGA KESANGE	6107070003	285.00	6,109	4	146	4	72	1	468	161
42	SINTANG	AMBALAU	NANGA KEMANGAI	6107070004	235.00	1,986	21	223	4	142	1	1128	366
43	SINTANG	AMBALAU	NANGA AMBALAU	6107070005	390.00	941	2	223	4	96	1	606	202
44	SINTANG	AMBALAU	NANGA SAKI	6107070006	314.00	2,690	5	159	4	79	1	517	154
45	SINTANG	AMBALAU	TANJUNG ANDAN	6107070007	175.00	18,213	1	61	4	36	1	226	70
46	SINTANG	AMBALAU	BUNTUT PIMPIN	6107070008	257.00	24,806	3	137	4	101	1	629	208
47	SINTANG	AMBALAU	KEPALA JUNGAI	6107070009	415.00	64,527	6	98	4	111	1	575	192
48	SINTANG	AMBALAU	NANGA KEREMUE	6107070010	220.00	31,078	7	147	4	97	1	559	185
49	SINTANG	AMBALAU	NANGA MENANTAK	6107070011	100.00	5,000	2	84	3	80	1	384	123
50	SINTANG	AMBALAU	BUNTUT PURUN	6107070012	170.00	44,170	6	155	4	70	1	406	132
51	SINTANG	AMBALAU	NANGA SAKAI	6107070013	125	45,457	8	278	4	190	1	879	290
52	SINTANG	AMBALAU	NANGA MENTOMOI	6107070014	120.00	15,165	3	60	4	37	1	206	74
53	SINTANG	AMBALAU	SUNGGAI TAMBUN	6107070015	102.00	5,220	2	108	4	65	1	410	130
54	SINTANG	AMBALAU	RIAM SABON	6107070016	100.00	2,488	2	56	4	47	1	215	71
55	SINTANG	AMBALAU	NANGA UKAI	6107070017	60.00	2,712	0	53	4	20	1	157	54
56	SINTANG	AMBALAU	MENSUANG	6107070018	150.00	3,047	3	41	4	65	1	273	80
57	SINTANG	AMBALAU	DAHTAH BUNGGAI	6107070019	150.00	7,790	2	75	4	54	1	147	42
58	SINTANG	AMBALAU	LUNJAN TINGANG	6107070020	76.00	975	13	207	2	118	1	734	224
59	SINTANG	AMBALAU	BUKIT TINGGI	6107070021	36.00	808	3	17	4	63	24	174	48
60	SINTANG	AMBALAU	BUKAI TUKUN	6107070022	150.00	6,079	7	110	4	66	1	318	103

No.	Kab/Kota	Kecamatan	Desa	Kode Desa	1. Luas Lahan Pertanian Tanaman Pangan	Luas Wilayah (Ha)	2. Jumlah sarana dan prasarana penyediaan pangan	3. Jmlh Pddk tingkat kesejahteraan terendah (BPNT)	4. Desa yang tidak memiliki akses penghubung	5. Jmlh RT tanpa akses air bersih	6. Jumlah tenaga kesehatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga/KK
61	SINTANG	AMBALAU	NUSA KORING	6107070023	10.00	4,189	8	92	4	77	1	368	112
62	SINTANG	AMBALAU	PURUT BERIBIT	6107070024	80.00	5,105	2	96	4	53	1	238	73
63	SINTANG	AMBALAU	PULO SABHANG	6107070025	80.00	3,812	1	90	4	37	1	265	84
64	SINTANG	AMBALAU	PATIH JEPARA	6107070026	75.00	4,401	3	127	4	70	1	368	111
65	SINTANG	AMBALAU	KORONG DASO	6107070027	90.00	4,183	1	98	4	41	1	216	62
66	SINTANG	AMBALAU	LUTING MINGAN	6107070028	75.00	13,635	6	64	4	49	1	309	101
67	SINTANG	AMBALAU	KOLANGAN JUOI	6107070029	75.00	31,957	2	33	2	60	1	274	94
68	SINTANG	AMBALAU	NANGA RADE	6107070030	85.00	12,614	5	76	4	58	1	310	84
69	SINTANG	AMBALAU	JENGGARANG	6107070031	89.00	90,009	2	84	4	53	1	178	49
70	SINTANG	AMBALAU	DEME	6107070032	65.00	109,659	2	52	4	43	1	240	81
71	SINTANG	AMBALAU	NANGA PAHANGAN	6107070033	40.00	20,825	0	37	4	30	1	130	38
72	SINTANG	KAYAN HULU	NANGA PAYAK	6107080001	70.60	2,259	14	63	1	47	1	741	248
73	SINTANG	KAYAN HULU	TANJUNG BUNGA	6107080002	105	1,915	12	170	2	0	1	798	268
74	SINTANG	KAYAN HULU	NANGA TEBIDAH	6107080003	85.4	443	42	94	2	111	33	726	230
75	SINTANG	KAYAN HULU	ENTOGONG	6107080004	105.62	1,801	28	129	2	108	2	853	280
76	SINTANG	KAYAN HULU	NANGA TONGGOI	6107080005	265.44	6,478	8	96	2	79	1	617	198
77	SINTANG	KAYAN HULU	TANJUNG LALAU	6107080006	70.60	2,992	10	75	4	62	1	594	182
78	SINTANG	KAYAN HULU	LINTANG TAMBUK	6107080007	189	4,126	18	142	4	17	2	1250	388
79	SINTANG	KAYAN HULU	NANGA MASAU	6107080008	106.30	21,909	10	59	4	34	2	863	263
80	SINTANG	KAYAN HULU	NANGA ABAI	6107080009	147.24	4,520	20	202	4	0	1	873	264
81	SINTANG	KAYAN HULU	NANGA UNGAI	6107080010	290.36	6,384	21	110	2	107	2	982	340
82	SINTANG	KAYAN HULU	NANGA TORAN	6107080011	175	3,619	13	42	1	25	2	803	259
83	SINTANG	KAYAN HULU	RIAM PANJANG	6107080012	294	6,302	12	87	3	111	2	838	290
84	SINTANG	KAYAN HULU	NANGA LAAR	6107080013	273.00	14,156	6	73	4	54	1	684	205
85	SINTANG	KAYAN HULU	RIAM MUNTIK	6107080014	70.60	6,311	8	81	4	74	1	610	171
86	SINTANG	KAYAN HULU	MERAH PERMAI	6107080015	76.18	4,139	11	122	2	56	2	672	205
87	SINTANG	KAYAN HULU	EMPONYANG	6107080016	70.60	2,120	7	46	1	38	1	431	138
88	SINTANG	KAYAN HULU	LANDAU BARA	6107080017	105.21	784	18	186	2	150	1	747	247
89	SINTANG	KAYAN HULU	TOPAN NANGA	6107080018	77	956	7	47	2	35	1	555	179
90	SINTANG	KAYAN HULU	MAPAN JAYA	6107080019	125.44	3,347	7	40	2	0	1	399	119
91	SINTANG	KAYAN HULU	TONAK GONEH	6107080020	80.67	1,881	5	74	1	58	1	358	113
92	SINTANG	KAYAN HULU	EMPAKAN	6107080021	70.60	2,151	6	142	4	107	1	642	255
93	SINTANG	KAYAN HULU	TANAH MERAH	6107080022	158.00	2,651	6	84	4	11	2	881	267
94	SINTANG	KAYAN HULU	MERAH ARAI	6107080023	70.60	3,676	6	64	4	22	1	661	201
95	SINTANG	KAYAN HULU	TAPAN MANUA	6107080024	70.60	15,208	3	19	4	0	2	744	214
96	SINTANG	KAYAN HULU	NANGKAK LESTARI	6107080025	274	5,927	17	142	4	99	1	859	254
97	SINTANG	KAYAN HULU	NANGA ORAN	6107080026	237	5,924	11	161	2	0	2	864	272
98	SINTANG	KAYAN HULU	BULUH MERINDU	6107080027	227	2,220	7	113	2	50	2	794	255
99	SINTANG	KAYAN HULU	KERAPUK JAYA	6107080028	344.60	5,770	5	141	4	56	1	856	243
100	SINTANG	KAYAN HULU	TANJUNG MIRU	6107080029	70.60	23,722	6	70	4	56	1	455	132
101	SINTANG	KAYAN HULU	NANGA TAMPANG	6107080030	70.60	10,423	8	93	4	0	1	539	149
102	SINTANG	KAYAN HULU	KEBARAU	6107080031	70.6	394	5	17	4	27	1	286	93
103	SINTANG	SEPAUK	NANGA PARI	6107110001	150.00	8,354	22	152	2	102	1	1569	465
104	SINTANG	SEPAUK	BERNAYAU	6107110002	139.00	4,178	23	115	2	80	1	1648	492
105	SINTANG	SEPAUK	SINAR PEKAYAU	6107110003	130.00	5,399	25	226	2	75	1	1589	466
106	SINTANG	SEPAUK	SEKUBANG	6107110004	200.00	5,078	34	274	2	164	1	2209	639
107	SINTANG	SEPAUK	NANGA LIBAU	6107110005	135.00	4,150	37	182	2	129	2	2052	612
108	SINTANG	SEPAUK	SEKUJAM TIMBAI	6107110006	155.00	2,758	26	165	3	12	2	769	227
109	SINTANG	SEPAUK	SEMUNTAI	6107110007	145.00	1,880	25	401	2	125	2	1803	583
110	SINTANG	SEPAUK	SIRANG SETAMBANG	6107110008	140.00	2,908	25	77	1	85	2	1774	554
111	SINTANG	SEPAUK	MAIT HILIR	6107110009	65.00	5,866	21	73	1	52	1	1582	497
112	SINTANG	SEPAUK	LENGKENAT	6107110010	110.00	2,212	64	251	1	104	2	1870	544
113	SINTANG	SEPAUK	MANIS RAYA	6107110011	80.00	3,083	36	277	1	145	2	2866	888
114	SINTANG	SEPAUK	KENYAUK	6107110012	75.00	2,800	10	90	1	54	1	1058	331
115	SINTANG	SEPAUK	NANGA SEPAUK	6107110013	85.00	812	31	93	1	84	1	1575	498
116	SINTANG	SEPAUK	TANJUNG RIA	6107110014	55.00	310	113	135	1	87	56	3531	1033
117	SINTANG	SEPAUK	TEMIANG KAPUAS	6107110015	105.00	6,913	11	132	1	102	1	805	243
118	SINTANG	SEPAUK	ENSABANG	6107110016	105.00	6,599	13	262	2	134	1	851	248
119	SINTANG	SEPAUK	BULUH KUNING	6107110017	105.00	1,356	25	50	1	70	3	1053	332
120	SINTANG	SEPAUK	TEMAWANG MUNTAI	6107110018	95.00	2,235	54	139	1	61	2	1979	643

No.	Kab/Kota	Kecamatan	Desa	Kode Desa	1. Luas Lahan Pertanian Tanaman Pangan	Luas Wilayah (Ha)	2. Jumlah sarana dan prasarana penyediaan pangan	3. Jmlh Pddk tingkat kesejahteraan terendah (BPNT)	4. Desa yang tidak memiliki akses penghubung	5. Jmlh RT tanpa akses air bersih	6. Jumlah tenaga kesehatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga/KK
121	SINTANG	SEPAUK	TAWANG SARI	6107110019	110.00	2,300	45	199	2	0	3	1695	522
122	SINTANG	SEPAUK	GERNIS JAYA	6107110020	180.00	2,476	22	124	1	77	2	1149	351
123	SINTANG	SEPAUK	PAOH BENUA	6107110021	200.00	2,988	25	83	1	42	2	1687	519
124	SINTANG	SEPAUK	BEDAYAN	6107110022	148.00	2,005	34	589	1	195	1	2368	710
125	SINTANG	SEPAUK	TANJUNG HULU	6107110023	70.00	354	15	109	1	39	4	1664	484
126	SINTANG	SEPAUK	SUNGAI RAYA	6107110024	74.00	1,072	24	160	1	115	1	1460	422
127	SINTANG	SEPAUK	LANDAU PANJANG	6107110025	135.00	6,537	35	103	2	52	1	1185	341
128	SINTANG	SEPAUK	BANGUN	6107110026	130.00	6,822	12	49	2	77	1	682	216
129	SINTANG	SEPAUK	SUKAU BERSATU	6107110027	95.00	4,281	24	263	3	120	1	1054	314
130	SINTANG	SEPAUK	KEMANTAN	6107110028	125.00	8,250	23	66	2	69	1	833	261
131	SINTANG	SEPAUK	PENINSUNG	6107110029	140.00	1,789	21	201	1	48	2	1051	331
132	SINTANG	SEPAUK	SEPULUT	6107110030	150.00	1,266	73	64	1	0	1	1232	350
133	SINTANG	SEPAUK	TEMAWANG BULAI	6107110031	130.00	6,235	12	102	2	82	1	893	261
134	SINTANG	SEPAUK	SUNGAI SEGAK	6107110032	120.00	8,068	10	81	3	59	1	844	243
135	SINTANG	SEPAUK	TANJUNG BALAI	6107110033	100.00	3,181	18	123	1	28	1	1032	327
136	SINTANG	SEPAUK	SINAR HARAPAN	6107110034	130.00	2,727	19	81	1	44	1	959	269
137	SINTANG	SEPAUK	RIAM KEMPADIK	6107110035	105.00	1,623	13	113	1	76	2	881	256
138	SINTANG	SEPAUK	NANGA LAYUNG	6107110036	170.00	3,630	12	110	3	54	1	652	190
139	SINTANG	SEPAUK	LIMAU BAKTI	6107110037	120.00	6,699	15	153	2	73	1	782	224
140	SINTANG	SEPAUK	TANJUNG MAWANG	6107110038	135.00	11,426	13	99	1	61	1	623	190
141	SINTANG	SEPAUK	BUNGKONG BARU	6107110039	125.00	1,570	11	86	2	17	1	564	144
142	SINTANG	SEPAUK	SUNGAI JAUNG	6107110040	125.00	5,764	13	146	2	87	1	616	186
143	SINTANG	TEMPUNAK	BENUA KENCANA	6107120001	54.00	4,288	13	119	2	75	1	879	277
144	SINTANG	TEMPUNAK	MERTI JAYA	6107120002	120.00	2,163	11	77	2	39	1	822	259
145	SINTANG	TEMPUNAK	GURUNG MALI	6107120003	88.00	2,095	11	87	2	56	1	648	189
146	SINTANG	TEMPUNAK	KUALA TIGA	6107120004	65.00	1,969	24	38	2	71	1	949	329
147	SINTANG	TEMPUNAK	PULAU JAYA	6107120005	125.00	3,185	14	235	2	108	1	1580	471
148	SINTANG	TEMPUNAK	PANGKAL BARU	6107120006	121	2,052	38	200	2	94	1	1732	567
149	SINTANG	TEMPUNAK	TINUM BARU	6107120007	80	2,242	15	72	1	26	1	1378	458
150	SINTANG	TEMPUNAK	BENUA BARU	6107120008	45	2,443	10	122	3	88	1	801	259
151	SINTANG	TEMPUNAK	KENYABUR BARU	6107120009	115	1,738	21	147	2	30	2	1597	510
152	SINTANG	TEMPUNAK	PAGAL BARU	6107120010	65	992	11	143	1	31	2	1420	457
153	SINTANG	TEMPUNAK	REPAK SARI	6107120011	45	2,595	18	155	2	48	2	1116	336
154	SINTANG	TEMPUNAK	MENGGURAT BARU	6107120012	85	1,552	27	47	1	31	1	1067	344
155	SINTANG	TEMPUNAK	PARIBANG BARU	6107120013	140	2,733	30	143	1	68	1	2061	674
156	SINTANG	TEMPUNAK	SUKA JAYA	6107120014	180	9,099	43	113	1	0	1	1684	526
157	SINTANG	TEMPUNAK	BALAI HARAPAN	6107120015	115	3,384	18	116	1	24	2	1377	439
158	SINTANG	TEMPUNAK	NANGA TEMPUNAK	6107120016	33.00	3,819	20	112	1	65	27	1587	508
159	SINTANG	TEMPUNAK	TANJUNG PERADA	6107120017	55	3,662	17	56	4	54	2	951	292
160	SINTANG	TEMPUNAK	MENSIAP BARU	6107120018	70.00	1,743	17	185	2	127	3	1794	598
161	SINTANG	TEMPUNAK	RIAM BATU	6107120019	34.00	4,297	6	100	2	93	1	1015	292
162	SINTANG	TEMPUNAK	SUNGAI BULUH	6107120020	90.00	3,571	8	32	2	0	1	887	281
163	SINTANG	TEMPUNAK	JAYA MENTARI	6107120021	80.00	4,208	18	56	2	65	1	1116	328
164	SINTANG	TEMPUNAK	KUPAN JAYA	6107120022	40	4,992	10	62	2	59	63	841	245
165	SINTANG	TEMPUNAK	PUDAU BERSATU	6107120023	90	3,355	0	52	2	28	1	759	234
166	SINTANG	TEMPUNAK	TEMPUNAK KAPUAS	6107120024	54	3,945	18	132	1	114	1	1131	362
167	SINTANG	TEMPUNAK	PEKULAI BERSATU	6107120025	77.00	1,901	6	66	2	43	1	400	132
168	SINTANG	TEMPUNAK	MENSIAP JAYA	6107120026	58.00	1,363	10	28	2	33	1	678	203
169	SINTANG	SUNGAI TEBELIAN	PENJERNANG	6107130001	35.00	3,219	4	73	2	51	1	290	90
170	SINTANG	SUNGAI TEBELIAN	SARAI	6107130002	35.00	3,057	7	92	1	30	1	827	242
171	SINTANG	SUNGAI TEBELIAN	MELAYANG SARI	6107130003	35.00	944	4	146	1	77	4	1047	353
172	SINTANG	SUNGAI TEBELIAN	LEBAK UBAH	6107130004	35.00	2,148	14	179	2	44	2	1770	560
173	SINTANG	SUNGAI TEBELIAN	RARAI	6107130005	35.00	3,956	12	228	1	116	3	1781	562
174	SINTANG	SUNGAI TEBELIAN	BONET LAMA	6107130006	35.00	5,325	50	168	1	47	2	1922	595
175	SINTANG	SUNGAI TEBELIAN	BONET ENKGABANG	6107130007	35.00	1,763	10	54	1	32	2	551	164
176	SINTANG	SUNGAI TEBELIAN	BAYA BETONG	6107130008	35.00	1,315	15	71	1	23	1	637	220
177	SINTANG	SUNGAI TEBELIAN	NOBAL	6107130009	35.00	877	17	85	1	31	2	653	202
178	SINTANG	SUNGAI TEBELIAN	SOLAM RAYA	6107130010	35.00	1,567	18	261	1	69	3	2310	745
179	SINTANG	SUNGAI TEBELIAN	MERARAI DUA	6107130011	35.00	3,616	48	215	1	34	2	2464	795
180	SINTANG	SUNGAI TEBELIAN	PEREMBANG	6107130012	35.00	2,156	10	45	1	12	2	1520	480

No.	Kab/Kota	Kecamatan	Desa	Kode Desa	1. Luas Lahan Pertanian Tanaman Pangan	Luas Wilayah (Ha)	2. Jumlah sarana dan prasarana penyediaan pangan	3. Jmlh Pddk tingkat kesejahteraan terendah (BPNT)	4. Desa yang tidak memiliki akses penghubung	5. Jmlh RT tanpa akses air bersih	6. Jumlah tenaga kesehatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga/KK
181	SINTANG	SUNGAI TEBELIAN	BANCOH	6107130013	164.93	2,175	20	112	1	64	1	1292	410
182	SINTANG	SUNGAI TEBELIAN	GURUNG KEMPADIK	6107130014	670.50	3,815	29	97	1	0	5	1537	488
183	SINTANG	SUNGAI TEBELIAN	KAJANG BARU	6107130015	290.90	2,350	16	117	1	69	1	1295	433
184	SINTANG	SUNGAI TEBELIAN	MERARAI SATU	6107130016	84.16	4,629	58	141	1	49	28	3444	1116
185	SINTANG	SUNGAI TEBELIAN	MANTER	6107130017	452.58	3,916	43	125	1	88	3	2397	743
186	SINTANG	SUNGAI TEBELIAN	RANSI DAKAN	6107130018	282.18	3,131	12	130	1	95	1	1140	357
187	SINTANG	SUNGAI TEBELIAN	SUNGAI UKOI	6107130019	194.54	2,204	210	77	1	11	5	2679	792
188	SINTANG	SUNGAI TEBELIAN	PENJERNANG HULU	6107130020	35.00	2,550	6	125	2	80	2	578	176
189	SINTANG	SUNGAI TEBELIAN	RIAM KIJANG	6107130021	35.00	2,610	9	38	2	20	2	674	200
190	SINTANG	SUNGAI TEBELIAN	BAYA MULYA	6107130022	35.00	1,113	10	38	1	33	2	498	168
191	SINTANG	SUNGAI TEBELIAN	LAMAN RAYA	6107130023	35.00	1,332	15	96	1	49	1	589	180
192	SINTANG	SUNGAI TEBELIAN	SABANG SURAI	6107130024	35.00	1,401	8	57	1	31	1	362	123
193	SINTANG	SUNGAI TEBELIAN	BALAI AGUNG	6107130025	35.00	2,431	98	71	1	31	2	3078	931
194	SINTANG	SUNGAI TEBELIAN	KUNYAI	6107130026	35.00	1,413	19	63	1	34	2	882	258
195	SINTANG	SINTANG	TERTUNG	6107140001	160	3,596	25	39	2	21	2	1008	317
196	SINTANG	SINTANG	MUNGGUK BANTOK	6107140002	270	1,728	23	16	1	37	2	606	191
197	SINTANG	SINTANG	TANJUNG PURI	6107140003	0.00	244	129	157	1	49	305	8320	2603
198	SINTANG	SINTANG	BANING KOTA	6107140004	0.00	491	87	86	1	23	8	8854	2650
199	SINTANG	SINTANG	LADANG	6107140005	0.00	171	62	67	1	71	12	4664	1412
200	SINTANG	SINTANG	KAPUAS KANAN HULU	6107140006	11.51	780	163	182	1	0	205	11797	3670
201	SINTANG	SINTANG	KAPUAS KANAN HILIR	6107140007	60	435	66	92	1	14	6	5370	1647
202	SINTANG	SINTANG	KAPUAS KIRI HILIR	6107140008	47.00	928	45	87	1	0	77	1426	428
203	SINTANG	SINTANG	KAPUAS KIRI HULU	6107140009	10.00	1,954	7	153	1	18	2	1793	574
204	SINTANG	SINTANG	TELUK KELANSAM	6107140010	125.00	3,067	9	5	2	26	1	639	199
205	SINTANG	SINTANG	SUNGAI ANA	6107140011	170.00	858	37	122	1	68	7	3941	1099
206	SINTANG	SINTANG	MARTI GUNA	6107140012	235.00	1,913	22	92	1	0	6	3650	1072
207	SINTANG	SINTANG	TANJUNG KELANSAM	6107140013	55.00	2,089	7	79	2	43	1	585	179
208	SINTANG	SINTANG	ANGGAH JAYA	6107140014	140.00	635	24	85	2	15	2	766	233
209	SINTANG	SINTANG	LALANG BARU	6107140015	180.00	2,535	15	87	2	0	1	599	200
210	SINTANG	SINTANG	TEBING RAYA	6107140016	130.00	1,577	11	33	2	33	1	454	146
211	SINTANG	SINTANG	MAIL JEMPONG	6107140017	175.00	1,720	7	18	2	15	1	241	78
212	SINTANG	SINTANG	JERORA SATU	6107140018	195.00	1,853	24	85	1	31	4	1790	531
213	SINTANG	SINTANG	KEBIAU BARU	6107140019	150.00	2,281	10	57	2	40	1	459	143
214	SINTANG	SINTANG	AKCAYA	6107140020	35.00	739	20	73	1	39	4	2899	835
215	SINTANG	SINTANG	ALAI	6107140021	0.00	137	136	37	1	1	4	2765	853
216	SINTANG	SINTANG	ULAK JAYA	6107140022	20.00	331	21	124	1	34	2	2159	641
217	SINTANG	SINTANG	MENYUMBUNG TENGAH	6107140023	0.00	372	25	53	1	0	2	1984	621
218	SINTANG	SINTANG	BATU LALAU	6107140024	50.00	365	2	20	2	0	1	422	130
219	SINTANG	SINTANG	MEKAR JAYA	6107140025	75.00	1,053	31	88	1	42	1	1369	401
220	SINTANG	SINTANG	SENGKUANG	6107140026	40.00	432	47	32	1	17	6	4167	1227
221	SINTANG	SINTANG	RAWA MAMBOK	6107140027	45.00	1,202	39	38	1	9	6	2608	764
222	SINTANG	SINTANG	MENGGURAI	6107140028	110.00	735	37	94	1	12	4	3209	933
223	SINTANG	SINTANG	KEDABANG	6107140029	110.00	571	26	88	1	14	1	1088	310
224	SINTANG	DEDAI	LUNDANG BARU	6107150001	305	3,381	9	76	2	41	2	1790	574
225	SINTANG	DEDAI	GANDIS	6107150002	124	3,744	21	101	2	78	1	1800	553
226	SINTANG	DEDAI	SUNGAI MALI	6107150003	56.74	3,286	35	86	2	50	2	1407	441
227	SINTANG	DEDAI	NANGA DEDAI	6107150004	56.00	1,615	23	121	2	50	49	1177	371
228	SINTANG	DEDAI	PENYAK LALANG	6107150005	60.00	2,319	8	126	1	77	2	771	250
229	SINTANG	DEDAI	PENKADAN SUNGAI RUPA	6107150006	102.73	3,154	14	52	3	69	1	752	244
230	SINTANG	DEDAI	KUMPANG	6107150007	77.54	1,937	6	39	2	0	1	434	135
231	SINTANG	DEDAI	BARAS	6107150008	215.98	1,787	9	196	1	0	1	1245	384
232	SINTANG	DEDAI	RIGUK	6107150009	106	2,734	9	126	2	63	2	674	216
233	SINTANG	DEDAI	PENKADAN BARU	6107150010	56.00	2,841	13	105	2	49	1	1725	572
234	SINTANG	DEDAI	NANGA JETAK	6107150011	62.90	1,236	16	202	2	31	1	2076	644
235	SINTANG	DEDAI	TAOK	6107150012	87.24	1,508	7	102	1	29	1	1055	337
236	SINTANG	DEDAI	EMPACI	6107150013	105	2,705	10	253	1	9	1	1806	552
237	SINTANG	DEDAI	MANGAT BARU	6107150014	422.43	2,057	14	162	1	96	1	1181	356
238	SINTANG	DEDAI	EMPARU	6107150015	259.82	1,730	22	200	1	79	55	1989	615
239	SINTANG	DEDAI	MENAUNG BARU	6107150016	56.00	1,726	10	161	1	23	1	1023	330
240	SINTANG	DEDAI	UMIN JAYA	6107150017	117.27	3,192	8	115	2	0	2	756	236

No.	Kab/Kota	Kecamatan	Desa	Kode Desa	1. Luas Lahan Pertanian Tanaman Pangan	Luas Wilayah (Ha)	2. Jumlah sarana dan prasarana penyediaan pangan	3. Jmlh Pddk tingkat kesejahteraan terendah (BPNT)	4. Desa yang tidak memiliki akses penghubung	5. Jmlh RT tanpa akses air bersih	6. Jumlah tenaga kesehatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga/KK
241	SINTANG	DEDAI	MEREMPIT BARU	6107150018	56.00	1,310	13	124	1	45	1	606	191
242	SINTANG	DEDAI	DEDAI KANAN	6107150019	56.70	2,229	23	27	2	40	1	1847	579
243	SINTANG	DEDAI	SUNGGAI TAPANG	6107150020	60.00	1,105	8	37	3	25	1	500	156
244	SINTANG	DEDAI	GANDIS HULU	6107150021	65.00	1,106	29	18	2	37	1	722	220
245	SINTANG	DEDAI	HULU DEDAI	6107150022	56.00	1,240	10	96	2	71	1	606	193
246	SINTANG	DEDAI	APIN BARU	6107150023	67.00	701	7	90	2	82	1	567	171
247	SINTANG	DEDAI	JANGKANG	6107150024	63.00	1,029	5	57	2	65	1	324	108
248	SINTANG	DEDAI	BELINYUK SIBAU	6107150025	69.00	3,034	2	56	2	0	1	473	141
249	SINTANG	DEDAI	MENGGIRAI JAYA	6107150026	56.00	3,718	10	62	2	58	1	478	163
250	SINTANG	DEDAI	TERUSAN	6107150027	56.00	1,492	16	44	1	38	1	427	130
251	SINTANG	DEDAI	TANJUNG	6107150028	61.00	373	15	81	4	74	2	645	197
252	SINTANG	DEDAI	BATU LANDUNG	6107150029	57.00	970	3	99	2	59	1	488	153
253	SINTANG	DEDAI	SAMAK	6107150030	60.11	962	10	72	1	37	1	450	137
254	SINTANG	DEDAI	MANYAM	6107150031	67.00	581	6	63	1	30	1	313	94
255	SINTANG	KAYAN HILIR	NATAI TEBEDAK	6107160001	295.00	3,579	4	217	2	147	1	719	233
256	SINTANG	KAYAN HILIR	JAMBU	6107160002	195	1,539	10	149	2	54	1	599	202
257	SINTANG	KAYAN HILIR	NANGA MAU	6107160003	753	611	37	171	1	162	57	1921	604
258	SINTANG	KAYAN HILIR	MENTUNAI	6107160004	511.00	2,315	4	189	3	112	2	757	242
259	SINTANG	KAYAN HILIR	TUGUK	6107160005	558.00	2,678	8	232	3	141	1	749	245
260	SINTANG	KAYAN HILIR	NYANGKOM	6107160006	525.00	2,567	7	130	1	39	2	866	259
261	SINTANG	KAYAN HILIR	NANGA TIKAN	6107160007	133.00	1,768	18	133	1	75	1	1041	334
262	SINTANG	KAYAN HILIR	KERAPA SEPAN	6107160008	304	1,464	6	101	1	59	1	584	182
263	SINTANG	KAYAN HILIR	PELAIK	6107160009	247	408	3	60	1	37	1	315	103
264	SINTANG	KAYAN HILIR	TERTUNG MAU	6107160010	243.00	1,851	2	127	2	71	1	434	134
265	SINTANG	KAYAN HILIR	P A K A K	6107160011	455.00	7,072	8	276	2	139	1	1025	308
266	SINTANG	KAYAN HILIR	MELINGKAT	6107160012	213	1,943	8	184	2	115	1	676	207
267	SINTANG	KAYAN HILIR	SUNGGAI BUAYA	6107160013	300	4,635	6	147	2	107	1	503	154
268	SINTANG	KAYAN HILIR	SUNGGAI SINTANG	6107160014	826.00	3,898	7	106	3	143	1	873	288
269	SINTANG	KAYAN HILIR	SUNGGAI GARONG	6107160015	421	1,611	7	149	2	123	1	629	200
270	SINTANG	KAYAN HILIR	PAOH DESA	6107160016	612	2,219	7	58	1	0	1	818	262
271	SINTANG	KAYAN HILIR	JAYA SAKTI	6107160017	230	2,203	8	101	1	122	2	958	292
272	SINTANG	KAYAN HILIR	MEKAR MANDIRI	6107160018	582	1,801	21	148	1	77	1	1200	375
273	SINTANG	KAYAN HILIR	LANDAU BERINGIN	6107160019	480.00	3,170	6	143	2	103	1	723	242
274	SINTANG	KAYAN HILIR	KARYA BARU	6107160020	267	1,328	4	122	3	73	1	456	144
275	SINTANG	KAYAN HILIR	BUKIT SEGALOH	6107160021	713.00	2,987	7	210	2	212	1	909	303
276	SINTANG	KAYAN HILIR	ENGGERANGAN	6107160022	789	2,214	10	361	2	216	1	1192	362
277	SINTANG	KAYAN HILIR	LALANG INGGAR	6107160023	526.00	2,222	6	216	2	136	1	802	235
278	SINTANG	KAYAN HILIR	LINGGAM PERMAI	6107160024	451	3,588	45	94	2	0	2	674	214
279	SINTANG	KAYAN HILIR	SUNGGAI MENUANG	6107160025	310	5,066	16	183	1	125	1	715	220
280	SINTANG	KAYAN HILIR	NATAI LESUNG	6107160026	239.00	8,152	1	101	3	0	1	290	99
281	SINTANG	KAYAN HILIR	BEGENDANG MAL	6107160027	414.00	3,313	4	162	2	115	1	536	171
282	SINTANG	KAYAN HILIR	SUNGGAI RANAP	6107160028	309.00	1,168	3	113	3	71	1	331	108
283	SINTANG	KAYAN HILIR	NANGA LENGKONG BINDU	6107160029	238.00	5,966	0	197	2	118	1	751	233
284	SINTANG	KAYAN HILIR	NANGA LIDAU	6107160030	363.00	766	4	148	2	89	1	484	146
285	SINTANG	KAYAN HILIR	MENGGIRAI	6107160031	358.00	1,951	5	204	3	91	1	696	209
286	SINTANG	KAYAN HILIR	TANJUNG KELILING	6107160032	198.00	1,082	6	106	2	49	1	369	104
287	SINTANG	KAYAN HILIR	BULUK JEGARA	6107160033	198.00	791	5	73	2	20	1	299	90
288	SINTANG	KAYAN HILIR	BULUK PANJANG	6107160034	136.00	428	2	39	2	0	1	221	67
289	SINTANG	KAYAN HILIR	TANJUNG PUTAR	6107160035	234.00	209	3	78	1	37	1	221	78
290	SINTANG	KAYAN HILIR	SUNGGAI EMANG	6107160036	158.00	1,092	1	104	1	0	1	435	131
291	SINTANG	KAYAN HILIR	SUNGGAI MERAYA	6107160037	238.00	3,392	4	83	2	94	1	256	83
292	SINTANG	KAYAN HILIR	KEMPAS RAYA	6107160038	437.00	752	12	117	2	107	1	683	205
293	SINTANG	KAYAN HILIR	IPOH EMANG	6107160039	311.00	1,620	4	1	2	80	1	459	135
294	SINTANG	KAYAN HILIR	SUNGGAI PENGGA	6107160040	212.00	1,299	6	19	1	37	1	346	107
295	SINTANG	KAYAN HILIR	BATU NETAK	6107160041	171.00	4,105	0	61	2	60	1	188	64
296	SINTANG	KAYAN HILIR	NERAN BAYA	6107160042	268.00	1,384	4	82	3	73	1	420	121
297	SINTANG	KAYAN HILIR	MONBAI BEGUNUNK	6107160043	354.00	2,634	6	109	1	85	1	504	151
298	SINTANG	KELAM PERMAI	KEBONG	6107170001	185	4,018	62	260	1	20	66	2760	828
299	SINTANG	KELAM PERMAI	MERPAK	6107170002	347	4,163	7	114	1	76	4	1164	363
300	SINTANG	KELAM PERMAI	NANGA LEBANG	6107170003	34	3,321	13	340	2	120	29	1246	396

No.	Kab/Kota	Kecamatan	Desa	Kode Desa	1. Luas Lahan Pertanian Tanaman Pangan	Luas Wilayah (Ha)	2. Jumlah sarana dan prasarana penyediaan pangan	3. Jmlh Pddk tingkat kesejahteraan terendah (BPNT)	4. Desa yang tidak memiliki akses penghubung	5. Jmlh RT tanpa akses air bersih	6. Jumlah tenaga kesehatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga/KK
301	SINTANG	KELAM PERMAI	SUNGAI MARAM	6107170004	348	4,485	20	251	1	0	2	1507	492
302	SINTANG	KELAM PERMAI	ENSAID PANJANG	6107170005	255	3,133	6	86	1	15	1	597	194
303	SINTANG	KELAM PERMAI	BANING PANJANG	6107170006	234	2,750	17	213	1	185	2	1629	540
304	SINTANG	KELAM PERMAI	PELIMPING	6107170007	391	2,823	18	242	1	155	1	1292	413
305	SINTANG	KELAM PERMAI	SEPAN LEBANG	6107170008	274	3,383	8	74	1	56	1	698	235
306	SINTANG	KELAM PERMAI	SUNGAI PUKAT	6107170009	273	2,852	13	147	1	83	1	743	247
307	SINTANG	KELAM PERMAI	BENGGUANG	6107170010	239.00	3,797	10	260	1	166	1	948	288
308	SINTANG	KELAM PERMAI	GEMBA RAYA	6107170011	491	4,004	11	166	1	123	2	1119	342
309	SINTANG	KELAM PERMAI	KARYA JAYA BHAKTI	6107170012	54.00	4,510	18	247	1	137	1	1009	312
310	SINTANG	KELAM PERMAI	MANDIRI JAYA	6107170013	50	7,082	16	241	2	173	2	1257	358
311	SINTANG	KELAM PERMAI	LANDAU KODAM	6107170014	170	1,990	10	101	1	0	2	461	147
312	SINTANG	KELAM PERMAI	SUNGAI LABI	6107170015	160.00	3,862	9	176	2	108	2	585	182
313	SINTANG	KELAM PERMAI	SUNGAI LAIS	6107170016	208	7,591	9	114	1	0	1	646	189
314	SINTANG	KELAM PERMAI	KELAM SEJAHTERA	6107170017	143.00	3,816	7	118	1	12	1	700	204
315	SINTANG	BINJAI HULU	TELAGA SATU	6107180001	414.01	3,191	25	305	2	47	1	1510	486
316	SINTANG	BINJAI HULU	TELAGA DUA	6107180002	94.45	2,366	17	110	1	95	2	1329	400
317	SINTANG	BINJAI HULU	BINJAI HILIR	6107180003	81.74	3,497	12	158	1	18	2	1410	454
318	SINTANG	BINJAI HULU	DAK JAYA	6107180004	87.95	1,684	18	146	1	87	3	2546	811
319	SINTANG	BINJAI HULU	AMPAR BEDANG	6107180005	41.22	5,740	11	222	1	76	2	1066	323
320	SINTANG	BINJAI HULU	MENSIKU	6107180006	24.55	7,546	23	130	1	45	2	1543	456
321	SINTANG	BINJAI HULU	BINJAI HULU	6107180007	233.14	6,613	69	159	1	30	34	2061	637
322	SINTANG	BINJAI HULU	SUNGAI RISAP	6107180008	23.76	1,290	17	103	1	21	3	907	283
323	SINTANG	BINJAI HULU	EMPAKA KABIAU RAYA	6107180009	36.00	3,060	8	140	2	20	2	590	161
324	SINTANG	BINJAI HULU	SUNGAI RISAP MENSIKU BERSAT	6107180010	126.29	4,140	2	71	1	33	1	542	170
325	SINTANG	BINJAI HULU	SIMBA JAYA	6107180011	94.17	1,564	7	135	1	27	3	732	222
326	SINTANG	KETUNGAU HILIR	SEMUNTAI	6107190001	170.00	6,086	11	401	2	99	2	743	233
327	SINTANG	KETUNGAU HILIR	NANGA SEJIRAK	6107190002	244	10,927	14	149	2	0	2	1424	397
328	SINTANG	KETUNGAU HILIR	SETUNGKUP	6107190003	85	17,022	15	196	2	70	1	1554	451
329	SINTANG	KETUNGAU HILIR	NANGA KETUNGAU	6107190004	81	6,695	14	118	1	64	36	1193	390
330	SINTANG	KETUNGAU HILIR	KENUAK	6107190005	65	7,363	10	184	2	116	2	887	283
331	SINTANG	KETUNGAU HILIR	SUNGAI DERAS	6107190006	155	8,647	18	301	2	158	1	1169	325
332	SINTANG	KETUNGAU HILIR	NANGA MERKAK	6107190007	72.00	3,590	16	185	3	81	1	1464	415
333	SINTANG	KETUNGAU HILIR	SUNGAI MALI	6107190008	150.00	6,350	7	86	2	34	1	813	245
334	SINTANG	KETUNGAU HILIR	AIR NYURUK	6107190009	107.00	10,309	14	139	2	50	1	1433	405
335	SINTANG	KETUNGAU HILIR	SEMAJAU MEKAR	6107190010	310.00	12,015	22	299	2	181	1	1279	393
336	SINTANG	KETUNGAU HILIR	BAUNG SENGATAP	6107190011	130	4,240	19	135	2	82	1	1151	327
337	SINTANG	KETUNGAU HILIR	TANJUNG BAUNG	6107190012	85	7,308	12	44	2	20	1	722	215
338	SINTANG	KETUNGAU HILIR	SENIBUNG	6107190013	40.00	4,293	9	145	2	83	1	510	152
339	SINTANG	KETUNGAU HILIR	BELUH MULYO	6107190014	81	6,248	24	289	2	0	46	1871	535
340	SINTANG	KETUNGAU HILIR	BATU AMPAR	6107190015	115.00	13,516	9	91	2	63	2	759	218
341	SINTANG	KETUNGAU HILIR	BUKIT SIDIN PERMAI	6107190016	104.00	3,214	22	302	2	193	1	1288	373
342	SINTANG	KETUNGAU HILIR	BETUNG PERMAI	6107190017	125.00	7,873	13	210	2	177	2	1071	290
343	SINTANG	KETUNGAU HILIR	JENTAWANG HILIR	6107190018	79.00	4,734	11	26	2	41	2	643	182
344	SINTANG	KETUNGAU HILIR	BATU NYADI	6107190019	65.00	2,135	14	122	2	82	1	883	236
345	SINTANG	KETUNGAU HILIR	RATU DAMAI	6107190020	185.00	3,148	10	184	2	124	1	768	210
346	SINTANG	KETUNGAU HILIR	LEPUNG PANTAK	6107190021	95.00	6,553	11	89	2	57	2	477	136
347	SINTANG	KETUNGAU HILIR	PAMPANG DUA	6107190022	123.00	4,181	8	72	2	46	2	389	119
348	SINTANG	KETUNGAU HILIR	MUNGGUK KEPALA	6107190023	0.00	2,438	7	42	2	26	2	399	128
349	SINTANG	KETUNGAU HILIR	MAUNG	6107190024	85.00	2,974	10	101	2	33	1	956	284
350	SINTANG	KETUNGAU TENGAH	BAGELANG JAYA	6107200001	55.00	6,599	12	288	2	127	1	1448	430
351	SINTANG	KETUNGAU TENGAH	SUMBER SARI	6107200002	69	15,161	20	222	2	92	1	1794	537
352	SINTANG	KETUNGAU TENGAH	PANGGI AGUNG	6107200003	42	6,141	20	124	1	31	2	1363	418
353	SINTANG	KETUNGAU TENGAH	KERTA SARI	6107200004	42.00	2,544	0	43	1	28	2	499	159
354	SINTANG	KETUNGAU TENGAH	ARGOMULYO	6107200005	100.00	6,820	14	152	1	64	2	832	239
355	SINTANG	KETUNGAU TENGAH	TIRTA KARYA	6107200006	63.00	6,576	6	178	3	161	2	1253	338
356	SINTANG	KETUNGAU TENGAH	PANDING JAYA	6107200007	92.00	3,862	6	126	2	71	1	625	193
357	SINTANG	KETUNGAU TENGAH	TANJUNG SARI	6107200008	65	7,424	4	121	1	73	2	833	240
358	SINTANG	KETUNGAU TENGAH	WIRAYUDA	6107200009	28	12,744	42	223	2	51	62	2534	743
359	SINTANG	KETUNGAU TENGAH	SWADAYA	6107200010	57.00	7,316	9	170	3	48	2	960	282
360	SINTANG	KETUNGAU TENGAH	MARGAHAYU	6107200011	67.00	14,555	11	216	2	137	2	1338	387

No.	Kab/Kota	Kecamatan	Desa	Kode Desa	1. Luas Lahan Pertanian Tanaman Pangan	Luas Wilayah (Ha)	2. Jumlah sarana dan prasarana penyediaan pangan	3. Jmlh Pddk tingkat kesejahteraan terendah (BPNT)	4. Desa yang tidak memiliki akses penghubung	5. Jmlh RT tanpa akses air bersih	6. Jumlah tenaga kesehatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga/KK
361	SINTANG	KETUNGAU TENGAH	GUT JAYA BAKTI	6107200012	84.00	2,823	12	427	2	207	1	1414	400
362	SINTANG	KETUNGAU TENGAH	WANA BAKTI	6107200013	88.00	15,310	15	178	1	88	1	1529	438
363	SINTANG	KETUNGAU TENGAH	LANDAU BUAYA	6107200014	132.00	4,974	8	69	2	35	1	734	213
364	SINTANG	KETUNGAU TENGAH	KAYU DUJUNG	6107200015	45.00	8,189	10	336	3	190	2	1881	541
365	SINTANG	KETUNGAU TENGAH	SENANGAN KECIL	6107200016	51.00	1,511	11	76	2	76	1	1130	330
366	SINTANG	KETUNGAU TENGAH	SUNGGAI AREH	6107200017	50.00	3,438	1	169	1	0	2	1059	302
367	SINTANG	KETUNGAU TENGAH	MUNGGUK GELOMBANG	6107200018	78.00	10,746	16	239	1	80	1	1536	457
368	SINTANG	KETUNGAU TENGAH	MUNGGUK LAWANG	6107200019	69	7,875	16	172	3	97	1	1275	367
369	SINTANG	KETUNGAU TENGAH	NANGA KELAPAN	6107200020	96.00	18,557	12	135	2	153	1	991	254
370	SINTANG	KETUNGAU TENGAH	PANGGI RUGUK	6107200021	32.00	4,957	14	71	2	38	1	535	162
371	SINTANG	KETUNGAU TENGAH	BAKTI SENABUNG	6107200022	44.00	2,172	10	56	2	31	1	571	164
372	SINTANG	KETUNGAU TENGAH	ENKIKITAN	6107200023	27.00	2,836	14	124	1	50	1	825	244
373	SINTANG	KETUNGAU TENGAH	LANDAU TEMIANG	6107200024	67.00	3,233	5	71	2	54	1	424	116
374	SINTANG	KETUNGAU TENGAH	PADUNG KUMANG	6107200025	54.00	4,566	3	150	2	113	1	799	206
375	SINTANG	KETUNGAU TENGAH	RADIN JAYA	6107200026	48.00	8,979	6	138	2	62	1	912	236
376	SINTANG	KETUNGAU TENGAH	SENANGAN JAYA	6107200027	53.00	622	4	76	1	51	1	401	117
377	SINTANG	KETUNGAU TENGAH	KUBU BERANGAN	6107200028	96.00	6,308	4	229	2	82	1	755	212
378	SINTANG	KETUNGAU TENGAH	SEMAREH	6107200029	87.00	4,477	8	69	2	40	2	670	184
379	SINTANG	KETUNGAU HULU	SUNGGAI SERIA	6107210001	185.00	16,526	27	165	1	42	2	1678	479
380	SINTANG	KETUNGAU HULU	SEPILUK	6107210002	104	9,015	16	229	2	135	2	1511	465
381	SINTANG	KETUNGAU HULU	SEBADAK	6107210003	118.00	8,449	21	224	2	184	2	1046	320
382	SINTANG	KETUNGAU HULU	EMPURA	6107210004	250.00	7,536	14	113	2	94	2	755	221
383	SINTANG	KETUNGAU HULU	SUAK MEDANG	6107210005	110.00	2,376	10	259	2	35	2	790	249
384	SINTANG	KETUNGAU HULU	NANGA BAYAN	6107210006	320.00	7,753	14	181	2	0	2	1128	343
385	SINTANG	KETUNGAU HULU	JASA	6107210007	220.00	7,500	10	60	2	47	2	753	234
386	SINTANG	KETUNGAU HULU	SENANING	6107210008	80.00	3,423	27	100	2	39	1	1210	384
387	SINTANG	KETUNGAU HULU	RASAU	6107210009	142.00	4,331	22	43	2	27	1	368	119
388	SINTANG	KETUNGAU HULU	SUNGGAI BUGAU	6107210010	55.00	10,124	8	174	1	46	2	1068	310
389	SINTANG	KETUNGAU HULU	NANGA BUGAU	6107210011	105.00	6,840	32	283	2	150	1	1208	365
390	SINTANG	KETUNGAU HULU	EMPUNAK TAPANG KELADAN	6107210012	540	10,157	36	245	1	185	2	1213	388
391	SINTANG	KETUNGAU HULU	SEBETUNG PALUK	6107210013	58.00	6,800	9	115	2	45	1	832	257
392	SINTANG	KETUNGAU HULU	MUAKAN PETINGGI	6107210014	240.00	13,804	20	198	2	116	2	1000	313
393	SINTANG	KETUNGAU HULU	NANGA SEBAWANG	6107210015	81.00	2,774	10	83	2	64	1	550	145
394	SINTANG	KETUNGAU HULU	SEKAIH	6107210016	82.00	7,708	16	165	2	111	1	746	246
395	SINTANG	KETUNGAU HULU	BEKUAN LUYANG	6107210017	450.00	8,957	12	351	2	205	1	1308	397
396	SINTANG	KETUNGAU HULU	SUNGGAI PISAU	6107210018	122	10,610	13	111	1	67	54	677	214
397	SINTANG	KETUNGAU HULU	MUNGGUK ENTAWAK	6107210019	50.00	3,755	6	78	2	58	1	414	120
398	SINTANG	KETUNGAU HULU	EMBALIH	6107210020	44.00	4,058	5	100	2	46	1	347	111
399	SINTANG	KETUNGAU HULU	SEBULUH	6107210021	45.00	2,954	6	86	2	57	1	425	121
400	SINTANG	KETUNGAU HULU	RIAM SEJAWAK	6107210022	40.00	4,350	13	115	2	66	1	491	152
401	SINTANG	KETUNGAU HULU	ENKKERUH	6107210023	40.00	9,247	11	45	2	44	1	337	105
402	SINTANG	KETUNGAU HULU	SUNGGAI KELIK	6107210024	80.00	5,980	10	94	2	77	1	493	143
403	SINTANG	KETUNGAU HULU	IDAI	6107210025	55.00	4,752	12	60	2	0	1	401	122
404	SINTANG	KETUNGAU HULU	SUNGGAI MAWANG	6107210026	37.00	3,056	8	98	2	0	1	503	121
405	SINTANG	KETUNGAU HULU	LUJUNG KEMPAS	6107210027	42.00	3,431	13	142	2	0	1	643	174
406	SINTANG	KETUNGAU HULU	NERACI JAYA	6107210028	44.00	7,304	6	52	2	46	1	342	98
407	SINTANG	KETUNGAU HULU	SEJAWAK	6107210029	50.00	2,648	7	34	2	0	1	457	125



**PEMERINTAH KABUPATEN SINTANG
DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERIKANAN**

Jalan dr. Wahidin Sudirohusodo Sintang 78612
Telp. (0565) 21608 Faks. (0565) 21608 e-mail : dkpp@sintang.go.id

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERIKANAN
KABUPATEN SINTANG**

NOMOR : 521/ 47 / KEP-DKPP / 2022

TENTANG

**PEMBENTUKAN TIM PENYUSUNAN PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN
PANGAN/*FOOD SECURITY AND VULNERABILITY ATLAS (FSVA)*
KABUPATEN SINTANG TAHUN 2022**

**KEPALA DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERIKANAN
KABUPATEN SINTANG,**

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka menyediakan informasi tentang Ketahanan dan Kerentanan Pangan yang akurat dan komprehensif, penting untuk dilakukan Penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan/*Food Security and Vulnerability Atlas (FSVA)* sebagai instrument untuk monitoring Ketahanan Pangan Wilayah;
- b. bahwa sebagai tindak lanjut penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan/*Food Security and Vulnerability Atlas (FSVA)* Nasional dan Provinsi dengan analisis level Kabupaten dan Kecamatan, maka dilakukan Penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan/*Food Security and Vulnerability Atlas (FSVA)* Kabupaten dengan analisis sampai level Desa/Kelurahan;
- c. bahwa dalam rangka penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan/*Food Security and Vulnerability Atlas (FSVA)* Kabupaten Sintang Tahun 2022, maka perlu dibentuk Tim Penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan/*Food Security and Vulnerability Atlas (FSVA)* Kabupaten Sintang Tahun 2022;
- d. bahwa untuk melaksanakan maksud huruf a, huruf b dan huruf c, perlu ditetapkan dengan Keputusan Kepala Dinas Ketahanan Pangan Dan Perikanan Kabupaten Sintang;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1953 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Kalimantan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1953 Nomor 9, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 352), sebagai Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 72, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1820);

Undang ...

2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
3. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 227, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5360);
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 224, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 142, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4254);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan Dan Gizi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 60, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5680);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5887);
8. Peraturan Daerah Kabupaten Sintang Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Sintang (Lembaran Daerah Kabupaten Sintang Tahun 2016 Nomor 7, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Sintang Nomor 7);

MEMUTUSKAN :


- Menetapkan :
KESATU : Membentuk Tim Penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan/*Food Security and Vulnerability Atlas* (FSVA) Kabupaten Sintang Tahun 2022, dengan susunan keanggotaan sebagaimana tercantum dalam lampiran surat keputusan ini;
- KEDUA : Tim Penyusunan Peta Ketahanan Dan Kerentanan Pangan Kabupaten Sintang Tahun 2022 sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU, mempunyai tugas:
- a. melakukan pengumpulan dan kompilasi data indikator Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan/*Food Security and Vulnerability Atlas* (FSVA) tingkat Kabupaten;
 - b. melakukan ...

- b. melakukan validasi data indikator Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan/*Food Security and Vulnerability Atlas* (FSVA) tingkat Kabupaten;
- c. melakukan pengolahan data indikator dan membuat analisa berdasarkan indikator yang telah dikumpulkan dan di validasi;
- d. membuat laporan hasil penyusunan berupa Buku Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Kabupaten Sintang Tahun 2022.

KETIGA : Segala biaya yang dikeluarkan sebagai akibat ditetapkannya keputusan ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2022;

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini, akan diadakan perbaikan dan penyempurnaan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Sintang
pada tanggal 8 Juli 2022

KEPALA DINAS KETAHANAN PANGAN
DAN PERIKAMAN KABUPATEN SINTANG,
DINAS
KETAHANAN PANGAN
DAN PERIKAMAN

VERONIKA ANCILI

LAMPIRAN : KEPUTUSAN KEPALA DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERIKANAN KABUPATEN SINTANG
 NOMOR : 521/ 47 /KEP-DKPP/2022
 TANGGAL : 8 JULI 2022
 TENTANG : PEMBENTUKAN TIM PENYUSUNAN PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN/*FOOD SECURITY AND VULNERABILITY ATLAS (FSVA) KABUPATEN SINTANG TAHUN 2022*

TIM PENYUSUNAN PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN/
FOOD SECURITY AND VULNERABILITY ATLAS (FSVA)
 KABUPATEN SINTANG TAHUN 2022

No	Nama/Pangkat/ NIP	Jabatan Pokok / Instansi	Kedudukan Dalam Tim
1	2	3	4
1.	Ir. VERONIKA ANCILI, M.Si Pembina Utama Muda / IV.c NIP. 19630304 199003 2 005	Kepala Dinas Ketahanan Pangan Dan Perikanan Kab. Sintang	Penanggung Jawab
2.	TETI SUHARNI, SP.MM Pembina / IV.a NIP. 19761128 20021 2 005	Kepala Bidang Ketersediaan dan Distribusi Pangan Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kab.Sintang	Ketua
3.	HERI SUGIYONO, SP, M.A.P Penata Tingkat I / III.d NIP. 19780615 200502 1 004	Analisis Ketahanan Pangan / Sub Koordinator Kerawanan Pangan Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kab.Sintang	Sekretaris
4.	DARKUM, S.AP, M.Si Pembina / IV.a NIP. 19690318 199303 1 004	Kepala Bidang Penataan, Pengembangan dan Pembangunan Perdesaan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Kab. Sintang	Anggota
5.	WALIYEM, SP, M.A.P Pembina / IV.a NIP. 19680906 199203 2 011	Analisis Ketahanan Pangan / Sub Koordinator Distribusi Pangan Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kab.Sintang	Anggota
6.	MEMI SUKAESIH, SH, M.A.P Pembina / IV.a NIP. 19690303 199003 2 008	Sub Koordinator Jaminan Sosial Dinas Sosial Kab.Sintang	Anggota
7.	YENI NOVIANA, SP NIP. 19751128 200502 1 001 Penata Tingkat I / III.d	Perencana Ahli Muda Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kab. Sintang	Anggota
8.	SIGIT MARGO UTOMO, SKM Penata Tingkat I / III.d NIP. 19780728 200012 1 005	Staf Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kab.Sintang	Anggota
9.	TONI ISNADI, SP Penata / III.c NIP. 19790503 200212 1 006	Analisis Ketahanan Pangan / Sub Koordinator Ketersediaan Pangan Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kab.Sintang	Anggota
10.	JULIARDI, S.Sos Penata Tingkat I / III.b NIP. 19900730 201101 1 001	Sub Koordinator Perekonomian / Analisis Perekonomian Bagian Ekonomi dan Pembangunan Setda Kab.Sintang	Anggota
11.	ANGGIAT ROY SILALAH, SST Penata Muda / III.a NIP. 19950120 201802 1 001	Statistisi Pelaksana Lanjutan Badan Pusat Statistik Kab. Sintang	Anggota
12.	RESTI ASTINI, SP Penata Muda / III.a NIP. 19930410 201903 2 002	Staf Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura Dinas Pertanian Dan Perkebunan Kab.Sintang	Anggota

13.	EGA ARIEFFATURACHMAN, A.Md	Tenaga Kontrak Bidang Ketersediaan Dan Distribusi Pangan Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kab.Sintang	Staf Sekretariat Tim FSVA / Operator Komputer
14.	MURPRAFTOMO, S.Pd	Tenaga Kontrak Bidang Ketersediaan Dan Distribusi Pangan Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kab.Sintang	Staf Sekretariat Tim FSVA
15.	NICODEMUS BILI FRANATA, S.Si	Tenaga Kontrak Bidang Konsumsi Dan Keamanan Pangan Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kab.Sintang	Staf Sekretariat Tim FSVA



KEPALA DINAS KETAHANAN PANGAN
DAN PERIKANAN KABUPATEN SINTANG,

VERONIKA ANCILI